

**DINAMIKA *FORGIVENESS* PADA ISTRI KORBAN KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)**



DIAJUKAN OLEH:

HERLIANA RAHMAN

4519091004

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023



**“DINAMIKA *FORGIVENESS* PADA ISTRI KORBAN KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)”**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

HERLIANA RAHMAN

4519091004

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**DINAMIKA *FORGIVENESS* PADA ISTRI KORBAN KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)**

Disusun dan diajukan oleh:

HERLIANA RAHMAN

NIM: 4519091004

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Agustus 2023

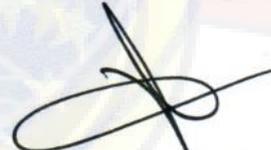
Menyetujui:

Pembimbing I



St. Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 093078502

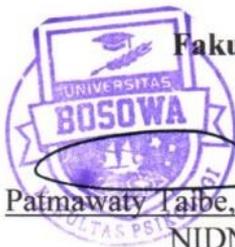
Pembimbing II



Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0930058302

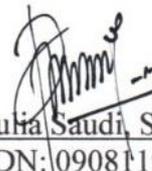
Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi**



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**



A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**DINAMIKA *FORGIVENESS* PADA ISTRI KORBAN KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)**

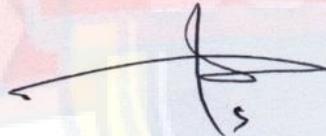
Disusun dan diajukan oleh:

HERLIANA RAHMAN

4519091004

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Pada Agustus tahun 2023

Pembimbing I



St. Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 093078502

Pembimbing II



Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0930058302

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Jaibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.

NIDN: 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : HERLIANA RAHMAN
NIM : 4519091004
Program Studi : Psikologi
Judul : Dinamika *Forgiveness* Pada Istri Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. St. Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
2. Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
3. A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si (.....)
4. Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.

NIDN: 0921018302

PERNYATAAN ORIGINALITAS LAPORAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini menyatakan bahwa seluruh isi skripsi saya yang berjudul “Dinamika *Forgiveness* Pada Istri Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)” beserta seluruh isinya merupakan hasil karya saya peneliti sendiri dan bukan hasil plagiasi. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah ini dan di sebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari karya saya terbukti sebagai hasil plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Makassar, Agustus 2023
Yang bertanda tangan,

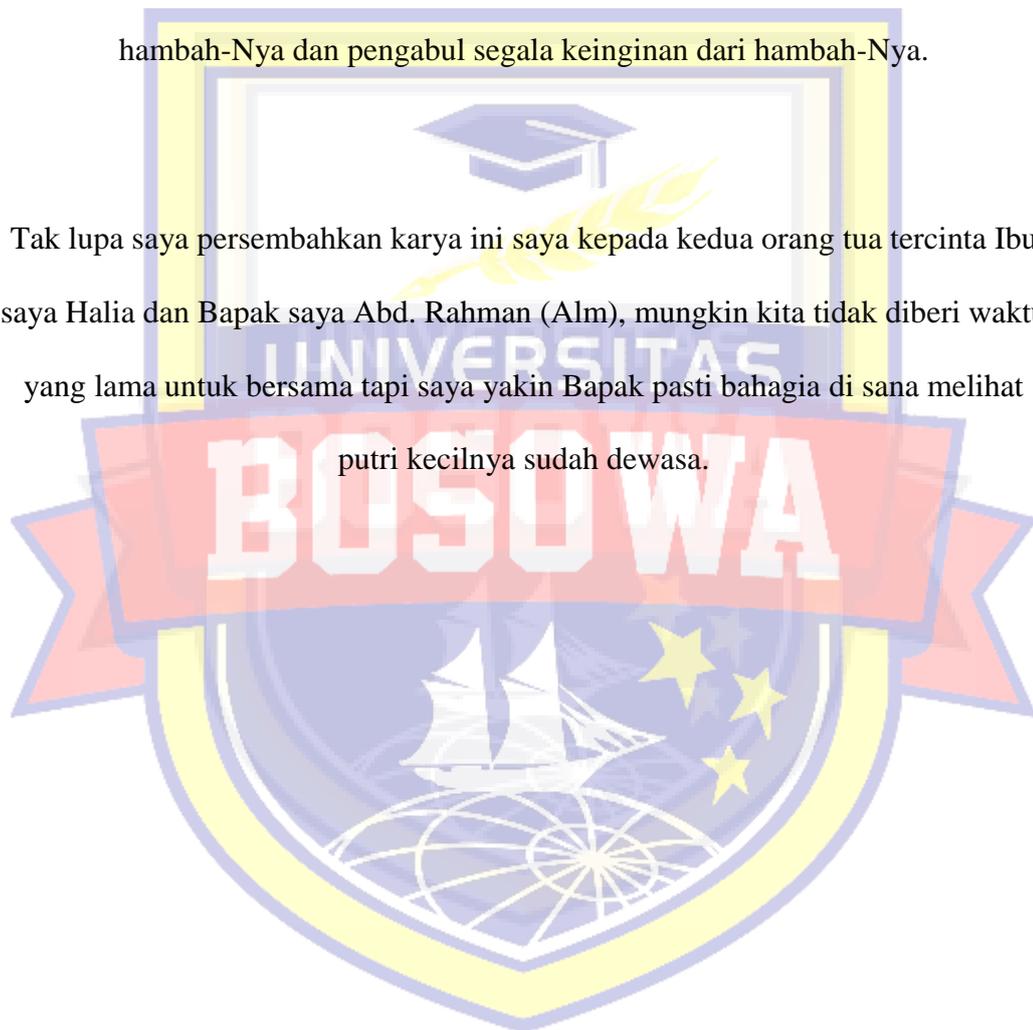


Herliana Rahman
Nim. 4519091004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin terimakasih kepada Allah SWT berkat Rahmat dan Hidayah-Nya memberi saya kekuatan dan memudahkan langkah saya dalam menyusun laporan akhir ini. Bukan saya yang hebat melainkan Allah SWT yang memudahkan. Dia yang Maha mendengar segala doa yang dipanjatkan oleh hambah-Nya dan pengabul segala keinginan dari hambah-Nya.

Tak lupa saya persembahkan karya ini saya kepada kedua orang tua tercinta Ibu saya Halia dan Bapak saya Abd. Rahman (Alm), mungkin kita tidak diberi waktu yang lama untuk bersama tapi saya yakin Bapak pasti bahagia di sana melihat putri kecilnya sudah dewasa.



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ط

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Q.S Al-Baqarah:153)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ط
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam atas berkat dan rahmat-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Dinamika *Forgiveness* Pada Istri Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)” yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Bosowa Makassar. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif agar menjadi acuan peneliti dalam membuat karya selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Dalam menyelesaikan penelitian ini peneliti banyak dibantu oleh pihak yang bersedia memberikan masukan dan saran kepada peneliti, maka dari itu pada kesempatan ini sebagai peneliti saya mengucapkan terima kasih tulus dari dalam hati saya kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan saya nikmat kesehatan dan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan saya dengan baik dan lancar.
2. Kepada yang terkasih kedua orang tua saya Bapak Abd. Rahman (Alm) dan Ibu Halia yang telah memberikan saya dukungan secara moril, nasehat dan arahan kepada saya selama proses menempu pendidikan hingga menyelesaikan studi saya ini.

3. Kepada kakak-kakak saya tercinta terimakasih telah menjadi *support system* terbaik dalam hidup saya dan menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan pendidikan saya.
4. Kepada Dekan Fakultas Psikologi Ibu Patmawaty Taibe S.Psi.,M.Sc.,M.A.,Ph.d terimakasih atas saran, nasehat, ilmu dan bimbingannya selama saya berkuliah.
5. Kepada dosen pembimbing saya Ibu St. Syawaliah Gismin.S.Psi.,M.Psi.,Psikolog dan ibu Sri Hayati.S.Psi.,M.Psi.,Psikolog terima kasih telah memberikan saya banyak saran dan masukan dalam menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa juga saya meminta maaf apabila selama proses bimbingan terdapat perkataan atau tindakan yang kurang berkenan. Terima kasih untuk tidak pernah lelah dalam memberikan arahan kepada saya serta selalu memberikan semangat.
6. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu saya mengucapkan banyak terimakasih telah membimbing saya dan memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama saya berkuliah. Saya juga meminta maaf apabila selama perkuliahan saya menunjukkan sikap yang kurang baik.
7. Kepada Ibu Rasnah Abullah dan Bapak Sudirman selaku tenaga pendidik yang telah membantu saya dalam mengurus administrasi selama saya berkuliah.
8. Kepada kedua responden saya istri-istri hebat, kuat, sabar dan ikhlas terimakasih telah meluangkan waktu dan tenangnya untuk menjadi responden wawancara dalam penelitian ini.

9. Kepada Kakanda Andi Nurul Khofifah.S.Psi terimakasih tidak pernah lelah dalam memberikan saran-saran terbaiknya kepada saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Kepada sahabat ku Ayu Lestari terimakasih selalu menemani saya selama perkuliahan dan juga selama penyusunan penelitian ini. Terimakasih untuk tidak pernah bosan mendengar keluhan saya dan segala ocehan saya. Terimakasih telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Kepada teman-teman seperjuanganku Ozi, Devya dan Iswan terimakasih selalu ada kapanpun untuk saya.
12. Kepada seluruh teman-teman ku Psikologi Kelas A terimakasih telah berproses bermasa dan memberikan pengalaman dan motivasi yang sangat luar biasa.
13. Kepada anggota PERUNA Ayu, Iswan, Rita, Indra, DNA, dan Fajri terimakasih telah menjadi penyemangat dan menjadi sahabat-sahabat terbaik saya selama perkuliahan ini.
14. Kepada saudara tak sedarah ku PARGENGGES SQUAD terimakasih telah menemani saya selama KKN dan memberikan banyak kenangan dan pembelajaran yang berharga yang tidak terlupakan, semoga kita dapat terus bersama dan bisa bertemu di lain waktu.

ABSTRAK**DINAMIKA *FORGIVENESS* PADA ISTRI KORBAN KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)****Herliana Rahman****4519091004****Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**anaarahman16@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika *forgiveness* pada istri korban kekerasan dalam rumah tangga, bagaimana istri melewati setiap tahapan *forgiveness* serta *forgiveness* tipe apa yang istri berikan kepada suami mereka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang dengan kriteria masih berstatus istri dan pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan maka terdapat perbedaan yang signifikan dinamika *forgiveness* yang dimiliki oleh subjek pertama dan subjek kedua. Subjek pertama sempat mengalami peningkatan pada motivasi untuk menghindar (*avoidance motivation*) dan motivasi balas dendam (*revenge motivation*), meskipun pada akhirnya mampu menurunkan motivasi tersebut dan meningkatkan motivasi berbuat baik (*benevolence motivation*). Berbeda dengan subjek kedua yang tidak mengalami peningkatan pada motivasi untuk menghindar (*avoidance motivation*) dan motivasi balas dendam (*revenge motivation*) yang dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan. Sehingga menghasilkan perilaku yang juga berbeda dalam tahapan *forgiveness* yang dilalui oleh masing-masing subjek. Sehingga menghasilkan tipe *forgiveness* yang juga berbeda antara kedua subjek. Subjek pertama memberikan *forgiveness* tipe *hollow forgiveness* sedangkan subjek kedua memberikan *forgiveness* tipe *total forgiveness*.

Kata Kunci : *Forgiveness*, KDRT, Istri

ABSTRACT**THE DYNAMIC OF FORGIVENESS IN THE WIFE OF VICTIMS OF DOMESTIC VIOLENCE****Herliana Rahman
4519091004****Faculty Of Psychology Bosowa Univercity Makassar
anaarahman16@gmail.com**

This study aims to find out how the dynamics of forgiveness are for wives who are victims of domestic violence, how wives go through each stage of forgiveness and what type of forgiveness wives give to their husbands. This study uses a qualitative research method with a case study approach. Data collection was carried out using interviews, observation and documentation. There were two subjects in this study with the criteria of being a wife and having experienced domestic violence. Based on the results of the data analysis that has been done, there is a significant difference in the dynamics of forgiveness that is owned by the first subject and the second subject. The first subject experienced an increase in the avoidance motivation and revenge motivation, although in the end it was able to reduce this motivation and increase the benevolence motivation. In contrast to the second subject who did not experience an increase in avoidance motivation and revenge motivation which were influenced by various considerations. So that it produces behavior that is also different in the stages of forgiveness that each subject goes through. So as to produce a type of forgiveness that is also different between the two subjects. The first subject gave the hollow forgiveness type of forgiveness while the second subject gave the total forgiveness type.

Keywords: forgiveness, domestic violence, wife

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN ORIGINALITAS LAPORAN	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Fokus Penelitian	9
1.3. Signifikansi dan Keunikan Penelitian	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
BAB 2 TINJAUAN TEORITIS	11
2.1. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)	11
2.1.1. Definisi Kekerasan Dalam Rumah Tangga.....	11
2.1.2. Jenis Kekerasan Dalam Rumah Tangga.....	13
2.1.3. Faktor Kekerasan Dalam Rumah Tangga	14
2.1.4. Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga	18
2.2. <i>Forgiveness</i>	21
2.2.1. Definisi <i>Forgiveness</i>	21
2.2.2. Aspek <i>Forgiveness</i>	24
2.2.3. Jenis <i>Forgiveness</i>	28
2.2.4. Tahapan <i>Forgiveness</i>	30
2.2.5. Faktor <i>Forgiveness</i>	33
2.2.6. Perspektif teoritis	37

2.3. Pertanyaan Penelitian	40
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	41
3.1. Tipe Penelitian	41
3.2. Pendekatan Penelitian	42
3.3. Unit Analisis	43
3.4. Teknik Penggalan Data.....	43
3.5. Responden dan Lokasi Penelitian	45
3.6. Teknik Pengorganisasian Data.....	46
3.7. Teknik Analisis Data.....	47
3.8. Penempatan Kredibilitas Penelitian	48
3.9. Isu Etik dalam Penelitian	49
3.10. Jadwal Penelitian.....	50
BAB 4 HASIL PENELITIAN	51
4.1. Orientasi Kanchah	51
4.2. Pelaksanaan Penelitian	52
4.3. Hasil Penelitian	53
4.3.1. Responden Pertama.....	54
4.3.2. Responden Kedua	71
4.3.3. Kesimpulan Hasil Penelitian.....	82
4.4. Pembahasan.....	85
4.4.1. Dinamika <i>Forgiveness</i> Subjek Pertama	85
4.4.2. Dinamika <i>Forgiveness</i> Subjek kedua.....	91
4.4.3. Kesimpulan Pembahasan	96
4.5. Keterbatasan Penelitian	101
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	102
5.1. Kesimpulan.....	102
5.1. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perspektif Teoritis	37
Gambar 4.1 Hasil Analisis Tema Motivasi Menghindar Subjek 1	55
Gambar 4.2 Hasil Analisis Tema Motivasi Balas Dendam Subjek 1	57
Gambar 4.3 Hasil Analisis Tema Berbuat Baik Subjek 1	59
Gambar 4.4 Hasil Analisis Tahapan <i>Hurt</i> Subjek 1	64
Gambar 4.5 Hasil Analisis Tahapan <i>Hate</i> Subjek 1	66
Gambar 4.6 Hasil Analisis Tahapan <i>Healing</i> Subjek 1	67
Gambar 4.7 Hasil Analisis Tahapan <i>Come Together</i> Subjek 1	69
Gambar 4.8 Analisis Tema Motivasi Menghindar Subjek 2	72
Gambar 4.9 Hasil Analisis Tema Balas Dendam Subjek 2	73
Gambar 4.10 Hasil Analisis Tema Motivasi Berbuat Baikr Subjek 2	74
Gambar 4.11 Hasil Analisis Tahapan <i>Hurt</i> Subjek 2	78
Gambar 4.12 Hasil Analisis Tahapan <i>Hate</i> Subjek 2	79
Gambar 4.13 Hasil Analisis Tahapan <i>Healing</i> Subjek 2	80
Gambar 4.14 Hasil Analisis Tahapan <i>Come Together</i>	81
Gambar 4.15 Dinamika <i>Forgiveness</i> Subjek 1	85
Gambar 4.16 Dinamika <i>Forgiveness</i> Subjek 2	91

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Jadwal Penelitian.....	50
Table 4.1 Identitas Responden	52
Table 4.2 Pelaksanaan Wawancara	53
Table 4.3 Kesimpulan Hasil Penelitian.....	84



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pernikahan merupakan sesuatu hal yang sangat diimpikan oleh sebagian besar orang untuk saling berbagi kasih dan menyatukan hubungan dalam ikatan yang sah baik dalam hukum maupun dalam agama yang dianutnya. Hurlock (dalam Iqbal, 2018) menjelaskan bahwa pernikahan merupakan waktu dimana individu belajar hidup bersama sebagai suami istri dan menjalankan rumahtangga, membesarkan anak-anak dan membentuk suatu keluarga. Dalam perspektif psikologi pernikahan merupakan kebutuhan dasar manusia, serta menjadi salah satu upaya dalam mencapai kebahagiaan dan terhindar dari gangguan kesehatan mental (Iqbal, 2018).

Dalam UU Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 pasal 1 dijelaskan bahwa Perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Maka dapat disimpulkan bahwa pernikahan atau perkawinan diharapkan mampu untuk membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak ada rumahtangga atau pernikahan yang terbebas dari sebuah masalah atau konflik di dalamnya.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam rumah tangga adalah KDRT, berdasarkan dari data PPA sepanjang bulan Januari hingga Oktober tahun 2022

telah terjadi sebanyak 79,5% atau sebanyak 18.261 kasus KDRT yang terjadi di Indonesia dengan 16.745 korban adalah perempuan.

Angka korban KDRT setiap tahunnya meningkat khususnya di Kota Makassar, dilansir dari *website* resmi LBH APIK - SULSEL (2022) jumlah kasus kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan menurut catatan dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Makassar telah terjadi sebanyak 43 kasus KDRT pada tahun 2020. Dengan dua kecamatan yang menjadi zona merah dari kasus KDRT tersebut, yaitu kecamatan Rappocini dengan jumlah 5 kasus serta Kecamatan Manggala dengan 4 kasus KDRT.

Sementara informasi yang berhasil di rangkum dari *website* antarasulsel (2022), Kepala Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kota Makassar menjelaskan bahwa, telah terjadi sebanyak 184 kasus KDRT dengan persentasi 11,68% sepanjang tahun 2021. Berdasarkan catatan tahunan UPT PPA Provinsi Sulawesi Selatan mencatat sebanyak 22 kasus KDRT yang terjadi sepanjang tahun 2022. Di himpun dari *website* resmi Pengadilan Negeri Agama Kota Makasar mmencatat 73 kasus gugatan perceraian diajukan oleh istri dikarenakan KDRT yang diajukan ke pengadilan sepanjang tahun 2022.

Angka tersebut sangat mengejutkan dimana tidak seharusnya wanita mengalami kekerasan apalagi yang lebih mencengangkan pelaku dari kekerasan tersebut adalah pasangan atau suaminya sendiri. Sudah menjadi tugas dari suami suami dan istri untuk menjaga keutuhan rumah tangga sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka masing-masing demi mencapai kehidupan

yang aman dan tentram (Lubis et al., 2018). Tetapi pada kenyataannya masih banyak suami yang melakukan tindak kekerasan pada istri mereka.

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) ialah segala bentuk kekerasan yang terjadi dalam lingkup rumah tangga. KDRT adalah suatu bentuk kekerasan yang dilakukan oleh suami pada istri atau sebaliknya. KDRT merupakan bentuk kejahatan dalam keluarga dan akan sangat berdampak kepada orang lain tidak hanya kepada korban KDRT. Biasanya KDRT terjadi karena adanya budaya patriarki atau bahkan terjadi karena pemikiran yang tidak sejalan antara suami dan istri akan hak dan tanggungjawab mereka dalam keluarga (Helmi, 2017).

Pada pasal 1 UU Nomor 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah tangga (PKDRT) menjelaskan bahwa Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eskawati & Endarto (2018) KDRT terjadi karena faktor ekonomi, keharmonisan hubungan intim, keyakinan, komunikasi, stress, pengalaman masa lalu maupun lingkungan. Sejalan dengan penelitian yang juga dilakukan Alimi & Nurwati (2021) yang menjelaskan bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi KDRT yaitu, adanya hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara suami dan istri,

ketergantungan ekonomi, kekerasan sebagai media untuk menyelesaikan masalah, persaingan, budaya patriarki serta kesempatan yang kurang bagi perempuan dalam menjalin proses hukum.

Kekerasan dalam rumah tangga ini merupakan fenomena yang masih berlaku hingga saat ini, meskipun KDRT ini merupakan salah satu fenomena pelanggaran hak asasi manusia (Naik, 2021). Kekerasan dalam rumah tangga ini merupakan masalah yang serius tetapi memiliki ruanglingkup yang tertutup karena masalah ini merupakan masalah yang bersifat pribadi. Korban KDRT biasanya tidak mau untuk menceritakan apa yang mereka alami karena merasa malu untuk menceritakannya. Masyarakat juga memandang bahwa KDRT merupakan masalah yang sensitif dalam sebuah rumah tangga sehingga orang lain tidak perlu mengetahuinya (Mozes, 2017).

Kekerasan yang dilakukan oleh suami terhadap istri akan menyebabkan rasa sakit hati yang mendalam pada istri. Sebagian orang mampu mengatasi rasa sakit hati yang dialami, namun beberapa orang juga tidak mampu mengutarakan dan lebih memilih memendam rasa sakit hati yang di peroleh. Rasa sakit hati yang didapatkan oleh istri akibat dari perlakuan suami yang terus menerus dipendam akan mempengaruhi hidup mereka. Dampak yang dirasakan oleh istri setelah KDRT ini dibedakan menjadi dua, yaitu dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. *Pertama*, dampak jangka pendek biasanya berupa luka fisik, cacat, dan hilangnya pekerjaan. *Kedua*, dampak jangka panjang biasanya akan berlangsung seumur hidup seperti gangguan kejiwaan,

hilangnya rasa percaya diri, rasa cemas, trauma dan ketakutan yang luar biasa (Fitriani & Nurhadi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Mangasik & Soetjningsih, (2022) menjelaskan bahwa istri yang mengalami KDRT mereka memilih untuk memaafkan dan menghilangkan perasaan untuk balas dendam serta perasaan untuk tidak menjalin komunikasi terhadap suami mereka. Istri yang mengalami KDRT biasanya akan merasa tidak berdaya karena gagal dalam mengendalikan, menghindari atau melarikan diri dari situasi kekerasan yang dialami sehingga menumbuhkan keyakinan bahwa ia tidak dapat berbuat apa-apa lagi (Pardede, 2020).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan dua orang responden, responden pertama bernisial N yang telah menikah selama 14 tahun menyatakan bahwa dirinya seringkali dianiaya oleh suaminya namun dirinya merasa tidak mampu melakukan apapun dan terpaksa untuk mengabaikan rasa sakit hati yang dirasakannya. Ia tidak berani melakukan apapun karena suaminya yang manipulative dan membuatnya tidak mampu untuk bertindak, ia juga mengutarakan bahwa dirinya sangat bergantung pada suaminya karena memiliki anak sedangkan dirinya belum mandiri secara ekonomi.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan responden berinisial I yang telah menikah selama 4 tahun, ia mengutarakan bahwa dirinya sering mendapatkan kekerasan verbal oleh suaminya, saat suaminya meminta maaf ia memaafkannya dan berpikiran bahwa suaminya tidak mengulangi perbuatannya. Tindakan suaminya ini membuatnya berpikir bahwa suaminya

akan berubah dan tidak lagi mengulangi perbuatannya dan hal itu terus terjadi secara berulang-ulang. Korban tidak mampu untuk berbuat sesuatu dan mengabaikan tindakan suaminya karena berharap suaminya mampu untuk merubah perilakunya.

Berdasarkan data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa korban memiliki berbagai alasan untuk mengabaikan tindakan kekerasan yang diterima dan memaafkan perilaku kekerasan yang diterimanya. Korban KDRT memilih untuk memberikan maaf atau *forgiveness* kepada pelaku KDRT karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menjadi kekuatan dari para korban untuk memberikan *forgiveness* kepada pelaku (Afdal et al., 2019).

Memaafkan seseorang yang telah menyakiti kita memang bukan suatu hal yang mudah, namun dalam hal ini pemaafan atau *forgiveness* sangat dibutuhkan untuk memberikan ketenangan hati dan pikiran bagi korban, *forgiveness* juga dapat membantu memperbaiki hubungan antara suami istri (Zuroida, Purwanintyas, Ramadhan, & Lintang, 2023). *Forgiveness* juga dapat membantu korban untuk menghilangkan stress yang dialami korban, penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah, Budi dan Argiati (2013) menjelaskan bahwa perilaku *forgiveness* mampu berfungsi sebagai bentuk koping untuk mengurangi ketegangan, tekanan/distress.

Forgiveness merupakan sebuah tindakan perubahan emosi negatif menjadi emosi positif untuk meningkatkan motivasi yang juga positif seperti motivasi untuk melakukan kebaikan, menurunkan motivasi untuk menghindari pelaku dan menurunkan motivasi untuk membalas dendam (McCullough, 2000). North

(dalam Afif, 2019) menjelaskan bahwa kita mampu memaafkan orang yang melukai kita, ketika kita berhasil mengatasi kebencian dan dendam terhadapnya. Bukan dengan menolak hak kita untuk membenci, tetapi lebih memberikan welas asih, perbuatan baik dan cinta. Saat kita mampu memberikan hal tersebut kepada orang yang melukai kita, maka kita akan menyadari bahwa mereka yang telah melukai kita sebenarnya tidak berhak untuk menerima hal tersebut.

Memaafkan merupakan suatu tindakan untuk menghapus atau menghilangkan rasa sakit hati dan luka yang ada didalam hati individu. *Forgiveness* bukan berarti menghapuskan semua luka atau perasaan negatif tetapi menjadikannya sebagai suatu perasaan yang seimbang. Memaafkan kesalahan orang lain merupakan sesuatu yang menguntungkan, karena dengan memaafkan individu tidak perlu lagi untuk memikirkan kesalahan orang lain yang telah menyakiti (Listyawati, 2018).

Dikutip dari *kompas.com* Lucia Poppy Novianti seorang psikolog keluarga, menjelaskan bahwa konsep *forgiveness* merupakan suatu hal yang normatif, sehingga penerapannya kembali kepada setiap individu. Tetapi sebagai sesama manusia seharusnya untuk mampu saling memaafkan atas kesalahan dan perbuatan satu sama lain, namun pada kenyataannya proses *forgiveness* pada korban KDRT sangat sulit. Hal tersebut dikarenakan kedalam luka yang dirasakan oleh korban atau istri, atribusi terhadap kesalahan serta adanya ruminasi yaitu ingatan terhadap peristiwa KDRT yang telah dialami (Ariyani & Qonita, 2018).

Memaafkan ataupun tidak merupakan pilihan dari pihak korban, namun ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari keduanya. Seperti apabila pihak korban memilih untuk memaafkan pelaku, maka akan memberikan dampak positif bagi kesehatan mental mereka. Apabila pihak korban memilih untuk tidak memaafkan maka perlu diketahui dampak yang terjadi seperti, rasa sakit hati, rasa dendam dan amarah dan keinginan untuk balas dendam yang akan mempengaruhi kondisi mental dari korban tersebut (Nihayah et al., 2021).

Melihat dampak yang ditimbulkan, maka dapat disimpulkan bahwa sebaiknya korban memilih untuk memaafkan demi menjaga kesehatan mental dari korban tersebut. *Forgiveness* sendiri diharapkan dapat menghilangkan dampak buruk pada kondisi mental istri yang mengalami KDRT. Dalam proses *forgiveness* sendiri dibutuhkan keberanian untuk jujur pada peristiwa yang menyakitkan. Memaafkan bagaikan mendaki tebing yang curam, tidak hanya membutuhkan kekuatan tetapi juga membutuhkan persiapan dan niat yang kuat (Afif, 2019).

Berdasarkan uraian masalah diatas, fenomena KDRT menarik untuk diteliti karena korban KDRT yang memiliki berbagai pendapat masing-masing untuk memaafkan suami mereka. Menurut McCullough dalam Synder dan Lopez (2002) juga menjelaskan bahwa perlu penelitian yang lebih lanjut mengenai *forgiveness* terutama pada konteks hubungan yang lebih spesifik. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin memahami lebih dalam tentang Dinamika *Forgiveness* pada istri yang mengalami KDRT.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibuat untuk membatasi studi kualitatif dan juga membatasi penelitian yang bertujuan untuk menentukan data yang relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini berdasarkan pada urgensi/kepentingan berdasarkan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini. Penelitian ini akan berfokus pada “Dinamika *Forgiveness* istri korban KDRT” yang subjek utamanya merupakan istri yang pernah mengalami kekerasan yang dilakukan oleh suami pada kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1.3. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih kurangnya penelitian tentang dinamika *forgiveness* pada istri yang mengalami KDRT khususnya di kota Makassar, mengingat masih tingginya jumlah kekerasan dalam rumah tangga di Kota Makassar pada 3 tahun terakhir.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika *forgiveness* pada istri yang mengalami KDRT. Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang bagaimana dinamika *forgiveness* yang dirasakan oleh korban KDRT. Serta mampu menjelaskan bagaimana istri melewati setiap tahapan *forgiveness*. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memberikan gambaran mengenai tipe *forgiveness* seperti apa yang mampu diberikan oleh istri sebagai korban KDRT kepada suaminya yang merupakan pelaku KDRT itu sendiri.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian “Dinamika *Forgiveness* pada istri yang mengalami KDRT “meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber ilmu pengetahuan pada bidang psikologi mengenai *forgiveness* pada istri yang mengalami KDRT.
- b. Sebagai sumber informasi bagi mahasiswa dan masyarakat tentang konsep *forgiveness* secara teoritis pada pernikahan yang mengalami KDRT.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, untuk meningkatkan pengetahuan dalam memahami *forgiveness* yang dilakukan oleh istri yang mengalami KDRT, serta meningkatkan kemampuan untuk melakukan penelitian dilapangan.
- b. Bagi masyarakat, untuk memberikan pemahaman mengenai dinamika *forgiveness*, tahapan *forgiveness*, serta memberikan penjelasan bagaimana cara seorang istri untuk mampu memaafkan suaminya yang telah melakukan tindakan kekerasan

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

2.1.1. Definisi Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan salah satu bentuk kekerasan yang berbasis gender yang terjadi karena adanya asumsi bahwa gender laki-laki lebih dominan terhadap gender perempuan. KDRT bersumber pada cara pandang yang merendahkan martabat kemanusiaan serta pembekuan peran-peran gender terhadap seseorang. KDRT dapat menimpa siapa saja dalam lingkup rumah tangga, tetapi KDRT sering terjadi pada perempuan (Helmi, 2017).

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan sebuah ‘perilaku gender’ dimana yang sering menjadi korban adalah perempuan dan anak-anak sedangkan pelaku utamanya adalah laki-laki. Kekerasan rumah tangga sangat jarang terjadi hanya satu kali, artinya kekerasan dalam rumah tangga dapat terjadi terus menerus dan berulang-ulang serta melibatkan serangkaian perilaku yang menyebabkan pelecehan fisik, emosional, psikologis, seksual dan keuangan (Groves, 2013).

Kekerasan dalam rumah tangga atau kekerasan dalam keluarga mencakup segala tindakan kekerasan terhadap pasangan, antar orangtua dan anak serta antara anggota keluarga lainnya (Roberts, dalam

Fernandez, 2010). Kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suami merupakan bentuk dari pemikiran bahwa dengan melakukan tindakan kekerasan mereka akan mempunyai kendali penuhnya terhadap istri mereka (Robert, 2002).

Kekerasan dalam rumah tangga berarti terjadinya tindakan kekerasan seperti, mencoba menyebabkan atau melukai fisik anggota keluarga, menempatkan keluarga dalam ketakutan akan bahaya fisik atau menyebabkan keluarga terlibat dalam aktivitas seksual dengan kekerasan, ancaman atau paksaan. Kekerasan rumah tangga juga diartikan sebagai tindakan yang berkelanjutan dengan membangun kendali terhadap pasangan intim (Lavi, 2018).

Green (2015) dalam bukunya menjelaskan bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan sebuah epidemic yang dapat mempengaruhi individu di setiap komunitas yang tidak memandang usia, status ekonomi, orientasi seksual, jenis kelamin, ras, agama atau kebangsaan. Tindakan tersebut sering disertai dengan perilaku kasar dan cenderung mengontrol secara emosional yang akan mengakibatkan cedera fisik, trauma psikologis atau bahkan kematian. Tindakan KDRT tidak dapat dibenarkan terlebih lagi yang menjadi pelaku adalah suami dan yang menjadi korban adalah istri. Istri seharusnya mendapatkan perlindungan dan rasa nyaman oleh suaminya namun mendapatkan kekerasan yang tentunya akan sangat mempengaruhi kondisi psikologis mereka.

2.1.2. Jenis Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) menurut Undang-undang Nomor 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Rumah dalam Tangga terbagi menjadi 4 yaitu.

1. Bentuk kekerasan fisik, kekerasan fisik yang dimaksud merupakan semua bentuk tindakan yang menyebabkan rasa sakit, luka-luka dan membuat orang tidak berdaya.
2. Bentuk Kekerasan psikis, merupakan kekerasan yang dilakukan dengan tindakan yang membuat rasa takut, trauma dan rasa tidak percaya diri.
3. Bentuk Kekerasan seksual, kekerasan seksual merupakan tindakan atau perbuatan memaksa suami atau istri untuk melakukan hubungan intim padahal salah satunya tidak menginginkan hal tersebut terjadi.
4. Bentuk penelantaran rumah tangga, dimana suami tidak memberikan hak serta kebutuhan terhadap anggota keluarga, seperti tempat tinggal, makanan dan kebutuhan yang lainnya.

Tizro (2013) juga menjelaskan bahwa kekerasan dalam rumah tangga terbagi menjadi 4, yaitu:

1. Kekerasan Fisik, dimana laki-laki melakukan tindakan seperti pemukulan, mendang, mencekik, menjambak, membanting dan semacamnya sehingga menimbulkan rasa sakit terhadap fisik korban untuk membangun kekuasaan mereka atas perempuan.

2. Kekerasan Psikologis, merupakan tindakan merusak citra diri dari sang istri dapat berupa tindakan menuduh sang istri berselingkuh atau berteriak dengan keras yang menyebabkan rasa sakit hati. Kekerasan psikologis ini lebih menyebabkan penderitaan dibandingkan dengan kekerasan fisik. Suami melakukan hal demikian secara sadar dan sengaja untuk membuat istri mereka diam dan membuat suami terlihat kuat dan mendominasi istri.
3. Kekerasan Seksual, kekerasan seksual merupakan tindakan pemaksaan untuk melakukan hubungan seksual dengan tidak wajar atau salah satu diantara mereka tidak menginginkannya yang disertai dengan pemaksaan.
4. Kekerasan Ekonomi merupakan tindakan pemaksaan bekerja dengan mengeksploitasi atau pemaksaan mencari nafkah, menelantarkan korban atau mengambil hak serta memanipulasi. Kekerasan ekonomi juga dapat terjadi dengan suami yang tidak emberikan nafkah kepada istri dan menelantarkan istri dengan sengaja.

2.1.3. Faktor Kekerasan Dalam Rumah Tangga

KDRT merupakan setiap tindakan yang mengakibatkan kesengsaraan dan penderitaan terhadap perempuan baik secara fisik maupun psikologis. Penyebab terjadinya dapat dipengaruhi dari faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor Internal

a. Sifat kejiwaan

Pelaku dari kejahatan kekerasan dalam rumah tangga kemungkinan besar pernah melihat atau bahkan mengalami kekerasan yang sama. Misalnya seperti ibunya yang dipukuli oleh ayahnya sendiri, pengalaman ini membuat mereka secara tidak langsung mempelajari dan mengingat semua tindakan kekerasan yang pernah mereka lihat atau alami. Hal tersebut membuat anak menyimpulkan bahwa perbuatan yang demikian adalah hal yang wajar (Nebi & Rikmadani, 2021).

b. Frustrasi/Stress

Dalam beberapa kasus KDRT sering kali terjadi karena suami merasa frustrasi atau stress terhadap kehidupan rumah tangganya, dimana ia merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk melaksanakan kewajibannya. Biasanya hal ini terjadi pada pasangan yang menikah muda (belum siap menikah) dimana suami belum memiliki penghasilan dan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari. Kondisi ini akan mempengaruhi kondisi emosional pada suami yang menjadikan istrinya sebagai pelampiasan dengan melakukan tindakan kekerasan (Wahab, 2010).

c. Perbedaan Prinsip antara suami dan istri

Prinsip merupakan dasar berpikir yang dimiliki oleh setiap orang yang akan dijadikan sebagai dasar dalam berperilaku dan akan selalu berpegang pada prinsip yang diyakininya. Jika seseorang mencoba untuk menggoyahkan prinsip tersebut maka mereka akan merasa tersinggung dan tidak menerima tindakan tersebut. Dalam rumah tangga hal tersebut juga berlaku dimana suami dan istri tidak ingin mengalah dan saling mempertahankan prinsip mereka masing-masing, perbedaan prinsip ini sering kali menjadi pemicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (Jyanthi, 2009).

2. Faktor Eksternal

a. Budaya Patriarki

Dalam budaya patriarki memberikan tempat yang utama pada laki-laki, dimana laki-laki dianggap lebih berkuasa dan di atas segalanya dari seorang perempuan. Anggapan inilah yang memberikan pemahaman bahwa perempuan (istri) bergantung sepenuhnya terhadap suami serta istri merasa bahwa dirinya lemah dan tidak berdaya. Suami merasa memiliki kekuasaan penuh terhadap istrinya sehingga istri harus selalu mengikuti keinginan dan perintah suami tanpa mementingkan keinginan dari istri.

Kondisi ini akan mengakibatkan istri merasa tidak berdaya dan pasrah akan keadaan. Jika tidak diubah maka anggapan ini akan terus merajalela dan tidak akan berakhir dan perempuan tidak akan mampu keluar dari kekuasaan suami. Keadaan tersebut membuat perempuan selalu hidup dibawah bayang-bayang suami dan dianggap sebagai bawahan, serta mereka melupakan jati diri mereka karena selama ini hanya selalu mengikuti dan harus menuruti perintah dari suami mereka (Jayanthi, 2009).

b. Kondisi Ekonomi

Salah satu penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga adalah masalah ekonomi, dalam hal ini kondisi ekonomi yang serba kekurangan maupun berkecukupan tidak menjamin tidak terjadinya kekerasan. Penelitian yang dilakukan oleh Eskawati & Endarto (2017) menjelaskan bahwa kondisi ekonomi yang kekurangan yang menjadi penyebab dasarnya adalah kondisi keuangan ditambah lagi dengan tuntutan istri yang berlebih, keinginan yang tidak kesampaian serta jumlah tanggungan.

Kekerasan yang terjadi pada ekonomi yang berkecukupan didasari oleh kecenderungan ketidakpercayaan diri seorang suami serta rasa keridakpuasan yang dimiliki terhadap saat melihat pencapaian dari istrinya. Saat suami melihat pencapaian

istri yang lebih daripada dirinya mereka akan merasa tidak dihargai lagi dan merasa tersaingi dan kurangnya kepercayaan diri dari suami. Hal inilah yang memicu suami untuk melakukan tindakan KDRT.

c. Perselingkuhan Suami

Perselingkuhan yang dilakukan oleh suami menjadi salah satu penyebab terjadinya kekerasan, hal ini membuat hubungan antara suami dan istri tidak lagi harmonis apalagi saat suami sudah kedapatan selingkuh mereka sering kali mencari pembenaran. Istri yang memiliki suami yang menjalin hubungan dengan wanita lain (*extra marital relationship*) akan mengalami trauma psikologis karena merasa posisinya sudah diambil oleh orang lain dan sifat suami yang berubah yang menunjukkan bahwa ada sesuatu yang kurang pada istrinya sehingga suami tidak lagi merasa tertarik lagi dengan istrinya (Jyanthi, 2019).

2.1.4. Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Kekerasan dalam rumah tangga akan memberikan dampak pada istri tetapi juga memberikan dampak kepada anak-anaknya. Adapun beberapa dampak yang dialami oleh istri yang mengalami KDRT sebagai berikut.

1. Kekerasan fisik akan menyebabkan istri menderita karena rasa sakit fisik atau bahkan mengalami cacat permanen akibat dari

tindakan kekerasan yang diterimanya. Hal ini akan menyebabkan istri kesulitan untuk melakukan aktifitasnya seperti biasa.

2. Kekerasan seksual dapat mengakibatkan penurunan atau hilangnya gairah seksual, karena istri mengalami ketakutan sehingga tidak bisa merespon ajakan suami untuk berhubungan seksual seperti biasanya.
3. Kekerasan psikologis akan mengakibatkan istri merasa tertekan, *shock*, trauma, takut, depresi hingga emosi yang tidak stabil. Hal ini juga akan memberikan dampak yang serius terhadap kondisi mental dari istri yang tentunya juga akan mempengaruhi kehidupan istri kedepannya.
4. Kekerasan ekonomi mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh istri dan anak. Hal ini akan memicu pertengkaran di antara mereka dan perasaan tidak berdaya oleh istri.

Dampak kekerasan dalam rumah tangga amat sangat merugikan korban, selain dampak pada psikis yang serius, ada beberapa dampak yang secara tidak langsung akan dirasakan pada korban KDRT seperti (McCue,2008).

1. Dampak Psikologis

Dampak psikologis yang dirasakan korban KDRT merasakan luka emosional, seperti rendah diri, trauma, rasa takut yang

berlebihan, memendam segala emosi negatif yang dirasakan sehingga akan mempengaruhi kesehatan mental korban.

2. *Learned Helplessness*

Ketidak berdayaan yang dialami oleh wanita korban KDRT akan membuat wanita sulit melepaskan diri dari tidak kekerasan, karena merasa sangat membutuhkan suami mereka dan belum mampu mandiri secara finansial yang membuat mereka tidak memiliki pilihan lain selain menahan tindak kekerasan yang dialami oleh suaminya.

3. *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)*

Istri yang mengalami KDRT berpeluang mengalami gangguan stress pasca trauma seperti, mimpi buruk tentang kejadian yang telah mereka alami, menghindari sesuatu yang mengingatkan mereka dengan peristiwa tersebut, mengalami gangguan tidur, ledakan amarah, sulit konsentrasi, serta waspada yang berlebihan.

4. *The Stockholm Syndrom*

Korban KDRT akan mengalami *Stockholm syndrome* yaitu ikatan emosional dengan pelaku tindak kekerasan yang akan mengakibatkan korban mengalami ikatan traumatis dan akan merasa bergantung sepenuhnya pada pelaku. Kondisi ini akan mengakibatkan korban akan merasakan kemarahan kepada orang lain dan bukan kepada pelaku, kehilangan kesadaran diri yang membuat mereka pantas mendapatkan perlakuan tersebut. Hal

tersebut akan berdampak buruk terhadap hubungan social dari korban.

5. “Crazy” Behavior

Dampak yang lebih serius dialami oleh korban KDRT adalah mereka mengalami gangguan perilaku serta gangguan kepribadian seperti sering murung, marah tanpa sebab, rasa sedih, merasa sendiri dan juga merasa tidak berarti yang akan 21ntuck setelah mereka terbebas dari perlakuan yang menyakitkan tersebut. Tentunya dampak yang ditimbulkan ini sangat serius, dimana hal ini akan mempengaruhi kehidupan korban.

2.2. Forgiveness

2.2.1. Definisi Forgiveness

Forgiveness merupakan sebuah motivasi untuk mengurangi keinginan menghindari orang yang pernah menyakiti, kurangnya keinginan untuk balas dendam, dan kurangnya keinginan untuk membalas dendam atau melukai orang yang telah menyakiti yang diringi dengan peningkatan belas kasih (*compassion*) kepada orang yang telah menyakiti yang akan memberikan dampak positif bagi orang yang memberikan *forgiveness* kepada pelaku (McCullough, Pargement & Thoresen, 1999).

Forgiveness merupakan kesediaan untuk mengabaikan hak seseorang terhadap kebencian, penilaian negatif serta perilaku acuh terhadap seseorang yang telah berbuat tidak adil terhadap dirinya

dengan memberikan sifat welas asih, kemurahan hati serta rasa cinta terhadapnya. Memafkan merupakan kemauan dan bukan suatu kewajiban. Memaafkan berarti mampu mengatasi kebencian dan menggantinya dengan rasa kasih sayang. Memaafkan berarti tindakan tanpa syarat dan tanpa paksaan terlepas dari sikap pelaku terhadap korban (Enright & Joanna, 1998).

Dalam bukunya Herold (2009) menjelaskan bahwa *forgiveness* berarti membebaskan diri dari segala perasaan negatif seperti rasa sakit hati. Dalam pemberian *forgiveness* tidak boleh ada kepalsuan, maksudnya adalah seseorang harus menyadari bahwa mereka mengalami peristiwa yang menyakitkan, bukan berpura-pura untuk tidak sedih dan menyembunyikan perasaan tersebut. Untuk mampu terbebas dari emosi negatif mereka harus menyingkirkan jauh-jauh perasaan tersebut dan menerima bahwa mereka memang mengalami peristiwa yang menyakitkan tersebut sehingga mereka akan memberikan pemaafan yang tulus dan tanpa kepahitan.

Forgiveness merupakan sebuah tindakan untuk memberikan belas kasih terhadap kesalahan yang dilakukan oleh orang lain, meskipun hal tersebut tidak mudah. Sikap memafkan dapat memberikan dampak positif bagi psikologis individu, dimana saat individu memberikan *forgiveness* maka mereka akan menyadari bahwa kebencian yang mereka rasakan hanya memberikan dampak buruk bagi dirinya sendiri

serta memengaruhi hubungan mereka dengan pelaku (Ransley & Spy, 2004).

Forgiveness merupakan sesuatu yang kompleks, memberikan *forgiveness* kepada seseorang berarti seseorang harus mampu mengatasi rasa sakit serta kemarahan yang dialami. *Forgiveness* tidak diberikan atau diterima, *forgiveness* harus mampu membuat pelaku dan korban mampu menjalin komunikasi yang baik serta menghilangkan rasa dendam dan amarah dari pihak korban. Memberikan *forgiveness* akan mampu mengeluarkan korban dari peristiwa traumatis di masa lalu dan memberikan kehidupan yang baru (Griswold, 2007).

Forgiveness berarti melepaskan segala kebencian dan luka yang ada dalam diri kita. Korban tidak harus membenci atau meminta maaf yang harus dilakukan adalah memberikan *forgiveness* tersebut secara sukarela bukan atas permintaan orang lain ataupun paksaan. *Forgiveness* dapat berfungsi sebagai obat untuk diri sendiri bukan untuk orang lain, saat seseorang memberikan *forgiveness* maka secara bersamaan mereka juga mengampuni dirinya dari rasa sakit hati yang selama ini dirasakan yang akan membuat dirinya merasa lebih baik dan memiliki hidup yang lebih bermakna (Spring & Spring, 2004).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *forgiveness* merupakan upaya seseorang untuk menurunkan motivasi untuk menghindari pelaku, menurunkan motivasi untuk membalas dendam serta meningkatkan motivasi untuk berbuat baik dan menjalin

hubungan yang lebih baik dengan pelaku. Dengan memberikan *forgiveness* tidak berarti bahwa mereka pantas untuk dimaafkan, namun *forgiveness* yang diberikan lebih korban untuk mampu melepaskan diri dari rasa yang tidak menyenangkan yang telah dirasakan selama ini. *Forgiveness* juga sebagai penyembuh atas derita yang selama ini telah dialami sebelumnya karena perlakuan orang lain terhadap diri kita.

2.2.2. Aspek Forgiveness

McCullough., et al (1997) menjelaskan bahwa *forgiveness* memiliki tiga aspek, yaitu.

a. Motivasi menghindar (*avoidance motivation*)

Secara psikologis dorongan ini ditandai dengan perilaku untuk menghindari pelaku dengan cara yang berbeda-beda misalnya dengan tidak ingin melakukan kontak personal maupun psikologis dengan pelaku, tidak ingin untuk mendekati diri dengan pelaku dan yang paling ekstrim adalah tidak ingin menjalin hubungan dalam bentuk apapun dengan pelaku. Perilaku menghindar ini sangat bertolak belakang dengan *forgiveness*, apabila motivasi menghindar (*avoidance motivations*) tinggi maka istri akan sulit untuk melakukan *forgiveness* kepada suaminya yang telah melakukan tindakan KDRT terhadap dirinya. Semakin tinggi kecenderungan individu untuk menghindari pelaku maka semakin rendah *forgiveness* yang akan dilakukan.

Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa istri yang memiliki motivasi menghindar (*avoidance motivation*) yang tinggi maka akan cenderung menonjolkan sebuah perilaku pengabaian terhadap suami yang telah melakukan tindakan kekerasan. Pengabaian kepada suami merupakan sebuah perwujudan bahwa istri belum mampu menerima kesalahan yang dilakukan suami sehingga *forgiveness* akan sulit dilakukan. Pengabaian yang dilakukan istri kepada suami seperti, tidak melakukan komunikasi dengan suami, menjaga jarak dengan suami dan meninggalkan suami.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Hartini (2017) menjelaskan bahwa saat istri mendapatkan tindakan kekerasan maka ia akan berusaha untuk menghindar seperti meninggalkan suami di rumah. Sebaliknya, istri yang memiliki motivasi menghindar (*avoidance motivation*) yang rendah akan mampu melakukan *forgiveness* kepada suami yang telah melakukan kekerasan terhadap dirinya. Istri akan berusaha untuk tidak menjaga jarak dengan suami dan berusaha untuk tetap menjalin komunikasi.

b. Motivasi balas dendam (*Revenge motivation*)

Perilaku ini ditandai dengan adanya keinginan untuk membalas dendam terhadap suami yang telah menyakitinya. Saat istri mendapatkan perilaku kekerasan oleh suaminya, ia akan memiliki kecenderungan untuk berusaha membalas perbuatan suaminya dengan tujuan agar suami merasakan apa yang telah ia rasakan. Saat

istri telah mampu melakukan *forgiveness* maka motivasi untuk membalas dendam akan berkurang bahkan cenderung hilang dan akan meningkatkan motivasi untuk melakukan perbuatan yang baik.

Istri yang memiliki motivasi balas dendam (*revenge motivation*) yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menunjukkan perilaku marah terhadap suami yang melakukan tindakan kekerasan. Istri juga akan memiliki motivasi untuk melihat suami merasakan hal yang sama seperti yang ia rasakan misalnya penderitaan fisik maupun psikis seperti memukul atau membalas dengan perkataan yang kasar atau tidak sopan kepada suami.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Hartini (2017) istri yang mendapatkan tindakan kekerasan berharap suaminya mendapatkan balasan dari Tuhan, melawan suami dengan kata-kata sindiran serta adanya keinginan untuk berselingkuh. Hal yang lebih parah adalah mengharapkan suami mati muda karena penyakit stroke atau penyakit jantung, melawan suami dengan verbal dan melaporkan suami ke polisi agar dipenjara.

Hal tersebut menunjukkan bahwa istri yang mengalami tindakan kekerasan akan memiliki motivasi balas dendam (*revenge motivation*) yang tinggi. Sebaliknya, ketika istri mampu melakukan *forgiveness* maka motivasi untuk balas dendam akan menurun dan tidak lagi berusaha untuk membalas perlakuan suami seperti memukul atau berkata kasar kepada suami yang bertujuan agar

suami juga merasakan penderitaan yang ia rasakan akibat dari perlakuan suami itu sendiri.

c. Motivasi berbuat baik (*benevolence motivation*)

Perilaku ini ditandai dengan peningkatan motivasi untuk berbuat baik dan menjalin hubungan yang baik dengan orang yang telah menyakiti. Maka dapat diartikan istri yang memiliki motivasi berbuat baik (*benevolence motivation*) yang tinggi akan cenderung untuk tetap melakukan perbuatan baik terhadap suami meskipun telah mendapatkan tindakan kekerasan. Dapat diartikan bahwa istri yang memiliki motivasi balas dendam (*benevolence motivaton*) yang tinggi akan menunjukkan perilaku yang lebih positif seperti menghilangkan rasa sakit hatinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakuakn oleh Dewi dan Hartini (2017) menjelasakn bahwa meskipun istri mengalami tindakan kekerasan tetapi istri masih memiliki motivasi untuk berbuat baik seperti tetap mengambilkan makanan dan minuman untuk suami, memasakkan makanan dan menemani suami untuk makan serta tetap mengingatkan suami untuk sarapan. Dapat dikatakan bahwa ketika istri mampu menghilangkan perasaan sakit hati yang dirasakan maka akan memunculkan perilaku untuk tetap menjalin hubungan dan terus berbuat baik terhadap suami sehingga *forgiveness* dapat diwujudkan.

2.2.3. Jenis-jenis *Forgiveness*

Menurut McCullough., et al (1997) *forgiveness* terbagi menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut.

a. *Hollow forgiveness*

Jenis pemaafan semu (*hollow forgiveness*) merupakan tindakan pemaafan dimana korban hanya mengutarakan bahwa ia memaafkan, namun sebenarnya di dalam hatinya belum memaafkan dan masih menyimpan rasa dendam serta sakit hati. Dalam hal ini istri yang telah mendapatkan tindakan kekerasan akan mengutarakan dirinya telah memaafkan tindakan suami hanya demi untuk menutupi kondisi rumah tangga mereka agar seolah-olah tidak terjadi apa, tetapi di dalam hati istri masih menyimpan rasa sakit hati dan kemungkinan masih menyimpan keinginan untuk membalas dendam.

Pemaafan jenis ini juga memungkinkan seorang istri untuk berperilaku seolah-olah telah memaafkan suami dengan tetap mengurus keperluan suami meskipun telah melakukan tindakan kekerasan terhadap dirinya, tetapi pada kenyataannya didalam hati istri masih menyimpan luka yang mereka tidak tampilkan kedalam perilaku mereka. Istri akan bersikap semuanya baik-baik saja, hal ini akan berdampak pada kesehatan mental istri dimana mereka harus menahan rasa sakit hati, dendam dan amarah demi untuk terlihat baik-baik saja.

b. *Silent Forgiveness*

Jenis pemaafan *silent forgiveness* merupakan pemaafan secara diam-diam, dimana istri telah memaafkan suami yang telah melakukan tindakan kekerasan tetapi tidak menunjukkannya baik secara lisan maupun dengan perbuatan. Pada kondisi ini menandakan bahwa istri telah mampu untuk mengurangi keinginan untuk balas dendam dan keinginan untuk menjaga jarak dengan suami, namun jenis pemaafan seperti ini akan memberikan beban mental kepada suami yang akan terus terbebani apakah telah dimaafkan oleh istri atau tidak

c. *Total Forgiveness*

Jenis pemaafan ini merupakan tipe pemaafan yang paling baik, dimana kedua belah pihak saling memaafkan dan menghilangkan semua perasaan negatif yang korban rasakan dan kembali menjalin hubungan baik. Jenis pemaafan ini akan mendorong istri sebagai korban kekerasan untuk memberikan pemaafan seutuhnya, dengan demikian istri secara otomatis akan menghilangkan perasaan marah, sakit hati, dendam dan emosi-emosi negatif yang selama ini dirasakan. Pemaafan ini akan mendorong hubungan menjadi lebih baik karena kedua belah pihak dalam hal ini suami dan istri bersedia memaafkan dan dimaafkan yang akan membuat hubungan keduanya menjadi hangat kembali seperti saat sebelum peristiwa menyakitkan itu terjadi.

d. *No Forgiveness*

Jenis merupakan tipe pemaafan yang tidak memiliki proses pemaafan di dalamnya. Korban masih menyimpan rasa dendam, amarah dan masih menghindari pelaku. Dalam hal ini istri yang mendapatkan tindakan kekerasan tidak melakukan proses pemaafan dimana istri masih menghindari suami dengan tidak mau bertemu suami atau pergi meninggalkan suami. Istri juga masih memiliki motivasi balas dendam yang tinggi terhadap suami, istri akan berusaha agar suami merasakan apa yang selama ini ia rasakan.

Pemaafan jenis ini juga menurunkan motivasi istri untuk berbuat baik dan menjalin komunikasi dengan suami. Jenis pemaafan seperti ini juga terjadi karena adanya kesalahan persepsi tentang forgiveness itu sendiri, seperti istri yang beranggapan bahwa suami tidak pantas untuk dimaafkan karena telah memperlakukan dirinya dengan demikian. Istri juga akan beranggapan bahwa ketika dirinya memaafkan suami, maka tidak menutup kemungkinan bahwa suami nantinya akan melakukan tindakan yang sama dikemudian hari.

2.2.4. Tahapan Forgiveness

Menurut Smedes (1984) proses *forgiveness* melalui empat tahapan, yaitu sebagai berikut.

a. Tahapan *Hurt*

Tahap ini adalah tahapan pertama seseorang dalam memaafkan. Pada tahap ini individu akan merasa marah, sakit hati ataupun kecewa

terhadap peristiwa yang telah menyakitinya. Istri yang mendapatkan tindakan kekerasan tentunya akan merasakan rasa sakit hati dan kecewa yang mendalam. Mereka seakan tidak percaya bahwa yang melakukan tindakan tersebut adalah suami mereka.

Saat istri masih berada dalam tahap ini maka akan sulit tercapainya *forgiveness* itu sendiri, *forgiveness* akan diwujudkan apabila istri mampu meredakan rasa sakit hati serta seluruh emosi negatif yang terpendam didalam hati mereka. Saat istri mulai mampu meredakan rasa sakit hati dan semu emosi negtif yang dirasakan maka mereka akan mampu menghilangkan kebencian terhadap suami dan tidak menjadi penyakit hati yang pada akhirnya akan menghancurkan ketenangan dan kedamaian hidup dari istri itu sendiri.

b. Tahapan *Hate*

Pada tahap kedua ini individu mulai mampu menerima kenyataan terhadap peristiwa yang telah menyakitinya dan berusaha berdamai dengan kenyataan, meskipun rasa sakit hati itu masih ada namun sudah mulai mereda. Pada tahap ini istri akan merasakan kebencian kepada suami karena telah diskaiti baik secara fisik maupun mental. Kebencian merupakan perasaan tidak senang yang dirasakan oleh istri terhadap suaminya karena telah diperlakukan dengan tidak baik. Kebencian dalam diri seseorang harus diatasi dan membutuhkan penyembuhan.

Kebencian hanya akan membuat segalanya menjadi lebih buruk dan tidak menyelesaikan apa-apa. Pada tahap ini tidak menutup

kemungkinan bahwa istri memiliki upaya untuk membalas dendam terhadap suami yang telah menyakiti mereka. Oleh karena itu istri yang memiliki rasa benci didalam hati mereka harus berusaha untuk mengintrospeksi diri dan tetap berpikir positif agar mampu mengatasi kebencian yang dirasakan agar tidak memperburuk keadaan.

c. Tahapan *Healing*

Pada tahap ini individu mulai merubah cara pandangya terhadap orang atau peristiwa yang telah menyakitinya, dan mulai menghilangkan emosi negatif yang ia rasakan. Istri yang menjadi korban KDRT akan mulai mengubah cara pandang mereka, dengan tidak lagi berpikir untuk balas dendam dan sebagainya. Tahap ini merupakan tahapan dimana istri untuk belajar memaafkan kesalahan suami, tahapan ini dapat dikatakan sebagai tahapan yang berat. Tahap ini istri harus menyiapkan diri secara mental dimana mereka harus belajar untuk memaafkan perlakuan suami yang telah menyakiti mereka dan melepaskan semua perasaan dan emosi negatif yang selama ini mereka pendam.

d. Tahapan *Come together*

Pada tahap ini individu yang merasa tersakiti tidak lagi menyimpan rasa dendam, amarah dan sakit hati dengan pelaku. Ia mampu menjalin hubungan yang baik dengan pelaku dan tidak lagi berusaha menghindarinya. Pada tahap ini istri sebagai korban dan suami sebagai pelaku kekerasan masing-masing dari mereka memiliki ketulusan untuk

saling memaafkan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses pemaafan yang berarti saat seseorang telah berada pada tahapan ini berarti mereka telah berkomitmen untuk hidup yang lebih baik dan tidak lagi mengulang kesalahan yang telah dilakukan.

Istri sebagai korban juga akan merasa lebih tenang dan damai karena mereka mampu mengatasi segala perasaan negatif yang selama ini ia rasakan. Tahapan ini diharapkan sebagai tahapan yang mampu memperbaiki hubungan antara suami dan istri serta diharapkan untuk mampu menjalani kehidupan yang normal dan bahagia kembali bersama keluarga mereka.

Proses pemaafan merupakan proses yang berjalan perlahan dan memerlukan waktu yang tidak singkat. Semakin dalam luka yang dirasakan tentu akan memerlukan penyembuhan yang juga cukup lama. Proses pemaafan yang dialalui setiap orang berbeda-beda dan juga tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang telah melalui satu tahap pemaafan akan kembali lagi pada proses pemaafan yang telah dilaluinya, hingga dirinya mampu memaafkan sepenuhnya.

2.2.5. Faktor *Forgiveness*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *forgiveness*, yaitu sebagai berikut.

a. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mampu ikut merasakan perasaan dan pengalaman orang lain. Kemampuan empati

ini erat kaitannya dengan pengambilan peran, sehingga melalui empati korban akan merasa bersalah dan tertekan akibat dari peristiwa yang menyakitkan. Saat pelaku meminta maaf kepada korban hal tersebut membuat korban berempati kemudian termotivasi untuk memaafkannya (McCullough., et al, 1997).

Saat suami meminta maaf kepada istri dan istri juga merasa empati yang akan mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan pada istri yang akan merasa iba dan memilih untuk memaafkan suaminya. Saat istri memiliki rasa empati terhadap suaminya maka *forgiveness* akan mudah dilakukan, namun sebaliknya apabila istri tidak memiliki rasa empati terhadap suaminya maka *forgiveness* akan sulit diwujudkan dan akan mempengaruhi hubungan diantara keduanya.

b. Atribusi terhadap pelaku dan kesalahannya

Setiap perilaku yang timbul pasti ada penyebabnya sehingga menimbulkan penilaian yang akan mengubah perilaku individu. Korban akan menilai pelaku yang telah meminta maaf bahwa si pelaku adalah orang baik serta perkataannya dapat di percaya. Pemaafan pada umumnya menyimpulkan bahwa pelaku telah mengakui kesalahannya dan tidak berniat menyakiti (Takaku, 2001).

Saat suami telah melakukan tindakan kekerasan kemudian meminta maaf dan menjelaskan bahwa perlakuannya tersebut tidak disengaja karena dipengaruhi oleh amarah dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi maka istri akan memiliki penilaian

bahwa suaminya tersebut jujur dan mampu mengubah perilakunya dan memilih untuk memaafkan suaminya dengan berbagai pertimbangan yang panjang.

c. Tingkat kelukaan

Saat orang yang tersakiti selalu menghindari dan tidak mau mengakui rasa sakit hati yang dirasakan maka rasa sakit hati tersebut membuat mereka takut untuk dikhianati dan diperlakukan buruk. Mereka tidak ingin mengakui rasa sakit hati mereka karena takut kehilangan orang yang disayangi meskipun telah disakiti (Smedes, 1984).

Saat istri mendapatkan perlakuan kurang menyenangkan akan membuat istri tentunya merasa sakit hati, apabila tindakan tersebut dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama maka dapat dipastikan rasa sakit hati yang dialami oleh istri juga sangat dalam. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin dalam rasa sakit hati yang dialami oleh istri maka semakin lama pula proses *forgiveness* itu diwujudkan bahkan menjadi sebuah kondisi yang sangat sulit untuk direalisasikan.

d. Karakteristik kepribadian

Kepribadian *ekstravert* menggambarkan beberapa karakter seperti, bersikap sosial, ekspresif dan asertif, hangat, kooperatif, tidak mementingkan diri sendiri, jujur, menyenangkan dan sebagainya di percaya mampu berperan besar dalam terjadinya proses pemaafan

(McCullough, et al., 2001). Hal ini dapat disimpulkan bahwa istri yang mempunyai kepribadian ekstrasvert memiliki kemampuan untuk melakukan *forgiveness* lebih besar.

Istri dengan kepribadian ekstrasvert mampu memberikan *forgiveness* lebih cepat karena memiliki karakteristik kepribadian yang hangat dan kooperatif yang berarti mereka memiliki kemampuan untuk menyadari bahwa dirinya mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dan mau berpikir dengan jernih tindakan apa yang harus mereka lakukan tanpa harus menyakiti orang lain maupun dirinya sendiri lebih jauh lagi.

e. Kualitas hubungan

Korban yang mampu memaafkan pelaku dan mudah biasanya memiliki komitmen yang tinggi pada hubungan mereka. Dua orang yang mempunyai hubungan memiliki motivasi untuk tetap menjaga hubungan mereka. Intensitas hubungan juga mempengaruhi proses pemaafan seseorang, semakin lama mereka menjalin hubungan maka peluang untuk memaafkan semakin besar. Tidak hanya itu kepentingan satu sama lain dan juga kualitas hubungan ikut berperan serta dalam terjadinya proses pemaafan (McCullough et al., 1998).

Istri yang memiliki keteguhan yang besar dalam mempertahankan hubungan mereka dengan berbagai alasan yang ia miliki akan lebih mampu memaafkan, karena akan berpikir bahwa hubungan yang telah lama mereka bangun tidak pantas untuk hancur begitu saja. Istri akan

selalu mencari jalan keluar yang paling efektif agar tetap menjaga hubungan mereka, tidak hanya istri yang berperan suami juga mestinya memiliki peran penting yaitu dengan berkomitmen untuk tidak lagi mengulangi tindakan kekerasan yang telah dilakukan. Hal tersebut tentunya akan mewujudkan kebahagiaan dalam pernikahan mereka.

2.2.6. Perspektif teoritis



Gambar 2.1 Perspektif Teoritis

Penelitian ini menjelaskan *forgiveness* pada istri korban KDRT, istri yang mengalami KDRT akan menumpuk rasa sakit hati dan dendam terhadap suami mereka. Hal tersebut tentunya saja akan mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam pernikahan pasti akan ada masalah, tetapi kita juga harus mengetahui cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sama halnya dengan kasus KDRT korban harus mengetahui bagaimana jalan keluar dari pendeeritaan yang dialami. Sebelum melakukan tindakan yang lebih jauh, maka korban harus menstabilkan terlebih dahulu keadan mental mereka dan menyembuhkan luka yang mereka alami sebelum mengambil tindakan, agar mereka mampu berpikir dengan jernih.

Hal yang dapat mereka lakukan adalah dengan memaafkan, meskipun tidak mudah dan membutuhkan proses yang lama, dan

terdengar tidak menyenangkan apabila harus memaafkan begitu saja orang yang telah menyakiti kita, tetapi perlu diketahui bahwa pemaafan (*forgiveness*) yang diberikan bukanlah untuk melupakan kesalahan orang tersebut begitu saja. Pemaafan yang diberikan adalah untuk diri kita sendiri agar kita mampu terlepas dari emosi negatif dan perasaan sakit hati yang selama ini terendam.

Peneliti setuju dengan Griswold, ia menjelaskan bahwa *forgiveness* itu tidak diberikan atau diminta. *Forgiveness* merupakan ketulusan dari dalam hati tanpa paksaan dari pihak manapun. Memberikan *forgiveness* bukan untuk orang yang menyakiti tetapi lebih kepada diri kita sendiri. Saat seseorang mampu memberikan *forgiveness* dengan sukarela maka kedamaian hati dan pikiran akan mereka dapatkan dan tidak lagi dibebani oleh rasa sakit hati.

Peneliti kurang setuju dengan pernyataan dari Enright yang menyebutkan bahwa *forgiveness* merupakan kesediaan untuk mengabaikan hak dari seseorang untuk merasakan kebencian dan penilaian negatif. Peneliti setuju dengan pernyataan dari Herold yang menyebutkan bahwa *forgiveness* berarti membebaskan diri dari segala perasaan negatif yang ada didalam hati. *Forgiveness* merupakan sebuah tindakan untuk menyadari bahwa seseorang memang mengalami peristiwa yang menyakitkan dan merupakan sebuah pilihan apakah mereka akan memaafkan atau tidak yang dimana hal tersebut membutuhkan keberanian dan kejujuran.

Forgiveness membutuhkan keberanian yang kuat untuk mampu jujur dan berdamai terhadap pengalaman-pengalam yang sangat menyakitkan dalam hidup. *Forgiveness* tidak terjadi dengan begitu cepatnya, tetapi melalui proses yang panjang dan rumit. *Forgiveness* juga sering disebut sebagai perwujudan sifat Tuhan, yaitu selalu memaafkan hambanya walaupun memiliki banyak kesalahan. Pemberian maaf lebih di tekankan daripada permintaan maaf, karena saat seseorang memaafkan secara tidak langsung mereka akan membebaskan diri dari belenggu rasa sakit hati.

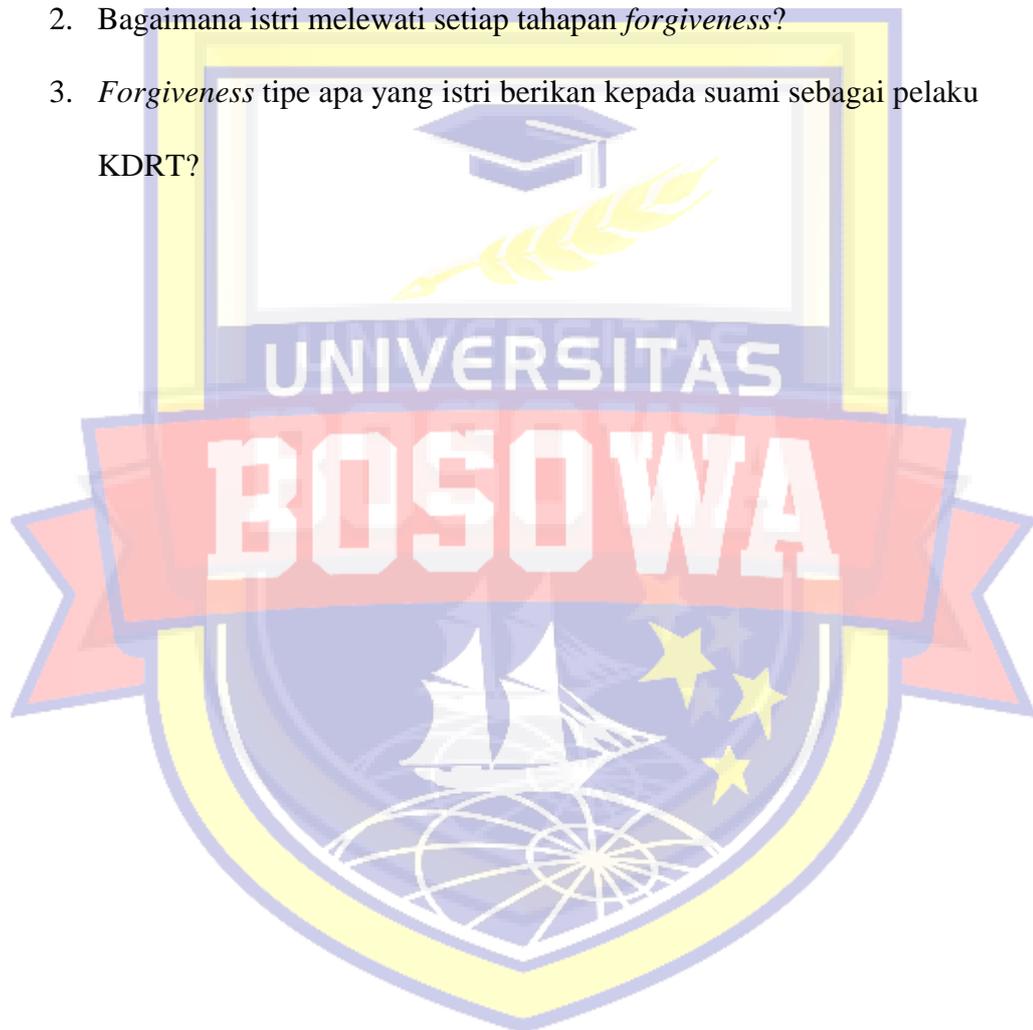
Peneliti juga setuju dengan pernyataan McClough yang menjelaskan bahwa *forgiveness* berarti menghilangkan motivasi untuk menghindar, mengurangi motivasi untuk balas dendam dan tetap berbuat baik terhadap orang yang telah menyakiti. Konsep pemaafan tersebut lebih menekankan pada hubungan interpersonal. Saat seseorang mampu melepaskan emosi negatif yang dirasakan maka hal tersebut akan berdampak baik terhadap kesehatan mental.

Konsep pemaafan yang sebenarnya bukan hanya sekedar memaafkan tetapi masih menyimpan rasa dendam di dalam hati yang akan mempengaruhi perilaku seseorang, tetapi *forgiveness* yang sebenarnya adalah mampu menurunkan motivasi untuk menghindari pelaku, menurunkan motivasi untuk balas dendam serta meningkatkan motivasi untuk berbuat baik dan menjalin hubungan dengan pelaku. Maka dapat dikatakan bahwa memaafkan berarti menyelaraskan

antara lisan, hati dan perbuatan seseorang terhadap apa yang telah menyakiti mereka.

2.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana dinamika *forgiveness* pada istri yang mengalami KDRT?
2. Bagaimana istri melewati setiap tahapan *forgiveness*?
3. *Forgiveness* tipe apa yang istri berikan kepada suami sebagai pelaku KDRT?



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berarti kegiatan untuk mengeksplor serta memahami makna dari perilaku individu dan kelompok dengan menggambarkan masalah sosial ataupun masalah kemanusiaan (Creswell dalam Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif melakukan pengumpulan data dengan menggunakan latar belakang alamiah yang bertujuan untuk menyimpulkan suatu fenomena. Penelitian kualitatif dilakukan dengan membuat pertanyaan peneliti yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema kemudian melakukan interpretasi makna terhadap data yang sudah dikumpulkan dari penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) yang menekankan pada makna dan digunakan pada penelitian yang memerlukan informasi yang lebih spesifik untuk mengetahui makna yang tersembunyi dari suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan angka dalam proses pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian (Mamik, 2015). Penelitian kualitatif bersifat ilmiah yang bertujuan untuk memahami masalah dalam konteks sosial dengan memberikan gambaran menyeluruh yang

kompleks yang sesuai dengan kondisi mereka di lingkungan sosial yang sebenarnya tanpa terpengaruh oleh apapun dan tetap berjalan sebagaimana mestinya (Cresswell, dalam Herdiansyah, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bersifat ilmiah serta alamiah, maksudnya adalah penelitian bersifat ilmiah adalah penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan dapat dipercaya kesahihannya, dapat bersifat objektif sekaligus subjektif. Penelitian kualitatif bersifat alamiah maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif digunakan dengan kondisi yang sesungguhnya yang dialami oleh subjek tanpa mengubah atau memanipulasi latar keadaan ataupun konstruksi ranah penelitian.

3.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang menggunakan berbagai teknik, bahan dan alat mengenai gejala atau karakteristik berbagai jenis masalah Creswell (dalam Heriyansyah, 2019) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan model penelitian yang menekankan pada eksplorasi “system yang terbatas” (*bounded system*) pada satu kasus tertentu secara mendetail disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya akan konteks.

Studi kasus memiliki cirinya sendiri yaitu adanya *bounded system* yang merupakan batasan dalam hal waktu dan tempat serta batasan dalam kasus yang diangkat dalam suatu penelitian. Adapun bentuk studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik ini dilakukan untuk memahami secara lebih baik dan mendalam tentang suatu

kasus tertentu. Studi kasus ini digunakan untuk mengetahui secara intrinsik suatu fenomena, keteraturan dan kekhususan kasus.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis adalah sesuatu yang harus diperhitungkan yang merupakan prosedur pengambilan sampel dalam suatu penelitian. Penelitian ini mencoba menjelaskan dinamika *forgiveness* pada istri yang mengalami KDRT. Unit analisis dalam penelitian ini adalah istri yang mengalami KRDT.

3.4. Teknik Penggalan Data

Teknik penggalan data pada penelitian kali mengutamakan pengumpulan data melalui :

1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data pertemuan antara dua orang yaitu pewawancara dan narasumber untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab yang dapat di konsepkan menjadi suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara langsung kepada responden untuk melihat reaksi atau respon yang diberikan subjek pada saat proses wawancara (Esternberg dalam Sugiyono, 2017).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dengan menggunakan pertanyaan terbuka namun tetap memiliki batasan dalam alur pembicaraannya. Pertanyaan yang diberikan dalam wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh narasumber lebih bebas dan tidak dibatasi selama tidak keluar dari konteks pembicaraan. Teknik wawancara ini

jua bersifat fleksibel tetapi masih ada kontrol yang dipegang oleh peneliti. Teknik wawancara ini juga menggunakan pedoman wawancara yang hanya berisi berupa topik-topik pembicaraan yang mengacu pada tema yang telah ditetapkan sebelumnya (Herdiansyah, 2019).

2) Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara bebas dan terstruktur. Observasi dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis maupun psikologis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran mengenai keadaan suatu fenomena (Nasution dalam Sugiyono, 2017).

Observasi terbagi menjadi empat jenis yaitu partisipan sempurna, partisipan sebagai pengamat, pengamat sebagai partisipan (*nonpartisipan*), dan pengamat sempurna. Namun pada penelitian ini menggunakan jenis observasi *nonpartisipan* dimana. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *anecdotal record*. *Anecdotal record* merupakan salah satu teknik observasi dengan mencatat semua perilaku unik dan khas dari narasumber.

Dalam metode *anecdotal record*, observer mencatat dengan teliti dan merekam perilaku-perilaku yang dianggap penting dan bermakna sesegera mungkin setelah perilaku tersebut muncul. Catatan yang tersebut harus sedetail mungkin sesuai dengan kebenaran dan tanpa mengubah

kronologisnya. Adapun tipe *anecdotal record* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tipe deskripsi khusus. Tipe ini lebih menjelaskan kondisi subjek secara detail yang berisi tentang catatan perilaku subjek beserta situasi yang dihadapinya secara terperinci (Herdiansyah, 2019).

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai bukti pendukung penelitian dengan memiliki bukti yang otentik dan akurat dengan adanya pencatatan dan perekaman. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat oleh subjek (Herdiansyah dalam Herdiansyah, 2019).

3.5. Responden dan Lokasi Penelitian

Responden penelitian merupakan sumber data yang akan dimintai informasinya sesuai dengan masalah yang ada pada penelitian. Secara garis besar teknik sampling digolongkan menjadi dua bagian yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu dari suatu populasi. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposeful sampling* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Heriansyah, 2019). Adapun parameter dalam pengambilan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Wanita berstatus istri
- 2) Pernah mengalami KDRT lebih dari 3 kali

Penelitian ini dilakukan di kota Makassar pada kecamatan Rappocini karena belum ditemukannya penelitian yang membahas dinamika *forgiveness* pada kecamatan tersebut serta lokasi penelitian juga berada dipusat kota dan mudah untuk di akses. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kecamatan ini masih seringnya terjadi kasus KDRT namun tidak dilaporkan.

3.6. Teknik Pengorganisasian Data

Teknik pengorganisasian data merupakan kegiatan untuk menarik kesimpulan dari sebuah pernyataan yang diperoleh dari narasumber. Data yang telah diperoleh dan telah dianalisa kemudian dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk dideskripsikan mengenai fakta yang ada dilapangan. Hasil pemaknaan tersebut kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengorganisasian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koding. Menurut Strauss (dalam Hamid & Prasetyowati, 2022) terdapat 3 langkah proses koding yaitu.

- 1) *Open coding* merupakan proses terperinci dengan menguji, membandingkan, konseptualisasi dan melakukan kategorisasi data.
- 2) *Axial coding* merupakan proses penguatan terpusat dengan mengumpulkan kembali data yang telah tersusun dan menentukan hubungan antar kategori yang telah dibuat sebelumnya.
- 3) *Selective coding* atau pengodean terpilih yang merupakan tahap pengodean dengan melakukan penelusuran semua data dan kode yang telah di buat sebelumnya.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu rangkaian proses penusunan dan pengaturan yang sistematis terhadap suatu hasil wawancara, tatan dilapangan dan materi lain yang diasumsikan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan untuk mempublikasikan hasilnya (Bogdan dalam Sugiyono 2017). Berdasarkan model Miles dan Huberman terdapat tiga langkah dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.

1) Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian terhadap data mentah yang diperoleh berdasarakan catatan tertulis dari lapangan. Data yang telah diperoleh semuanya akan disortir, misalnya kata-kata yang kurang baik dapat dibuang atau diganti dengan kata-kata yang lebih pantas. Reduksi data merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari analliaisi data, pada tahap ini peneliti

memilih data yang mana yang akan diberi kode, mana yang akan ditarik keluar dan seterusnya.

2) Penyajian Data (*display data*)

Display data merupakan kegiatan untuk mendeskripsikan informasi yang tersusun untuk memerikan kemudahan dalam menarik kesimpulan dan untuk pengambilan tindakan. Informasi-informasi yang telah diperoleh yang telah diamati kemudian disajikan secara naratif dengan melihat *display data* yang telah dibuat, hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data yang bertujuan untuk menyimpulkan data yang telah diperoleh. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini merupakan hasil temuan yang baru yang dapat berupa deskripsi atau gambaran dari sebuah objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi objek yang lebih jelas yang dapat digunakan sebagai acuan apakah mampu menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dibuat atau tidak.

3.8. Penempatan Kredibilitas Penelitian

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran secara objektif oleh karena itu keabsahan suatu data sangat penting. Dengan adanya kredibilitas (kepercayaan) maka penelitian kualitatif dapat menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya. Teknik yang digunakan dalam menguji kredibilitas penelitian ini dengan metode sebagai berikut.

1) **Triangulasi**

Triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengecek atau sebagai bahan pembandingan terhadap data yang diperoleh serta untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan kegiatan untuk mengecek kembali data dari berbagai sumber, teknik dan waktu (Sugiyono, 2007).

- 1) Triangulasi waktu merupakan proses untuk mengetahui kredibilitas data dengan memperhatikan waktu atau situasi saat pengambilan data, karena waktu harus disesuaikan dengan kondisi dari responden yang bertujuan untuk melihat kembali sumber data dengan menggunakan teknik yang sama namun dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2007).

2) **Member Check**

Member Check merupakan teknik pengecekan data yang diperoleh kepada narasumber dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan pernyataan yang telah diberikan oleh narasumber (Sugiyono, 2017). *Member check* dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber dengan mendiskusikan kembali informasi yang telah didapatkan.

3.9. Isu Etik dalam Penelitian

Etika penelitian merupakan aturan standar yang diterapkan untuk memastikan agar perilaku, sikap dan tindakan peneliti tetap mengikuti aturan

moral yang diakui oleh masyarakat terkait penelitian dan publikasi dari hasil penelitian (Azwar, 2017). Aturan ini dapat memberikan petunjuk mengenai apa saja yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan seorang peneliti. Dapat disimpulkan bahwa etika merupakan pedoman yang dimiliki oleh setiap peneliti dalam bersikap dan berperilaku sebagai seorang penile dan ilmuwan.

Bentuk etika dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan memberikan keterangan tertulis atau pernyataan kepada subjek yaitu *informed consent*. Peneliti akan menanyakan kesediaan subjek untuk diwawancarai, meskipun telah menandatangani surat pernyataan persetujuan wawancara. Peneliti juga menginformasikan kembali terkait informasi yang didapatkan dari subjek pada wawancara selanjutnya. Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik terhadap subjek yang diteliti. Kerahasiaan subjek dan data yang diberikan dijaga dengan baik.

3.10. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jan				Feb				Mar				Aprl				Mei				Jun				Jul			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																												
Pengumpulan Data																												
Analisis Data																												
Verifikasi Data																												
Penyusunan Laporan																												

Table 3.1 Jadwal Penelitian

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kacah

Penelitian ini di mulai dengan pembuatan *guide interview* yang merujuk pada aspek teori *forgiveness*. Orientasi lapangan dilakukan sebelum memulai penelitian dengan mencari informasi mengenai istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga di kota Makassar khususnya di kecamatan Rappocini. Peneliti mendapatkan 2 orang responden dan menjalin komunikasi dengan responden guna mendapatkan informasi bagaimana dinamika *forgiveness* pada istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Dari kedua responden tersebut peneliti berusaha mencari informasi untuk mengetahui bagaimana dinamika *forgiveness* dari kedua responden tersebut dan juga bagaimana cara mereka untuk melalui setiap tahapan dari *forgiveness*.

Peneliti juga berusaha untuk menjalin komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga berusaha untuk menjalin *building rapport* dengan kedua responden untuk membangun rasa kepercayaan terhadap peneliti. Kedua responden telah memberikan kesediaannya untuk menjadi partisipan pada penelitian ini dan bersedia untuk meluangkan waktunya untuk mengikuti sesi wawancara yang telah dilakukan. Wawancara dilakukan di rumah responden, sebelum melakukan wawancara peneliti meminta kesediaan dari responden dengan menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden terlebih dahulu (*informed consent*) peneliti juga meminta izin untuk merekam percakapan yang dilakukan.

Peneliti tidak lupa untuk menjelaskan tentang isi surat persetujuan kepada responden bahwa kerahasiaan data dan informasi yang diberikan akan digunakan dan dijaga kerahasiaannya serta peneliti juga menjelaskan tentang pelaksanaan waktu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *recorder handphone* selama sesi wawancara berlangsung.

4.2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dengan mencari subjek dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya pada metode penelitian yaitu istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Berikut profil subjek penelitian:

No	Inisial	Usia	Alamat	Status Pernikahan	Pekerjaan
1.	H	45	Rappocini	Menikah	IRT
2.	SA	45	Rappocini	Menikah	Wirausaha

Table 4.1 Identitas Responden

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden pertama berinisial H yang berusia 45 tahun yang merupakan ibu rumah tangga (IRT) yang bertempat tinggal di Rappocini. Responden kedua merupakan seorang wirausaha yang juga berusia 45 tahun dan bertempat tinggal di Rappocini. Sebelum pelaksanaan wawancara dilakukan peneliti terlebih dahulu untuk meminta kesediaan responden dan menentukan waktu untuk wawancara yang disajikan dalam tabel berikut.

No	Tanggal	Kegiatan
1	6 Mei 2023	Wawancara Subjek 1
2	9 Juli 2023	Wawancara Subjek 1
3	26 Juli 2023	Wawancara Subjek 2
4	03 Agustus 2021	Wawancara Subjek 2

Table 4.2 Pelaksanaan Wawancara

Proses wawancara dilakukan di rumah masing-masing responden sesuai dengan kesepakatan responden dan peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan responden pertama sebanyak 2 kali dengan durasi masing-masing wawancara antara 20 menit hingga 37 menit. Wawancara dilakukan dengan responden kedua sebanyak 2 kali dengan durasi masing-masing wawancara antara 17 menit hingga 38 menit.

4.3. Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil wawancara dalam bentuk verbatim yang dianalisis dengan menggunakan reduksi data (*data reduction*). Setelah melakukan koding terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan responden kemudian pernyataan tersebut dikelompokkan ke dalam tema. Tema tersebut dikelompokkan dari hasil koding verbatim, selanjutnya tema kedua diperoleh dari pengelompokan hasil pertama. Kemudian tema ketiga atau tema besar diperoleh berdasarkan hasil koding dari tema kedua yang merujuk kepada aspek dari *forgiveness*.

4.3.1. Responden Pertama

Nama : H
Usia : 45 Tahun
Pekerjaan : IRT
Lama Pernikahan : 14 Tahun
Status Pernikahan : Menikah
Jumlah Anak : 2 Orang

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan subjek merupakan seorang ibu rumah tangga yang berusia 45 tahun dan sering mengalami kekerasan dalam rumah tangga seperti kekerasan fisik, kekerasan verbal, kekerasan ekonomi dan kekerasan psikis. Kekerasan fisik yang dialami subjek berupa tamparan, di jambak, di cekik, di tonjok, pukulan dengan benda seperti ember, balok, kipas angin tangan bahkan diludahi. Kekerasan verbal yang dialami oleh subjek berupa hinaan dengan kata-kata kotor.

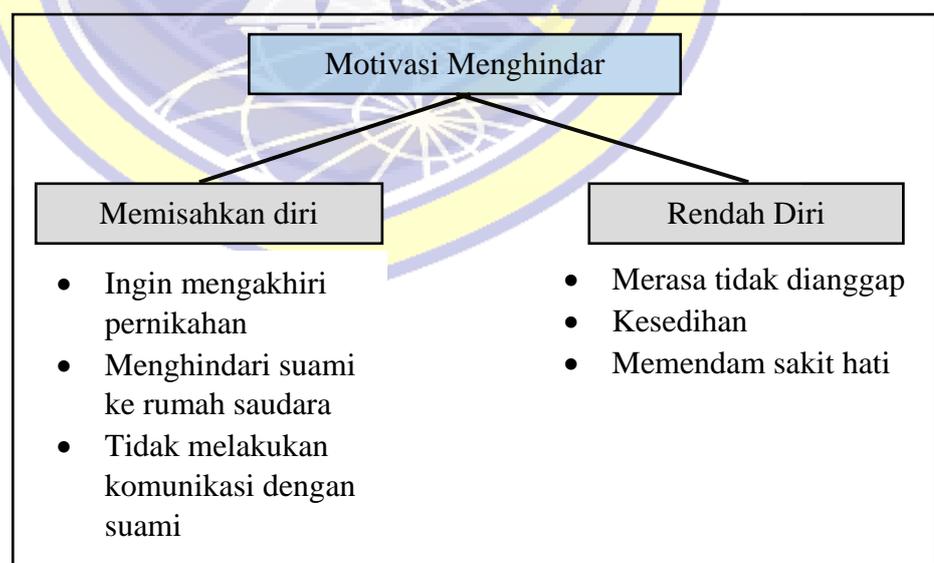
Kekerasan psikis yang diterima oleh subjek seperti rasa takut, trauma, penurunan kepercayaan diri, merasa tidak dianggap, rasa sedih akibat perselingkuhan suami, ketidak bahagiaan dalam pernikahan. Kekerasan ekonomi yang dialami oleh subjek misalnya seperti tidak di nafkahi oleh suami. Pernikahan ini merupakan pernikahan kedua dari subjek, sebelumnya subjek pernah menikah dan memiliki seorang anak perempuan yang saat ini anak dari subjek juga telah menikah dan juga

telah mempunyai seorang anak. Dalam pernikahan kedua ini subjek memiliki seorang anak perempuan dan seorang anak laki-laki.

Subjek memiliki perbedaan usia yang cukup jauh dengan suami, subjek memiliki usia 9 tahun di atas dari usia suami. Suami subjek bekerja sebagai *cleaning service* di salah satu bank negeri, kondisi ekonomi dari subjek juga tidak begitu baik dimana subjek hanya tinggal dalam kontrakan satu petak yang tidak begitu luas bersama kedua anak mereka.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh 3 tema utama yaitu penurunan motivasi untuk menghindar, penurunan motivasi untuk balas dendam serta meningkatnya motivasi untuk berbuat baik yang merujuk pada aspek dari *forgiveness*. Uraian pertama terkait dari penurunan motivasi untuk menghindar sejak mengalami kekerasan akan diuraikan pada gambar dibawah ini.

1) Motivasi Menghindar (*Avoidance Motivation*)



Gambar 4.1 Hasil Analisis Tema Motivasi Menghindar Subjek 1

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka terdapat 2 tema besar yaitu memisahkan diri dan rendah diri, dimana frekuensi dari memisahkan diri sebanyak 9 kali dengan hasil koding sebanyak 3 kali yaitu ingin mengakhiri pernikahan, menghindar ke rumah saudara dan tidak melakukan komunikasi. Hal tersebut memiliki makna bahwa subjek memiliki keinginan untuk memisahkan diri dari suaminya setelah bertengkar. Subjek juga memiliki keinginan untuk mengakhiri pernikahannya apabila di perlakukan dengan kasar oleh suami, sesuai dengan kutipan langsung dari hasil wawancara yang telah dilakukan

“.....Kalo paeng ada perempuan lain bapaknya Dika eh buang ma ka saya tua ma kau masih muda ko, siapa tau dia nu temani baru ko baek ka saya kodong cilaka ka” [R1:49-51].

“.....biasa kadang ada niat ku bilang mau tinggalkan” [W1: 129]

“.....Ke Daya ka ke Kakak ku” [R1:116]

Dari kutipan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki niat untuk meninggalkan suami namun mengurungkan niat tersebut karena memikirkan anaknya. Saat bertengkar subjek juga memilih memisahkan diri ke rumah saudaranya. Tema motivasi menghindar di perkuat dengan hasil *member check* yang telah dilakukan dimana subjek terkadang memiliki keinginan untuk meninggalkan suami tetapi memikirkan kembali niatnya tersebut, apabila subjek mengakhiri pernikahannya ia merasa khawatir akan masa depan anaknya. Berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan.

“...Iya pernah tapi ku bilang ku tinggalkanki ini bapaknya Dika yang jadi korban ini anak ku karena kaya dulu itu Yaya” [R1: 19-20].

Tema kedua yaitu rendah diri dengan frekuensi sebanyak 5 kali dengan hasil koding sebanyak 3 yaitu merasa tidak dianggap, kesedihan dan memendam sakit hati. Hal tersebut memiliki makna bahwa subjek merasa tidak bahagia akibat perbuatan suaminya, dapat dilihat dari kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan.

“.....mungkin na liat ka bahagia, tapi tidak ji di dalamnya tidak” [R1: 97]

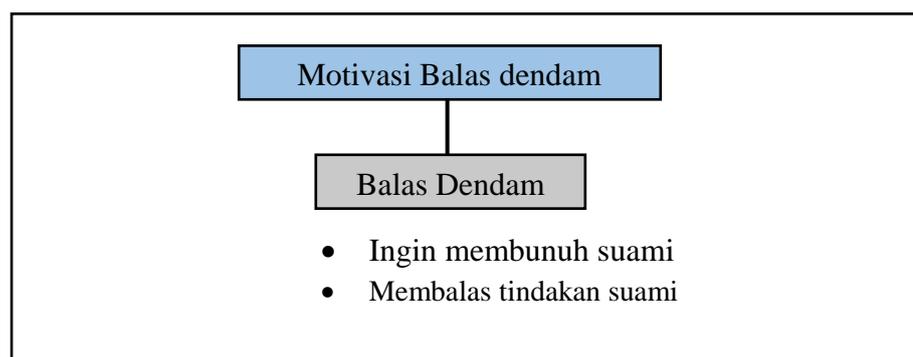
“....saya ini sebagai istri tidak pernah ka di bilang bahagia dengan dia” [R1: 41]

“... Ku bilang banyak ji orang yang berumah tangga tapi mungkin saya ji yang begini” [R1: 400-401]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil *member check* yang telah dilakukan, dimana subjek kembali menyatakan bahwa dirinya merasa tidak bahagia dan merasa sedih akibat perlakuan suaminya dimana hal tersebut yang melandasi keinginan dirinya untuk berpisah dari suami.

“.....deh masih ku ingat Ki ituu ku ingat sekali. Deh itu waktu ku na pukul ember deh sampe pecah. Itu mi biasa kalo ku ingat ki lagi sakit sekali hati itu mi juga kasi berpikir ka mau pisah biasa sama dia kalo na kasi begitu ka” [R1: 121-124].

2) Motivasi Balas Dendam (*Revenge Motivation*)



Gambar 4.2 Hasil Analisis Tema Motivasi Balas Dendam Subjek 1

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka didapatkan 1 tema besar dari aspek motivasi balas dendam yaitu balas dendam. Dengan 2 Hasil koding yaitu ingin membunuh suami dan membalas tindakan suami dan frekuensi sebanyak 5 kali, hal tersebut dapat di lihat dari kutipan hasil wawancara yang telah di lakukan.

“.....iya ada, baku pukul ka kalo na tumbu ka ku tumbu tongi”
[R1: 138]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut subjek mengaku bahwa dirinya membalas perlakuan suami apabila di pukuli. Subjek juga mengutarakan bahwa dirinya merasa lega setelah membalas perbuatan suami tersebut. Hal ini juga di perkuat dari hasil *member check* di mana subjek mengatakan.

“.....Iyaa kalu na pukul ka sakit sekali mi ku rasa ku pukul tong mi melawan ka” [R1:22-23]

Subjek juga menjelaskan bahwa pernah memiliki niat untuk membunuh suami hal tersebut diungkapkan oleh subjek. Berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan

“.....Pernah ka ku bilang kalo ku bunuh ini di jakkala ka, anak ku seng siapa mau anui” [R1: 378-379]

“.....itu mi berpikir ja juga bilang ih pasti ada ini sidik jari ku kalo ku bunuh ki atau mungkin ku kasi masuki racun kopi na”
[R1: 382-383]

Subjek mengatakan bahwa dirinya pernah memiliki niatan untuk membunuh atau meracuni kopi suaminya, tetapi dirinya juga merasa takut ketahuan dan juga merasa khawatir apabila dirinya di penjara maka

anak-anaknya akan terlantar sehingga dirinya mengurungkan niatnya tersebut. Pengakuan dari subjek juga diperkuat dari hasil *member check* yang dilakukan dimana subjek mengutarakan bahwa dirinya memang pernah memiliki niat untuk membunuh suami tetapi tidak melakukannya karena merasa takut dan juga memikirkan anak-anaknya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil validasi *member check* yang telah dilakukan.

“...Untuk sekarang nda mi karena itu toh takut ja juga kalo di bilang mau ka begitu karena pasti di dapat ka baru anak ku juga kodong bagaimana mi nanti. Nda mi sekarang dulu ji itu waktu na kasi begitu ka toh ada niat ku begitu tapi kalo sekarang tidak mi karena ku liat ki juga berbah mi toh” [R1: 33-37]

3) Motivasi Berbuat Baik (*Benevolence Motivation*)



Gambar 2.3 Hasil Analisis Tema Berbuat Baik Subjek 1

Berdasarkan gambar di atas tema ketiga yang didapatkan adalah motivasi berbuat baik dengan 2 tema besar yaitu tanggung jawab dan berdamai dengan kenyataan. Tema yang pertama adalah tanggung jawab dengan 1 koding yaitu menyiapkan keperluan suami dengan

frekuensi sebanyak 3 kali. Subjek menyatakan dirinya tetap menyiapkan keperluan suami seperti makanan, minuman, makanan dan keperluan lainnya meskipun telah mendaptakn tindakan kekerasan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah di lakukan dimana subjek menyatakan bahwa.

“....Kalau bertengkar ka bilang ka tidak mau ja masak kan ko, tapi akhirnya ku masak kan ji. Tidak mau na urus ki paekan mu apa tapi akhirnya ku urus ji” [R1:151-153]

Pernyataan dari subjek juga diperkuat dari hasil member check yang telah dilakukan dimana dirinya konsisten dalam menjawab pertanyaan peneliti dimana dirinya menjelaskan bahwa tetap menjalankan kewajibannya sebagai istri untuk menyiapkan keperluan suami. Berikut kutipan member check yang telah dilakukan.

“....Tetap ki ku siapkan bajunya makanannya semua ku masak kan ji” [R1: 33-34].

“....Ku pikir toh ka sebentar ini baku baik ja ka nanti juga kalauNda ku siapkan ki tambah jadi masalah ji tambah marah ji kalau Tidak ku urus ki misalnya kalau tidak ku masak kan ki marah ji Lagi” [R1:36-39]

Tema kedua yang didapatkan dari hasil wawancara tersebut adalah berdamai dengan kenyataan dengan 6 koding yang memunculkan sebanyak 46 frekuensi. Tema tersebut sering kali muncul dalam proses wawancara yang berarti subjek merasa tidak memiliki pilihan lain saat di dianiaya oleh suami selain bertahan dalam rumah tangga dan menjalani kehidupan rumah tangganya

sedemikian adanya dan tidak mampu untuk meninggalkan suami meskipun ia menginginkannya. Hal tersebut di buktikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dimana subjek menjelaskan bahwa dirinya pasrah terhadap apa yang ia alami saat ini.

“...Jadi diam-diam ma saya pasrah mami ka ku hadapi mami, bagaimana bisa di anuuu mau mi di apaaa” [R1:140-141].

Pernyataan dari H juga diperkuat dari hasil wawancara Triangulasi waktu yang telah dilakukan dimana subjek menjelaskan bahwa dirinya sabar mennghadapi suaminya dan berharap suaminya mampu berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi seperti yang di utarakan berikut ini.

“...Iyaaa itu mami sabar ma saja berharap ka berubah ji toh, dan sekarang kurasa alhamdulillah mulai mi berkurang nda kaya dulu mi”[T1:62-64].

Selain tidak memiliki pilihan lain selain bertahan dalam rumah tangganya subjek juga menjelaskan bahwa dirinya berusaha untuk menerima kondisi emosional dari suaminya yang tempramen dan selalu berusaha untuk menghadapi sendiri masalah yang dihadapinya dengan tidak menceritakan kepada siapapun masalah yang dihadapinya. Berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan.

“...Ini bapaknya Dika anu sekali, baru ta sebentar ji dia mau marah” [R1:87-88].

“...sebantar marah ta sebentar baek”[R1: 98]

Kondisi emosional suami yang tempramen membuat subjek merasa tidak berdaya dan juga tidak mampu menceritakan kejadian yang dialaminya oleh orang lain seperti kutipan dari hasil wawancara berikut.

“...na kana mi tetangga “kenapai itu mata ta” jadi ku bilang mi “jatuh ka di tangga”, Padahal na jaguru ka” [R1:36-37]

“...ku pendam mami, sakit ji juga hati ku biasa menangis ka dalam hati ku” [R1:40]

Subjek menjelaskan bahwa dirinya pernah ditonjok hingga matanya menjadi lebam, namun saat di tanyai oleh tetangganya mengenai matanya yang lebam ia menjawab bahwa dirinya hanya terjatuh pada tangga. Subjek mengaku tidak ingin menceritakan hal tersebut kepada orang lain karena menurutnya hanya akan menambah masalah dan membuat dirinya memendam apa yang dialaminya tersebut. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara member check yang telah dilakukan. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan.

“...iyaa lega lega mi sedikit hati ku tidak terlalu anu ma biasa itu di bilang, biasa itu dulu di bilang maksudnya mau ka curhat sama orang tidak bisa ka juga. Ku bilang biar curhat ka ini nda na bantu ja, jadi ku pendam mi biasa dalam hati ku biasa menangis dalam hati ka” [R1: 246-248].

Meskipun seringkali mendapatkan perbuatan tidak menyenangkan dari suaminya subjek masih selalu berharap suaminya berubah menjadi lebih baik dan juga selalu berharap serta berdoa agar tidak ada orang lain yang mendapatkan kehidupan

pernikahan seperti dirinya terutama anak-anaknya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, berikut kutipan hasil wawancara tersebut.

“...*Berharap ka bisa berubah*” [R1: 143]

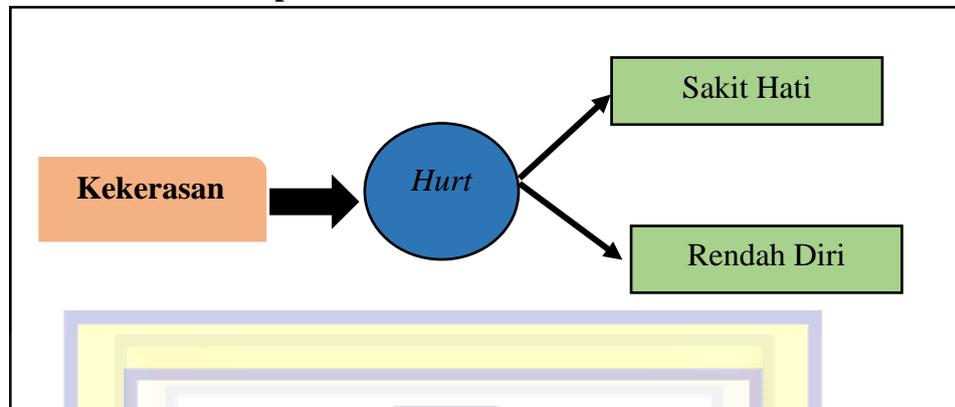
“...*Tapi ku bilang mudah-mudahan saya mi yang alami yang begituan ka, tidak ada bakalan orang lain alami yang kaya begitu. Mudah-mudahan anak ku tidak na alami ji cukup saya mi*” [R1:158-160].

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan subjek tetap memiliki harapan yang positif terhadap suaminya dan tetap mendoakan yang terbaik untuk pernikahannya hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara member check yang dilakukan, berikut kutipan hasil wawancara tersebut.

“...*mudah mudahan kodong berubah mi nda kaya dulu mi lagian ini berubah mi juga kaya na telpon ma misalnya kaya bilang mi dimana ko ini bilang ka rumah ja na bilang mi lagi oh iyoo tunggu ma mau pulang. Begitu mi nda kaya dulu mi*” [R1: 210-213]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka peneliti juga akan menjelaskan bagaimana istri melewati setiap tahapan dari *forgiveness*. Dalam *forgiveness* ada 4 tahapan yang harus dilalui seseorang sebelum mampu untuk memaafkan sepenuhnya. Tahapan yang pertama adalah *hurt* dimana pada tahapan ini korban akan merasakan sakit hati akibat dari perlakuan yang di terima oleh korban. Berikut gambaran mengenai tahapan dari *hurt* itu sendiri.

1) Hasil Analisis Tahapan *Hurt*



Gambar 4.4 Hasil Analisis Tahapan *Hurt* Subjek 1

Berdasarkan gambar diatas maka diketahui bahwa akibat dari perlakuan yang diterima dari suaminya subjek merasa dirinya sakit hati dan rendah diri. Subjek yang sering mendapatkan kekerasan fisik dan kekerasan verbal membuatnya merasa sangat terluka ditambah dengan adanya perselingkuhan suami yang membuatnya menderita dalam pernikahannya. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan.

“...na kata-katai ka, “*anasundala kau, perempuan anu anu anu*” [R1;171]

“...na pukul ma ember apa pecah itu ember ka di kepala ku” [R1; 243-244]

“...bawa ki perempuan baru na bilang sama saya teman ku ji itu, tapi masa ada teman mesra begitu. Tidak masuk akal perempuan baru tidak ada hubungan baru mesra begitu”. [R1:37-46]

Subjek merasa sakit hati dengan perlakuan suami yang selalu menyiksa dirinya, tidak hanya di tersiksa secara fisik namun juga secara psikis saat dirinya di caci maki dengan kata-kata kotor dan juga saat dirinya melihat secara langsung suaminya berselingkuh dengan perempuan lain. Hal ini

diperkuat dari hasil *member check* yang dilakukan berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan.

“...Masih anu iya, masih itu kata-katanya dengan itu anunya masih terngiang juga di pendengaran ku di hati ku juga bilang ka deh dulu na kasi begitu ku na kata-katai begini ka nda enak na ku rasa baru kalo dia katai ka itu nda memandang ada orang atau tidak ada orang edd” [R1: 77-81].

Subjek menjelaskan bahwa dirinya masih merasa sakit hati apabila kembali mengingat perlakuan suami kepada dirinya. Tema kedua adalah rendah diri, tema ini muncul karena subjek yang selalu mennganggap kehidupan pernikahannya yang paling tidak bahagia karena di perlakukan demikian oleh suaminya, berikut kutipan hasil wawancara tersebut.

“...Sedangkan sama saya saja tidak pernah ko baik sama saya, tidak atau apa alasannya ko marah sama saya” [R1:47-49].

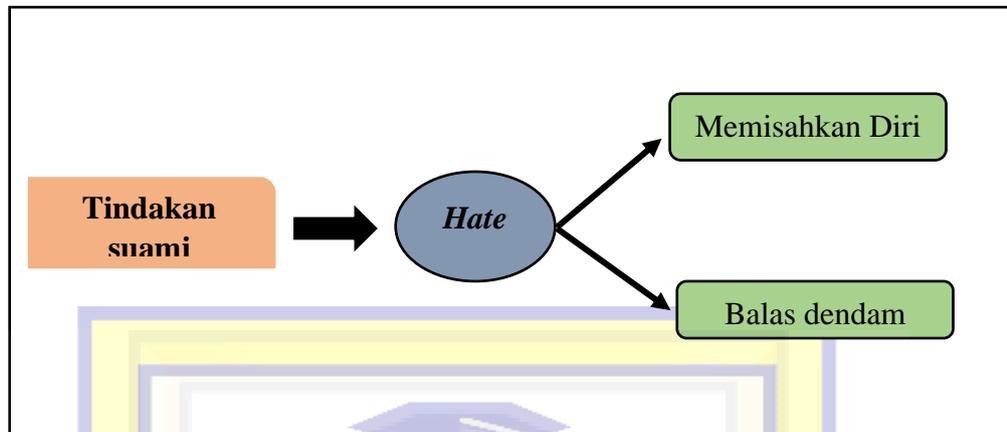
“...Itu terus perempuan ka nu bawa pergi makan, saya tidak” [R1:67-69].

Subjek menjelaskan bahwa suaminya tidak pernah berperilaku lembut terhadap dirinya dan hanya menyiksa dirinya. Subjek juga menjelaskan bahwa suaminya tidak memperhatikan lagi dirinya, seperti suaminya yang hanya mementingkan selingkuhannya dibandingkan dengan dirinya. Hal ini juga diperkuat dari hasil *member check* yang telah dilakukan, berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan.

“...siapa mau anu di kasi begitu deh sakit nya ku rasa menderita ku sama dia [R1: 260-261].

Subjek menjelaskan bahwa dirinya merasa sangat menderita dan sakit hati apabila diperlakukan demikian oleh suaminya.

2) Hasil Analisis Tahapan *Hate*



Gambar 4.5 Hasil Analisis Tahapan *Hate* Subjek 1

Tahapan ini merupakan tahapan yang kedua yaitu *Hate*, tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh dalam proses pemaafan dimana tahapan ini merupakan tahapan penentu apakah seseorang akan melanjutkan proses *forgiveness* atau tidak. Pada tahapan ini akan memunculkan semua emosi negatif yang dimiliki seseorang pasca kejadian yang tidak menyenangkan. Seperti apa yang dialami oleh subjek bahwa akibat dari perbuatan suaminya tersebut ia memiliki niat untuk menceraikan suaminya.

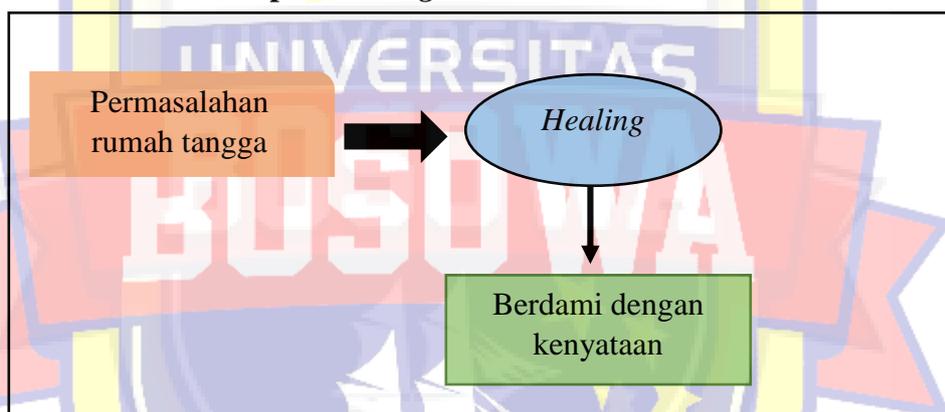
Tidak hanya itu subjek juga menjelaskan bahwa dirinya sempat memiliki niat untuk membunuh suaminya karena sering memperlakukannya dengan tidak baik. Adapun menurut subjek alasan-alasan dari suaminya menyiksa dirinya adalah karena kecemburuan suami, suami yang ketahuan selingkuh, masalah ekonomi dan juga akibat dari masalah-masalah kecil yang selalu memicu pertengkaran. Hal ini dijelaskan dalam proses wawancara yang telah dilakukan, berikut kutipan wawancara tersebut.

“...Kadang juga dulu masalah sepele ji, kaya cemburu. Pernah ada orang disini kutemani bicara langsung ka na pukul” [R1:33-34].

“...Dulu na pukul ka tidak melawan ka, tapi ini melawan ka karena ku pikir datang tong ma baik, dulu tidak datang ka baik.” [R1:85-87].

Subjek menjelaskan bahwa dirinya pernah dipukuli oleh suaminya hanya karena suaminya cemburu melihat dirinya berbicara dengan orang lain, tidak hanya itu subjek juga menjelaskan bahwa dirinya masih membalas perbuatan suaminya yang telah memukulnya. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki dendam kepada suaminya yang telah menganiaya.

3) Hasil Analisis Tahapan *Healing*



Gambar 4.6 Hasil Analisis Tahapan *Healing* Subjek 1

Berdasarkan gambar diatas subjek menjelaskan bahwa dirinya mulai mencoba untuk menerima kembali suaminya yang telah menyakitinya dan berusaha untuk kembali menyelamatkan pernikahannya. Meskipun kehidupan pernikahannya tidak bahagia namun subjek tetap berharap ada kebaikan dalam pernikahannya tersebut dan berharap pernikahannya bisa lebih baik lagi kedepannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, berikut kutipaan hasil wawancara yang telah dilakukan.

“...Selingkuh mki 30 ribu mo satu hari kita kasikan ka, selingkuh mki kalo mau ki” [R1: 156-157].

“...jadi ku bilang kalau kita tidak mau sama saya eh biar mi tidak apa-apa ji. Karena kalau saya itu biar tidak diceraikan ka kalau mau ki kawin kawin mki” [R1: 21-22]

Subjek menjelaskan bahwa tidak mengapa suaminya untuk selingkuh asalkan diberi uang walau hanya 30 ribu rupiah, hal tersebut diutarakan lantaran ia sudah merasa lelah dengan perilaku suaminya yang tidak mau berubah. Subjek juga mengatakan apabila suaminya ingin menikah lagi tidak masalah bagianya walaupun dirinya tidak di ceraikan. Meskipun mendapatkan perlakuan demikian subjek mengaku tetap ingin mempertahankan rumah tangganya dan berharap rumah tangganya menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

“...Jadi ku bilang jangan mi deh, tabah mami ka, pasrah mami ka ku jalani mami kehidupan ku begini, mau mi di apa . Mau di anu na masih di anu tong ji” [R1: 196-198].

Subjek juga menjelaskan bahwa dirinya pasrah terhadap kehidupannya dan tidak mampu berbuat apa-apa, subjek juga selau berharap yang terbaik dalam pernikahannya seperti yang utarakan dalam wawancara *member check* yang telah dilakukan.

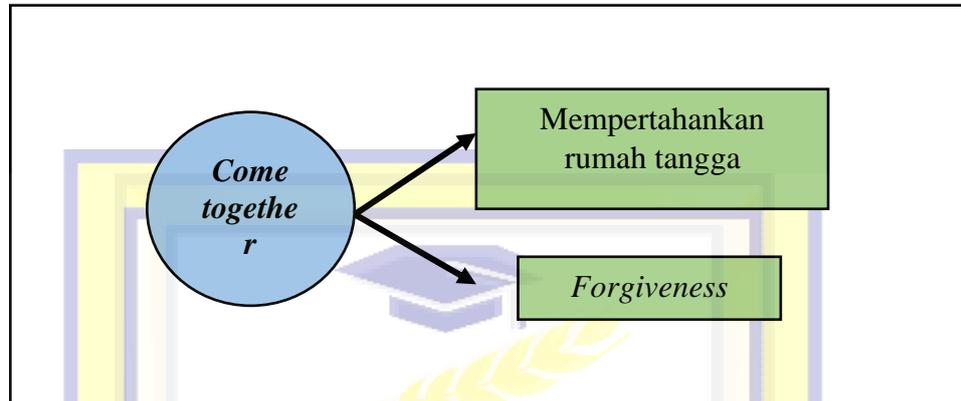
“...Begitu mi ku bilang biar mi deh bertahan ma saja bakalan berubah ji itu” [R1: 49-50]

”... ikhlas ma saja sabar ma ku jalani pernikahan ku sabar ma” [R1: 276].

Berdasarkan hasil wawancara tersebut subjek menjelaskan bahwa dirinya ikhlas dan tetap bersabar menjalai pernikahannya dan berharap dan

kebaikan di dalam rumahtangga termasuk agar suaminya bisa berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.

4) Hasil Analisis Tahapan *Come together*



Gambar 4.7 Hasil Analisis Tahapan *Come Together* Subjek 1

Pada tahap ini merupakan tahap terakhir dari *forgiveness* pada tahap ini seseorang sudah mampu untuk kembali bersama dengan orang yang telah menyakitinya. Pada tahap ini subjek menjelaskan bahwa meskipun masih memiliki ingatan akan perbuatan suami yang telah menyakitinya tetapi dirinya selalu berusaha untuk memaafkan suaminya demi mempertahankan keutuhan rumah tangganya. Alasan lain dari subjek untuk mempertahankan rumah tangganya adalah trauma dengan masalahnya yang pernah mengalami perceraian, subjek juga mengatakan bahwa dirinya bertahan demi anak-anak mereka terlepas dari itu subjek juga menjelaskan bahwa dirinya tidak mandiri secara finansial yang membuat dirinya tidak mungkin untuk berpisah dari suaminya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, berikut kutipan hasil wawancara tersebut.

“...untuk saat ini sedikit-sedikit ku maafkan ki” [R1:14]

“...Sadar mi mungkin sedikit-sedikit yah di maklumi mami ka mau di apa kita yang pisah sama suami anak yang jadi

korban. Jadi ku bilang ku maafkan mi deh, sedikit-sedikit pasti bakalan berubah ji itu” [R1:31-34]

Subjek mengutarakan bahwa dirinya untuk saat ini mencoba untuk memaafkan suaminya, subjek juga mengatakan suaminya mulai berubah dan berusaha untuk memaklumi setiap perilaku suaminya. Subjek juga menjelaskan bahwa apabila dirinya berpisah maka anak-anak mereka yang akan menjadi korban, maka menurutnya pilihan terbaik saat ini adalah bertahan dalam rumah tangga dan berharap rumah tangga mereka menjadi lebih baik kedepannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas mengenai dinamika *forgiveness* dan tahapan *forgiveness* maka dapat diketahui bahwa tipe pemaafan yang diberikan oleh subjek kepada suaminya adalah *hollow forgiveness*. Tipe pemaafan ini merupakan pemaafan semu dimana subjek mengatakan memaafkan suaminya namun masih menyimpan rasa sakit tersebut. Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Berikut kutipan hasil wawancara tersebut.

“...Dan saya juga sedikit-sedikit mulai mi anu perasaan ku, maksudnya Nda kaya dulu mi yang sakit sekali hati ku. Mulai ma bisa terima Kembali karena itu ku pikir juga mulai mi berubah mau sampai Kapan juga toh dia begitu terus, jadi yaaaaah begitu saja jalani” [R1: 64-69].

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka diketahui bahwa subjek mulai merasa lega untuk saat ini meskipun masih memiliki rasa sakit hati kepada suaminya, namun dirinya juga sudah mulai mampu untuk memaafkan segala tindakan suaminya yang juga sudah mulai berubah.

4.3.2. Responden Kedua

Nama : S A

Usia : 45 Tahun

Pekerjaan : Wirausaha

Lama Pernikahan : 16 Tahun

Status Pernikahan : Menikah

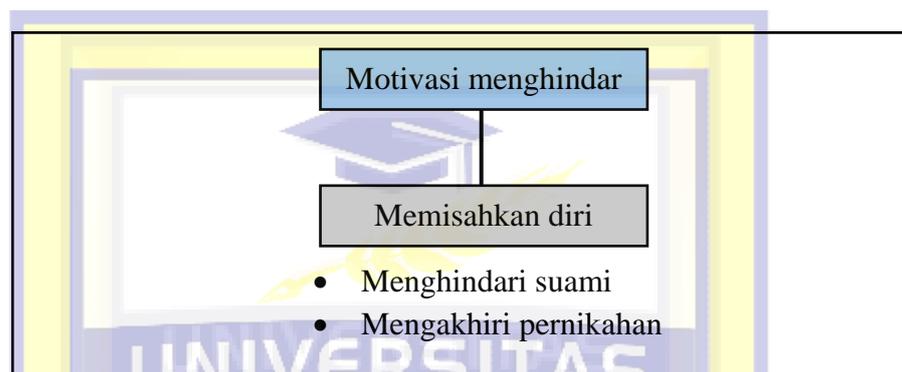
Jumlah Anak : 2 Orang

Subjek merupakan sorang wirausaha dimana dirinya membuka warung kelontong di ruamahnya. Subjek telah menjalani pernikahan selama 16 dan memiliki 2 anak perempuan yang saat ini berada di bangku SMP dan SMA tahun, Subjek merupakan istri kedua dari suaminya. Subjek merupakan orang yang cukup ramah namun sangat tertutup mengenai masalah-masalah pribadi yang ia alami. Subjek juga tidak melakukan banyak interaksi dengan tetangga sekitar, ia hanya berinteraksi dengan beberapa orang saja.

Selama menjalani pernikahan Subjek mengaku dirinya jarang dinafkahi karena suaminya yang tidak bekerja dan saat ini sedang sakit, hal tersebut membuat Subjek harus berjuang sendiri membiayai hidupnya dan anak-anaknya dengan membuka warung. Subjek juga mengaku terkadang mendapatkan tindakan kekerasan dari suaminya seperti kekerasan fisik dan kekerasan verbal. Meskipun mendapatkan tindakan demikian Subjek tetap mempertahankan rumah tangganya dan tidak memiliki niat untuk meninggalkan suaminya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan maka peneliti akan menjelaskan bagaimana dinamika *forgiveness* yang dimiliki Subjek dengan menjelaskan berdasarkan dari aspek-aspek *forgiveness* itu sendiri. Berikut aspek yang pertama akan dibahas melalui gambar dibawah ini.

1) Motivasi menghindar (*Avoidance Motivation*)



Gambar 4.8 Analisis Tema Motivasi Menghindar Subjek 2

Berdasarkan gambar diatas maka dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terdapat satu tema utama yaitu memisahkan diri dengan 2 koding dan frekuensi sebanyak 3 kali.

Berikut kutipan hasil wawancara yang dilakukan.

“...Nda ji juga, tetap ja satu kamar walaupun bertengkar bagaimanaka tetap ji” [R2: 81].

Subjek menjelaskan bahwa dirininya tidak berusaha menghindari suaminya meskipun bertengkat dan tetap bersama dalam satu kamar. Subjek juga menjelaskan meskipun suaminya sudah bertindak demikian namun dirinya tidak pernah memiliki niat untuk mengakhiri pernikahannya. Berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan.

“...aih nda dek nda pernah saya ada niat ku untuk begitu apalagi ada mi anak ku kasian karena ku pikir juga mau mi di apa sudah jalan ku mi begini ikhlas ma saja jalani sabar

ma nda pernah ada niat ku mau begitu nda pernah”[R2: 126-128]

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut subjek menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah memiliki niat berpisah dari suaminya karena memikirkan anak-anak mereka sehingga subjek memilih bertahan dalam rumah tangganya, hal ini sejalan dengan hasil wawancara triangulasi waktu yang telah dilakukan berikut kutipan hasil wawancara tersebut.

“...nda pernah dek apapun itu jalani saja” [R2:75].

Subjek menjelaskan bahwa dirinya tidak memiliki niat untuk berpisah dan selalu berusaha untuk menjalani pernikahannya.

2) Motivasi Balas Dendam (*Revenge Motivation*)



Gambar 4.9 Hasil Analisis Tema Balas Dendam Subjek 2

Berdasarkan gambar diatas maka dapat diketahui bahwa tema kedua yaitu adalah balas dendam dengan 1 tema besar yaitu balas dendam dengan koding balas dendam yang memiliki frekuensi sebanyak 4 kali. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka subjek menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah memiliki niat untuk balas dendam kepada suaminya, berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan.

“...nda ji dek ndada niat ku mau begitu, saya serahkan saja sama yang yang kuasa” [R2: 84].

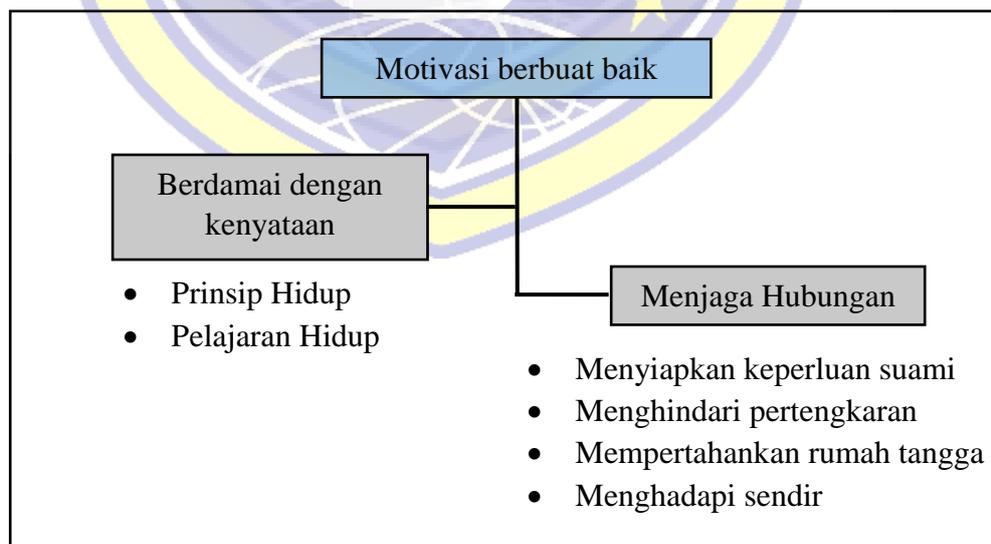
“...nda ada dek karena semua saya jalani dengan ikhlas sudah ketentuan mi toh” [R2: 94].

Subjek menjelaskan bahwa dirinya tidak memiliki niat untuk balas dendam sama sekali kepada suaminya dan menyerahkan semuanya kepada Tuhan dan berpikir bahwa inilah jalan hidup yang harus ia jalani. Hal ini selaras dengan hasil triangulasi waktu yang telah dilakukan, dimana subjek menjelaskan bahwa.

“...ku maafkan Ki dek ikhlas ka tidak ada sama sekali dendam di hati ku karena kan tuhan tau yang terbaik untuk saya. Tuhan saja pemaaf masa kita tidak” [R2: 259-261].

Subjek menjelaskan bahwa dirinya ikhlas untuk memaafkan suaminya yang telah menyakiti dirinya sehingga tidak memiliki rasa dendam didalam hatinya. Subjek juga menjelaskan bahwa apa yang ia alami merupakan hal yang terbaik untuk dirinya, subjek juga menjelaskan bahwa sesama manusia harus saling memaafkan.

3) Motivasi Berbuat baik (*Benevolence Motivation*)



Gambar 4.10 Hasil Analisis Tema Motivasi Berbuat Baik Subjek 2

Berdasarkan gambar diatas maka dapat diketahui bahwa dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka di dapatkan 2 tema besar yaitu berdamai dengan kenyataan dan menjaga hubungan. Tema yang pertama adalah berdamai dengan kenyataan dengan 2 coding dan dengan frekuensi sebanyak 15 kali. Dalam proses wawancara yang dilakukan subjek menjelaskan bahwa dirinya akan selalu berusaha sabar dan ikhlas dalam menjalankan rumah tangga yang dimilikinya, berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan.

“...Begini karena memang sudah begini mi takdirnya toh makanya kita harus pahami yang namanya berumah tangga. Ikhlas terima jalani karena kita itu orang baik belum tentu dapat orang baik. Orang jahat belum tentu dapat orang jahat yah jalani saja toh jangan mi berpikir bagaimana-bagaimana. Intinya itu sabar ikhlas termia semua ketentuan.” [R2:204-208].

“...Sabar ikhlas menerima karena itu semua sudah mki ditentukan apakah kita sabar jalani atau tidak. Sabar ikhlas menerimanya jalani semua ketentuan yang sudah ditentukan sama tuhan insyaallah ada balasannya toh. Itu mi sekarang ku dapat mi semua Alhamdulillah tidak ada mi susah ku tinggal kasi besar itu dua anak (sambil menangis)” [R2: 194-198].

Subjek menjelaskan bahwa dalam menjalankan rumah tangga harus penuh keikhlasan dan kesabaran terhadap apa yang telah ditentukan dalam hidup. Hal ini yang dijadikan sebagai prinsip dan pedoman hidup subjek dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapinya terutama dalam permasalahan rumahtangga. Hal ini sejalan dengan hasil triangulasi waktu yang telah dilakukan, berikut kutipan hasil wawancara tersebut.

“...kalau saya prinsip ku sudah mi ketentuan Tuhan tapi memang intinya sabar kita mau jodoh ta begini tapi tuhan kasi Ki yang begini” [R2:127]

Subjek menjelaskan bahwa dirinya pasrah dengan segala ketentuan dalam hidupnya, subjek juga menjelaskan bahwa dirinya tidak bisa berbuat apa-apa karena sudah menjadi takdir dari tuhan memberikannya jodoh yang demikian sehingga ia tidak memiliki pilihan lain lagi dan berusaha untuk ikhlas menerima jalan hidupnya.

Tema kedua yang muncul adalah menjaga hubungan dengan 4 koding dan frekuensi sebanyak 18 kali. Tema ini berisikan upaya dari subjek untuk mempertahankan keutuhan rumah tangganya, subjek memepertahankan rumahtangganya dengan berbagai pertimbangan hal tersebut diejelaskan melalui kutipan wawancara berikut ini.

“...iya apapun yang terjadi dalam rumah tangga ku akan bertahan ka, bertahan ka seumur hidup tetap satu [R2: 155-156].

“...yaah demi anak kita harus bertahan jalani pokoknya sabar dijalani saja ada saja itu jalannya” [R2: 96-97].

“...semua demi anak dek terus sudah ka juga komit sama diri ku sendiri apapun yang terjadi jalani saja, pokonya diterima saja semua yang terjadi karena masalah pasti akan datang. Tapi semua demi anak karena semua sudah takdir mi kita jalani saja, karena semua itu sudah ada jalannya ditermia karena demi anak semua itu demi anak ji” [R2: 148-152]

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa subjek memilih bertahan dalam rumahtangganya adalah demi anak mereka selain itu subjek juga memiliki komitmen dalam hidupnya bahwa apapun yang terjadi dalam pernikahannya ia tidak akan meninggalkan suaminya dan

komitmen inilah yang dipegang teguh oleh subjek hingga saat ini. Hal ini juga sejalan dengan hasil triangulasi waktu yang telah dilakukan berikut kutipan hasil wawancara tersebut.

“....saya mau apa, saya jalani saja karena sudah pilihan ku memang toh jalani dan ada tong ji toh pokoknya kita harus mengerti pasangan jangan Ki menuntut tidak sesuai kemampuannya jadi saya itu tidak mau menuntut” [R2: 15-18].

Subjek menjelaskan dirinya tidak memiliki pilihan lain selain bertahan karena pernikahan ini merupakan pilihannya sendiri dan harus ia jalani. Selain itu subjek juga menjelaskan meskipun bertengkar dengan suaminya subjek masih melayani suaminya sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai istri. Berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan.

“....iya tetap ki kusiapkan keperluannya makannya apa segala macam semuanya tetap ku siapkan” [R2:88-89].

Subjek juga menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah menceritakan apapun kepada orang lain mengenai suaminya dan permasalahan yang dialaminya selama ini termasuk kepada orangtua dan mertuanya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut ini.

“....tidak ada tidak pernah ka curhat saya simpan ki sendiri nda pernah ka saya melapor atau apa diam saja” [R2:103-104].

“....Tapi ini kah di sebelah (mertua) mungkin na tau bilang ada masalah ku tapi sya nda pernah sama sekali cerita ini itu. Tapi kalo yang di sana (orang tua) nda bakalan saya kasi tau ki masalah ku saya nda mau kasi tau susah ku” [R2: 188-190].

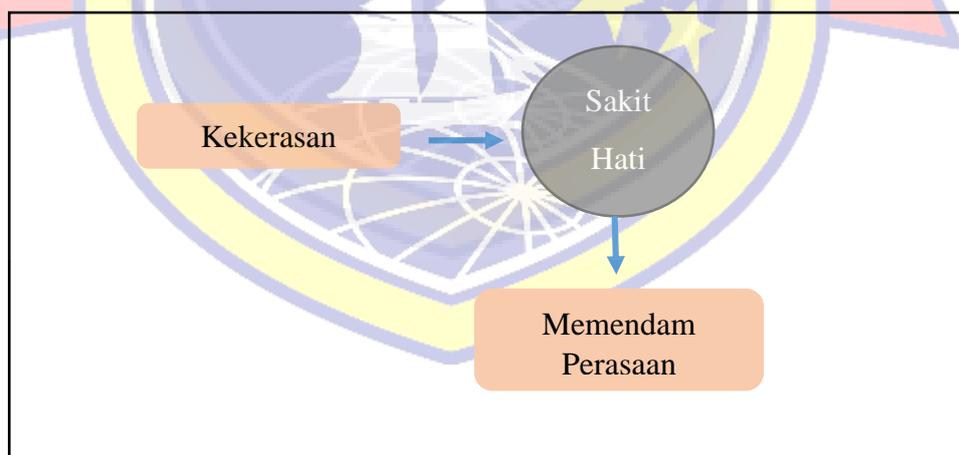
Subjek menjelaskan bahwa selama dirinya menikah selalu menghadapi permasalahan yang dihadapinya seorang diri dan tidak menceritakannya kepada siapapun karena menjaga nama baik dari suaminya sendiri, hal ini juga diutarakan dalam kutipan wawancara triangulasi waktu berikut ini.

“....Tidak mengadu ke pelita (rumah orang tua) karena takut ka saya dek nanti ribut Ki baru nanti saya baku Baek ji sama dia nanti”[R2:27-28].

Subjek menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah menceritakan permasalahan yang dialaminya termasuk kepada orang tuanya karena takut akan menimbulkan masalah yang baru sehingga dirinya memilih untuk menyimoan semua permasalahan yang dihapinya sendiri.

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan bagaimana tahapan dari forgiveness yang dilalui oleh subjek dan sejauh mana subjek mampu melewati tahapan tersebut. Tahapan yang pertama adalah hurt yang

1) Hasil Analisis Tahapan *Hurt*



Gambar 4.11 Hasil Analisis Tahapan *Hurt* Subjek 2

Berdasarkan gambar diatas maka dapat diketahui bahwa proses pertama yang dialami oleh subjek merupakan tahapan hurt dimana subjek merasakan

sakit hati karena tindakan suaminya yang melakukan kekerasan serta terhadap dirinya, seperti yang dituturkan dalam kutipan wawancara berikut ini.

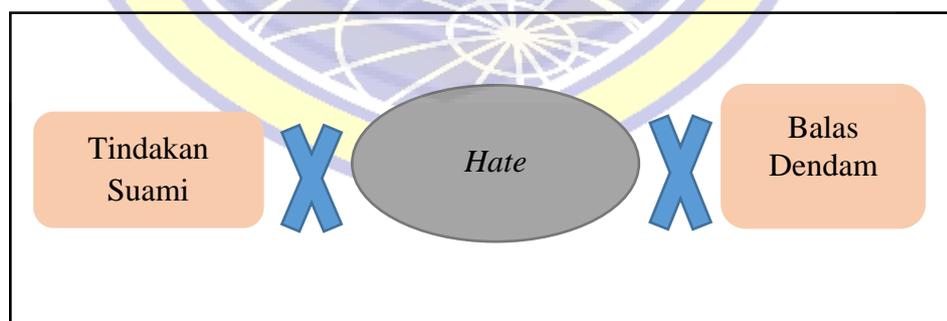
“...iya dulu itukan sakit sekali ku rasa dan saya orangnya nda mau bicara dek” [R2: 187]

“...ikhlas ka karena semua sudah takdir nda bisa ka mau benci atau bagaimana (sambil menahan tangis)”[R2:109-116].

Subjek mengatakan bahwa dirinya merasa sakit hati terhadap apa yang dilakukan oleh suaminya namun dirinya lebih memilih untuk diam dan menyerahkan semuanya kepada Tuhan serta menganggap semua ini adalah takdir yang harus ia jalani. Hal ini juga diutarakan oleh subjek dalam triangulasi waktu yang dilakukan, berikut kutipan wawancara tersebut.

“...sakit masih ada tapi serahkan sama yang di atas jangan mki mau membalas karena apa bedanya kita sama dia kalo di balas ji juga? Jadi sudah mi serahkan saja sama yang di atas tidak pernah ka saya ada niat ku balas dendam”[R2: 200-208].

2) Hasil Analisis Tahapan *Hate*



Gambar 4.12 Hasil Analisis Tahapan *Hate* Subjek 2

Subjek menjelaskan bahwa meskipun suaminya sudah bertindak demikian kepada dirinya namun ia sama sekali tidak memiliki niat untuk balas dendam karena merasa tidak tega untuk menyakiti orang lain apalagi suaminya sendiri. Hal ini diutarakan dalam kutipan wawancara berikut ini.

“....masih ada sakit tapi harus ka jalani tidak ada dendam karena sudah adami anak juga” [R2:111-112].

“....Jalani saja karena semuanya ada anunya dek jalan keluarnya, nda bisa ka dek nda sanggup ka” [R2: 80-81].

Subjek menjelaskan bahwa dirinya merasa tidak sanggup untuk mebalas perbuatan suaminya dan tidak memiliki rasa dendam di hatinya. Subjek juga mengutarakan bahwa dirinya percaya akan ada jalan keluar dari setiap permasalahan yang dialaminya.

3) Hasil Analisis Tahapan *Healing*



Gambar 4.13 Hasil Analisis Tahapan *Healing* Subjek 2

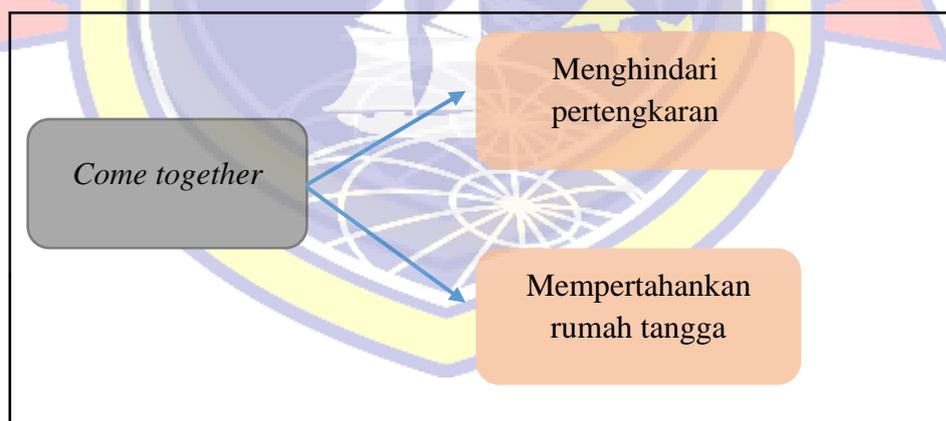
Subjek menjelaskan bahwa apa yang terjadi dalam hidupnya semua adalah ketentuan dari Tuhan, subjek menjelaskan bahwa dirinya selalu memegang prinsip dan menjadikan Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman dalam hidupnya terutama dalam kehidupan berumah tangga hal ini yang

menjadikan subjek memilih untuk bertahan dalam rumah tangganya. Subjek juga banyak belajar mengenai rumahtangga baik dari kehidupan orang lain dan juga dari kutipan-kutipan motivasi yang ada di media social. Subjek menjelaskan bahwa setiap peristiwa yang terjadi dalam hidupnya merupakan suatu ketentuan dan jalan terbaik yang harus di jalani, hal ini diutarakan dalam kutipan wawancara berikut

“...ku bilang jalani saja ada waktu nya kita susah ada waktunya kita senang Alhamdulillah kita jalani saja. Initnya begini saja ana ikhlas saja sabar menerima takdir tuhan jangan Ki melanggar dari Al Qur'an dan hadits karena ini sudah ketentuan Nya. Saya itu begitu prinsip ku ana kalau tidak ada dalam Al-Qur'an dan hadits saya nda akan ku ikuti mereka ada dalam Al-Qur'an dan hadits saya ikuti karena hidup ta sudah ada yang atur toh” [R2: 85-92].

“...kalau saya prinsip ku sudah mi ketentuan Tuhan tapi memang intinya sabar kita mau jodoh ta begini tapi tuhan kasi Ki yang begini” [R2: 85-92].

4) Hasil Analisis Tahapan *Come together*



Gambar 4.14 Hasil Analisis Tahapan *Come Together* Subjek 2

Subjek menjelaskan bahwa dirinya akan terus bersama dengan suaminya apapun yang terjadi, subjek juga tidak pernah memiliki niat untuk meninggalkan suami karena sudah mempunyai komitmen yang kuat pada

dirinya sendirinya. Subjek menjelaskan selain komitmen dalam hidupnya ia juga mempertahankan rumahtangganya demi anak. Hal ini dijelaskan oleh subjek dalam kutipan wawancara berikut ini.

“...iya apapun yang terjadi dalam rumah tangga ku akan bertahan ka, bertahan ka seumur hidup tetap satu” [R2:155-156].

“...yaah demi anak kita harus bertahan jalani pokoknya sabar dijalani saja ada saja itu jalannya” [R2:96-97].

Berdasarkan pemaparan dari dinamika forgiveness dan tahapan forgiveness maka dapat diketahui bahwa subjek sudah mampu untuk memaafkan suaminya, hal ini ditandai dengan tidak adanya keinginan untuk balas dendam, subjek selalu berusaha untuk berbuat baik kepada suami dengan tetap menyiapkan kebutuhannya dan juga tidak adanya keinginan untuk mengakhiri pernikahan. Hal ini juga diutarakan dalam kutipan wawancara berikut.

“...Saya maafkan ki dengan ikhlas karena ku pikir dia ayahnya anak ku toh itu yang lalu-lalu nda usah mi di pikir, kita jalani mi saja yang sekarang itu yang lalu sudah dilupa mi toh, jangan mi lagi diingat” [R1:142-144].

4.3.3. Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bentuk-bentuk KDRT yang dialami oleh istri meliputi adanya kekerasan fisik, psikis, verbal dan ekonomi. Kekerasan fisik meliputi adanya pemukulan dan sebagainya sedangkan kekerasan psikis yang dialami meliputi adanya rasa takut dan terancam. Kekerasan ekonomi yang dialami meliputi tidak adanya nafkah yang diberikan oleh suami yang mengharuskan istri harus berusaha mencari nafkah sendiri demi memenuhi kebutuhan keluarga.

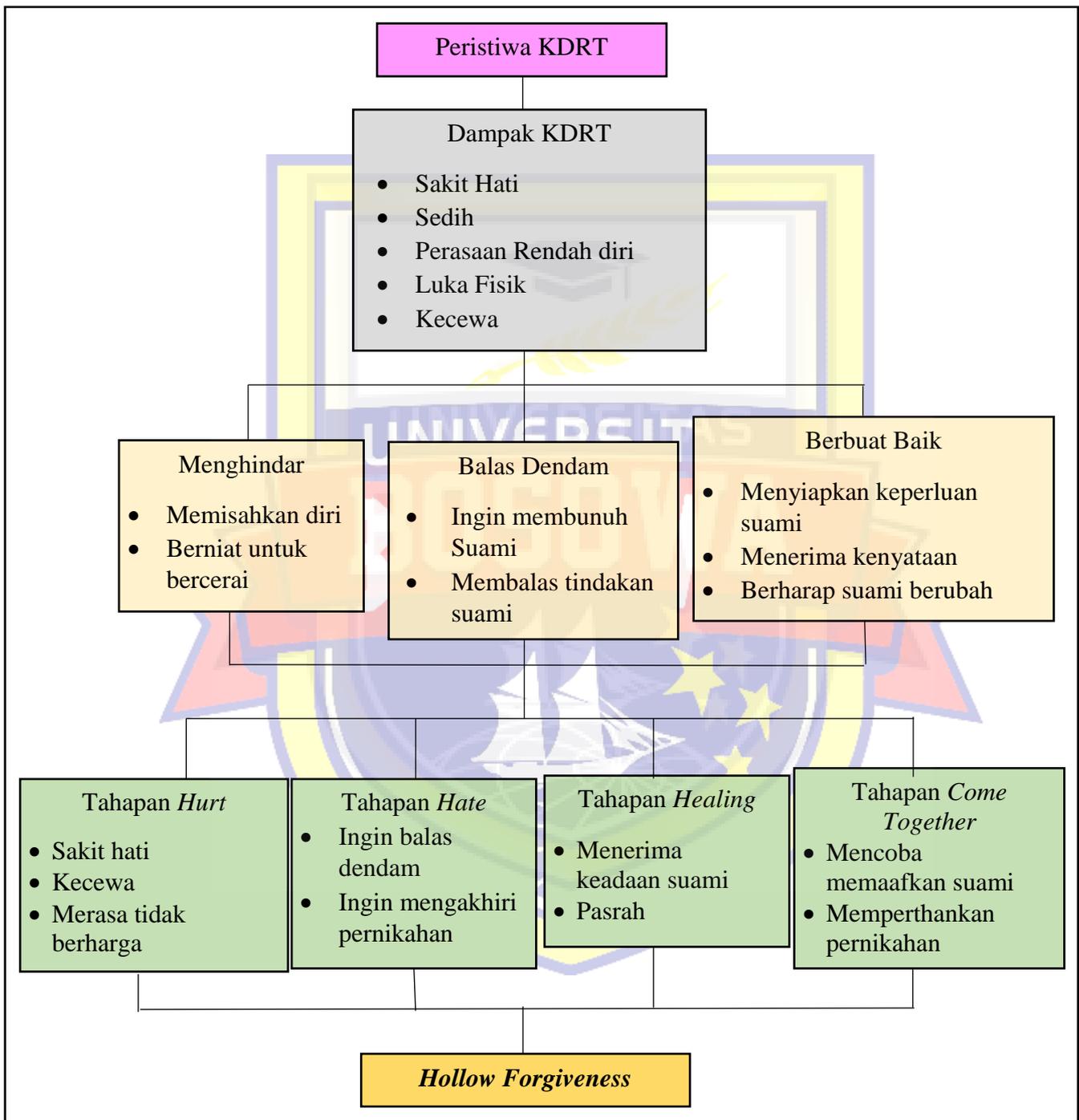
Label	Subjek 1	Subjek 2
Identitas		
Nama	H	S.A
Usia	45 Tahun	45 Tahun
Lama Pernikahan	15 Tahun	16 Tahun
Riwayat Kasus		
Bentuk KDRT	Tidak dinafkahi, dipukuli, di caci maki dan di selingkuhi	Tidak di nafkahi, dipukuli dan di caci maki
Faktor KDRT	Kecemburuan suami, tempramen suami dan masalah anak	Masalah anak
Intensitas KDRT	Hampir setiap hari cekcok namun untuk kekerasan fisik kadang sebulan sekali	Sangat jarang
Tempat KDRT	Di rumah dan di tempat umum	Di rumah
Dampak KDRT	Adanya perasaan sedih, sakit hati, trauma, perasaan rendah diri, mata lebam dan sakit fisik lainnya.	Adanya perasaan sedih
Dinamika Forgiveness		
Motivasi Menghindar (<i>Avoidance Motivation</i>)	Menghindar ke rumah saudara, tidak berkomunikasi dengan suami, keinginan untuk berpisah	Tidak meninggalkan rumah dan tidak ada keinginan untuk berpisah
Motivasi Balas Dendam (<i>Revenge Motivation</i>)	Ingin memunuh suami, ingin meracuni kopi suami	Tidak pernah berniat membalas tindakan suami
Motivasi Berbuat Baik (<i>Benevolence Motivation</i>)	Menyiapkan keperluan suami, meyiapkan makanan dan minuman suami	Menyiapkan keperluan suami, meyiapkan makanan dan minuman suami
Tahapan Forgiveness		
<i>Hurt</i>	Merasa sakit hati atas perbuatan suami	Merasa sedih akan tindakan suami
<i>Hate</i>	Membenci suami, adanya keinginan balas dendam dan mengakhiri pernikahan	Tidak membenci suami dan tidak memiliki niat balas dendam
<i>Healing</i>	Mencoba memahami kondisi emosional suami,	Menerima keadaan suami yang tidak bekerja dan tidak

Label	Subjek 1	Subjek 2
	berusaha melupakan kesalahan suami	mengingat kembali kesalahan suami
<i>Come Together</i>	Mempertahankan rumah tangga, mencoba memaafkan suami	Mempertahankan rumah tangga dan ikhlas memaafkan suami
Alasan memaafkan dan bertahan		
Alasan memaafkan	Suami minta maaf, perubahan sikap suami	Menerima kondisi suami dan berpikir bahwa Tuhan saja maha pemaaf maka seseorang juga harus saling memaafkan
Alasan bertahan	Karena anak dan kondisi finansial	Karena anak dan komitmen dalam hidup
Tipe Forgiveness		
Tipe Forgiveness	Hollow Forgiveness (Masih adanya rasa sakit yang disimpan didalam hati namun selalu mencoba memaafkan suami)	Total Forgiveness (Ikhlas memaafkan segala tindakan suami)
Keberlanjutan Hubungan		
Keberlanjutan Hubungan	Mempertahankan pernikahan	Mempertahankan pernikahan

Table 2.3 Kesimpulan Hasil Penelitian

4.4. Pembahasan

4.4.1 Dinamika *Forgiveness* Subjek Pertama



Gambar 4.15 Dinamika *Forgiveness* Subjek 1

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa subjek yang mendapatkan kekerasan dalam rumah tangga seperti di pukuli hingga mengakibatkan mata lebam, dipukuli dengan ember hingga pecah, dijambak hingga diludahi. Tidak hanya kekerasan fisik subjek juga mengalami kekerasan verbal seperti dihina dan dicaci maki dengan kata-kata kotor. Subjek juga mendapatkan kekerasan ekonomi dimana suaminya tidak memberikan nafkah terhadap dirinya. Suami subjek juga berselingkuh dan sering dipergoki oleh subjek hal ini membuat subjek juga mengalami kekerasan psikis akibat dari perbuatan suaminya.

Akibat dari perbuatan suaminya tersebut subjek merasa sangat sakit hati, sedih dan kecewa hingga menimbulkan pemikiran-pemikiran negatif, seperti subjek yang pernah meninggalkan suaminya selama 2 hari karena di pukuli dan sempat berpikir untuk mengakhiri pernikahan mereka. Tidak hanya itu subjek juga pernah memiliki niat untuk membunuh suaminya karena merasa sangat kesal dengan perilaku suaminya yang tak kunjung berubah. Meskipun subjek kerap kali disiksa oleh namun subjek tetap menjalankan kewajibannya sebagai istri dengan tetap menyiapkan segala keperluan suaminya, mulai dari makanan, minuman dan pakainnya. Subjek mengatakan dirinya tetap menyiapkan pakaiannya karena merasa khawatir akan menimbulkan masalah yang baru apabila tidak melakukannya.

Subjek menjelaskan bahwa dirinya merasa sangat sakit hati dan terluka dengan perlakuan suaminya apalagi mengetahui suaminya yang berselingkuh dan tidak menafkahi dirinya dan anak-anak mereka, hingga

subjek memberitahu suaminya bahwa tidak mengapa bagi suaminya untuk berselingkuh asalkan diberi uang walau hanya 30 ribu rupiah. Subjek tidak mengetahui apalagi yang harus ia lakukan agar suaminya mampu berubah dan meninggalkan selingkuhannya. Subjek juga menjelaskan kepada suaminya bahwa jika suaminya ingin kembali menikah tidak masalah meskipun dirinya tidak diceraikan. Subjek mengutarakan hal tersebut lantaran dirinya sering kali dicaci maki dengan kata-kata hinaan seperti ia di hina bahwa dirinya adalah perempuan pembawa sial dan suaminya juga mengatakan bahwa dirinya tidak beruntung menikah dengan subjek.

Pada akhirnya subjek mengurungkan semua pikiran negatifnya itu dengan tidak lagi pergi meninggalkan suaminya dan menghilangkan pikirannya untuk berpisah dengan suaminya, hal ini dikarenakan subjek tidak ingin anaknya memiliki orang tua yang tidak utuh. Selain itu juga subjek mengaku trauma akan perpisahan mengingat ini adalah pernikahan keduanya. Subjek tidak ingin peristiwa dimasa lalunya terulang kembali dan berusaha melanjutkan pernikahannya demi anak-anak mereka.

Subjek juga mengaku bahwa dirinya masih berharap suaminya akan berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan menharapkan kehidupan pernikahan yang jauh lebih baik juga. Subjek juga mengaku bahwa dirinya pasrah terhadap takdirnya dan harus ia jalani dan tidak lagi menginkan perpisahan dengan suaminya dan meliha beberapa bulan terakhirnya suaminya juga mengalami perubahan sikap, dimana subjek mengaku bahwa suaminya tidak lagi sering keluar malam dan intensitas pertengkaran mereka

mulai berkurang. Subjek mengaku akan selalu berusaha untuk mempertahankan rumah tangganya

Diketahui bahwa subjek sempat mengalami peningkatan Motivasi Menghindar (*Avoidance Motivation*) dan Motivasi Balas Dendam (*Revenge Motivation*) yang pada akhirnya mampu diredam dengan berbagai pertimbangan dari subjek seperti, merasa khawatir jika ia berpisah dari suaminya anaknya akan terlantar dan juga ia takut ditangkap polisi apabila ketahuan membunuh suaminya. Hal ini didasari oleh rasa sakit hati dan dendam akibat perlakuan suaminya sendiri.

Selanjutnya subjek mengalami peningkatan pada motivasi berbuat baik (*Benevolence Motivation*) dimana subjek mengaku tetap mempersiapkan keperluan suaminya dan berusaha mempertahankan rumah tangganya demi anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa adanya proses forgiveness yang dialami oleh subjek.

Subjek mengaku sakit hati terhadap perilaku suaminya, tidak hanya itu subjek juga merasa tidak beruntung dalam kehidupan rumah tangganya karena kerap kali disiksa oleh suaminya. Subjek juga menjelaskan bahwa dirinya merasa tidak berharga karena suaminya tidak lagi peduli padanya dan hanya peduli terhadap selingkuhannya hal ini membuat subjek juga merasa tidak dianggap.

Subjek mengaku bahwa dirinya merasa sangat membenci suaminya hingga muncul pemikiran untuk mengakhiri pernikahannya bahkan memiliki niat untuk mengakhiri pernikahannya. Subjek mengurungkan

niatnya tersebut karena subjek mengingat anak-anaknya dan merasa khawatir akibat dari perbuatan yang akan ia lakukan tersebut sehingga mempertimbangkan kembali niatnya. Subjek sudah merasa tidak berdaya dengan perilaku suaminya hal ini memaksa subjek untuk menerima keadaan suami.

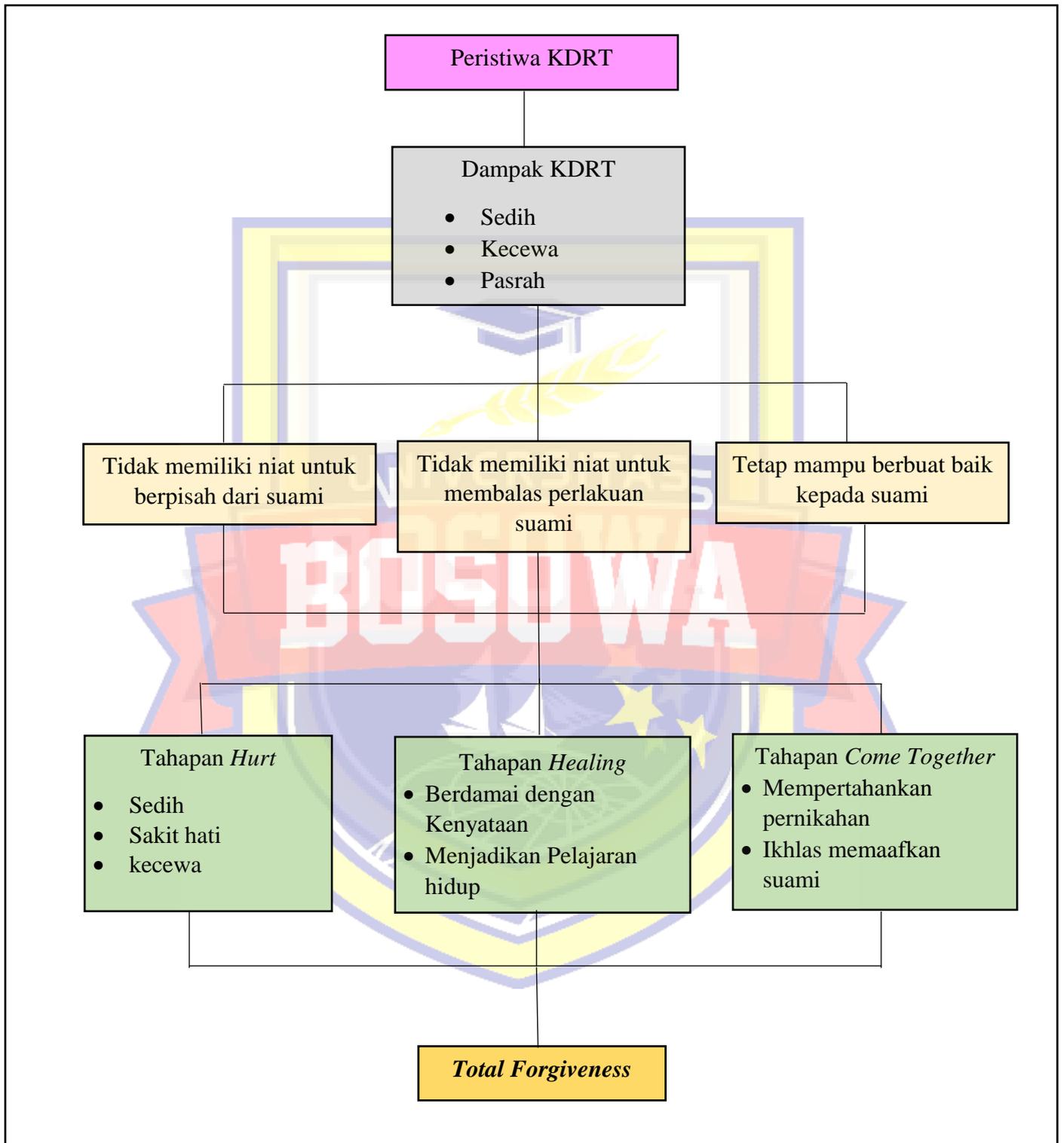
Hal ini membuat Subjek mencoba untuk berdamai dengan keadaan suaminya, dimana subjek juga berusaha untuk menghilangkan beban dihatinya selama ini. Subjek menjelaskan bahwa dirinya ingin ke pantai dan berteriak sekencang-kencangnya untuk menenangkan hatinya. Subjek juga mengutarakan bahwa dirinya pasrah melihat keadaan suami dan ikhlas menjalankan pernikahannya hingga akhirnya subjek bisa menerima keadaan suami. Subjek juga mengaku berusaha untuk melupakan kesalahan suami dan juga subjek selalu berusaha untuk mempertahankan rumah tangga hal ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yang telah dilalui oleh subjek. Subjek juga mengutarakan bahwa suaminya telah meminta maaf dan berjanji akan merubah perilakunya tersebut.

Hal ini membuat subjek menerima permintaan maaf dari suami dan berusaha untuk tidak lagi mengingat kesalahan suami. Subjek menjelaskan berusaha untuk memaafkan suaminya meskipun hatinya masih merasa sakit akibat perlakuan suaminya namun hal tersebut dilakukan demi keutuhan rumah tangganya dan demi anak-anak mereka yang sangat membutuhkan keluarga yang utuh. Subjek masih memiliki rasa sakit hati akibat dari perlakuan suaminya, meskipun demikian subjek berusaha untuk memaafkan

suaminya dan tetap berharap yang terbaik bagi kehidupan rumah tangga mereka. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki tipe *forgiveness* yaitu *hollow forgiveness*.



4.4.2. Dinamika *Forgiveness* Subjek kedua



Gambar 4.16 Dinamika *Forgiveness* Subjek 2

Berdasarkan gambar diatas maka dapat diketahui bahwa subjek mendapatkan kekerasan dari suaminya, kekerasan yang diterima oleh subjek berupa kekerasan fisik, kekerasan verbal dan kekerasan ekonomi. Kekerasan fisik yang diterima oleh subjek berupa lemparan hp yang mengenai tubuh dari subjek. Kekerasan verbal berupa subjek yang menerima kata-kata hinaan dari suaminya yang biasa diakibatkan oleh permasalahan anak. Seperti saat anaknya terjatuh subjek akan di maki oleh suaminya. Selanjutnya kekerasan ekonomi yang di terima oleh subjek yaitu dirinya tidak diberi nafkah oleh suami.

Akibat dari perbuatan suaminya tersebut subjek merasa sangat sedih dan putus asa, mengingat dirinya mempunyai dua orang anak yang harus dibiayai sedangkan suaminya sendiri tidak berpenghasilan. Hal ini membuat subjek berusaha memutar otak dan memutuskan untuk membuka warung di rumahnya, dari penghasilan warung tersebut dirinya mampu untuk membiayai dirinya dan anak-anaknya.

Meskipun tidak mendapatkan nafkah dari sang suami, subjek tidak pernah memiliki niat untuk meninggalkan suami atau kabur dari rumah ataupun meninggalkan suaminya. Subjek menjelaskan bahwa dirinya telah berkomitmen bahwa apapun yang terjadi dalam rumah tangganya dirinya tidak akan pernah meninggalkan suaminya. Subjek juga tetap menjaga nama baik suami dengan tidak pernah menceritakan permasalahan yang dialaminya dengan siapapun termasuk mertua bahkan orang tuanya.

Subjek menjelaskan apabila dirinya menceritakan hal tersebut akan

menimbulkan masalah yang baru, hal ini membuat subjek memilih untuk diam dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Subjek juga mengaku bahwa suaminya jarang pulang kerumah tetapi subjek tidak pernah mempermasalahkan hal tersebut. Subjek menjelaskan bahwa dirinya tidak suka untuk berdebat dan apabila ada hal yang ia tidak suka dirinya hanya memilih diam dan tidak pernah mempertanyakan apapun kepada suaminya.

Subjek juga menjelaskan bahwa terkadang dirinya merasa sangat sedih apabila mengingat kembali perlakuan suaminya, namun dirinya tidak pernah merasa benci atau memendam dendam kepada suaminya. Saat perasaan sedih tersebut datang subjek hanya merenung dan menangis melihat kehidupannya yang tidak seberuntung orang lain. Meskipun demikian subjek juga tidak melupakan kewajibannya sebagai istri, subjek tetap menyiapkan segala keperluan suaminya mulai makanan hingga yang lainnya. Subjek mengaku tidak menyimpan dendam karena merasa tidak tega untuk membalas tindakan dari suaminya tersebut.

Subjek selalu berpikir bahwa suaminya merupakan ayah terbaik bagi anak-anaknya dan tidak mungkin akan melakukan hal yang tidak baik kepada suaminya tersebut. Subjek mengaku selalu sabar dan ikhlas menjalani kehidupan pernikahannya. Subjek juga mengatakan bahwa dirinya selalu berpedoman kepada Al-Quran dan Hadis dalam menjalankan kehidupannya termasuk kehidupan rumah tangganya. Subjek juga mengutarakan bahwa dirinya sering melihat kutipan motivasi pada media sosial yang ia jadikan sebagai pedoman dalam menghadapi permasalahan

rumah tangganya. Subjek selalu mengambil pembelajaran dari peristiwa yang terjadi dalam hidupnya dan selalu menyerahkannya kepada Tuhan dan tidak ingin mempertanyakan mengapa diriniya diberi cobaan demikian.

Subjek mengaku bahwa dirinya ikhlas, sabar dan pasrah atas takdir yang ia jalani dan sepenuhnya memaafkan suaminya dan tidak pernah terpikirkan baginya untuk balas dendam bahkan untuk mengakhiri pernikahan mereka. Subjek merasa sangat terluka akibat perlakuan suaminya. Subjek mengaku merasa sangat sakit hati terhadap apa yang dilakukan suaminya. Namun subjek memilih untuk tidak mengingat apa yang sudah berlalu dan berusaha untuk melupakannya agar tidak berlarut dalam kesedihan yang mendalam.

Subjek menjelaskan bahwa meskipun dirinya mendapatkan perlakuan kasar dari suaminya dan tidak di nafkahi namun subjek tidak pernah membenci atau menyimpan dendam kepada suaminya. Subjek mengaku tidak tega untuk membalas perlakuan suaminya dan juga subjek menjelaskan bahwa ia bukan tipe pribadi yang pendendam. Subjek juga menjelaskan bahwa jika dirinyaa mendapatkan perlakuan kasara ia hanya akan berdiam diri, merenung dan mennangis hingga dirinya merasa lebih baik tanpa menceritakan hal yang dialami kepada siapapun demi menjaga nama baik dari suaminya sendiri.

Seiring berjalannya waktu subjek mulai belajar menerima keadaan suami dan berusaha untuk keluar dari keterpurukannya. Saat dirinya tidak mendapatkan nafkah dari suami dirinya berusaha untuk mencari nafkah sendiri dengan membuka warung di rumahnya dan mengumpulkan uang

demikian demi membiayai anak-anaknya serta untuk membiayai dirinya sendiri tanpa mengharapkan lagi dari suaminya. Subjek berusaha untuk menjalani kehidupannya yang demikian itu dan bertahan dalam rumah tangganya demi anak dan terus memegang komitmen yang ia miliki untuk tidak akan berpisah dari suaminya apapun yang terjadi.

Subjek juga selalu menjadikan peristiwa dalam hidupnya sebagai pembelajaran dengan selalu memandang masalahnya dari arah yang positif. Subjek menjelaskan bahwa apapun yang terjadi dalam kehidupannya termasuk yang terjadi dalam kehidupan pernikahannya adalah takdir terbaik yang diberikan Tuhan dan dirinya harus bersabar menjalaninya. Subjek tidak pernah mengeluh dan mempertanyakan mengapa dirinya mendapatkan Suami yang seperti ini. Subjek menjelaskan bahwa dirinya pernah juga menginginkan suami dengan kriteria tertentu namun Tuhan memberikan suami yang demikian maka inilah jodoh terbaik yang harus ia terima dengan ikhlas.

Seiring berjalannya waktu subjek menjelaskan bahwa dirinya telah mampu untuk menerima segala kondisi suaminya dan lebih tabah menjalani kehidupan pernikahannya. Hal ini disebabkan kondisi ekonominya yang mulai membaik dan hidup berkecukupan dan juga melihat kedua anaknya yang tumbuh menjadi anak yang baik membuatnya merasa tidak memerlukan apa-apa lagi.

Subjek juga sudah mulai menerima kondisi suaminya yang tidak berpenghasilan, subjek tetap menyiapkan makanan untuk suaminya apabila

suaminya datang kerumahnya. Saat ini subjek sudah merasa tenang dan tidak lagi mempermasalahkannya. Subjek menjelaskan meskipun suaminya belum meminta maaf kepada dirinya ia telah memaafkan suaminya dengan sepenuh hati. Dirinya menjelaskan bahwa tidak ada dendam di dalam hatinya dan tetap akan mempertahankan rumah tangganya hingga mau memisahkan dan juga demi anak-anak mereka.

Subjek menjelaskan bahwa sejauh ini dirinya tidak pernah memiliki rasa dendam terhadap suaminya meskipun dirinya merasa sakit hati terhadap perlakuan suaminya tersebut. Subjek juga menjelaskan bahwa dirinya ikhlas memaafkan suami dan tidak ingin mengingat kembali peristiwa yang telah lalu dan fokus untuk kehidupan yang sekarang ini. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tipe *forgiveness* yang diberikan subjek kepada suaminya adalah *total forgiveness*.

4.4.3. Kesimpulan Pembahasan

Dalam meningkatkan *forgiveness* memiliki tiga aspek dimana 2 aspek harus diturunkan dan 1 aspek harus mampu ditingkatkan. Seperti yang dijelaskan oleh McCullough (1997) bahwa ada tiga aspek dalam *forgiveness* yaitu Motivasi Menghindar (*Avoidance Motivation*) dan Motivasi Balas Dendam (*Revenge Motivation*) yang harus dihilangkan serta Motivasi berbuat baik (*Benevolence Motivation*) yang harus ditingkatkan. Dengan demikian barulah *forgiveness* mampu diberikan oleh korban.

Tahapan dalam *forgiveness* yang dilalui setiap orang berbeda-beda, seperti yang dijelaskan oleh Smedes (1984) menjelaskan bahwa ada empat

tahapan yang dilalui sebelum seseorang mampu memberikan *forgiveness*, yaitu *hurt*, *hate*, *healing* dan *come together*. Dalam proses *forgiveness* tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang tidak kembali ke tahapan *forgiveness* yang telah dilaluinya hingga dirinya mampu memberikan *forgiveness* sepenuhnya.

Pada tipe *forgiveness* yang juga paparkan oleh McCullough (1997) yang dimana terbagi dalam empat tipe yaitu *hollow forgiveness* yang memiliki karakteristik korban mengutarakan dirinya memaafkan namun sebenarnya belum memaafkan karena masih menyimpan rasa sakit dalam hatinya. Tipe kedua yaitu *silent forgiveness* dengan karakteristik korban telah memaafkan namun tidak menunjukkan baik dengan lisan maupun perbuatan. Tipe ketiga yaitu *total forgiveness* merupakan tipe pemaafan yang paling baik dimana kedua belah pihak yang terlibat telah mampu memaafkan satu sama lain. Tipe yang terakhir adalah *No forgiveness* merupakan tipe *forgiveness* yang tidak memiliki proses pemaafan didalamnya.

Dapat disimpulkan bahwa dari kedua subjek memiliki dinamika *forgiveness* yang berbeda. Subjek pertama lebih emosional menunjukkan respon yang negatif saat dirinya mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan dari suaminya, berbeda dengan subjek kedua yang memilih untuk berdiam diri dan memendam perasaannya sendiri. Subjek pertama dan kedua sama-sama merasakan sakit hati akibat perlakuan suaminya, namun memiliki respon yang berbeda antar kedua subjek tersebut.

Subjek pertama memilih untuk membalas tindakan suaminya tersebut, sedangkan subjek kedua memilih untuk memendam rasa sakit hatinya. Akibat dari perbuatan suaminya tersebut subjek pertama juga sempat memiliki niat untuk meninggalkan suami, namun berbeda dengan subjek kedua yang sama sekali tidak pernah terpikirkan untuk melakukan hal tersebut. Subjek kedua memilih untuk berdiam diri dan menenangkan diri dengan membaca kutipan-kutipan motivasi dari media sosial dan menyerahkan segala permasalahan yang dihadapinya kepada Tuhan.

Meski memiliki respon yang berbeda terhadap permasalahan yang dialami subjek pertama dan kedua sama-sama memiliki keyakinan akan kehidupan rumah tangga yang lebih baik. Kedua subjek juga menjelaskan mereka mempertahankan rumah tangga mereka demi anak-anak mereka. Subjek pertama memiliki bertahan alasan selain anak, yaitu karena dirinya tidak mandiri secara finansial dan bergantung sepenuhnya kepada suaminya.

Berbeda dengan subjek kedua yang memilih membuka warung demi menghidupi dirinya dan anak-anaknya karena tidak diberi nafkah oleh suaminya. Hal ini membuat subjek kedua lebih mampu untuk berdamai dengan kenyataan. Berbeda dengan subjek pertama yang lebih sulit untuk menerima keadaan suaminya, terlebih lagi subjek pertama yang sering mendapatkan kekerasan fisik hingga menyebabkan matanya lebam dan luka fisik lainnya serta mengetahui kenyataan bahwa suaminya yang telah berselingkuh dengan wanita lain.

Subjek kedua lebih tabah menjalani kehidupannya karena menganggap menikah dengan suaminya adalah pilihannya sendiri dan apa yang terjadi dalam hidupnya merupakan takdir yang harus ia jalani. Subjek pertama merasa lebih sulit untuk memaafkan suaminya, meskipun demikian dirinya tetap berusaha untuk memaafkan suaminya dan mempertahankan rumah tangganya demi anak-anak mereka. Subjek kedua mengaku memaafkan suaminya ikhlas dan tidak pernah menyimpan dendam kepada suaminya.

Istri yang mengalami KDRT mampu bertahan dalam pernikahannya juga dapat dijelaskan dengan menggunakan teori lingkaran kekerasan, dimana dalam KDRT terdiri dari 3 tahapan, yaitu :1) munculnya ketegangan, 2) tahap pemukulan akut, 3) tahap bulan madu (Walker 1992). Pada tahap yang pertama akan muncul ketegangan yang ditandai dengan adanya pertengkaran dalam rumah tangga yang disebabkan oleh berbagai macam hal. Selanjutnya tahapan yang kedua adanya pemukulan atau kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga pada tahap ini tidak hanya menimbulkan luka fisik namun juga akan menimbulkan perasaan sedih, takut atau trauma yang dialami korban.

Selanjutnya pada fase yang ketiga dimana saat pertengkaran telah selesai suami akan menyesali perbuatannya serta menunjukkan sikap yang baik atau berjanji untuk merubah perilakunya dan meminta maaf. Fase ini memiliki peran yang sangat besar dalam proses memaafkan yang akan diberikan oleh korban. Istri yang luluh dengan bujuk rayu suaminya yang

meminta maaf memiliki peluang yang sangat besar untuk menerima kembali kekerasan yang dialami.

Meskipun telah mendapatkan kekerasan secara berulang kali istri masih mampu untuk memaafkan suami karena adanya faktor yang mempengaruhi misalnya karena anak, pandangan masyarakat serta perilaku suami yang mulai berubah menjadi lebih baik. Namun kenyataannya perubahan yang di harapkan tidak pernah terjadi karena pelaku tetap mengulangi perbuatannya tersebut. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh McCullough (2000) menjelaskan bahwa adanya permintaan maaf dari pelaku akan mempengaruhi korban untuk memaafkan pasangan.

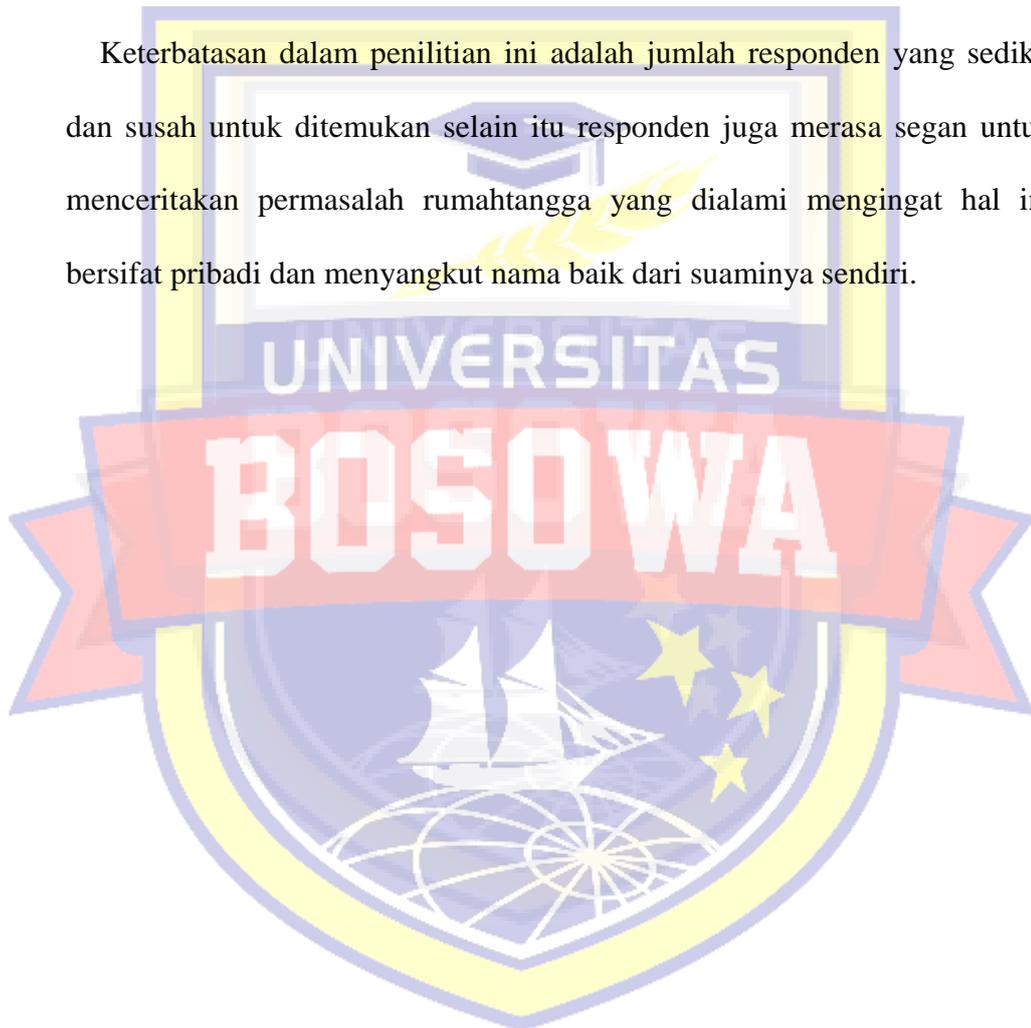
Dalam penelitian ini dinami *forgiveness* yang di temukan adalah adanya perubahan dari *avoidance motivation* dan *revenge motivation* membentuk *benevolence motivation*. Dimana berdasarkan hasil analisis yang dilakukan istri yang telah mendapatkan kekerasan tetap mampu menjalankan segala tanggung jawabnya sebagai istri, seperti menyiapkan segala keperluan suami mulai dari pakaian hingga makanan. Meskipun istri yang mengalami KDRT menyaakan bahwa mereka memaafkan suami namun itu merupakan hal yang sangat sulit untuk di lakukan.

Hal ini dikarekan adanya ruminasi atau ingatan mengenai peristiwa KDRT yang telah dialami oleh istri. Selain itu istri juga memiliki penilaian negatif terhadap suami dimana mereka menganggap suami mereka sebagai orang jahat dan tidak bertanggungjawab terhadap keluarga. Dalam

penelitian ini ditemukan bahwa istri berusaha untuk memaafkan suami mereka dan berusaha untuk berdamai dengan kenyataan meskipun mereka masih menyisakan rasa sakit hati akibat perbuatan suami mereka dan tetap berusaha mempertahankan rumah tangga mereka.

4.5.Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah responden yang sedikit dan susah untuk ditemukan selain itu responden juga merasa segan untuk menceritakan permasalahan rumahtangga yang dialami mengingat hal ini bersifat pribadi dan menyangkut nama baik dari suaminya sendiri.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

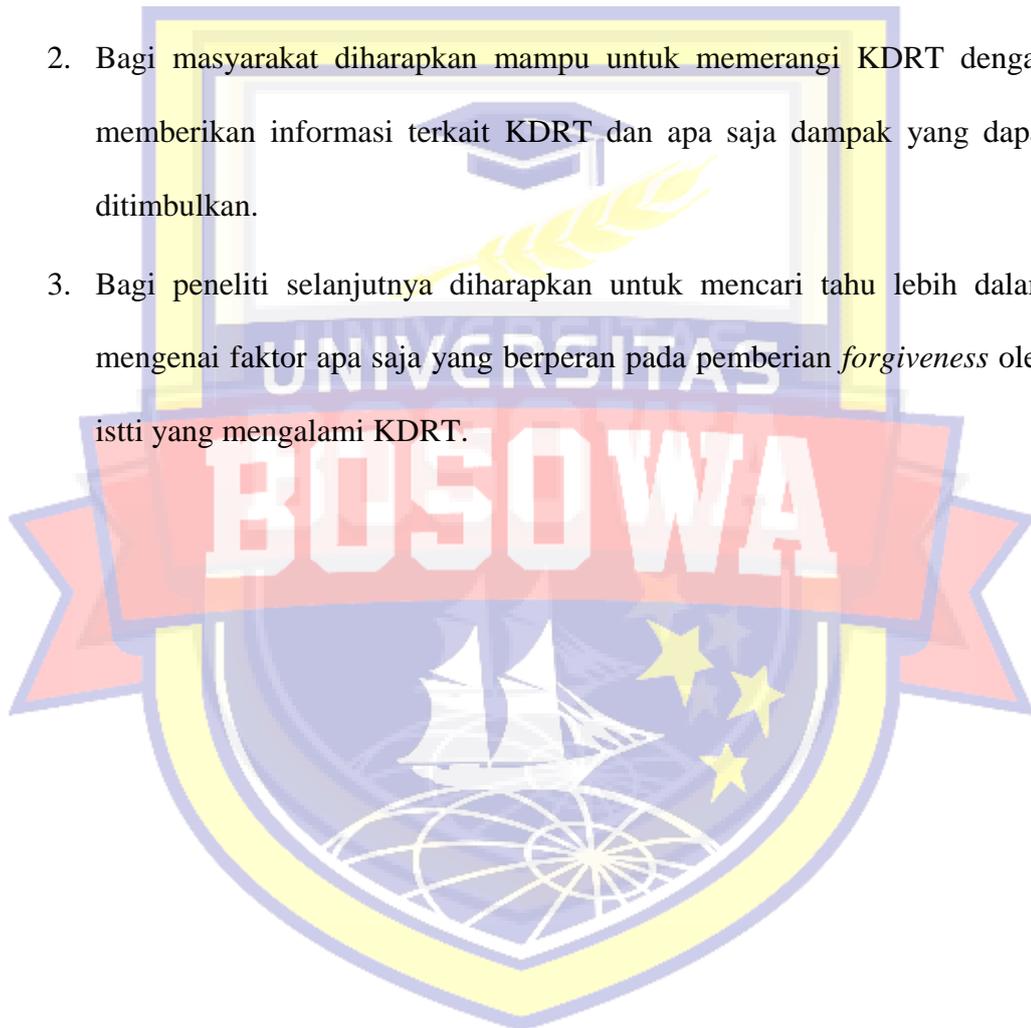
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan dinamika *forgiveness* istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Dinamika *forgiveness* ditinjau dari tiga aspek yaitu motivasi menghindar (*avoidance motivation*), motivasi balas dendam (*revenge motivation*) dan motivasi berbuat baik (*benevolence motivation*).
2. Subjek pertama pernah memiliki dua aspek tersebut yaitu motivasi menghindar (*avoidance motivation*) dan motivasi balas dendam (*revenge motivation*) namun berusaha untuk menghilangkannya dengan berbagai pertimbangan. Subjek pertama juga selalu mempertahankan motivasi berbuat baik (*benevolence motivation*) demi menjaga keutuhan rumah tangganya.
3. Subjek kedua tidak pernah memiliki (*avoidance motivation*) dan motivasi balas dendam (*revenge motivation*) meskipun dirinya merasa sakit hati terhadap perlakuan suaminya. Subjek kedua juga selalu memiliki motivasi berbuat baik (*benevolence motivation*) terhadap suaminya meskipun dirinya merasa sangat terluka.
4. Dalam tahapan *forgiveness* ada empat tahapan yang dilalui yaitu *hurt*, *hate*, *healing* dan *come together*.

5. Subjek pertama melalui tahapan pertama dengan sulit dan memunculkan berbagai pikiran negatif mengenai dirinya yaitu menganggap dirinya tidak berharga dan seterusnya, pada tahapan kedua subjek memiliki niat uruk balas dendam diakibatkan rasa sakit hati yang dialami. Pada tahapan ketiga subjek mulai untuk bisa menerima perilaku suami dan pasrah akan takdir yang dimiliki selanjutnya pada tahapan ke empat subjek memilih kembali bersama dengan suaminya dan mencoba memaafkan suaminya meskipun masih memiliki ingatan dan mungkin masih sakit hati terhadap tindakan suaminya.
6. Tahapan *forgiveness* yang dilalui oleh subjek kedua tidak jauh berbeda dengan subjek pertama yang menjadi perbedaan antara subjek pertama dan subjek kedua adalah pada tahapan kedua yaitu *hate* dimana subjek tidak pernah memiliki niat untuk membenci atau sebagainya. Subjek kedua ikhlas menerima setiap takdir yang diberikan untuknya. Pada tahapan *healing* subjek hanya memilih untuk merenung dan menangis. Pada tahapan yang terakhir subjek memilih untuk memaafkan suami dan mempertahankan pernikahan karena telah memiliki komitmen untuk tidak berpisah dengan suami apapun yang terjadi dalam pernikahannya.
7. Secara keseluruhan kedua subjek dalam penelitian ini mampu untuk memberikan *forgiveness* kepada suaminya meskipun tipe *forgiveness* yang diberikan itu berbeda. Subjek pertama memberikan tipe *forgiveness* dengan tipe *hollow forgiveness* sedangkan subjek kedua memberikan tipe *forgiveness* dengan tipe *total forgiveness*

5.1. Saran

1. Bagi istri korban kekerasan dalam rumah tangga untuk tetap berpikir positif dan terus melanjutkan hidup dan mampu untuk keluar dari segala permasalahan dalam rumah tangga serta tetap semangat demi anak-anak tercinta.
2. Bagi masyarakat diharapkan mampu untuk memerangi KDRT dengan memberikan informasi terkait KDRT dan apa saja dampak yang dapat ditimbulkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari tahu lebih dalam mengenai faktor apa saja yang berperan pada pemberian *forgiveness* oleh istri yang mengalami KDRT.



DAFTAR PUSTAKA

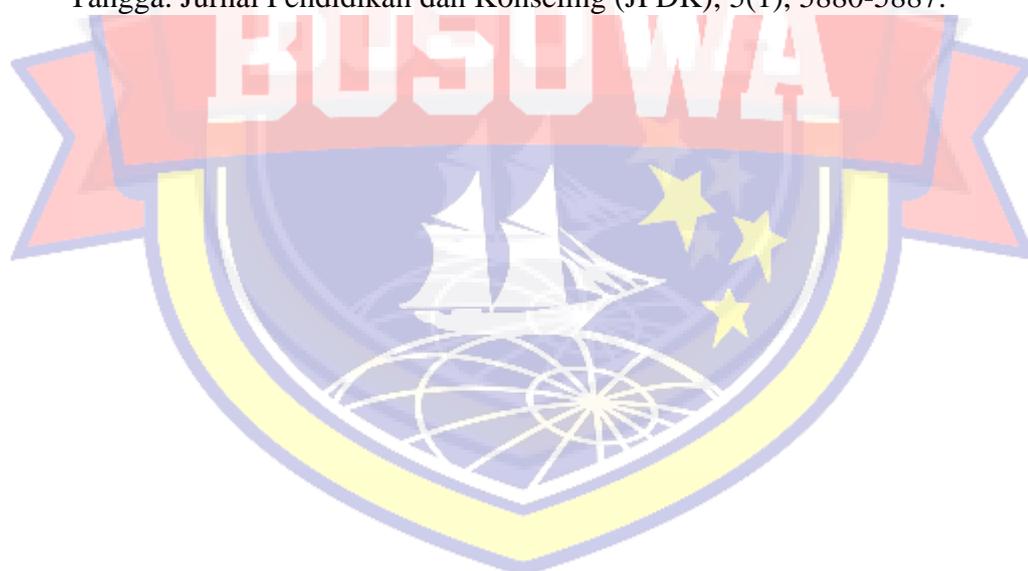
- Afdal, A., Sari, P. F., Fikri, M., Ifdil, I., & Ardi, Z. (2019). Why Victims of Domestic Violence Still Survive Their Marriage? Preliminary Analysis of Forgiveness Dynamics Conditions. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 3(2), 125. <https://doi.org/10.24036/00191za0002>
- Afif, A. (2019). *Forgiving The Unforgivable: menyembuhkan luka, memupuk welas asih*. Indonesia: Buku Mojok.
- Alfaruqy, M. Z., & Indrawati, E. S. (2022). Kata Maaf, Apakah Berarti Damai? Relasi Pasangan Suami-Istri di Pusaran Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 18(1), 16-30.
- Anggito.A., Setiawan.J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Indonesia: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Antara Sulses (2022). UPTD PPA Makassar terima 774 laporan kasus Kekerasan anak pada 2021. <https://makassar.antaraneews.com/berita/349937/uptd-ppa-makassar-terima-774-laporan-kasus-kekerasan-anak-pada-2021> (Diakses pada tanggal 10 November 2022).
- Ariyani, M., & Qonita, M. (2018). Perbandingan Forgiveness Pada Wanita Korban Kdrd Ditinjau Dari Kehadiran Anak. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 7(1), 20–25. <https://doi.org/10.21009/jppp.071.03>
- Azwar. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dewi, I. D. A. D. P., & Hartini, N. (2017). Dinamika forgiveness pada istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). *Insan: Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2(1), 51-62.
- Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia (2022). Putusan Pn Makassar KDRT <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/direktori/index/pengadilan/pn-makassar/kategori/kdrt-1/tahunjenis/upload/tahun/2022.html> (Diakses 8 maret 2023).
- Enright, R.D., & Joanna, N. (1998). *Exploring Forgiveness*. London: The University of Wisconsin Press.
- Eskawati, M. Y., & Endarto, Y. (2017). Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Yogyakarta. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(1).

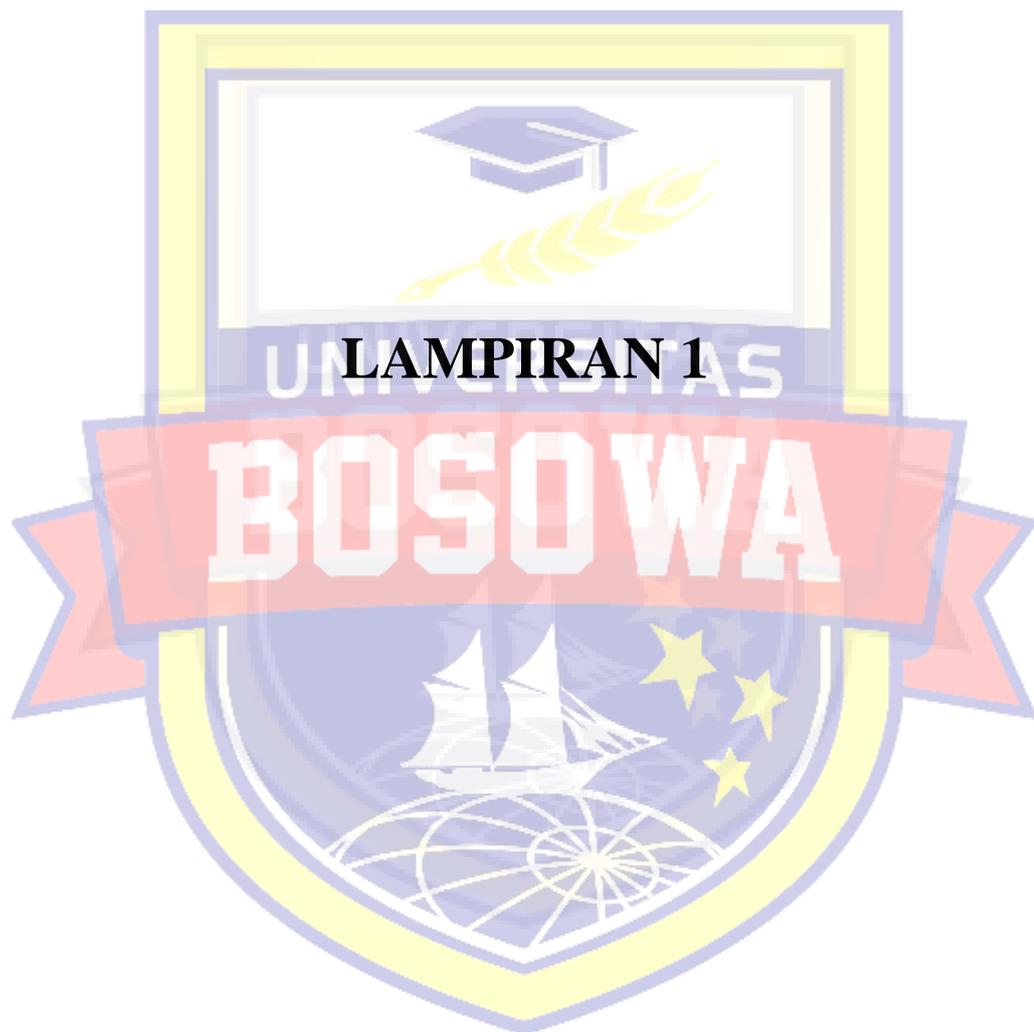
- Eskawati, M. Y., & Endarto, Y. (2018). Faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (kdrt) di kecamatan bantul, kabupaten bantul, yogyakarta. *Visikes: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 21–34.
- Fernandez, M. (2010). *Restorative Justice for Domestic Violence Victims: An Integrated Approach to Their Hunger for Healing*. Ukraina: Lexington Books.
- Fitriani,H.L.,&Nurhadi (2022). *KDRT Dalam Persimpangan Covid*. Guapedia. Indonesia.
- Green, R. L. (2015). *The Three R's of Domestic Violence: Respect, Reeducate and Repair*. Britania Raya: Xlibris US.
- Griswold.,C.,L (2007). *Forgiveness A Philosophical Exploration*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Groves, N. (2013). *Domestic Violence and Criminal Justice*. Britania Raya: Taylor & Francis.
- Hakim.A (2017). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Indonesia: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hamid.A., Prasetyowati.R,A (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, DAN EKSPERIMEN*. Indonesia: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Helmi, M (2017). *Gagasan Pengendalian Khusus KDRT*. Deepublish. Indonesia.
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Herold., T. (2009). *How To Forgive – Even When You Can't Forget*. Center Boulevard: Dream Manifesto.
- Hidayatullah, S., Budi, S. H. B. A. H., & Argiati, A. (2013). *Dinamika Psikologi dan Perilaku Forgiveness bagi Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga*. *Jurnal Spirits*, 4(1), 74-80.
- Iqbal,M (2018). *Psikologi Pernikahan*. Gema Insani. Depok.Indonesia.
- Jayanthi, E. T. (2009). *Faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga pada survivor yang ditangani oleh lembaga sahabat perempuan magelang*. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 3(2).

- Kompas.com (2022). Apakah Pelaku KDRT Layak Dimaafkan. <https://lifestyle.kompas.com/read/2022/10/04/073945020/apakah-pelaku-kdrt-layak-dimaafkan?page=all> (Diakses pada tanggal 10 November 2022).
- Lavi, D. (2018). *Alternative Dispute Resolution and Domestic Violence: Women, Divorce and Alternative Justice*. Britania Raya: Taylor & Francis.
- LBH APIK SULSE (2020). Kasus KDRT di Makassar meningkat Selama Masa Pandemi. <https://www.lbhapiksulsel.or.id/kasus-kdrt-di-makassar-meningkat-selama-masa-pandemi/>. (Diakses pada tanggal 10 November 2022).
- Listywati,R. (2018). *Kepak Sayap Patah: Tumbangkan Sedihmu, Terbangkan Bahagiamu*. Anak Hebat Indonesia
- Lubis, A. et al.,(2018). *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*.Pustaka Cendekiawan Muda. Indonesia.
- Mamik (2018). *Metodologi Kualitatif*. Indonesia: Zifatama Jawa.
- Mangasik, S., & Soetjningsih, C. H. (2022). Analisis Forgiveness Istri Terhadap Suami yang Melakukan Kekerasan dalam Rumah Tangga Pendahuluan. 7(1), 1–8.
- McCue, M. L. (2008). *Domestic Violence: A Reference Handbook*. Amerika Serikat: ABC-CLIO.
- McCullough, M. E. (2000). Forgiveness as human strength: Theory, measurement, and links to wellbeing. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 19(1), 43-55
- McCullough, M.E, Wortington, E.L, and Rachal, K.C. (1997). Interpersonal Forgiving in Close Relationships. *Journal of Personality and Social Psychology* 73 (2), 321- 336.
- McCullough, M.E, Wortington, E.L, Rachal, K.C, Sandage, S.J., Brown, S.W, and Hight, T.L. (1998). Interpersonal Forgiving in Close Relationships : II. Theoretical 11 Elaboration and Measurement. *Journal of Personality and Social Psychology*, 75, (6), 1586-1603
- McCullough, M.E., Bellah, C.G., Kilpatrick, S.D., and Johnson, J.L. (2001). Vengefulness: Relationship with Forgiveness, Rumination, Well-Being, and The Big Five. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 27, 601-610.
- McCullough, Michael E. Forgiveness as Human Strenght: Theory, Measurement, and Link to well-Being. *Journal Of Social an Clinical Psychology* Spring.

- Mozes, G. T. (2017). Peran Penegak Hukum dalam Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Jurnal Hukum Unsrat*, 23(8).
- Naik, Y. (2021). *Domestic Violence Against Male Same-Sex Partners in the EU with Special Reference to Refugee and Migrant Gay Men in Germany*. Swiss: Springer International Publishing.
- Nebi, I. Rikmadani, Y.A (2021) *HUKUM KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA: “Perspektif Teori Perlindungan Hukum”*. Indonesia : CV. AZKA PUSTAKA.
- Nihayah, U., Ade Putri, S., & Hidayat, R. (2021). Konsep Memaafkan dalam Psikologi Positif. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 3(2), 108–119. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v3i2.1031>
- Pardede, J.A. (2020). *Konsep Keridakberdayaan*. Indonesia.
- Ransley, C. Spy., T (2004) *Forgiveness and the Healing Process: A Central Therapeutic Concern*. Britania Raya: Taylor & Francis.
- Roberts, A. R., (2002). *Handbook of Domestic Violence Intervention Strategies: Policies, Programs, and Legal Remedies*. Britania Raya: Oxford University Press.
- Siaran Pers Komnas Perempuan (2022). *Pastikan Siklus Kekerasan berhenti dalam Penanganan Kasus kekerasan Dalam Rumah Tangga*. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-pastikan-siklus-kekerasan-berhenti-dalam-penanganan-kasus-kekerasan-dalam-rumah-tangga> (Diakses pada tanggal 10 November 2022).
- Smedes, L., B (1984). *Forgive and Forget: Healing The Hurts We don't Deserve*. New York: Harper Collins.
- Spring, J., A. Spring, W. (2004). *How Can I Forgive You? The Courage To Forgive, the Freedom Not To*. British: Harper Collins.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Reaserch and Development (R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: penerbit Alfabeta.
- Synder, C.R & Lopez, S.J (2002). *Handbook Of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press

- Takaku, S. (2001). The Affects of Apology and Perspective Taking on Interpersonal Forgiveness : A Dissonance-Attribution Model of Interpersonal Forgiveness. *Journal of Social Psychology*, 141 (4), 494-508.
- Tizro, Z. (2013). *Domestic Violence in Iran: Women, Marriage and Islam*. Britania Raya: Taylor & Francis.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1 Tentang Perkawinan
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 Pasal 1 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (PKDRT)
- Wahab., R. (2010), *Jurnal Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Perspektif Psikologis dan Edukatif*.
- Walker, L. E. (1992). Battered women syndrome and self-defense. *Notre Dame Journal of Law, Ethics & Public Policy*, 6(2), 321-334
- Zuroida, A., Purwanintyas, F. D., Ramadhan, I. Y., & Lintang, E. A. (2023). Forgiveness Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5880-5887.





LAMPIRAN 1

BOSOWA

GUIDE INTERVIEW

**DINAMIKA *FORGIVENESS* PADA ISTRI KORBAN KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA**

NO	INDIKATOR/ ASPEK	PERTANYAAN
1.	Awal hubungan suami istri	<p>a. Kapan pertama kali anda bertemu dengan suami? Bagaimana proses perkenalannya?</p> <p>b. Hambatan apa saja yang anda temui dalam membina hubungan bersama suami?</p> <p>c. Upaya seperti apakah yang anda lakukan untuk membina hubungan dengan suami?</p>
2.	Pengalaman KDRT	<p>a. Kapan pertama kali anda mendapatkan perlakuan kasar dari suami?</p> <p>b. Masalah apa saja yang sering menjadi pemicu suami melakukan kekerasan?</p> <p>c. Bentuk-bentuk kekerasan seortui apa saja yang suami anda lakukan? Sebutkan dan ceritakan secara rinci kejadiannya!</p> <p>d. Seberapa sering kekerasan yang dilakukan oleh suami? Apa saja yang telah anda lakukan untuk melerai suami? Apakah upaya anda tersebut mampu membuat jera suami atau tidak?</p>
3.	Aspek-aspek <i>Forgiveness</i>	

	<p><i>Avoidance Motivation</i> (Motivasi Menghindar)</p>	<p>a. Saat suami anda telah melakukan tindakan kekerasan, apakah anda memilih untuk memisahkan diri?</p> <p>b. Biasanya anda memisahkan diri kemana? Kerumah tetangga? Saudara? Atau kerumah orangtua?</p> <p>c. Berapa lama biasanya anda memisahkan diri dari suami?</p>
	<p><i>Revenge motivation</i> (Motivasi Balas Dendam)</p>	<p>a. Saat anda mendapatkan tindakan kekerasan, apakah yang anda rasakan?</p> <p>b. Apakah anda memiliki niat untuk membalas perbuatan suami anda?</p> <p>c. Tindakan balas dendam seperti yang pernah anda lakukan?</p> <p>d. Apa yang anda rasakan jika telah melakukannya?</p>
	<p><i>Benevolence Motivation</i> (Motivasi berbuat baik)</p>	<p>a. Saat anda telah mendapatkan kekerasan oleh suami, apakah anda masih menyiapkan segala keperluan dari suami anda? Bagaimana perasaan anda saat itu?</p>
4.	<p>Tahapan Forgiveness</p>	
	<p><i>Hurt</i></p>	<p>a. Bagaimana perasaan anda saat mendapatkan tindakan kekerasan dari suami anda?</p>

		b. Apa yang anda lakukan?
	<i>Hate</i>	a. Saat anda mulai menyadari atau mengingat kejadian tersebut, apa yang anda rasakan? b. Apakah ada perasaan benci atau marah terhadap suami anda?
	<i>Healing</i>	a. Apakah ada upaya anda sebagai korban, untuk berusaha menyembuhkan rasa sakit hati yang anda alami? b. Apa saja yang ada rasakan saat itu?
	<i>Come together</i>	a. Saat anda memutuskan untuk memaafkan suami anda, apakah anda masih memiliki keraguan? b. Apa yang membuat anda begitu yakin untuk tetap memilih bersama suami anda?
5.	Tipe-Tipe Pemaafan	
	<i>Total Forgiveness</i>	a. Apakah anda memaafkan semua kesalahan suami? Apa alasannya? b. Apa yang membuat anda dengan mudah untuk memaafkan kesalahan suami? c. Bagaimana perasaan anda setelah memaafkan semua kesalahan suami?

	<p><i>Hollow Forgiveness</i></p>	<p>a. Apakah saat ini anda masih dalam proses memafkan keasalah suami?</p> <p>b. Mengapa anda tidak dapat dengan mudah memafkan kesalaha suami anda?</p> <p>c. Perlakukan kasar suami yang seperti apakah yang anda masih pendam sehingga sampai saat ini anda belum sepenuhnya memafkan suami?</p>
	<p><i>Silent Forgiveness</i></p>	<p>a. Mengapa anda tidak mengatakan secara jujur, jika sebenarnya anda telah memafkan suami?</p> <p>b. Apakah penyebab anda tidak mengatakan bahwa anda telah memafkan suami anda?</p>
	<p><i>No Forgiveness</i></p>	<p>a. Apakah anda benar-benar tidak akan memaafkan suami?</p> <p>b. Seberapa rasa marah dan benci anda kepada suami?</p> <p>c. Perbuatam apa yang akhirnya membuat anda mengambil keputusuan untuk tidak memaafkan suami?</p> <p>d. Bagaimana perasaan anda saat memilih untk tidak memaafkan semua kesalahan yang dilakukan suami selama ini?</p>

PANDUAN OBSERVASI

No	Hasil Observasi	Instrumen Pelengkap
1	<p>Subjek :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat apakah subjek mendengarkan dengan baik. 2. Mengamati bentuk reaksi, perilaku subjek pada saat wawancara. 3. Melihat subjek dapat menjawab pertanyaan dengan baik. 4. Melihat keseharian subjek pada saat wawancara. 5. Riwayat hidup subjek. 	<p>Alat tulis, perekam dan <i>guide interview</i></p>
2	<p>Kondisi dalam rumah subjek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati situasi kondisi dalam rumah subjek 2. Mengamati hubungan subjek dengan keluarganya 	<p>Alat tulis, perekam dan <i>guide interview</i></p>
3	<p>Lingkungan subjek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat kondisi tempat tinggal subjek 	<p>Alat tulis, perekam dan <i>guide interview</i></p>



UNIVERSITAS

BOSOWA

CATATAN VERBATIM WAWANCARA PERTAMA SUBJEK 1

Nama (Inisial) : H

Usia : 45 Tahun

Pekerjaan : IRT

Agama : Islam

Status Pernikahan : Menikah

Hari/Tanggal Wawancara: Sabtu, 6 Mei 2023

Lokasi Wawancara : Kediaman Subjek



1. P : Assalamuaikum wararumhmatullahi wabarakatu, perkenalkan saya
2. Herliana Rahman salah satu mahasiswa universitas bosowa fakultas
3. psikologi. Saat ini saya sedang menyusun tugas kahir saya. Untuk
4. menyelesaikan tugas tersebut saya harus mencari dan mengumpulkan
5. informasi yang berkaitan dan dengan istri yang mengalami kekerasan
6. dalam rumah tangga. Untuk itu apakah ibu bersedia menjadi salah satu
7. responden yang ingin memberikan informasi mengenai hal tersebut?
8. R1 :Iyee bersedia ji
9. P :Iyee terimakasih tantee, nah sebelum itu ini ada surat pernyataan untuk
10. menjadi responden, kit abaca mi dulu terus kita tanda tangan di bawa sini.
11. R1 : ohh iyeee
12. P :nah sebelum itu mau ka sampaikan bahwa segala iniformasi yang kita
13. berikan itu saya ji yang tau dan saya ji yang baca ki, dan silahkan ki
14. bercerita sesuai kenyamanan ta. Kalau misalnya ada pertanyaan ku yang
15. kita
16. anggap terlalu sensitive atau terlalu pribadi untuk kita bagi ke saya nda
17. apa-apa ji. Tapi mohon ka sama kita untuk terbuka dan berharap ka bisa
18. ki terbuka sama saya. Nda akan ada ji yang dengar pembicaraan ta ini.
19. R1 :Iyee nak nda apa-apa ji. Bersedia ja untuk bercerita supaya keluar ki juga
20. ini
21. rasa sakit hati ku dari pada ku pendam terus ki.
22. P :hehehe... iyeee, jadi mulai maki paeng di'

23. R1 :iyeee
24. P : adi kapan ki pertama kali ketemu sama bapaknya Dika?
25. R1 : Pertama kali ka itu ketemu dengan Bapaknya Dika baik sekali, semua
26. yang ku mau na turuti semua, sekalinya sudah ka menikah na siksa ma.
27. Masalah sepele ji misalnya kayak anak ku kaya mau uang baru minta ka
28. juga sama dia, baru langsung na bilang “masa biar uang seribu tidak ada
29. uang mu?” Jadi ku bilang “ih dimana ka saya mau ambil uang na tidak kerja ka”.
30. Baru na bilang lagi “ih masa tidak ada sama sekali uang mu” bilang ka “ih tidak
31. ada betulka”. Biasa langsung mi lagi marah. Kadang juga dalu masalah
32. sepele ji, kaya cemburu. Pernah ada orang disisni kutemani bicara langsung
33. ka na pukul. Jdi bilang ka “ih kenapa tawwa kita kasi begitui ka teman ta
34. ji”, na blng mi “ih biar lagi ka tidak ku suka ki”. Jadi bilang ka “deh kalau
35. mau ka itu sama dia bukan kita ku suamikan”. Jadi biasa itu na pukul ka,
36. itu hari hamil ka na pukul ka sampe mau jatuh mata ku sampe kaya mau
37. jatuh mata ku, na kana mi tetangga “kenapai itu mata ta” jadi ku bilang mi
38. “jatuh ka di tangga”, Padahal na jaguru ka. Kaya begitu mi itu hari lagi
39. baru-baru pingsan ki Yaya waktu berkelahi ka sama dia karena bawa ki
40. perempuan baru na bilang sama saya teman ku ji itu, tapi masa ada teman
41. mesra begitu. Tidak masu akal perempuan baru tidak ada hubungan baru
42. mesra begitu. Masa orang lain nu kasi makan baru saya tidak, na dia ada
43. tonji suami na ada ji kasi makan ki na kau juga ada ji mau nu kasi makan
44. itu perempuan. Itu juga kalo pulang ki na sembunyi HP na, pernah itu hari

45. ku dapat ki HP itu Tuhan adil kenpa itu kapas jatuh di belang TV
46. tempatnya simpan HP, nah pas mau ku ambil apa yang ku dapat HP baru
47. poto profilnya di situ na cium ki itu perempuan, baru itu ku Tanya baik-
48. beka ih masa itu teman mu nu cium pipinya begitu. Sedangkan sama saya
49. saja tidak pernah ko baik sama saya, tidak atau apa alasannya ko marah
50. sama saya. Kalo paeng ada perempuan lain bapaknya Dika eh buang ma ka
51. saya tua ma kau masih muda ko, siapa tau dia nu temani baru ko baik ka
52. saya kodong cilaka ka. Ka sering ka na bilangi cilaka itu mi bertahan ku ji
53. sama di aka ku bilang ada anak ku seandainya kaya kaya dulu itu sifat ku
54. eh berpikir ka masa itu bias ku buang na ini tidak, jadi ini itu hari baru-baru
55. ini waktu lebaran sakit na hati ku na janji ka mau na kasi uang tapi mau pi
56. lebaran baru ku kasi ko uang tapi tidak na kasi ja uang lebih na kasi ki itu
57. saudara na.
58. P : Baru berapa tahun ki ini sama?
59. R1 : 14 Tahun mi
60. P : Beda berapa tahun ki ini umur ta?
61. R1 : Beda 9 tahun ka, Dika saja sudah 14 tahun mi ini. Jadi ku bilang ini sama
62. dia tadi ini ada nanti undangan ku tanggal 7 nanti antar ma laki-laki mau nu
63. datangi di sana, jadi bilang kai h masa laki-laki mau ku datangi di sana
64. tidak mungkin, na orang pengantin ini na saya ini kodong. Na saya ini 20
65. tahun lagi baru dating ki di sini na ini baru mau ketemu lagi. Na biang seng
66. jangan mko eh marah mi lagi, cemburui selalu na bilang ada laki-laki. Tau-

67. taunya dia ji yang punya selingkuhan. Masa itu nat Tanya ka orang, tidak
68. mungkin itu na Tanya ka orang kalu tidak pernah ko na liat. Itu terus
69. perempuan ka nu bawa pergi makan, saya tidak. Eh susah ko saya ji, sakit
70. ko saya ji. Itu mi ku bilang ini tadi baru baru, baru ka lagi bertengkar ini
71. barusan. Masalah sepeleji anaknya ji, ku bilang ji masa lama sekali ko
72. bangun mau pako pergi sekolah baru bangun ko, jadi ku bilang mi bangun
73. mako nak pergi mako mandi. Baru apa na bilang ka kau tidak nu
74. perthatikan ki, jadi bilang ka in berapa kali ma bilang sama, anak nu
75. memang tidak mau mendengar, itu marah mi seng itu. Tadi itu na
76. panggilka seng gosok-gosok ki belakang na, jadi ku bilang ih saya ini kaya
77. apa ka, kappa pembantu tapi tidak digaji ka. Menngis ka terus. Seandainya
78. ini bukan adek mu yang dua orang lama ma berpisah, bukan ini di bilang
79. mau direkam atau apa, bukan tapi ini kenyataan ini kenyataan. Itu ku bilang
80. biar mi karena mau ku ji dua-dua jadi jangan ma menyesal.

81. P : Masih kita ingat ki kapan ki pertama kali na kasari?

82. R1 : Waktu pertamanya memang mau sama saya tapi memang kasar ki, tapi ku
83. pikir berubah ji ini. Awalnya baik ki semua pakean ku apa na cucikan ka,
84. karena mau ki sama saya . tapi sekalinya sudah ka menikah deh na pukul
85. ma, baik ini na pukul ja baru tidak hamilnya ja. Deh dulu na pukul ka itu,
86. ka kikis ki perut ku papan baru na lemparkan ka papan. Dulu na pukul ka
87. tidak melawan ka, tapi ini melawan ka karena ku piker dating tong ma
88. baik, dulu tidak dating ka abek. Ini bapaknya Dika anu sekali, baru te

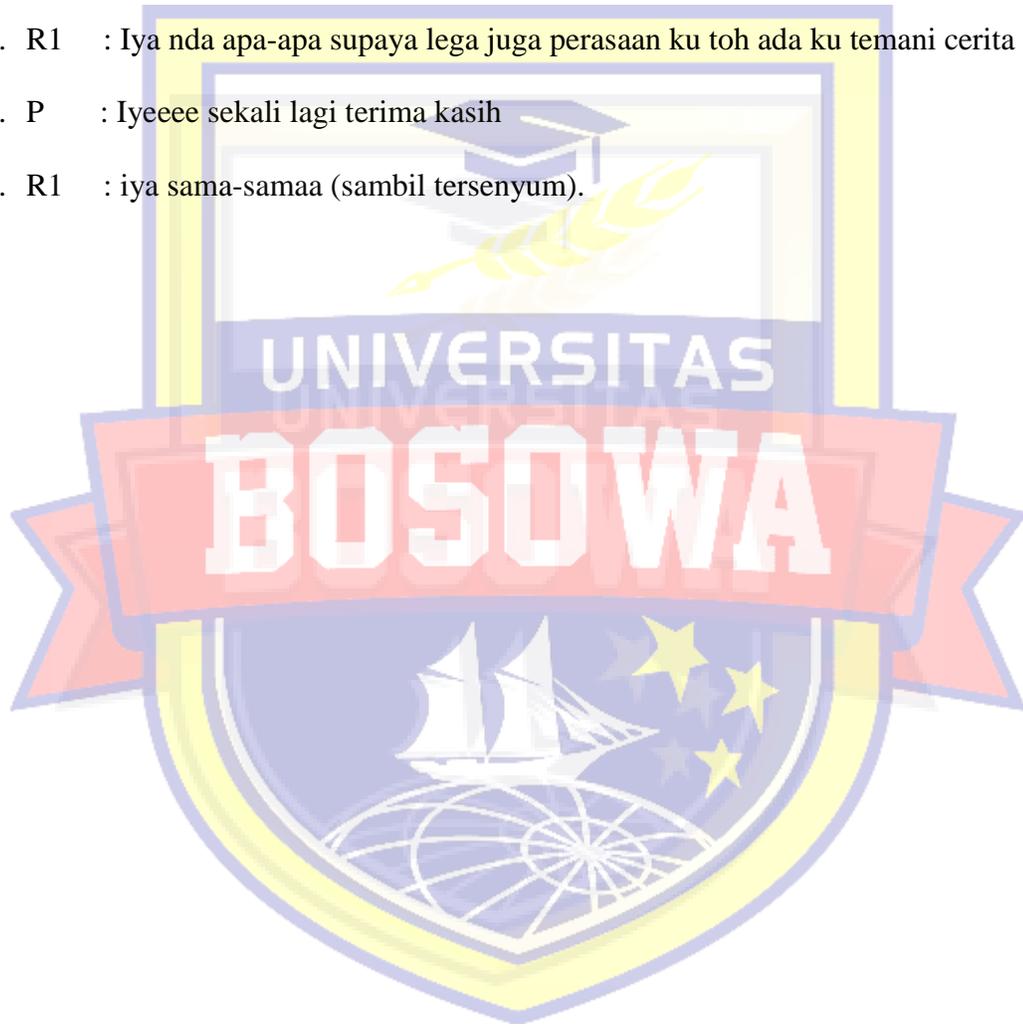
89. sebentar ji dia mau marah. Ini marah tadi na panggil ma sedeng. Itu mi ku
90. bilang sama dika. Kalo berkelahi ka tidak pernah ada suaranya menangis
91. atau apa kalu menangis ka, tapi kalau Husna deh “ooh kodong sudah mo,
92. mati mama ku”. Sering ka itu na pukul na tarek ramnut ku kaya tong anu
93. edd..
94. P : Kalau na pukul ki itu biasa na kata-katai ki juga?
95. R1 : dee.. eh jangankan dikata-katai, saya ini tidak selamat ka dunia kahiran
96. sama nak ku tidak samapi ka di sana ketemu sama orang tua ku,
97. jangankan dipukul di ludahi saja muka ku pernah. Itu mu ku bilang orang
98. mungki na liat ka bahagia, tapi tidak ji di dalmnya tidak. Itu kah ta
99. sebentar marah ta sebentar baik, itu mi ku bilang sama dia. Oh sibuntulu
100. ki inne siagang karaeng atala na baji seng ri nakke, na anui a seng tapi
101. punna anu potepote mi seng. Kaya bilang apa di kaya sebentar marah,
102. sebentar baik begitu mi. itu tadi marah seng, eh baik mi biasa masalah
103. sepele ji. Apalagi kaya ada kertas na simpan atau pakean yang sudah di
104. laundry baru ku kasi lain tempat ki, pote-pote k, jangankan kertas.
105. Gelangnya pun ini baru-baru ku bilang na pukulkan mi muka ku,na bilang
106. mana itu gelang, jadi bilangka gelang apa. Jsdi bilang ka ada ji itu di situ
107. perasaan ku ki gantung ji tapi mungkin itu gelangka jatuh ji, nanti ka ada
108. sentuh ki na jatuh.
109. P :Kalo sudah ki seng seumpama bertengkar baru na pukul begitu ki, biasa
110. ki pergi atau tetap ki di rumah ta?

111. R1 : Pernah ka itu, waktu di sini pergi ka tapi na telpon ka.
112. P : iye na cari ki
113. R1 :Tapi bukan dia, bukan dia ya bicara, baru na telepen ki sodara kun a
114. bilang toh suruh itu pulang karena anaknua siapa mau jagai, jadi pulang
115. ka satu malam ja itu hari.
116. P : Kemana ki itu?
117. R1 : Ke Daya ka ke Kakak ku.
118. P : Tapi satu hari jki di', itu ji anu ta?
119. R1 : Pernah juga itu 5 hari ka, waktu menikah anak ku tidak na biarkan ka
120. pergi. Na bilang kalo pergi ko liat ki anak nu kawin jang mako pulang.
121. P : Tapi tetap jaki pergi?
122. R1 : tetap ka, karena kebetulan pergi mi kerja jadi pergi ma juga sebetulnya.
123. Jadi itu hari lagi waktu pengantin ki anak ku mau ka na parangi. Jadi na
124. bilang tente Banso “Dg Ero alle sai injo lalang jintu karna mau di
125. parangi sama harun” Tapi bilang ka tidak ji. Na bilang jangan ko pergi
126. di sini mako tinggal sya yang bayarkan ko rumah nu di sini jagai mi
127. anak mu saya mo yang pergi. Jadi ku bilang pergi mki paeng.
128. P : Kalo na pukul begitu ki apa kita rasakan, pasti mi toh sakit ki hati ta,
129. terus ada kaya niat ta untuk balas dendam begitu?
130. R1 :Pasti mi sakit hati ku iya, biasa kadang ada niat ku bilang mau tinggalkan
131. ki tapi kalo ku liat ki lagi anak ku tidak jadi ka lagi tinggalkan ki. Ka itu
132. dua orang ka siaopa seng mau jagai, coba di bilang besar mi semua,

133. itukah masih kecil ki tidak ada mau liat ki adakah pukul ki sudah mi kah
134. makan atau apa. Pernah ka itu satu kali kerja 2 hari ja, anak ku tidak
135. makan ki siapa mau kasi makan ki di rumah. Itu Dika ka dibidang Besar
136. mi, na bilang jangan mki pergi kerja mama biasa ta dua kali ka makan
137. satu hari ini satu kali mami makan.
138. P : Kalau misalnya na pukul ki, pernah ki balas ki?
139. R1 : iya ada, baku pukul ka kalo na tumbu ka ku tumbu tongi.
140. P : Kalau sudah mi kita balas, apa kita rasa puas ki kah atau apa?
141. R1 : anu tong ma baik baik perasaan ku tapi begitu mi dia lebih keras
142. caranya memukul dari saya. Bayangkan dia kalo ku pukul ki tidak na
143. anu ji, tapi kalo dia biar kecilkecil begitu deh kadang biasa biru badan
144. ku kalo na pukul ki muka ku.
145. P : kalau sudah ki bertengkar begitu masih kita layani ji, kaya kita siapkan
146. ki semua apa-apana?
147. R1 : Ku siapkan ji tapi begitu mi, bicara tidak. Dia ji biasa na bilang kasi ki
148. ini mama nu uang, baru biasa na bilang Husana tidak mau na ambil jadi
149. na bilang simpan mi saja di situ nanti itu na ambil ji.
150. P : jadi dia juga tetap ji berusaha na anu ki
151. R1 : na kasi tong ja uang, di mana pernah ada perempuan bilang begini kasi
152. ma uang 30 rb satu hari tapi selingkuh mki, saya ku biarkan ji begitu.
153. Boleh nu Tanya Karen masih hidup orangnya karena capek ma juga
154. anui. Biar di dalam wc menelpon na bawa kiri kanan HPnya.

155. P : Apa ji na bilang pas kita Tanya begitu?
156. R1 : ih dimana ka paeng mau ambil uang kalau kita tidak kasi ka,masa
157. perempuan lain kita kasi makan enak-enak saya tidak. Selingkuh mki 30
158. ribu mo satu hari kita kasikan ka, selingku mki kalo mau ki, tapi jangan
159. ki juga anau ka kalau pergi-pergi ka, saya tidak bias pergi ke otang tua
160. ku tanpa dia, dia pi bawa ka.
161. P : Jadi dia selingkuh baru selalu cemburu
162. R1 : karena dia yang begitu. Banyak sekali yang Tanya ka teman na Erna
163. pernah na temani, tapi na bilang ji di orang yang liat ki jangan ko
164. bilang-bilang Tanya ki mama na Dika bilang ada perempuan ku anu.
165. Tapi nda tau kenapa, tapi semoga nanti berubah ji nda tau ini nantu
166. kedepannya bagaimana, karena masih panjang perjalanan.
167. P : Semoga tawwa berubah ji.
168. R1 : Ini bukan di bilang cerita, ini kisah nyata
169. P : Tapi di dalam hati ta pasti ada rasa benci kah marah.
170. R1 :Biasa kalo ada kata-katanya yang menusuk di hati ku,biasa dia na bilang
171. ku lupa mi, tau-taunya ini saya masih ku ingat ki apa na bilang kalo na
172. kata-katai ka, “ anasundala kau, perempuan anu anu an” masih ku ingat
173. ki biasa kata katanya biasa ku bawa ki satu minggu sakit na hati ku dia
174. mau mi baik.

175. P : iyee paham ka apa yang kita rasa, hmhhh mungkin sampai di sini mi
176. dulu obrolan ta yang sangat mendalam ini, nanti kita lanjutkan di lain
177. waktu. Saya ucapkan terimakasih banyak sudah mau ki luangkan
178. waktu dan berseida menjadi responden ku.
179. R1 : Iya nda apa-apa supaya lega juga perasaan ku toh ada ku temani cerita
180. P : Iyeeee sekali lagi terima kasih
181. R1 : iya sama-samaa (sambil tersenyum).



CATATAN VERBATIM WAWANCARA KEDUA SUBJEK 1

Nama (Inisial) : H

Usia : 45 Tahun

Pekerjaan : IRT

Agama : Islam

Status Pernikahan : Menikah

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 6 Mei 2023

Lokasi Wawancara : Kediaman Subjek



1. P : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu
2. R1 : Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatu
3. P : Apa kabar kit ante hari ini?
4. R1 : Alhamdulillah baek ji
5. P : jadi mau ka lanjut ini diskusi ta yang kemarin
6. R1 : heee iyaaa karena kemarin na anggил ka bapaknya Dika jadi eeh anu mi
7. P : iye nda apa-apa ji
8. R1 : Hmmm iyeee
9. P : jadi biasa kalo mau ki hilangkan ki itu rasa sakit yang di rasakan
10. bagaimana ki kasi hilangki, dan pasti sekarang masih ada rasa sakit itu di
11. dalam hati ta
12. R1 : Ya itu masih ada, masih sakit hati ka pastinya, tapi mau mi di apa anak
13. ku kodong ku pikirkan yang dua orang kalau ku tinggalkan ki atau
14. seumpama dia pukul ka baru biru muka ku atau apakah, ku lapor ki na
15. masih sama ka kan tidak baek ki. Aapa nanti na bilang orang ih na
16. laporki suaminya baru masih mau ki, jadi apa ku bilang bertahan tong m
17. ma. Jadi ku bilang siapa tau kedepannya akan berubah ji.
18. P : Tapi pernah ki ada di hati ta, mohon maaf kaya pemikiran bilang mau ki
19. gugat ki cerai ki atau apa?
20. R1 : Pernah ka, jangankan saya diapun yang bilang sebenarnya nda mau ma
21. sama kau jadi ku bilang kalau kita tidak mau sama saya eh biar mi tidak
22. apa-apa ji. Karena kalau saya itu biar tidak diceraikan ka kalau mau ki

23. kawin kawin mki. Tapi dia sebentar ji, sebentar ji marah baru baek mi
24. lagi.
25. P : Jadi kita ini bertahan dalam rumah tangga ta karena anak ji dan berharap
26. ki suatu saat nanti bias ji berubah.
27. R1 : begitu mi siapa tau besok lusa berubah ji, itu ji dua ku pikirkan Dika
28. dengan Husna. Karena saya pernah mengalami yang begituan berpisah
29. dari suami ku yang jadi korban itu anak ku. Anak ku yang dulu kan
30. maksudnya saya ini suami ku suami yuang kedua ini. Saya tidak mau ka
31. terulang lagi masa lalu ku yang kaya anak ku dulu. Saya yang
32. bertengkar dengan suami anak ku yang manjadi korban. Kaya bengini
33. toh berpisah k korban mi anak ku terlantar mi ceritanya. Jadi iotu yang
34. saya pikirkan juga.
35. P : Jadi itu kalau misalnya pisah ki banyak lagi masalah-masalah yang akan
36. muncul dan mengulang ki masa lalu ta yang kurang baik.
37. R1 : ku pikir toh siapa tau kedepannya akan berubah ji, lagian anak ku bukan
38. makin hari makin kecil tapi makin besar, siapa juga yang mau anui liati
39. kodong.
40. P : jadi kalau setiap ada perlakukannya yang begitu kita pendam mami di'
41. R1 : ku pendam mami, sakit ji juga hati ku biasa menangis ka dalam hati ku
42. bilang saya ini sebagai istri tidak pernah ka di bilang bahagia dengan
43. dia. Bahagia ma mungkin itu kalau di bilah eehna bawa ka pergi jalan-
44. jalan tapi ta sebentar ji kaya sepiintas lalu ji. Ini dibilang rekayasa atau

45. apa tapi ini kenyataan ka berbicara.
46. P : pernah ki bilang ke bapaknya Dika bilang kenapa ko kasi begini ka?
47. Sakit hati ku kalau misalnya begini perlakuan mu ke saya
48. R1 : Pernah ka, bilang ka jangan maki kasi begitu ka, ka saya ini sebagai
49. perempuan butuh ka juga tidak ji mau dibilang mau di sayangsayang na
50. mau ki di anu maksudnya butuh ki juga perhatian, masa perempuan lain
51. pergi mu kasi makan na saya di runah tidak na ada anak mu.
52. P :Terus bagaimana ji responnya dia?
53. R1 : Dia na bilang jangan ko percaya sama orang, tapi ku bilang sama dia
54. saya tidak bakal percaya sama dia kalau bukan saya yang liat dengan
55. mata kepala ku sendiri. Itu HP mu bukan perempuan ka yang cium ko
56. tapi kau yang cium ki itu perempuan. Apa jawabnya ke saya, na bilang
57. eh ituu apa khilafka na bilang . Kalau seumpama baek ki sama saya
58. baek ki seng tapi kalau anu kasar mi seng sama saya.
59. : iyee jadi berubah-ubah ki di' cepet ki berubah
60. R1 : ta sebentar ji, sebentar marah sebentar baek
61. P : Kita masih sakit hati ta dia na lupa mi
62. R1 : iyaa saya masih kupendam ki masih sakit hati ku dia na lupa mi. baru
63. ringan tangan ki sering memukul. Kaya dia bicara goyang juga
64. tangannya seumpama dia katai ka “sundala kau naya begini begini...”
65. sebentar bicarai lagi. Itu mi ku bilang saya sama dia mudah-mudahan ini
66. berubah mi kodong karena besar mi juga anaknya.

67. P : Kalau misalnya sudah ki seng na pukul baru dia baik mi,apa kita
68. rasakan?
69. R1 : ih masih masih sakit hati ki ini, ih dalam hati ku ini saya masih sakit
70. hati ku yang mu perlakukan sama saya itu masih menusuk di hati ku kau
71. mau mako baik.
72. P :Tapi kedepannya ini misalnya tulus ki bapaknya Dika mau mi Minta maaf
73. R1 : ku maafkan ki
74. P : Apa kita mau bilang sama dia?
75. R1 : Ih ku bilang kan dulu ku bilang ku tinggalkan ku dulu dia tapi dia minta
76. tulus ki di kaki ku,na bilang naya tidak bakalan mako lagi ku kasi
77. begini, tidak mi. ku pegang ki kata-katanya tapi deh na kasi begini ja
78. lagi.
79. P : Kapan itu na bilang ?
80. R1 : eh ada mungkin lima bulan yang lalu. Tapi ku pikir ini tidak ji tidak
81. bakalan berubah ki ku bilang itu mati pi kapang na berubah kah atau
82. bagaimana atau pisah pa sama dia na berubah atau bagaimana. Ka ku
83. pikir ini berapa kali mi ku kasi kesempatan kalau mau ka tinggalkan ki
84. itu anak ku seng baru lagian nu tau mi jugatidak ada saya penghasilan ku.
85. P : Iyee itu mi seng lagi, memang banyak kasus yang seperti kasusu ta yang
86. bertahan ki karena anak ji,
87. R1 : Iyaa mau ki juga tinggalkan ki tidak ada saya apa-apa ku. Pergi ka juga
88. di keluarga kun a bilang kenapa ko lagi dengan suami nu, karena mau

89. dua-dua nu ji kau ji yang pilih sendiri.
90. P : Jadi ya bertahan mami ki walaupun begitu keadaan
91. R1 : Iyaa bertahan mami ki apalagi ini tidak serumah ma lagi dengan orang
92. tuanya toh, kontrak-kontrak ma saya kodong.
93. P : masih di situ kerja di'
94. R1 : Masih di situ ji, tapi nda tau eh setiap datangi ta sebhentra ji itu pi dia baek
95. kalau umpama dia bawaka ka ayo kita pergi tempat kerja ku. Itu mi ku
96. bilang sama dia cari ko perempuan lain beru bandingkan ki dengan saya.
97. Perempuan lain mungkin tidak mungkin ki mau nu surh sikat-sikat wc tapi
98. saya ku sikat ki Wc di sana perga ka cuci piring sampe tengah malam di
99. kantor na, na tidak pernah tong ji bilang mau sikat wc baru na bilang ine
100. uang na kasi ko bos ka tidak pernah ji. Tapi sabar ku ji saya karena itu ji
101. anak ku ku bilang nanti kaya dulu sengsara anak ku kaya yang lalu masa
102. mau ku kasi begitu lagi anak ku.
103. P : iye jadi ini kaya pasrah mami ki
104. R1 : Pasrah mami ka sama keadaan mau mi di apa karena...
105. P : Iye karena sudah maki pisah sama yang pertama baru kita tau mi
106. bagaimana rasanya .
107. R1 : Ku tau mi bagaimana rasanya baru ini ada anakku, coba tidaka ada ji
108. anak ku. Itu saja yang kemarin satu ji anak kun a menderita anak ku.
109. Saya yang pisah sama suami ku anak ku yangjadi korban.
110. P : Iye begitu mi di, jadi misalnya ini, adai bapak na Dika di depan ta

111. sekarang ini apa yang mau kita sampaikan, apa yang ada di dalam hati ta
112. yang sulit sekali kita ungkapkan?
113. R1 : Biasa saya mau ungkapkan ki dari alam hati ku, Bilang Dg Kulle berubah
114. maki itu karena besar mi semua anak ta masa mau ki begini terus Bukan
115. makin hari makin muda ki tapi makin tua ki ini tidakselamanya ki ini
116. begini. Tapi nda pernah ka Tanya ki begitu, di dalam hati ku ji Ku pikir ji
117. nanti ka bicara begitu ka na langsung marah lagi.
118. P : Nda pernah ki coba di saat saat sama ki, mungkin adawaktu pas ta lagi
119. berdua mungkin lagi baik ki hatinya..
120. R1 : Tidak, pernah ji waktunya dia tidak pulang melalui Hp ji saya chat ki ku
121. bilang sama dia, “eeeh Kita bilang tidak mau maki sama saya, jadi bawa
122. ma pulang ke orang tua ku bilang ki baik-baik bahwa saya ini dengan
123. mamaknya Dika sudah tidak anu mi lagi”. Tapi na bilang sama saya pasti
124. akan bersuami ko lagi, Jadi bilang ka biar kau bung ka tidak bakalan
125. bersuami ka lagi cukup mi kau ini.
126. P : Takut tong ji kalau mau di tinggal, nda mau ji juga di tinggal sama kita.
127. R1 : Nda mauji pisah. Sering sekali bilang ku tinggalkan ko ku tinggalkan ko,
128. bilang ja tinggalkan ma. Tapi ku Tanya mentongi kalau nu tinggalkan ka
129. bandingkan ki dengan perempuan yang lain dengan saya. Karena kau
130. orang ringan tangan, suka memukul.
131. P : Iyee baru cepat ji berubah.
132. R1 : cepat ji

133. P : iye masih marah ki kita dia baek mi
134. R1 : Dia baek mi, biasa tong ji kubilang sama bapak na Dika dalam hati ku
135. mau ku Tanya bilang berubah mako itu, besar mi anak ta mau mi gadis
136. apa. Tapi nanti bilang ka begitu na marah sedeng, nanti na bilang kau
137. sembarang nu bilang begini begini.
138. P : iye itu na seng di, dia juga tempramen ki cepat naik emosinya.
139. R1 : Cepat ki paemosiang dia
140. P : Iye
141. R1 : Jadi diam-diam ma saya pasrah mami ka ku hadapi mami, bagaimana
142. biasa di anuuu mau mi di apaaa.
143. P : iye tapi tetap ki berharap bisa berubah
144. R1 : Berharap ka bisa berubah
145. P : iye tapi selama ini kalau sudah ki bertengkar tetap jaki urus ki?
146. R1 : Tetap ja uruski makannya pakeannya.
147. P : Meskipun nda kita bicarai?
148. R1 : Meskipun dia itu kecil orangnya tapi besar suaranya
149. P : Besar ki suaranya cepat naik volumenya di, tapi tetap jaki urus ki
150. R1 : Ku urus ki makanannya apanya.
151. P : Seumpama kalau sudah ki baku bertengkar
152. R1 : Kalau bertengkar ka bilang ka tidak mau ja masak kan ko, tapikahirnya ku
153. masak kan ji. Tidak mau na urus ki pakean mu apa tapi akhirnya ku urus
154. ji.

155. P : Tapi dia juga begitu ki? Maksudnya kalau sudah ki bertengkar kembali
156. mi?
157. R1 : Kembali ji ta sebentar ji, itu mungkin anunya kalau rumah tangga di'
158. P : Saya belum pa menikah nda ku tau pi bemana anunya pernikahan
159. R1 : Tapi ku bilang mudah-mudahan saya mi yang alami yang begituan ka,
160. tidak ada bakalan orang lain alami yang kaya begitu. Mudah-mudahan
161. anak ku tidak na alami ji cukup saya mi
162. P : Iye karena nda semua orang sanggup
163. R1 : Itu mi toh
164. P : Baru lama maki juga sama
165. R1 : iyooo lama ku mi sama, 14 tahun lebih sedangkan Andika itu 14 tahun
166. mi
167. P : Kuat ki di' selama itu bertahan dalam rumah tangga yang.... Bukan
168. waktu yang sebentar itu.
169. R1 : Deeh... baru pa ini tidak na kasi benjol-benjol eh, dulu itu deh hamil ka
170. saja na pukul ka
171. P : ada hampir setiap hari ki itu na anu?
172. R1 : Baku cekcok?
173. P : Iyeee
174. R1 : Iyaa tapi ta sebentar ji, kaya anu ji tapi kalau memukul iya kadang ji na
175. bilang marah sekali pi baru langsung biasa apa dia dapat semabrang na
176. lemparkan ka.

177. P : Ada ki sekali satu minggu na pukul begitu atau...
178. R1 : Tidaaaak setiap hari ja baku cekcok , mulut ji tapi ta sebentar ji
179. P : Iye tapi maksud ku yang baku pukul ki ini
180. R1 : Kadang ji iyaa, anu pi. Kaya itu hari pas waktu mau lebaran marah mi
181. lagi gara-gara bilang ja, mau ka ke sana sama tante kebo eh. Tapi apa
182. langsung na bilang “ ine kalo ada mak bos” ku bilang ini kalo ada mak
183. bos ituu bakso na bilang “deh betul betul kau biar jauh begitu nu datangi
184. ji” Jadi ku bilang ih kan ku Tanya jaki, seandainya nda ku Tanya ki.
185. Baru kan kalu kita biarkan ja tidak kesana ja juga pasti.
186. P : Suka ki na larang-larang juga di, baru pencemburu baru kita nda kenapa-
187. kenapa jaki
188. R1 : Saya ini, saya ini bukan di bileng apa. Dari dalam hati ku ini memang.
189. Seandainya mungkin bisa ku ulang kembali ku putar ki waktu kaya dulu
190. tidak mau ja sama dia. Tapi ka terlanjur mi ada mi anak dua, mau mi dia
191. apa di anu mami siapa tau nanti berubah mi kedepannya karena makin
192. hari bukan makin muda ki, tapi makin tua ki. Anak ta juga tambah besar.
193. P : Iyee banyak juga yang kaya kita toh, yang nda bisa ki apa-apa, karena
194. begitu mi ada anak bagaiman juga nanti kalau pisah ki apa na bilang orang.
195. R1 : Iyoo nanti juga kalau na pukul ki baru di lapor ki, sebentar sama jaki
196. baru kembali jaki nanti apa nabilang orng ih ka masih mau jako paeng di
197. suami nu kenapa ko lapor ki. Jadi ku bilang jangan mi deh, tabah mami
198. ka, pasrah mami ka ku jalani mami kehidupan ku begini, mau mi di apa .

199. Mau di anu na masih di anu tong ji.
200. P : Jadi semoga nda bertengkar maki lagi
201. R1 : Mudah-mudahan, kalau dia marah saya mami maklumi. Coba itu kalo dia
202. memukul na anui sakit tong ku rasa biasa baku pukul ma sama dia, tapi
203. lebih keras ki dia karena laki-laki. Saya besar ka memang dari dia tapi
204. deh dia ta satu kali na tinju mata ku langsung biru, say ku tinju tidak
205. apa-apai.
206. P : Tapi biasa ki itu na liat anak ta bertengkar?
207. R1: Ih kalau Dika itu, tidak pernah dia bicara tidak pernah keluaran air mata.
208. Mata na ji saya tidak pernah menagis atau apa. Tapi kalau itu yang
209. perempuan ka Husna, kalau na tarek mi itu rambutku bapaknya atau na
210. injak ka berteriak ki “h kodong sudah mi bapak mati mama ku kodong
211. sudah mi”. Dia menangis-menangis kalau Dika sampe sekarang tidak
212. pernah anu.
213. P :Tidak pernah ada na bilang Dika “Kenapa ki na kasi begitu Bapak Mak”
214. ataukah bapaknya na Tanya.
215. R1 : Tidak saya ji tanya na bilang eeh “kalo ku bilang siapa mau nu pilih ehh
216. Dika mama atau Bapak?” na bilang “eeh sebetul na mama ku pilih dua
217. dua ki saya tidak mau di tinggalkan sama mama dan tidak mau tong ka di
218. tinggalkan sama bapak. Mayu ta itu ku kasi satu sampe mati ki mama
219. sama bapak ku. Biasa na bilang kenapa itu bapak ku sering ki na
220. pukul?seringi marah-marah tinggi darah na bapakku di’ bilang iyoo. Tapi

221. dia itu tidak pernah berani minta uang sama bapak na, di saya ji karena
222. takut ki. Kalo saya na patotoai ja kalo bapak na tidak. Satu kali ji bicara
223. bapak na anu mi, kalo Husna tidak iya di bapak na tossengi.
224. P : Iyee karena perempuan tossengi, jadi nda pernah ji anu sama bapak na,
225. bilang takut ka deh sama bapak ku. Ini ji Dika di' yang mengerti sekali mi
ka laki-laki juga
226. R1 : itu ji juga sering na bilang bapak ku seringi na pukul mama ku, tidak
227. pernah sya ji na Tanya kenapa itu bapak ku mama selalu kin a siksa
228. begitu? Na bilang ji juga kalo besar ma ini kasi begitu ki, ku angkat ki
229. leher bajunya bapakku
230. P : iye na mau mi juga ini sama besar bapak na.
231. R1 : iyoo na bilang ku angkat ki leher bajuna bapak ku baru bilang ka kenapa
232. di kasi begitu mama ku.
233. P : Ada tong mi anu na toh, ka mulai mi juga besar toh jadi mulai mi ada
234. rasa tanggung jawab na juga.
235. R1 : iyo ka mau mi 14 tahun toh jadi mungkin na tau tong mi
236. P : Iyee mengerti mi juga toh, beda sama waktu masih kecil ki mungkin
237. masih takut ki ini beranjak mi juga remaja jadi mulai mi mengerti.
238. R1 : Tidak pernah dia keluar menangis na atau suara na bilang sudah mo
239. mama ku, tidak pernah.
240. P : Na liat jaki begitu, tapi pasti sakit juga hati na itu na rasa.
241. R1 : Dia pendam dalam hati, itu mi juga na bilang orang itu Dika tidak

242. pernah bicara tapi dalam hati na itu, menangis dalam hati.
243. P : iyee ka laki-laki.
244. R1 : iyoo kalo na liat ma di kasi begitu toh, na pukul ma ember apa pecah itu
245. ember ka di kepala ku tidak pernah itu kodong na bilang sudah mo
246. bapak, tidak pernah matanya ji melotot.
247. P : Biasa ki na pukul ember, na tinju terus apa lagi itu na anukan ki?
248. R1 : apa-apa saja. Pernah juga kipas angin tangan yang kecil, na pukulkan ki
249. ini ku (menunjuk pipi kiri) baru alasan ka juga bilang mau ka pingsan.
250. P : supaya berenti ki na anu
251. R1 : Waktu nna cekek leher ku juga.
252. P : Biasa bertengkar ki itu masalah apa?
253. R1 : Masalah sedikit ji, itu ji anu masalah HP atau minta ka uang ka tidak nu
254. kasi ka uang kodong anak ku mau pergi sekolah besok. Tidak penrah ka
255. bicara sama dia biasa bilang ja Daeng Kulle simpankan ki anak ta uang
256. karena mau pergi sekolah besaok langsung ki bilang “tidak ada uang ku,
257. dimana ka mau ambil uang bukan ka dapat uang hari-hari saya,
258. bulanan” (dengan nada tinggi). Ku bilang mi “oh ku kira itu ada uang
259. ta” Na bilang “tidak ada” (dengan berteriak). Mulai mi seng marah itu
260. tapi tidak ku bati-bati ku pikir kalo ku bati-bati ini panjang jadi biar mi,
261. sebentar marah sebentar baik.
262. P : jadi kaya masalah-masalah nda perlu ji di pedulikan di’
263. R1 : Iyo begitu, pernah juga itu masalah makanan

264. P : atau mungkin juga ada masalahnya di kantor baru na bawa pulang jadi
265. kita mi yang kena?
266. R1 : Mungkin mi itu juga, apalagi kalo seumpama ada berkas di sana di suruh
267. cari na dia simapan baru tidak na dapat ki, pelampiasannya ke saya mi
268. na kata-katai ma
269. P :Jadi kita juga yang dapa ki di' jadi kaya ada masalahnya di luar belum
270. selesai na bawa pulang ki kita mi yang kena juga. Jadi anu sedikit ji
271. R1 : iyo begitu mi masalha sedikit ji, baru dia sukanya main perempuan.
272. P : Satu ji anunya atau ada 2 atau tiga orang?
273. R1 : Tidak tau mi ini, ka banyak pernah yang Tanya ka tapi sering saya tidk
274. percaya karena saya tidak liat dengan mata kepala ku sendiri, seandainya
275. dengan mata kepala ku sendiri liat ki mungkin ku pukul dua-dua mi.
276. P : Tapi nda pernah kita liat langsung?
277. R1 : Tidak pernah,orang ji Tanya ka. Tapi itu iya yang di HP ku liat ki
278. P : terus waktu kita Tanya ki tentang itu perempuan ka, bagaimana ki
279. responnya?
280. R1 : deh marah ki, dia duluan marah daripada saya, waktu na bilang ih ada
281. beng perempuan na bilang ih pasti Nanni Tanya ko, bukan itu cewek ku
282. nasabah itu. Jadi ku bilang “kenapa nasabah langsung ki na peluk?”
283. P : baru marah mi begitu?
284. R1 : iyo marah mi, jadi na marahi itu Nanni na bilang “kau kah pergi nu
285. Tanya mamanya Dika di bilang jangan ko Tanya ki. Deh marah sekali

286. sama Nanni, na kata-katai nanni Na bilang “Kenapa ko Tanya ki mama
287. na Dika bilang ada perempuan ku bonceng ku bawa pergi makan?”
288. P : itu mengaku tong ji, jadi dia yang salah ceritanya tapi dia yang lebih
289. marah.
290. R1 : Asal ada dia perbuat sedikit sekali baru ku dapati, duluan ki dia marah
291. P : Iyee supaya na tutupi kesalahan-kesalahannya di’
292. R1 : Tidak percaya ko pernah ka berkelahi di depannya BRI baku guling-
293. guling
294. P : Masaaa?
295. R1 : deh iyoo na buang HP ku ke kanal
296. P : BRI di sana di’
297. R1 : BRI maricayya, eh ada itu Tata Erang penjual sayur di depang eh Daeng
298. Erang ka. Na bilang “dee ehh betul-betul ini kenapa di sini ko berkelahi?
299. Tidak malu-malu ko itu?. Deh begini ceritanya itu perempuan
300. (selingkuhannya) tidak na tau ki bilang bertetangga ka sama Daeng
301. Sama’. Terus Daeng Sama’ antar ki ini perempuan ka naik bentor dia
302. yang pergi jemput ki baru na bilang itu perempuan ka eh di sini ma
303. turun pak ada pacar ku jemput ka”. Jadi itu Daeng Sama’ na Tanya ka,
304. pas ka keluar. Tapi nda pernah pa liat langsung ki itu perempuan ka
305. Cuma sepintas lalu, pas ki naik di bentor baru pergi mi, terus na liat
306. kabapaknya Dika menunggu ku bilang mi apa nu cari di sini?” jadi
307. bilang ka “tidak ji, pergi ja di sini” Na bilang mi pulang mako, jadi ku

308. bilang mi :siapa itu perempuan baru-baru keluar dari sini?” Na bilang mi
309. “nasabah itu” ku bilang lagi “kenapa ada nasabah jam 8 malam na tidak
310. ada mi pegawai di dalam orang kantor?” Na bilang “tidak tawwa ada na
311. urus” ku bilang mi “Ih alasan ko” eh di situ mi baku pukul ka sama dia.
312. Dia duluan pukul ka, seandainya tidak na pulk ja duluan tidak ku pukul
313. ji juga eh akhirnya baku guling-guling ma berdua.
314. P : Deh banyak itu orang liat ki
315. R1 : Deh banyak iya
316. P : deh jadi pas na pulang bagaimana mi?
317. R1 : tidak pulangi dulu tidak pulangi, bermalam ki di sana
318. P : Takut mi mungkin
319. R1 : eh jadi eeehhh bermalam ki di sana jam-jam 11 keatas pagi dating mi
320. na ambil pakeannya, apa na bilang sama saya “jangan mako lagi cari-
321. cari ka tidak bakalan pulang ma” jadi ku bilang “iye tidak bakalan ku
322. cari maki itu”. Tapi 3 hari kemudian adai pulang.
323. P : Pulang sendiri ji
324. R1 : iyo pulang sendiri ji
325. P : Apa ji na bilang pas na pulang?
326. R1 : Na pegang ji kaki ku na bilang “tidak bakalan begitu ma, tidak bakalan
327. main perempuan ma tidak mi maafkan ka tidak mi” jadi ku maafkan mi.
328. P : Di maafkan mi
329. R1 : Ku maafkan ki kan na bilang “tidak akan begitu ma, tidak mi ini” eh

330. anu mi juga tidak na sembunyi mi HP na, biasakan na sembunyi HP na
331. eh ini tidak mi na kasi anu mi na kasi.... Eh na simpan mi di meja apa
332. P : Tidak na cokko mi
333. R1 : Tidak mi. Cuma itu sering tengah malam ada yang menelpon tapi saya
334. juga tidak mau angkat ki, sempat ku angkat ki na marah ka nanti bilang
335. kenapa ko pergi angkat ki, ka na kunci juga tidak ku tau ki apa
336. anunyaaa... kalo seumpama ada anunya toh. Jadi biasa ku kasi bangun
337. ki bilang “eh ada telepon ta” baru na bilang “siapa” bilang ka “nda tau
338. mi”, biasa ku matikan ki.
339. P : Tapi pernah ki liat bilang itu ji lagi ceweknya atau siapa?
340. R1 : Tidak ku tau ki, satu orang ji yang ku tau itu ji yang biasa di Mol yang
341. biasana kasi makan itu ji. Yang pernah dating mau ku pukul itu ji,
342. tapi.....kalo itu yang na cium ka itu yang dibelakang pasar.
343. P : berarti dua orang ki?
344. R1 : iyoo kayaknya tapi na bilangi jang ko tawwa kan Popi datang ka na bawa
345. ke sana di rumahnya tapi mau ka ribut na bilang jangan mako. Datang ka
346. di sana na bilang jangan mako ribut orang anu ji itu kaya naaa.... Orang
347. setengah-setengah ji itu perempuan ka. Ku bilang ih setengah-setengah tapi
348. mau ko. Na bilang mi “ih jangan ko tawwa datang ribut di situ ka saya ji
349. yang gatal” na bilang ji begitu jadi tidak ribut ma.
350. P : kapan itu yang pas ki baku berkelahi yang di itu BRI
351. R1 : ih lama mi, ka lama

352. P : Kalo yang baru-baru ini, kapan ki bertengkar?
353. R1 : ih waktunya malam takbiran, lebaran yang ini . na lempari ka burasa
354. yang tidak di masak.
355. P : Gara-gara?
356. R1 : Ku suruh perbaiki itu kompor, itu ji kompor ka masalah na na ku
357. bilang “eeh itu mo di pake jangan maki pinjam ka ada ji kompor” terus na
358. bilang “kenapa na ini mau nu pake na kecil sekali” ku bilang “biar kecil
359. na anu baik ji”. Deh na lempari ka burasa satu, jadi na bilang Dika “ih
360. bapak iya bahayana, biar begitu na lempari ji mama” jadi ku bilang “tidak
361. na makan ki itu obatnya mungkin”. Jadi keluar ki itu na ambil ki anu na
362. jaketnya baru keluar ki, nda lama kemudian datangi lagi.
363. P : Baru apa na bilang?
364. R1 : Na bilangi sama saya “ih di mana ko ambil kompor?” Ku bilang “ih itu ji
365. ku baeki, ku tusuk-tusuk pake lidi naik mi menyalanya” (dengan nada tinggi).
366. P : gara-gara itu ji?
367. R1 : itu ji, baru tidur mi tidak bilang-bilang mi.
368. P : baru besoknya?
369. R1 : Nda mi, nda baku bicara ma sama dia pergi ma itu satu hari sudah
370. lebaran pergi ma. Pergi ka di Jeneponto tapi na telepon ka na bilang
371. “apa nu bikin di atas pulang ko mau sekolah anak nu”.
372. P : itu na cari jaki

373. R1 : Eh terus na bilang tante Banso sama Daeng Muti pulang mako itu ka na
374. cari ko mau sekolah Husna, jadi pulang ma na jemput ka di depan.
375. P : Na cari jaki di' baru sering ki na anu
376. R1 : Na cari ja, biar masalah sedikit ji. Mau ku carikan itu obat bilang mau
377. ku bunuh atau apa (sambal tertawa). Tapi kalo ku bunuh ki di tangkap
378. P : Pernah ki berpikir begitu?
379. R1 : Pernah ka ku bilang kalo ku bunuh ini di jakkala ka, anak ku seng siapa
380. mau anui.
381. P : Pernah ki di' bilang ku bunuh mi deh ine orang tapi di ingat ki seng
382. anak ta?
383. R1 : itu mi berpikir ja juga bilang ih pasti ada ini sidik jari ku kalo ku bunuh
384. ki atau mungkin ku kasi masuki racun kopi na. Tapi berpikir ka nanti
385. di jakkala ka anak ku kodong masih kecil ki, masa depannya anak ku
386. siapa mau urus ki. Itu sedeng ku pikir, bilang edd jangan mi deh ku
387. hadapi mi saja dengan sabar, karena nanitu itu kalo sampe mi juga
388. waktunya bakalan berubah mi.
389. P : Iyee semoga berubah mi kodong ka besar mi juga anak ta
390. R1 : Mudah-mudahan, padahal kalo di liat itu baik na. ku bilang toh sama
391. dia ini kecil ji orang na tapi suara na deh besar na
392. P : Iyee karena nda terbayangkan ki orang toh ka kalo di liat ki baik ji,
393. suka ji ketawa apa.
394. R1 : Iyo suka ki ketawa, padahal kalo dipikir itu baiknya ja di liat padahal

395. deh, anu sanna koro-koroang na. ku suka ji cerita begini daripada saya
396. pendam ki bikin sakit hati ja lagi mending ku kasi keluar ki. Kapan itu
397. waktu malam minggu yang lalu ku bilang seandainya tau ka naik
398. motor ini pergi ka di pantai di situ maki berteriak supaya hilang semua
399. itu rasa-rasa stress ta.
400. P : Begitu mi orang berumah tangga di’
401. R1 : ku bilang banyak ji orang berumah tangga tapi mungkin saya yang
402. begini, ka kupikir saya 9 ka bersaudara 5 orang ka perempuan saya ji
403. yang dikasi begini sama laki-laki. Itu semua sodara ku tawwa tidak ada
404. yang di kasi begitu. Tidak tau mi itu iya karena nda ku liat ki toh, kan
405. ada orang dia liat diluarnya tidak di dalamnya toh. Jadi biasa bilang ka
406. saya tong ji ini kodong yang begini mau ku tong itu kaya orang yang
407. tidak pernah ka ribut sama suami ku, tapi dia bair masalah sepela jagan
408. mako kasi besar ki. Tapi deh dia, itu mi ku bilang kalo orang di sini
409. mungkin na tau ji ka biasa ja bertengkar tapi kalo di anu na orang baru
410. na kasi begitu ki, baru dia tidak memandang ada orang tua mu ato
411. tidak kalo mau ki na katai, na akati jaki saja.
412. P : Biar di dapan na keluarga ta
413. R1 :deeh iyooo, kaya ini waktunya malam takbiran ada pak imam sama
414. istrinya di situ baca zakat fitrah deh ta Bangka pak imam na bilang
415. “ih kenapa itu?” deh langsung kaget semua orang ku bilang ji “iye
416. memang begitu marah ki seng itu”

417. P :Biar ada orang di' nda bisai anu situasi di'
418. R1 : nda bisai bias aka itu bilang sama dia "kita itu baik di orang jaki di
419. saya kasar sekali mulut ta". Ka kalo ku pikir toh sama teman-teman na
420. baikna ji , ku liat ki itu video-videonya sama temannya bercanca ji
421. ketawa-ketawa kaya orang tidak pernah marah, tapi sekalinya sama
422. saya kalo sampe di rumah deh...
423. P : itu mungkin kaya banyak sekali pekerjaannya jadi kita mi na kasi jadi
424. pelampiasan seng
425. R1 : itu mi biasa dia pulang jam 10 paling lambat jam 11 ka membersihkan
426. ki apa di sana toh, mungkin capek mi apa toh. Kadang biasa na panggil
427. ka pergi di sana temani. Tapi siapa juga kodong mau, lapangan ini kita
428. di bawa ki sendiri cuci piring baru dia dia ta ski di Lt. 3 menyapu
429. banyak ji baru saya sendirian di situ kaya tong ka orang bodo-bodo pasti
430. itu ada tong ji rasa takut ta di situ baru malam bilang ih kenapa ini.
431. P : itu mi toh kalo capek mi marah mi pulang
432. R1 : itu mi kalo biasa ku temani kalo pulang mi langsung mi tidur tidak
433. banyak mi bicaranya. Tapi kapan tidak ku temani napanggil ka baru tidak
- ke sana ka deh marah mi, na kata-katai ma seng.
434. P : Kita mi seng dapat ki
435. R1 :Dapat ma seng, tapi untung tong itu kodong anak ku tidak pernah ji anu
436. Dika. Tidak tau mi itu iya sapa tau na pendam ki di dalam hati na.
437. P : Kita mami itu iya Tanya ki, bilang nu liat mi bapaknu toh begini ka

438. kalo panjang umur ada istri nu.
439. R1 : itu mi kalo na pukul ka bapaknya Dika ku bilang mudah-mudahan tidak
440. ada ji kau kelaurga nu di kasi begini, cukup saya mo yang alami
441. begini. Di siksa sama suami padahal kalo ku pikir itu kecil na ja tapi
442. kuat na memukul Ta satu kali ja na patte patte
443. P : Ka laki-laki toh kuat ki tenaganya
444. R1 : Baru kita kodong perempuan ki .
445. P : Iye jadi kita in berusaha jaki bertahan dalam rumah tangga ta demi
446. anak dan kita berusaha untuk maklumi semua perlakuannya ke kita
447. bagaimana pun ki peerlakuannya sama kita, nda pernah jaki nda
448. penuhi kewajiban ta sebagai istri tetap ki urus ki, meskipun sakit hati
449. ta di kasi begitu. Dan selalu ki berharap kedepannya bahwa akan
450. berubah ji dan selalu ki berharap yang terbaik demi anak ta ini.
451. R1 : Iyaa begitu mi mau di apa toh sudah takdir mi kita jalani saja ikhlas
452. saja
453. P : iyee paham ka apa yang kita rasa, hmhhh mungkin sampai di sini mi
454. dulu obrolan ta yang sangat mendalam ini, nanti kita lanjutkan di lain
455. waktu. Saya ucapakan terimakasih banyak sudah mau ki luangkan
456. waktu dan berseida menjadi responden ku.
457. R1 : Iya nda apa-apa supaya lega juga perasaan ku toh ada ku temani cerita
458. P : Iyeeee sekali lagi terima kasih
459. R1 : iya sama-samaa (sambil tersenyum).

CATATAN TRIANGULASI WAKTU RESPONDEN 1

1. P : Asslamualaikum wahmatullahi Wabarakatu selamat siang
2. R1 : Walaikum salam warahmatullahi Wabarakatu
3. P : jadi ku jelaskan ki dulu sedikit ini jadi ini kan sudah beberapa
4. Mi wawancara ta, nah wawancara kali ini mau ja pertegas semua
5. informasi yang sudah kita sampaikan, takutnya nanti ada
6. mungkin kekeliruanku dalam artikan ki apa yang sudah kita
7. sampaikan Sebelumnya.
8. R1 : hmmm iyaaa
9. P : kemarin kan itu wawancara ta sering ki memang mendapatkan
10. kekerasan seperti di pukul pake kayu, pake ember, pake kipas
11. Tangan dan pernah ki juga sampe di cekik dan di ludahi. Nah
12. apa Yang dirasakan saat ini? Bagaimana perasaan ta apakah bisa
13. maki Maafakan atau bagaimana?
14. R1 : untuk saat ini seddikit-sedikit ku maafkan ki
15. P : Tapi selalu ki berusaha untuk maafkan ki perlakuannya?
16. R1 : Iya sedikit-sedikit ku maafkan mi. Tapi tadi malam lagi eh...
17. bukan tadi malam tadi lagi marah ki tapi saya tidak anu ji ku
18. pikir masalah sepele karena anaknya ji toh jadi na anu ji. Na
19. bilang sama saya “eh Naya kenapa ka itu Husna tidak nu anu”
20. ku bilang mi “ih na lama mi itu ku suruh pergi mandi na tidak
21. mau”. Marah mi sama saya tapi tidak ku peduli ji ku bilang biar
22. mi deh karena ta sebentar ji Tapi lama-lama baek mi eh anu ma
23. seng bercanda ma sama dia ketawa ma Ku bilang “ih ku kira
24. marah ko sama saya” na bilang ji “ih tidak ka kau tadi nu bilang
25. tidak nu anui anak nu” begitu ji. Tidak terlalu kaya dulu mi juga
26. toh bilang sering memukul tidak mi.
27. P : berkurang mi juga di’?

28. R1 : berkurang mi mungkin juga na bilang ka anaknya mau tong mi
29. gadis.
30. P : Mulai mi juga sadar di'?
31. R1 : Sadar mi mungkin sedikit-sedikit yah di maklumi mami ka mau
32. di apa kita yang pisah sama suami anak yang jadi korban. Jadi
33. ku bilang ku maafkan mi deh, sedikit-sedikit pasti bakalan
34. berubah ji Itu Jadi tadi itu na biang Husna "Mama eh... ada uang
35. na bapak" tapi bilang ka "eh biar mi ada uang na bapak na kasi
36. jako itu".Jadi baek mi tidak mi dulu terlalu. Maksudnya
37. kumaafkan mi biasa juga dia bilang sama saya "eh kalau marah
38. ka itu sama kau Naya eh ta sebentar ji" Jadi ku bilang "ie jangan
39. maki juga terlalu anu karena anakta makin hari besar mau mi ittu
40. gadis" ku bilang mau mi naik kelas 6 pasti mau mi gadis itu.
41. Tidak anu mi, biasa itu kalo anu tidak kerja biasa sabtu minggu
42. keluar ki, ini tidak mi paling keluar ki minta izin sama saya"
43. bilang "Naya mau ka pergi ini kaya ini barusan minta izin ki
44. mau pergi pasang balon lampu ku bilang ji "jam berapa ki
45. pulang?" na bilang "nda lama ji sekitar jam 10 itu pulang ma" jadi
46. ku bilang mi lagi "iye pergi maki".
47. P : Jadi kurang mi juga anu na di' kurang maki na kasari?
48. R1 : Iyaaa ada mi juga di rumah, sering mi dirumah dulu-dulunya itu
49. kalo anu bertengkar ka sama dia keluar ki nda na peduli ka biar
50. bicara ka nda na peduli. Ini tidak mi mungkin juga dia na tau
51. tommi.
52. P : jadi kita juga mulai maki juga kaya bisa maki, kaya nda terlalu
53. sakit mi hati ta juga . kaya bisa maki juga terima kembali karena
54. mulai mi juga berubah?
55. R1 : ku terima mi karena mulai mi juga berubah sedikit demi sedikit

56. jadi...
57. P : Jadi saat ini mulai mi berkurang perlakuan kasarnya ke kita, nda
58. sesering dulu mki juga bertengar sama dia. Dan kita juga berusaha
59. maki untuk perbaiki lagi mulai ki lagi sama-sama, karena kita juga
60. pikir anak ta sudah mulai mi besar dan nda selamanya ki akan
61. begitu.
62. R1 : Iyaaa it umami sabar ma saja berharap ka berubah ji toh, dan
63. sekarang kurasa alhamdulillah mulai mi berkurang nda kaya dulu
64. mi. Dan saya juga sedikit-sedikit mulai mi anu perasaan ku,
65. maksudnya Nda kaya dulu mi yang sakit sekali hati ku. Mulai ma
66. bisa terima Kembali karena itu ku pikir juga mulai mi berubah
67. mau sampai Kapan juga toh dia begitu terus, jadi yaaaaah begitu
68. saja jalani
69. P : Iyeee alhamdulillah kalau begitu semoga pernikahan ta kedepannya
70. lebih baik lagi lebih saling mengerti ki dan langgeng ki terus
71. sampe maut memisahkan.
72. R1 : iyaaa aaaamiiiiin semoga (tertunduk dan tersenyum)
73. P : iyeee jadi saya kira sampai di sini mi dulu obrolan ta, terimakasih
74. banyak sekali atas kesedian dan waktu ta untuk menjadi
75. responden ku dan minta maaf ka juga sempat selama wawancara
76. ki ini ada
77. perkataan ku yang kurang berkenan minta maaf ka..
78. R1 : iyaa dek nda apa-apa ji terima kasih juga sudah mau dengar ki
79. cerita ku, lega aka juga ini karena ada yang ku temani cerita nda
80. ku simpan mi sendiri.
81. P : heheeee iyeee terimakasih

CATATAN HASIL *MEMBER CHECK* RESPONDEN 1

1. P : Asslamualaikum tente, apa kabar ki hari ini?
2. R1 : Walaikumsalam Alhamdulillah baek ji dek
3. P : Alhamdulillah, jadi mau ka lagi ini tanya-tanya ki sedikit
4. R1 : Oh iyeee
5. P : Bersedia jki?
6. R1 : Hehehe iye dek bersedia ja
7. P : Jadikan kemarin itu bilang ki kalau misalnya kita kalau sudah
8. ki Bertengkar baru kita tinggalkan rumah nda lama ji sekitar
9. dua Hari kembali maki lagi karena dia juga pergi ki na cari?
10. R1 : Iyaaa nda lama ji ta dua hari ji
11. P : Nda ji yang sampai berbulan-bulan?
12. R1 : Nda jii nda pernah karena itu anak ku menangis ki itu Husna na
13. cari ka toh
14. P : Terus pasnya juga menikah anak ta na larang ki juga datang
15. Karena takut ki kalau misalnya ketemu ki sama mantan suami
16. ta
17. R1 : Iya....
18. P : Terus penah ki juga punya niatan untuk tinggalkan ki begitu di
19. R1 : Iya pernah tapi ku bilang ku tinggalkanki ini bapaknya Dika
20. yang jadi korban ini anak ku karena kaya dulu itu Yaya
21. P : Kalau misalnya na anu ki na kasari ki eeh kita balas ki juga
22. R1 : Iyaa kalu na pukul ka sakit sekali mi ku rasa ku pukul tong mi
23. Melawan ka
24. P : Jadi nda diam ki membalas ki juga begitu
25. R1 : Tidak, membalas ka kalu na terek ki rambut ku ku terek ki juga
26. Sembarang ku dapat kalu bisa juga ku terek ki bajunya biasa
27. anu Juga kepalanya juga ku terek ki juga yang penting

28. membalas ka Kalau sakit sekali mi ku rasa kalau na pukul ka
29. apalagi kau Dibilang tidak salah ja.
30. P : Terus untuk sekarang ini masih ada ki itu keinginan ta yang
31. dulu misalnya kaya mau ki racuni kopinya suami ta atau mau ki
32. bunuh ki begitu?
33. R1 : Untuk sekarang nda mi karena itu toh takut ja juga kalo di
34. bilang mau ka begitu karena pasti di dapat ka baru anak ku juga
35. kodong bagaimana mi nanti. Nda mi sekrang dulu ji itu waktu
36. na kasi begitu ka toh ada niat ku begitu tapi kalo sekarang tidak
37. mi karena ku liat ki juga berubah mi toh.
38. P : Meskipun sudah ki baku bertengkar begitu tetap jaki siapkan ki
39. R1 : Makanannya?
40. P : Iyeee
41. R1 : Tetap ki ku siapkan bajunya makanannya semua ku masak
42. ji
43. P : Kenapa itu masih mau ki urus ki?
44. R1 : Ku pikir toh ka sebentar ini baku baik j aka nanti juga kalau
45. Nda ku siapkan ki tambah jadi masalah ji tambah marah ji
46. kalau Tidak ku urus ki misalnya kalau tidak ku masak ki
47. marah ji Lagi. Tapi biasa kalau sudah ka masak begitu pergi ji
48. makan tapi Nda bilang-bilang sama saya. Anaknya ji na tanya
49. na bilang “masak ji mamak mu?” na bilang masa ji
50. P : Jadi itu mi juga kita fikir kalau misalnya mau ki pisah ada anak
51. Ta bagaimana kedepannya
52. R1 : Bagaimana kedepannya kaya ini kodong Yaya eh terlantar mi
53. Begini anak ku, kawin ki bukan mi di saya di kakak ku mi
54. karna Nda ku ambil ki
55. P : Jadi takut ki juga misalnya pisah ki lagi ini kaya pernikahan ta

56. Yang sebelumnya ?
57. R1 : Begitu mi jasi ku bilang biar mi deh bertahan ma saja bakalan
58. berubah ji itu. kaya ini baik baik mi tidak mi kalo pulang baru
59. sering mi juga na bilang sama saya “naya ine kue makan ki
60. jangan ko tidak makan ki nanti basi” kaya tadi malam bawa ki
61. Lagi kue dibagi-bagi mi kita di sini baik ki seng
62. P : Iye jadi kalo yang itu yang dibilang ada perempuan lain, nda
63. mi Itu atau bagaimana?
64. R1 : Nda ku tau mi itu iya karna nda ku ikuti nda tau kalau di
65. HPnya Karena nda ku ikuti toh kalau pergi kerja
66. P : Tapi mulai mi berubah?
67. R1 : Mulai mi kadang cepat ki pulang biasa itu dulu kalau cepat ki
68. Pulang kerja nda tau dimanai nda langsung ki pulang
69. P : Jadi mulai mi bberubah dia juga
70. R1 : Mulai mi berubah kalo di bilang hampir 100% lah karena na
71. pikir anaknya juga mau mi gadis
72. P : Terus bagaiman mi sekarang perasaan ta apa yang kita rasa
73. Melihat perubahannya ini suami ta?
74. R1 : Begitu mi anu mi... bilang ma berubah tong mi ini mungkin
75. bapaknya Dika tidak kaya dulu mi karena kalu pulang mi cepat
76. Mi pulang lagian juga kalau seumpama baik ki hatinya bilang
77. Mi kaya ayu pergi keluar deh belikan ki anu anak anak ka. Eh
78. Biasa itu pergi ma belikan ki makanan anak anak ku belikan
79. data Nda kaya dlu mi misalnya ku suruh belikan data anaknya
80. toh eh langsung mi marah berteriak na bilang mi “eh tidak ada
81. uang anu anu anu” tidak mi ini baik mi.
82. P : Jadi perasaan ta juga kedia...
83. R1 : Eh baik mi juga tidak kaya dulu mi bilang ka berubah mi ini

84. P : Jadi yang dulu – dulu ini sakit hati ta masih....
85. R1 : Masih anu iya, masih itu kata-katanya dengan itu anunya masih
86. terngiang juga di pendengaran ku di hati ku juga bilang ka deh
87. Dulu na kasi begitu kun a kata-katai begini ka nda enak na ku
88. rasa baru kalo dia katai ka itu nda memandang ada orang atau
89. tidak ada orang edd
90. P : Masih ada itu di hati ta
91. R1 : Dia mungkin na lupa mi toh tapi saya nda ku lupai
92. P : Iye kalau di ingat ki sakit ki lagi hati ta tapi kalau di liat ki
93. yang sekarang muncul lagi perasaan ta bilang biar mi deh
94. karena mulai mi berubah?
95. R1 : biasa itu kalau tidur Ki kasian ja juga liat Ki baru nda pernah
96. mi juga marah marah kaya dulu, dulu sering Ki marah marah
97. misalnya kaya ada perempuan lain. Berubah mi mungkin ini
98. karena ku pikir besar mi juga anaknya toh ada mi mau masuk
99. SMA mau masuk SMP.
100. P : jadi nda mi yang kaya dulu?
101. R1 : nda mi, nda kaya dulu mi bapak na Dika sering mi kaya mau
102. pergi ke kantor na ajak ma na bilang ayo temani ka, bilang ka
103. kita mo pergi mki na bilang mi ayo mi temani ka nda kaya dulu
104. mi yang nda mau di temani. Itu mi ku bilang berubah mi itu
105. mungkin berubah tong mi
106. P : jadi nda ada mi juga itu niat ta mau balas dendam?
107. R1 : Iya nda mi
108. P : nda mi di hilang Ki itu nda kaya dulu mi yang sering Ki na
109. kasari
110. R1 : deh dulu itu kalo na kasari ka biasa langsung ka bilang mau
111. sekali ka tinggalkan Ki tapi itu lagi ku ingat Ki kalau misalnya

112. ku tinggalkan Ki anak ku lagi terlantar Ki. Itu hari ku ingat Ki
113. waktu ku tinggalkan Husna kodong menangis Ki na bilang
114. pulang Ki ma pulang Ki
115. P : itu lagi anak ta di pikir kalau misalnya kita tinggalkan Ki kalau
116. kita sendiri mungkin gampang ji
117. R1 : iyaa saya gampang ji saya banyak ji saudara ku mau ku tinggali
118. tapi itu lagi anak ku kodong sekolahnya bagaimana
119. P : iye ka beda mi juga itu kalau tidak ada mama
120. R1 : Beda mi beda sekali mi apa lagi kalau di bilang bapak ji tidak
121. terlalu anu ji, kalo mama
122. P : jadi sekarang meskipun masih ada di hati ta masih sakit Ki ituu
123. R1 : iya masih sakit Ki tapi ku bilang tidak terlalu mi. Lupakan mi
124. juga itu masalah yang lalu lalu yang pernah na sakiti ka
125. P : masih ada itu tapi kita juga berusaha untuk lupakan Ki
126. berusaha Ki untuk tetap bersama ini jalani pernikahan ta ini.
127. Iyeee jadi itu yang pernah Ki na pukul pake ember sama kipas
128. tangan
129. R1 : deh masih ku ingat Ki ituu ku ingat sekali. Deh itu waktu ku na
130. pukul ember deh sampe pecah. Itu mi biasa kalo ku ingat ki
131. lagi sakit sekali hati itu mi juga kasi berpikir ka mau pisah
132. biasa sama dia kalo na kassi begitu ka
133. P : iyee gara gara apa itu na sampe begitu Ki ?
134. R1 : ku anui itu hari tidak pulang Ki, kan namanya kita ini
135. perempuan tidak bisa Ki juga tidur kalo tidak ada ko di cari ko
136. juga pasti di manai ini di telepon tidak aktif pergi Ki di tempat
137. kerjanya tidak aktif. Eh di situ mi itu besoknya pergi ka cari ko
138. toh, memang iya ku Katai jadi na bilang mi kau nu bikin malu
139. jadi ku bilang mi memang ku bikin malu ko karena sifat mu

140. tidak pulang ko tidak nu kabari ka juga tidak ada ko juga
141. bermalam di tempat kerja mu deh langsung mi datang na pukul
142. ka ember. Itu mi itu masih ku ingat Ki seandainya itu mungkin
143. sudah ka mati masih ku ingat Ki itu na kasi begitu ku bapaknya
144. Dika
145. P : tapi untuk sekarang bagaimana?
146. R1 : kalau sekarang ya Alhamdulillah agak berkurang mi berubah
147. tong mi
148. P : dan nda pernah mi juga na kasari Ki kata katanya?
149. R1 : tidak mi biasa ji marah tapi tidak mi kaya dulu
150. P : kira kira mulai kapan Ki itu berubah?
151. R1 : semenjak eh... Belum Pi berapa bulan ini berubah na ini
152. P : mungkin tiga bulan terakhir
153. R1 : ih tidaak
154. P : bulan bulan ini Pi?
155. R1 : tahun ini tapi mungkin kayanya ada 4 bulan terakhir ini
156. berubahnya
157. P : nda mi juga yang kaya dulu di....
158. R1 : nda mi kaya dulu yang sedikit sedikit marah
159. P : berapa itu umurnya bapaknya Dika?
160. R1 : kelahiran 87, 36 itu umurnya
161. P : jadi mungkin juga mulai mi matang emosinya karena laki laki
162. memang lama Ki baru bisa stabil emosinya maksudnya di usia
163. usia begitu Pi yang anu mi juga pemikirannya begitu
164. R1 : iyaaa begitu
165. P : mungkin berpikir Ki juga masa mau Ki na kasi begitu terus,
166. sampai kapan Ki toh
167. R1 : masa mau begitu terus baru nda mau ji juga na tinggalkan ka

168. dalam marahnya na bilang Iyo ku tinggalkan ko tapi kalo anu
169. Ki tidak mi
170. P : na cari mki?
171. R1 : Iyaa na cari ma
172. P : hmm iye jadi untuk saat ini berusaha Ki untuk anui maafkan Ki
173. ceritanya
174. R1 : bah ku maafkan ji iya tapi begitu mi masih ada itu di hati ku
175. waktu na kasi begitu ka
176. P : dan memang nda bisa Ki langsung lupa Ki
177. R1 : iyaaa nda bisa ka di bilang mau di lupakan langsung begitu saja
178. nda bisa ka lama juga pasti
179. P : meskipun sekarang di lihat Ki mulai mi berubah tapi masih ada
180. itu juga di dalam hati ta dan itu yang susah kita lupakan dan
181. mungkin nda akan bisa di lupa peristiwa itu dan ikhlas Ki
182. i jalani ni pernikahan ta juga
183. R1 : ikhlas ja karena lama ma juga bersama toh jalan 15 tahun mi
184. P : dan nda ada mi juga niat ta untuk pisah sama diaaa mau balas
185. Ki
186. R1 : nda mi dulu ji nda mau ma juga jalani mi saja karena berubah
187. mi juga anak ku juga makin hari makin besar mi makin Gadis
188. Ki masa mau Ki begini terus
189. P : nda mi yang kaya nda mi yang rumit yang dulu ini rumah
190. tangga ta
191. R1 : nda mi nda kaya dulu mi berubah mi
192. P : jadi kita juga berusaha untuk memaafkan
193. R1 : iya kaya ini toh waktu lebaran ini lebaran haji dia ji langsung
194. minta maaf ke saya bukan saya yang minta maaf na bilang toh
195. “Naya maafkan ka nah waktu nu ku kasi kasi begitu dulu ku

196. pukul pukul” tidak pernah ka salaman ini selama jalan 15 tahun
197. ka menikah baru ji lebaran ini salaman sama saya dulu dulunya
198. tidak pernah
199. P : jadi bagaimana juga itu perasaan ta?
200. R1 : bilang ja iya ku maafkan Ki tapi jangan maki kaya dulu lagi
201. begitu na bilang tidak mi
202. P : : jadi terharu Ki juga itu dengar Ki atau bagaimana?
203. R1 : jadi menangis ka menangis Ki juga
204. P : jadi kita juga merasa bersyukur Ki karena mulai mi juga
205. berubah
206. R1 : berubah mi kodong
207. P : jadi dari 15 tahun Ki bersama baru Ki ini salaman sama dia pas
208. lebaran
209. R1 : iya baru ini satu kali salaman baru lebaran kali ini sebelumnya
210. tidak pernah ka salaman sama dia, ku bilang... Bilang ja sama
211. dia “ih apa ini mimpi ta na langsung Ki salaman?” Langsung ji
212. na bilang “itu kalau mau Ki Baek sama dia na bilang seng anu”
213. ku bilang mi “tidak ka barusan ta lagi begini” na bilang mi
214. “mestinya kau yang duluan salaman karena kau istri” ku bilang
215. “ ih bukan begitunya karena kita yang selalu kalau mau ka anu
216. sudah lebaran tidak ada maki di rumah keluar maki nda tau Ki
217. pergi mana
218. P : Alhamdulillah itu kalau misalnya berubah mi dan semoga
219. begitu terus mi
220. R1 : mudah mudahan kodong berubah mi nda kaya dulu mi lagian
221. ini berubah mi juga kaya na telpon ma misalnya kaya bilang mi
222. dimana ko ini bilang ka rumah ja na bilang mi lagi oh iyoo
223. tunggu ma mau pulang. Begitu mi nda kaya dulu mi.

224. P : na kabari mki juga di'
225. R1 : na kabari ma juga dulu dulunya kalau ku telepon Ki tidak
226. pernah aktif hpnya terus kalo misalnya na angkat Ki ku bilang
227. di mana Ki na bilang mi kenapa ka mau nu tau Ku bilang mi
228. kau iya ku tau karena jam berapa mi ini waktu pulang mi baru
229. marah dulu itu kalo ku telepon Ki ini tidak mi
230. P : nda na tolak mi juga telepon ta
231. R1 : tidak mi na angkat mi
232. P : iye jadi mudah mudahan....
233. R1 : nda kaya dulu mi juga berubah mi sedikit sedikit. Itu juga ku
234. bilang berubah mi karena tidak pernah mi marah sama saya
235. lagian tidak pernah mi waktu pulang na belum Pi pulang,
236. sering ma juga na kabari kaya itu na telepon ka toh na bilang di
237. mana ko ini na bilang oh ada anu ini makanan mau ku bawakan
238. ko, ku bilang mi iye. Itu kaya waktu malam apa itu tidak
239. pulangi na kabari ka na vidio call ka na bilang di sini ka na
240. bilang ku kasi grab mi itu Nasi ka ke sana bilang ka iya kan ada
241. acara di sana toh jadi di kasi Ki juga jadi na kirimkan ma k sini.
242. Waktu malam anu malam Selasa, tapi na kabari ja
243. P : jadi kita juga merasa lega mi ?
244. R1 : iya biasa juga di dalam hati ku merasa lega lega ma ini karena
245. anu mi berubah tong mi bapak na Dika nda kaya dulu mi setiap
246. kali ku telepon na tolak Ki telepon ku chat Ki tidak pernah na
247. balas ku telpon Ki kalo na angkat Ki marah marah ji. Sekarang
248. tidak mi hpnya juga na simpan mi. Baru kalo seumpama hari
249. Sabtu Minggu nda selalu mi juga keluar rumah tinggal mi.
250. Kalo misalnya keluar rumah Ki na simpan mi hp nya nda
251. pernah mi di bilang mau na bawa bawa kaya dulu. Jadi mudah

252. mudahan kodong berubah mi bapaknya Dika karena makin hari
253. makin besar tong mo Husna sama Dika
254. P : masa juga mau selamanya begitu kodong. Jadi kita juga anu
255. mki
256. R1 : iyaa lega lega mi sedikit hati ku tidak terlalu anu ma biasa itu
257. di bilang, biasa itu dulu di bilang maksudnya mau ka curhat
258. sama orang tidak bisa ka juga. Ku bilang biar curhat ka ini nda
259. na bantu ja, jadi ku pendam mi biasa dalam hati ku biasa
260. menangis dalam hati ka. Ini mi pengaruh air mata mi ini mata
261. kabur kabur mi. Kalo begini (dekat) nda ku liat Ki kalo begini
262. ku anui (jauh) ku lihat Ki
263. P : oh rabun dekat Ki, kalo dekat nda kita lihat Ki?
264. R1 : tidak, begini Pi (jauh) baru ku liat Ki
265. P : iyee rabun dekat Ki
266. R1 : na bilang orang pengaruh anu beng itu pengaruh menangis,
267. bilang ka mungkin mi karena dulu itu sering ka menangis
268. memang
269. P : iyee siapa mi yang nda menangis kalo di kasi begitu Ki
270. R1 : siapa mau anu di kasi begitu deh sakit nya ku rasa menderita ku
271. sama dia. Itu mi ku bilang orang na kasi makan enak enak baru
272. saya di sini sama anak na tidak tapi ini Alhamdulillah kalo ada
273. apa apa di kasi Ki sama orang na bawa mi pulang dulu tidak,
274. tidak pernah bawa apa apa. Biasa itu teman na na bilang ada
275. kue itu na bawa bapak na, ku bilang ih kue apa itu na tidak ada
276. na bawa. Jadi bilang ma dalam hati ku ada mungkin na
277. bawakan tapi diam ka karena takut ka nanti kalau bicara ka ku
278. tanya Ki tapi ini tidak mi tawwa Alhamdulillah sedikit sedikit
279. berubah mi jadi lega lega tong ma karena kalo ada apa apa di

280. kasi sama kantor na bawa mi pulang jujur mi juga sama saya
281. P : jadi.... Ada mi juga perubahan perubahan yang terlihat
282. R1 : ada mi perubahan nda mi kaya dulu
283. P : jadi coba maki juga untuk...
284. R1 : coba ma juga untuk maafkan ki
285. P : coba maafkan Ki jalani lagi pernikahan ta
286. R1 : ikhlas ma saja sabar ma ku jalani pernikahan ku sabar ma
287. menunggu di sini kalo misalnya anu tidak anu tong mi lagi
288. sama saya tidak kaya dulu mi bapaknya Dika di bilang sedikit
289. sedikit marah. Ini na bilang mi apa nu masak bilang ka ini ji
290. begitu mami sekarang ambil sendiri mi juga nasi nda anu mi
291. makan mi di rumah
292. P : mungkin ada juga yang mau kita sampaikan ke bapaknya Dika
293. misalnya mau Ki bilang terimakasih kah atau apa?
294. R1 : tidak pernah ka bicara begitu iya sama dia belum pa bicara
295. terimakasih sama dia
296. P : kira kira mau Ki bilang apa mau sampaikan Ki ke dia?
297. R1 : biasa mau ka sampaikan Ki ke dia tapi biasa anu Tonga malu
298. malu ka bilanga deh jangan mi deh. Biasa bilangi ih apa seng
299. nu so'na begitu tapi malu malu Tonga deh nanti na bilang
300. sama saya anu na seng ineee eh biasa bilangi begitu. Kaya itu
301. hari bilang ka apa seng mu mimpi ituu, bilang mi itu kalo di
302. ajak Ki karena dulu dulu itukan tidak tidak pernah ka na ajak
303. tapi ini sering ma na ajak lagi
304. P : jadi ni kaya kembali mki lagi ke masa bulan madu?
305. R1 : tidak tong ji hahaha..... Karena besar juga mi anak anak ka. Itu
306. mi ku bilang mau ka ini bilang sama bapaknya Dika
307. “Terimakasih Bapaknya Dika karena berubah mki nda kaya

308. dulu mi” tapi takut ka pote pote

309. P : malu malu Ki?

310. R1 : malu malu ka nanti na bilang kenapa bilang ko terimakasih

311. P : nda apa apa ji toh, bilang Ki nda ji hehehe...

312. R1 : ini lagi kodong waktu meninggal Ki bapaknya (menunjuk

313. cucunya) ketemu Ki bapaknya Dika dengan Bapaknya Yaya

314. mantan suami ku toh tapi tidak baku anui. Itu ji waktunya di

315. pelabuhan waktu ini waktu bulan 5 toh kan bulan 5 ini na

316. meninggal bapaknya (menunjuk cucunya). Dipelabuhan ini

317. sayakan nda ketemu sama bapaknya Yaya toh dia ji yang

318. ketemu saya tidak ku lihat Ki langsung mi na bilang “oh Naya

319. itu adai sana eh bapaknya Yaya” bilang ka “dimana?” Na

320. bilang itu sanaeh na bilang “pasti kau telepon Ki” bilang ma

321. “bukan saya telepon Ki pasti anaknya itu telepon Ki atau kakak

322. ku Ajjia” tapi tidak na permasalahan ji na bilang mi masuk

323. Mako kau di sini ma saja saya menunggu ku bilang ih sama

324. maki masuk eh ikut mi sama saya ka mau mi sandar itu kapal

325. ka itu malam jam 3 jadi masuk tong mi. Sudah itu ketemu lagi

326. di sini di rumahnya neneknya ini (menunjuk cucunya) ketemu

327. Ki lagi tapi tidak ji tawwa, ini kan (cucunya) di gendong Ki

328. sama bapaknya Dika terus ini bapaknya Yaya na cari Ki

329. cucunya na bilang ini ada ji di sini, nda ji yang kaya dulu mi.

330. Biasanya itu dulu di jalanan ji na liat deh pulang di sini atau di

331. sekolah marah marah deh na kata Katai ja. Di dalam hati ku ini

332. jalanan jalanan umum biar tong mi lewat kenapa ka kalau lewat

333. Ki orang, tapi ini tidak mi tawwa . Tapi neneknya ini (mantan

334. suaminya) nda ji juga, bapaknya ji Dika ini sering anu sama

335. bapaknya Yaya kalau bapaknya Yaya tawwa tidak ji itu ji na

336. bilang bapaknya Yaya kalau misalnya Baek Ki ini Bapaknya
337. Dika kaya sodara maki jangan mi di bilang kalau na liat ka di
338. jalanan istrinya seng na marahi. Karena ada mi juga istri ku ada
339. mi anak ku. Tapi nda mi juga tawwa bapaknya Dika berubah
340. mi juga. Itu hari ketemu Ki. Cuma tidak baeknya kalau
341. misalnya dia yang datang di sini (dirumah) mantan suami ku
342. mau datang di sini nda toh di jaga juga perasaannya jadi nda ji
343. P : iye nanti juga apa na bilang orang
344. R1 : apa nanti na bilang orang na keluarganya semua di sini tapi
345. tidak tong ji tawwa bapaknya Yaya, na bilang ji cukup saya
346. anak ku sama cucu ku yang ku anu kalau misalnya mau ketemu
347. ku suruh ke sini datang di rumah ku. Ka ada tong mi istrinya
348. ada anaknya toh
349. P : iye masing masing mi ada pasangannya juga toh
350. R1 : bapaknya Dika juga toh nda mi tawwa nda mi kalau na liat Ki
351. P : nda mi yang naik emosinya
352. R1 : nda mi kaya dulu
353. P : mungkin dulu masih cemburu Ki
354. R1 : nda tau cemburu apa cemburu na mi itu apa paeng toh? Ka
355. tidak ada ji laki laki lain na cemburui selain bapaknya Yaya di
356. jalanan saja na liat na marah mi sama saya. Na dulu dulu na itu
357. almarhum Dok toh sama sama ja itu di sana tapi tidak pernah ji
358. di bilang cemburu atau apa satu ji ini ji bapaknya ji Yaya na
359. cemburui. Tapi ini tawwa tidak mi ka mungkin na pikir ada mi
360. juga istrinya ada mi anaknya toh
361. P : mungkin anu mi juga pikirannya toh terbuka mi juga
362. R1 : terbuka mi juga
363. P : emosinya juga tidak terlalu labil mi mungkin di' nda mi yang

364. sering marah marah begitu
365. R1 : Baik mi pulangi tidak mi
366. P : semoga itu begitu terus mi Alhamdulillah paeng itu kalau
367. berubah mi semoga ini pernikahan ta sampe ta kakek nenek
368. maut Pi yang memisahkan semoga nda mki bertengkar lagi anu
369. mki hidup rukun mki sama anak anak ta



CATATAN VERBATIM WAWANCARA PERTAMA SUBJEK 2

Nama (Inisial) : S.A

Usia : 45 Tahun

Pekerjaan : Wirausaha

Agama : Islam

Status Pernikahan : Menikah

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 26 Juli 2023

Lokasi Wawancara : Kediaman Subjek



1. P: Assalamuaikum warahmatullahi wabarakatu, perkenalkan saya Herliana
2. Rahman salah satu mahasiswa universitas bosowa fakultas psikologi. Saat ini
3. saya sedang menyusun tugas kahir saya. Untuk menyelesaikan tugas tersebut
4. saya harus mencari dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan istri
5. yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Untuk itu apakah ibu bersedia
6. menjadi salah saru responden yang ingin memberikan informasi mengenai hal
7. tersebut?
8. R: Iye dek bersedia ka
9. P: sebelumnya saya ucapkan terimakasih banyak atas waktu dan kesedian ta untuk
10. menjadi responden ku dalam penelitian ku ini. Sebelum mulai ki wawancara
11. silahkan ki dulu baca ini surat pertanyaan kalau misalnya setuju ki silahkan ki
12. tanda tangan di sini, dibawah ini.
13. R: oh apa ini ku baca dulu nah
14. P: Iye silahkan ki baca dulu
15. R: Ini dek iye bersedia ja
16. P: untuk percakapan ta nanti nda apa-apa ji kalau saya rekam ki?
17. R: deh di rekam ka lagi hahahaha... (tertawa sambil menutup mulut)
18. Iye bisa ji (sambil tersenyum)
19. P: Nda apa-apa ji toh?
20. R: Iye dek ndapapa ji silahkan.
21. P : kapan ki pertama kali bertemu sama ayahnya Raya dan bagaimana ki prosesnya
22. kenal ki sama dia?

23. R: bagaimana mi itu cara ku bicara?
24. P : bicara maki saja bagaimana kita rasa nyaman.
25. R: wih nda ku ingat mi itu saya, ku lupa-lupa mi.
26. P: coba ki ingat ki dulu kembali kapan, bagaimana awal pertemuan ta dengan
27. ayahnya Raya ini.
28. R: hmhhh.... Pertama kali ka itu bertemu di rumahnya teman ku.
29. P: terus bagaimana ki bisa berkenalan dengan ayahnya Raya?
30. R: ketemu spontan saja nda di atur.
31. P: jadi spontan ji saja nda ada biilang direncanakan ki atau janji ki sebelumnya.
32. R : tidak tidak direncanakan
33. P: nah rentan waktu ta dari kenalan sampai memutuskan untuk menikah itu berapa
34. lama?
35. R: Cuma dua bulan ji pertemuan langsung menikah.
36. P: jadi kemauan ta ji berdua di, bukan karena paksaan atau apa begitu.
37. R: iya nda
38. P: Kenapa ki begitu yakin mau menikah, kakrena bisa dibilang ini singkat sekali
39. perkenalan ta hanya dua bulan ji.
40. R: yaaaah... mungkin ini mi jodoh ku dek, nda bisa mi bagaiman di' nda bisa mi
41. berbuat apa-apa. Itu mi yang terbaik yang datang toh.
42. P: nah awal-awal ki beerumah tangga ini, permasalahan atau hambatan apa yang
43. biasa kita alami?
44. R: awal-awal ka menikah itu yaaaah masalah perekonomian tapi ya bisa ji dihadapi

45. dengan ikhlas ji, jadi bisa ji berjalan dengan lancer.
46. P: jadi dalam menghadapi itu masalah ekonimi ta di awal-awal rumah tangga ta,
47. apa yang kita lakukan supaya bisa ki atasi itu?
48. R: ya begini mi dek, buka warung kecil-kecil. Yah pokoknya di hadapi saja dengan
49. ikhlas dan sabar karena itu rejeki sudah mi diatur toh. Nda bisa ki juga bilang
50. mau bagaimana di hadapi saja ikhlas mi saja di hadapi karena sudah
51. ketentuannya mi toh.
52. P: Terus selain masalah ekonomi, ada mungkin masalah lain yang pernah kita
53. hadapi yang memicu timbulnya pertengkaran?
54. R: yah itu masalah perekonomian anak deh macam-macam lah. Dia itukan apaji
55. bisa di bilang nda ada ji na kerja baru anak-anak mau sekolah apa segala macam
56. itu mi biasa yang jadi pemicu
57. P: masalah anak juga di'
58. R: iya biasa karena anak jatuh atau apakah, saya mi lagi yang kena marah.
59. P: pernah ki kah dalam rumah tangga ta, dapat ki kekerasan fisik atau verbal?
60. R: pernah ji itu gara-gara masalah kecil
61. P: kapan ki pertama kali itu mendapatkan kekerasan?
62. R: *waktu umur berapa itu raya satu , dua tahun* (bergumam) waktu umur
63. pernikahan 2 tahun.
64. P: Jadi waktu umur pernikahan 2 tahun mulai mki alami itu kekerasan?
65. R: iya mulai masalah anaklah ekonomi, begitu mi.
66. P: Biasa kekerasan yang kita alami bagaimana? Misalnya dia lempar ki atau

67. langsung di pukul atau bagaimana?
68. R: Biasa pake anu, pake HP langsung ka na lempar.
69. P: Na lempar ki di'. Terus misalnya kalau kekerasan verbal pernah ki juga seperti
70. na katai ki atau apa?
71. R: Na bilangi mki nda tau urus anak nda tau bagaimana
72. P: jadi makian-makian yang begitu di'. Terus seberapa sering ki alami itu?
73. R: Nda sering ji juga adapi kejadian-kejadi yang seperti itu terjadi.
74. P: Jadi tidak sering jki dapat kekerasan di'
75. R: tidak ji adapi terjadi masalah yaa kalo tidak ji nda ji juga
76. P: terus kalo dapat ki itu kekerasan begitu, apa yang kita lakukan pernah ki pergi
77. dari rumah atau apa?
78. R: Nda pernahka saya, diam saja saya hadapi sendiri.
79. P: iyeee tapi misalnya kaya memisahkan diri ki, dia ada di ruang tamu misalnya
80. terus kita pilih untuk tidak di ruang tamu juga begitu?
81. R: Nda ji juga, tetap ja satu kamar walaupun bertengkar bagaimanaka tetap ji
82. P: terus pernah ki ada niat ta untuk balas dendam akalu misalnya na sakiti ki
83. begitu?
84. R: nda ji dek ndada niat ku mau begitu, saya serahkan saja sama yang yang kuasa.
85. P: jadi nda pernah ji ada niat ta mau balas dendam begitu di'
86. R: nda pernah ji
87. P: Saat bertengkar ki begitu tetap ki siapkan ki keperluannya begitu?
88. R: iya tetap ki kusiapkan keperluannya makannya apa segala macam semuanya

89. tetap ku siapkan.
90. P: Jadi tetap jki urus ki keperluannya di' nda pernah ji ada niat ta mau balas
91. dendam atau pergi dari rumah dan semacamnya begitu?
92. R: iya tetap ji ku urus
93. P: nda pernah ada pikiran ta terbersit begitu di
94. R: nda pernah
95. P: Apa yang buat ki begitu?
96. R: yaah demi anak kita harus bertahan jalani pokoknya sabar dijalani saja ada saja
97. itu jalannya
98. P: terus kan pas dapat ki kekerasan begitu apa kita rasa apalagi yang kasi begitu ki
99. suami ta sendiri bagaimana perasaan ta dan apa yang kita lakukan?
- 100.R: mengis ji dan merenung tapi tidada ji terjadi bilang mau ki bgaimana-bagaimana
101. merenung saja menangis diam sudah mi.
- 102.P: Pernah ki juga curhat sama orang-orang terdekat ta?
- 103.R: tidak ada tidak pernah ka curhat saya simpan ki sendiri nda pernah ka saya
104. melapor atau apa diam saja.
- 105.P: Jadi nda pernah ki itu di dalam hati ta ada perasaan benci ta atau apa?
- 106.R: nda ada dek karena semua saya jalani dengan ikhlas sudah ketentuan mi toh
107. P: Selain kekerasan seperti itu yang kita alami apa lagi? Maksudnya adakah
108. selain itu?
109. R : hmmm kalu mau di bilang anu dek maksudnya dia kan tidak kerja begini coba
110. di bilang dia Cuma tidak kerja ji saya nda terlalu bagaimana ji juga ku rasa

111. dek tapi ini juga ada masalah lain lah tapi yah nda bisa ku juga cerita terlalu
112. dalam toh dek karena ini masih suami ku dan saya jaga ki juga namanya dia
113. biar bagaimana dia ayahnya anak ku nda mau ka kalau di anggap ki
114. bagaimana-bagaimana sama orang biar bagaimana dia tetap suami ku dan
115. ayahnya anak ku toh jadi itu saja ku bilang apapun yang terjadi dalam rumah
116. tangga ku bertahan ka ikhlas ka saja hadapi ku terima sabar ka saja
- 117.P: iyeee iyee nda apa-apa Jadi ikhlas jki terima semua bagaimana pun
118. perlakuannya sama kita?
- 119.R: ikhlas ka karena semua sudah takdir nda bisa ka mau benci atau bagaimana
120. (sambil menahan tangis)
- 121.P: Tapi masih ada itu di hati ta rasa sakit hati?
- 122.R: masih ada sakit tapi harus ka jalani tidak ada dendam karena sudah adami anak
123. Juga
- 124.P : Tapi kita nda pernah ada niat ta untuk minta maaf untuk berpisah dari suami
125. ta?
- 126.R : aih nda dek nda pernah saya ada niat ku untuk begitu apalagi ada mi anak
127. kasian karena ku pikir juga mau mi di apa sudah jalan ku mi begini ikhlas ma
128. saja jalani sabar ma nda pernah ada niat ku mau begitu nda pernah
- 129.P: hmmm iyee iye. Berapa lama mki menikah?
- 130.R: 2007 raya 15 mi, 16 tahun ma menikah
- 131.P: Lama mi bersama ki
- 132.R: lama mi, ku sabari saja ada ji juga hasil ku dapat. Pokoknya toh intinya sabar

133. dan ikhlas

134.P: jadi apa yang kta lakukan untuk mencoba mengobati itu rasa sakit hati ta?

135.R: ini toh buka ka warung menghiibur diri dengan berjulan banyak urusan sudah

136. mi lama-lama hilang sendiri mi.

137.P: Hilang sendiri mi rasa sakit ta, kita lupa mi

138.R: iya lupa mi Alhamdulillah ku nikmati mi sekarang

139.P: beraktivitas ki begitu di untuk menghilangkan ki rasa sakit hati ta begitu. Nah

140. kalau misalnya minta maaf ki ini ayahnya raya sama kita atas semua

141. perlakuannya sama kita, kita maafkan ki?

142.R: Saya maafkan ki dengan ikhlas karena ku pikir dia ayahnya anak ku toh itu

143. yang lalu-lau nda usah mi di pikir, kita jalani mi saja yang sekarang itu yang

144. lalu sudah dilupa mi toh, jangan mi lagi diingat.

145.P: Nah kan tadi alasan ta unutk bertahan dan memafakan semuanya demi anak,

146. nah selain itu aa yang menjadi penguat ta untuk jalankan rumah tangga ta

147. selama 16 tahun?

148.R: semua demi anak dek terus sudah ka juga komit sama diri ku sendiri apapun

149. yang terjadi jalani saja, pokoknya diterima saja semua yang terjadi karena

150. masalah pasti akan datang. Tapi semua demi anak karena semua sudah takdir

151. mi kita jalani saja, karena semua itu sudah ada jalannya ditermia karena demi

152. anak semua itu demi anak ji.

153.P: jadi kita juga komitmen sama diri ta jadi apapun yang terjadi nda akan kita

154. tinggalkan suami ta

- 155.R: iya apapun yang terjadi dalam rumah tangga ku akan bertahan ka, bertahan ka
156. seumur hidup tetap satu.
- 157.P: jadi ceritanya ini tetap ki ikhlas terhadap semuanya?
- 158.R: Iya ikhlas dan sabar jalani semuanya insyaallah dengan sabar ada ji itu jalannya,
159. buktinya eh begini ji.
- 160.P: pernah ki bilang ke ayahnya raya kenapa ki kasi begini ka?
- 161.R: Nda pernah ka bilang dek, diam saja
- 162.P: jadi nda pernah ki juga bertanya sama dia blng knp ki kasi begini ka
- 163.R: aih nda diam ja saja karena memng saya orangnya nda banyak bicara, ada yang
164. tidak ku suka diam saja. Kalau hilang mi itu rasa marah ku jengkel kuu barupi
165. temani lagi bicara diam ji daripada bicara ka nanti salah ka lebih baik saya diam
- 166.P: jadi nda pernah ki bicara tentang ituuu.
- 167.R: nda pernah diam saja daripada bicara salah ka lagi lebih baik diam. Nda mau ka
168. banyak bicara saya
- 169.P: jadi untuk saat ini sekrang ini nda ada mi itu rasa sakit hati ta?
- 170.R: nda ada mi lepas mi
- 171.P: jadi Ikhlas mki?
- 172.R: Ikhlas ka sabar ka, anak ku baik semua ji
- 173.P: Untuk sekarang ikhlas mki dibanding yang dulu di
- 174.R: ikhlas ma kalo yang dulu ku bilang bagaimana di' ah yang penting ikhlas sabar
175. saja karena tuhan sudah atur toh semua itu ada jalannya Alhamdulillah ku jalani
176. sabar ka rejeki ku ada tong ji. Nda ji memang saya sudah pahami itu semua toh

177. pernikahan itu begini hadapi karena siapa yang hadapi dengan sabar ujung-
178. ujungnya kita bahagia akhirnya ku dapat mi dek (sambil menangis)
- 179.P: Mungkin pertama-pertamanya ji syok ki
- 180.R: berat memang awalnya ku akui, tapi kita pahami itu semua sudah di takdirkan
181. toh ditermia ikhlas sabar ada semua itu himanya makanya saya pahami itu
182. semua toh itu semua yang ada di hp itu toh. Dihadapi di sabari ikhlas insyaallah
183. ada balasannya tapi ku dapat mi ku dapat semua mi (sambil menangis)
- 184.P: jadi sekang itu lebih tenang mki
- 185.R: tenang ma jalani nda kaya dulu mi yang sakit hati sekali ku rasa
- 186.P: Tenang mki skrng di
- 187.R: iya dulu itukan sakit sekali ku rasa dan saya orangnya nda mau bicara dek. Tapi
188. ini kah di sebelah (mertua) mungkin na tau bilang ada masalah ku tapi sya nda
189. pernah sama sekali cerita ini itu. Tapi kalo yang di sana (orang tua) nda bakalan
190. saya kasi tau ki masalah ku saya nda mau kasi tau susah ku
- 191.P: kita simpan sendiri
192. R: Ku simpan saja sendiri Alhamdulillah tuhan angkat saya punya derajat
193. P: jadi sabar jki hadapi semuanya?
- 194.R: Sabar ikhlas menerima karena itu semua sudah mki ditentukan apakah kita sabar
195. jalani atau tidak. Sabar ikhlas menerimanya jalani semua ketentuan yang sudah
196. ditentukan sama tuhan insyaallah ada balasannya toh. Itu mi sekarang ku dapat
197. mi semua Alhamdulillah tidak ada mi susah ku tinggal kasi besar itu dua anak
198. (sambil menangis)

199.P: Jadi sekarang focus ta kasi besar ini Agata dengan Raya

200.R: Iya SMP SMA mi toh adek mu

201.P: Iye

202. R: iya intinya ikhlas saja dek

203.P: ikhlas ki dengan bagaimana ayahnya Raya yang begini

204.R: Begini karena memang sudah begini mi takdirnya toh makanya kita harus

205. pahami yang namanya berumah tangga. Ikhlas terima jalani karena kita itu

206. orang baik belum tentu dapat orang baik. Orang jahat belum tentu dapat orang

207. jahat yah jalani saja toh jangan mi berpikir bagaimana-bagaimana. Intinya itu

208. sabar ikhlas termia semua ketentuan.

209. P: diterima mami

210.R: Terima saja karena sudah ketentuan bagaimana kita jalani kita pemenangnya

211.P: Tapi kan ini nda langsung ki bisa ikhlas toh

212.R: nda bisa dek semua pasti ada jalannya dulu ada prosesnya nanti ujung-ujungnya

213. kita berpikirmu ikhlas sabar menerima sabar dan ikhlas. Semua pasti syok beda-

214. beda ki. Tuhanlah yang tentukan ki tapi bagaimana kita menyikapi semuanya.

215. Kalo kita mau ambil jalan pintas gampang ji, tapi kita piir lagi bagaiman

216. kedepannya kasian anak-anak.

217.P: kalo di pikirkan ego ta sendiri toh

218.R: Iya gampang ji, banyak itu terjadi artis-artis biar bukan artis di sini saja banyak

219. ji, tapi saya tidak begitu ka anak ku

220.P: masih berpikir panjang ki

221.R: Jalani saja daripada kita pergi jalan salah juga masa suami begitu kita juga pergi
222. begitu bukan jalan keluarnya terima saja ikhlas saja ada semua itu jalannya ada
223. ji, ada tonji itu ku dapat mi sekarang
224.P: Sabarta selama 16 tahun jalani pernikahan ta pasti bukan hal yang mudah kita
225. lalui semua ini
226.R : bukan hal yang mudah tapi harus ka jalani. Lihat mi itu orang didepan rumah
227. ta perkara sepele ji na besar-besarkan mi. Nda mau ka saya dilihat orang diam
228. saja dirumah dek merenungi bahwa oh begini mi rumah tangga
229.P: jadi sakit hati ta kita pendam sendiri
230.R: iya diam saja daripada berkoar-koar ka diluar na tau semua orang ku rasakan
231. saja kalo keluar ka begitu senyum-senyuum ja saja tapi kau nda tau saja diam
232. saja orang tidak atau masalah ku bagaimana. Lagian saya tenang mi sekarang
233. nda mi yang bagaimana.
234.P: nda mki yang kaya dulu
235.R: Nda mi tenang ma sekarang dek kita sudah tua mi sekarang toh jalani mi saja
236. ikhlas mi semua takdir intinya kita saja jalaini mi ini sekarang kasi besar mi
237. anak dengan baik. Intinya sabarlah. Jangan mi ada apa-apa mau ribut karena
238. sekarang anak lagi yang mau dikasi tau nanti begini begini ada masalah sabari
239. jalani jangan mau rebut-ribut nanti ada jalan keluarnya, begitupun dengan
240. rumah tangga sabari hadapi sama-sama jangan kasi orang lain dengar ki karena
241. nda na bantu ki itu malah na kasi anu jki. Cerita jki na tambah-tambahi liat mi
242. nda pernah ka itu mu dengar rebut diluar toh nda pernah karena malu ka naliat

243. orang jalani saja. Pokonya tuhan akngat derajat kita yang sabar. Karena sudah
244. ada perjanjiannya maka saya jalani. Sudah ada perjanjiannya sudah di tentukan
245. toh di hadist dan Al quran barang siapa yang sabar hadapi masalah akan di
246. angkat derajat
- 247.P: Jadi itu juga yang jadi penguat ta
- 248.R: Itu dek, pokonya begitu saja di jalani.
- 249.P: iyee jadi kita ini berusaha ki saja ikhlas terhadap apa yang terjadi dalam rumah
250. tangga ta dan nda pernah ki ada niatan mau bagaimana-bagaiman, misalnya
251. mau balas dendam atau mu ki tinggalkan suami ta meskipun sudah ki nakasi
252. begitu semuanya karena anak ji. Karena anak kekuatan ta dan sudah ki juga
253. komitmen sama diri ta sendiri. Dan selalu ki berharap ada abalasn yang kita
254. terima yang lebih baiik atas sabar ta selama ini jalani dan bertahan dalam rumah
255. tanggata dan alhamdulillah sekarang kita bisa mi mulai menata hidup ta mulai
256. maki rasakan hasil dari kesabaran ta.
- 257.R: Iyaa begitu mi dek ikhlas saja toh sabar insyaallah ada ji itu jalannya.
- 258.P: Iyee kan namanya rumah tangga pasti ada permasalahan didalamnya
- 259.R: Iyaa begitu mi
- 260.P: hmhhh iyeee, mungkin sampai di sini mi dulu obrolan ta nanti kita lanjut ki
261. dilain waktu dan masih butuhka informasi dari kita. Terimakasih karena sudah
262. ki sempatkan waktu ta bersedia ki menajdi responden penelitian ku
- 263.R: iyee dek nda apa-apa toh saling membantu ki
- 264.P: Iyeeee terimakasih

CATATAN TRIANGULASI WAKTU RESPONDEN 2

1. P : Assalamualaikum tante hehehe
2. R2 : Walaikum salam, di tanya tanya ka lagi ini?
3. P : Hehehehe iyeeee nda apa-apa ji?
4. R2 : Yah nda apa-apa ji ayo mi
5. P : Langsung mi saja di jadi kita ini memang prinsip ta dalam
6. berumah tangga sudah mki memang komitmen sama dirita
7. sendiri apapun yang terjadi dalam hitup ta dalam rumah
8. tangga ta akan kita hadapi dan nda akan ki tinggalkan suami
9. ta begitu?
10. R2 : Iye sudah prinsip ku memang kujalani karena kan saya
11. menikah karena ku tau memang tidak ada kerjanya makanya
12. saya bilang sudah di atur mi ini rejeki ku dek jalani saja susah
13. ka memang dulu ana dek karena dulu saya bekerja pegang
14. uang ka, pergi ka Jakarta saya drop itu pas menikah ka tapi
15. saya mau apa, saya jalani saja karena sudah pilihan ku
16. memang toh jalani dan ada tong ji toh pokoknya kita harus
17. mengerti pasangan jangan Ki menuntut tidak sesuai
18. kemampuannya jadi saya itu tidak mau menuntut kaya ini ku
19. masakkan saja nasi apa susah mi naik ma tidur sama raya.
20. Gata itu dulu kodong umur 3 bulan saya buka warung sampe
21. sekarang rejekinya mungkin Gata 2017 eh gata lahir 2012

22. bulan 4 bulan 7 saya buka warung Alhamdulillah deh
23. rejekinya mungkin Gata juga toh. Waktu ku hamilkan
24. memang gata itu susah ka dek masalah ekonomi memang
25. P : Disitu mi puncak semua permasalahan ta yang datang?
26. R2 : Perekonomian pokoknya ada semua tapi saya juga nda mau
27. mengadu ke pelita (rumah orang tua) karena takut ka saya
28. dek nanti ribut Ki baru nanti saya baku Baek ji sama dia nanti
29. mama ku yang bagaimana Alhamdulillah nda pernah juga tu
30. mama ku tau masalah ku begini nda pernah
31. P : kita jaga juga ini namanya suami ta di keluarga ta ?
32. R2 : iyaaa jangan jangan sampai dia tau
33. P : iye karena dia juga nama baiknya bagaimana
34. R2 : karena banyak orang begitu dek sedikit sedikit lari saya nda
35. mau ka malu ka kasian juga anak nu liat ja itu na sama sama
36. jki raya toh mu liat ji itu adek mu dari kecil nda ji toh nda
37. pernah ji itu di bilang bagaimana bagaimana nda mau ja
38. tinggalkan Ki sampe ku bangun ini rumah pake hasil warung
39. memang berutang ka sama adek ku 60 juta ini lunas arisan
40. tong ji ini yang kasi habis Ki. Karena intinya ana saya ini
41. takut utang karena utang itu yang bikin seret rejeki kalau
42. tidak di bayar Ki mati Ki nda selamat Ki jadi harus Ki
43. memang bayar Ki walaupun ku bilang iye sabar Ki ku bayar
44. jki itu. Alhamdulillah ana 65 juta utang ku lunas saya sendiri
45. yang bayar Ki. Nda ada mi sekarang beban ku tenang ma
46. masuk Ki ini adek mu SMA SMP hasil ku ji juga tidak tong

47. ji bilang ja oh tuhan memang betul betul Sabari ji. Karena
48. berteriak Ki juga di luar dek na ketawai jaki nda mau Ki na
49. bantu nda mungkin istilahnya oh Sabari jalani ikhlas. Intinya
50. jangan Ki mau bodo bodohi orang utang itu harus di bayar
51. karena ini nanti yang bikin seret rejeki. Karena memang
52. sudah ada perjanjian dalam Al Qur'an. Begitu Ki harus Ki
53. berbagi walaupun sedikit sedikit. Semua ini ku jalani
54. Alhamdulillah.dapat ja rejeki itu dua adek mu mendengar ji
55. kalau ku kasi tau rejeki ada tong ji yang nda sempe keluyuran
56. ja dek kaya orang utang kiri kanan Alhamdulillah nda ji
57. karena saya takut berutang. Prinsipku makan apa adanya.
58. Itulah rumah tangga jangan sedikit ekonomi banyak
59. kemauan, hancur ko
60. P : jadi kita juga nda mau banyak menurut?
61. R2 : tidak jangan nda mau saya terlalu banyak menuntut karena
62. : kalau menuntut Ki belum tentu ada ribut ujung ujungnya
63. P : iye karena itu juga bisa menjadi sumber pertengkaran
64. R2 : iyaaa betul saya mi itu paling nda pernah menuntut kalau
65. nda percaya ko tanya mi puang Kiki pernah itu ibunya raya
66. menuntut sama kita, saya nda pernah menuntut dek bahkan
67. saya cari sendiri ji juga ini untuk diri ku ini lagi sakit Ki ituu
68. lagi puang Kiki saya mau apa mi eh kita mau apa begitu mi
69. saya mi saja yang cari sendiri. Itu motor baru hasil ku itu
70. sampe na bilang neneknya gata itu suri tidak banyak bicara
71. tapi na buktikan Ki saya nda banyak bicara dek ku buktikan

72. Ki karena kasian Ki adek mu. Ini motor hasil ku itu karena
73. adek mu gata kasian Ki kalo di bonceng di depan Ki kaya
74. orang numpang ayahnya juga sakit tapi mau juga di apa
75. puang Kiki tidak ada uangnya tapi yang namanya saja pintar
76. ja simpan uang kita itu simpan uang bukan karena pelit tapi
77. di sisihkan untuk tabungan nda bisa Ki juga cekek lehernya
78. anak anak ta itu lihat mi gata sama tiva toh nda pernah ka
79. tahan tapi tetap Ki ku atur karena kalau tiba tiba Ki sakit baru
80. tidak ada uang Alhamdulillah ku jalani itu semua itu yang
81. Facebook itu kata kata motivasi itu semua ku jalani
82. Alhamdulillah ku jalani ku terapkan Ki itu jangan di bilang
83. kemauan banyak pemasukan sedikit kasian anak anak kalo
84. saya gampang ji bisa ja tahan lapar tapi anak anak kasian, itu
85. ku bilang jalani saja ada waktu nya kita susah ada waktunya
86. kita senang Alhamdulillah kita jalani saja. Initnya begini saja
87. ana ikhlas saja sabar menerima takdir tuhan jangan Ki
88. melanggar dari Al Qur'an dan hadits karena ini sudah
89. ketentuan Nya. Saya itu begitu prinsip ku ana kalau tidak ada
90. dalam Al-Qur'an dan hadits saya nda akan ku ikuti mereka
91. ada dalam Al-Qur'an dan hadits saya ikuti karena hidup ta
92. sudah ada yang atur toh
93. P : jadi iy juga yang kita jadikan pedoman hidup tuntunan
94. hidup?
95. R2 : iyaaaa begitu jangan Ki melanggar karena kalau melanggar
96. Ki saja sedikit pasti rejeki ta seret kalau ada masalah ta sama

97. orang sama tetangga harus Ki sadari itu semua saya itu ku
98. sadari nda pernah ja bermasalah sama tetangga kalo di sakiti
99. ta saya diam ji kalo saya mau balas nda ji karena nanti sama
100. ji gila ku lebih baik diam saja ini orang yang musuhi akhirnya
101. na temani ja bicara mau ka bersaing ekonomi mungkin
102. mereka ku kalah ji karena apa yang na makan anak ku nda
103. bisa ko kau sama lah tiva kalo ku perhatikan itu anak dua toh.
104. Nda ada dek gunanya ribut ribut tapi mereka selalu anu
105. P : selalu mencari cari kesalahan ta?
106. R2 : iyaaa lebih Baik saya diam eh lama lama na temani ja kalo
107. saya dek mau musuhi orang nda mi jauh sekali mi apa mau
108. ku anu saingan jangan mi kalo saingan masing masing mki
109. cari rejeki jangan mi intinya begitu saja rumah tangga dek
110. sabar ikhlas jangan menuntut di luar kemampuan suami
111. syukuri Allah angkat derajat kita intinya toh sabar ko dek
112. karena kau akan menuju ke sana menuju ko ke sana semua.
113. Tergantung kita jangan Ki emosi jangan ki kasi tau orang tua
114. karena nanti kita akan Baik dia nanti akan bermusuhan.
115. P : jadi kita juga menjaga itu di nda mau Ki sampe orang lain
116. tau apa yang kita alami termasuk orang tua ta sendiri?
117. R2 : iyaa dek nda bicarakan mi saja dulu kalau misalnya ada ribut
118. satu mengalah yang satu ribut satu mengalah
119. P : iyee karena kalau ribut dua dua nda menyelesaikan masalah
120. R2 : iyaa hancur ko ituuu begitu ji kalo kita berumah tangga
121. jangan ki asal nikah kalau asal nikah gampang ji

122. P : iya kalau asal nikah Ki suka sama suka kan jadi mi juga
123. R2 : iyaaa tapi itu ujung ujungnya ribut cerai lagi saya malu ka
124. kalau begitu
125. P : Jadi kita juga berusaha untuk mempertahankan ini rumah
126. tangga kita tau mi juga bagaimana kuncinya ceritanya
127. R2 : kalau saya prinsip ku sudah mi ketentuan Tuhan tapi
128. memang intinya sabar kita mau jodoh ta begini tapi tuhan
129. kasi Ki yang begini
130. P : jadi kita terima saja apa yang sudah di takdirkan untuk kita
131. dan itu mi juga yang buat ki nda pergi curhat ke mana mana
132. karena kita juga jaga Ki namanya suami ta?
133. R2 : Jangan mi kasi tau orang karena belum tentu juga dia
134. selesaikan nanti kasi tau ji orang
135. P : iyee nanti juga dia bilang ih sudah na cerita suaminya baru
136. kembali ji lagi begini begini
137. R2 : ada itu sekarang masalahnya na kasi di Facebook Ki aih
138. jangan mi na bilang itu ustad ka saya juga itu ku suka Ki itu
139. ustad das'ad Latif Jagan mi suka itu posting posting di
140. Facebook itu masalah
141. P : iyeee karena nanti masih mau jki kembali
142. R2 : saya ada hp ku ana itu ji grup PKH ku yang dapat bantuan
143. kalau mau anu di Facebook begitu aih nda mi jangan mi baru
144. saya memang nda mau cari tau nda mau ka pencet pencet
145. dosa ja nanti
146. P : jadi kita juga saling menjaga karena ada juga orang bilang

147. kalo suami istri itu pakaian yang saling menutupi kekurangan
148. satu sama lain
149. R2 : kita kan semua punya kekurangan dan kelebihan nya masing
150. masing kalau mau Ki cari yang sempurna nda ada mi nda di
151. dapat mi
152. P : jadi kita juga saling melengkapi ceritanya
153. R2 : iyaaa nabi Muhammad saja ada kekurangannya tapi dia bisa
154. menutupinya kalo ku liat perekonomiannya suami mu begini
155. ya begini mo bantu kalo kau bisa bantu bikin ko apa bantu
156. mi kalo tidak bisa ya diam mko Jangan suka liat apa apa mau
157. beli ini itu. Itu mi waktu sekolah ka ada grup PKH ku toh
158. dari Gorontalo na ajar Ki semua anggota anggota kemauan
159. sama kebutuhan beda, kebutuhan itu yang harus di penuhi
160. tapi itu kemauan jangan mi bisa ji di tunda tunda. Kalau nda
161. cukup uang ta simpan mi saja dulu jangan mau cicil cicil kalo
162. nda sanggup Pi hancur Ki ituuu
163. P : jadi itu mi juga yang kita jadikan prinsip ta?
164. R2 : iyaaa itu makanya saya juga ku tabung ku tabung kalau ada
165. mau na beli anak ku tapi tunggu dulu ini ku simpankan ko
166. nak akhirnya bisa ma beli ini tanpa pinjam ke sana kemari
167. P : jadi harus Ki juga pintar kelola keuangan ta di di pisah
168. pisahkan Ki
169. R2 : iyaaa harus Ki di pisah itu Ki kau liat tempat uang ku ketawa
170. orang karena kalo di liat ini apa tonji untung untung seribu ji
171. di cari kasi makanan anak anak tapi ada ini otak yang

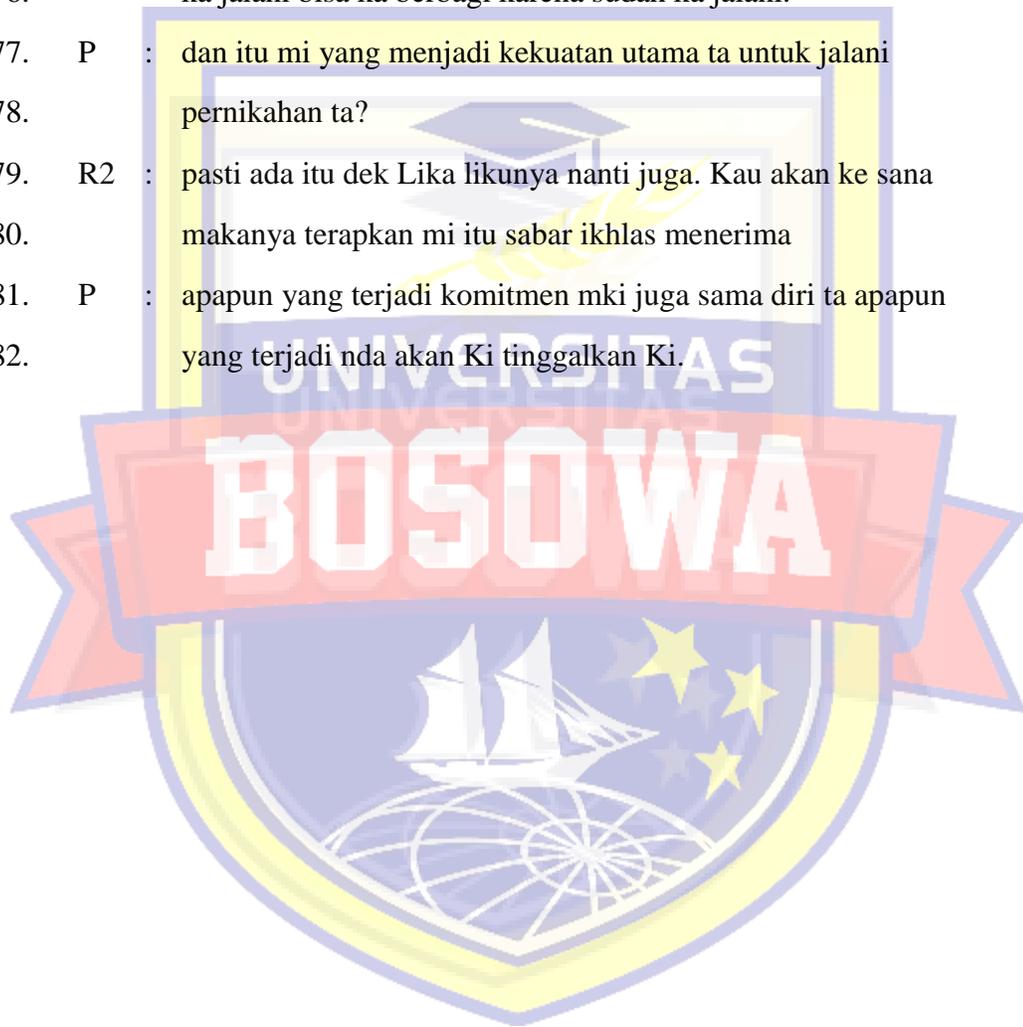
172. berusaha Ki berpikir bagaimana ini supaya cukup
173. P : jadi kita pisahkan Ki juga memang?
174. R2 : iyaa ku pisahkan Ki Alhamdulillah dengan hasil begini ku
175. hidupi anak ku. Makanya itu kemauan sama kebutuhan harus
176. di pisahkan. Ku bilang ada saatnya itu semua ada tuhan di
177. belakang ku temani Ki kalau saya mengeluh banyak keluhan
178. ku tapi ku bilang sampai kapan ini warung berapa ji seribu
179. tapi mungkin karena ku sabari Ki jalani apa yang di takdirkan
180. Alhamdulillah akhirnya ada tong ji. Makanya saya pahami
181. itu semua saya jangan sakiti orang karena nanti rejeki ku
182. seret anak ku bagaimana tapi karena ku Sabari semua
183. Alhamdulillah. Ku bilang toh mungkin ini semua hasil
184. kesabaran ku keikhlasan saya juga tidak
185. menyangka hasil ini ku ada bisa ku penuhi semua kebutuhan
186. ku. Mungkin karena ku jalani anunya semua tuhan saya biasa
187. heran ka biasa bilang ka oh bisanya ini karena bayar utang
188. ku 65. Ku bilang biar mi nda bergaya yang penting utanga
189. dulu di lunasi. Anu juga yang penting kita tidak menduakan
190. tuhan intinya itu jagang Ki mau ini ituuu kerana tuhan akan
191. marah jalani saja perintahnya saya itu takut ka melanggar
192. karena ada aturannya makanya saya berusaha menjalankan
193. apa yang ada di Alquran dan hadis
194. P : Jadi kita ini juga buka warung cara ta untuk hibur Ki Dirita
195. supaya menghilangkan sakit hati ta dan juga carata cari
196. nafkah buat anak anak ta karena yang memang ayahnya tidak

197. bekerja?
198. R2 : iyaaa kita mami yang pintar pintar atur Ki toh
199. P : apakah sekarang ini masih ada itu di hati ta rasa sakit hati?
200. R2 : sakit masih ada tapi serahkan sama yang di atas jangan mki
201. mau membalas karena apa bedanya kita sama dia kalo di
202. balas ji juga? Jadi sudah mi serahkan saja sama yang di atas
203. tidak pernah ka saya ada niat ku balas dendam makanya saya
204. Alhamdulillah sekarang ana begini ka sekarang biar sakit ka
205. tapi tetap ka tegar karena mau di apa anak ku mau makan di
206. jalani saya mau di apa juga
207. P : apakah pernah Ki dalam momen momen tertentu muncul Ki
208. itu lagi ingatan ta dan apa yang kita lakukan?
209. R2 : adaaa biasa muncul tapi bilang ka ah jangan mi deh mau di
210. ingat ingat kembali nanti stres jaki setidaknya bahagia ma
211. sama hidup ku sendiri jangan mi lagi mau di ingat itu yang
212. lalu lalu toh nda mau ma ingat Ki nda ada untungnya
213. P : jadi itu ji yang kasi kuat Ki yang kita jadikan motivasi bilang
214. jalan ku mi ini ku jalani saja dan fokus Ki juga besarkan anak
215. anak ta
216. R2 : iya jalani saja
217. P : iye karena bukan hal yang mudah
218. R2 : biasa itu na bilang orang deh sabar ta ku bilang mau mi ku
219. apa harus ka saya berteriak supaya di dengar ka? Jangan mi
220. cukup mi kita saja yang tau
221. P : jadi kita sendiri berusaha kelola perasaan ta

222. R2 : saya sendiri itu mi ku bilang pegang itu Al Qur'an dan hadis
223. kita terapkan yang ada di situ insyaallah karena beda beda
224. orang ada orang yang tidak sanggup jalani eh dia pergi, nda
225. tau mungkin Tuhan kasi ka kesabaran mungkin ini saya
226. mahluk pilihan karena nda semua orang di kasi yang begini
227. berat memang ku akui berat tapi mau ku apa nda bisa ka juga
228. mengamuk jadi ku jalani saja sabar ikhlas itu mi keluar ma
229. dari zona terburuk dalam hidup ku ikhlas ma sabar saja
230. akhirnya saya bilang oh ini mi hasil kesabaran ku selama ini
231. di kasi ka anak yang mendengar tidak pernah di bilang mau
232. macam macam Alhamdulillah jalani saja mungkin Tuhan
233. kasi ka ini cobaan tuhan angkat derajat ku dengan kesabaran.
234. Begitu juga saya prinsip ku dan ku terapkan sama anak anak
235. ku jangan mi membalas kalau ada yang sakiti Ki tinggalkan
236. saja sabar mi saja karena ada tuhan.
237. P : mungkin dulu masih berat Ki di rasa
238. R2 : berat sekali memang tapikan semua sudah ada mi
239. takarannya jadi syukuri saja karena nda selamanya Ki mau
240. begini toh ada itu hikmahnya jugaaa kita mami apakah kita
241. sabar atau apa ada semua jalannya itu ada balasannya.
242. Makanya itu kita harus pedoman sama Al Qur'an dan hadis
243. jalani Jagan Ki juga duakan tuhan intinya pedoman mki
244. semua sama itu jangan Ki melanggar. Intinya itu ikuti mi Al-
245. Qur'an dan hadis itu mi saya Alhamdulillah ku dapat ji
246. karena takut ya mungkin juga ada salah ta tapi ku usahakan

247. untuk selalu ikuti ini Al-Qur'an dan hadits baik dalam rumah
248. tangga bekerja ikuti saja jalani saja semua sabar karena kalau
249. tidak di kasi ikuti Ki ini sampai hancur Ki
250. P : jadi untuk semua informasi yang telah ayahnya raya lakukan
251. ke kita
252. R2 : ikhlaskan karena semua ada balasannya karena semua
253. rumah tangga itu ada masalahnya tapi cara ta saja bagaimana
254. apakah kita ikhlas atau bagaimana pokoknya itu saja ikuti
255. yang saya bilang karena yang namanya rumah tangga toh
256. Sabari jangan Ki asal menikah kalo mau Ki asal menikah
257. gampang ji
258. P : jadi kita ini berusaha Ki juga maafkan Ki?
259. R2 : ku maafkan Ki dek ikhlas ka tidak ada sama sekali dendam
260. di hati ku karena kan tuhan tau yang terbaik untuk saya.
261. Tuhan saja pemaaf masa kita tidak
262. P : jadi kita juga nda mau membalas tindakannya orang lain?
263. R2 : tidak dek karena saya itu kalau marah ka diam ka nda ku
264. temani orang bicara kalau lepas mi itu baru ku temani tapi
265. kalau saya mau musuhi orang nda mi dek jauh ituu
266. P : jadi nda mau mki juga ingatki yang lalu lalu?
267. R2 : nda mi sudah mi lah berlalu mi kalau ada masalah toh
268. jadikan saja pelajaran dan akan ku kasi tau juga sama anak
269. anak ku kalau ada masalah nda usah ribut jalani saja nda usah
270. mau bagaimana bagaimana sabar saja jalani karena sudah
271. ada mi dalam Al-Qur'an dan hadits sudah na janjika tuhan.

272. Kaya bagaimana di Sabari ikhlas menerima insyaallah tidak
273. ji ituu. Memang sakit anaa sakit sekali tapi kalau kita
274. kembalikan ke yang punya masalah tapi kita mau balas Ki
275. apa beda ta sama dia. Saya bisa ka bicara begini karena sudah
276. ka jalani bisa ka berbagi karena sudah ka jalani.
277. P : dan itu mi yang menjadi kekuatan utama ta untuk jalani
278. pernikahan ta?
279. R2 : pasti ada itu dek Lika likunya nanti juga. Kau akan ke sana
280. makanya terapkan mi itu sabar ikhlas menerima
281. P : apapun yang terjadi komitmen mki juga sama diri ta apapun
282. yang terjadi nda akan Ki tinggalkan Ki.



CATATAN HASIL *MEMBER CHECK* RESPONDEN 2

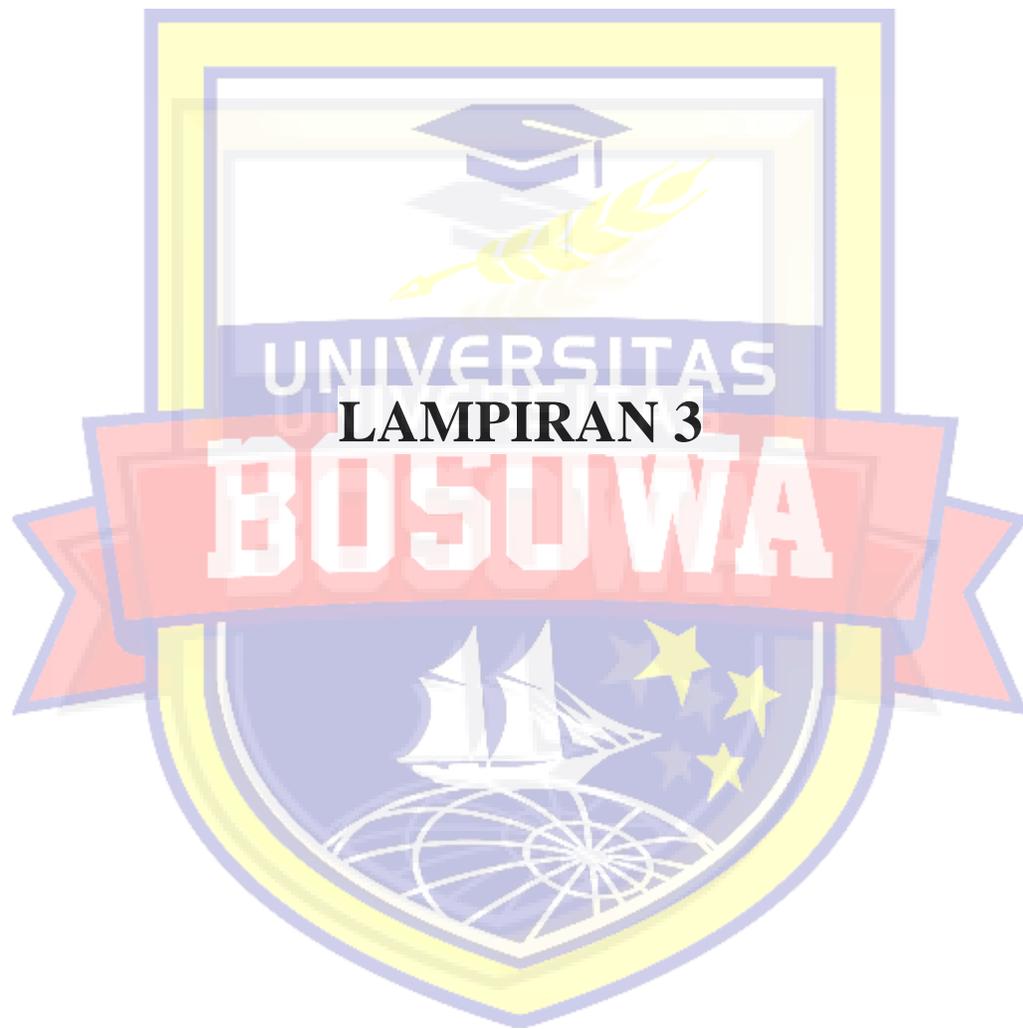
1. P : Assalamualaikum tante, bagaimana kabar ta hari ini?
2. R2 : Walaikumsalam dek baik-baik ji hehehe
3. P : Iye jadi mau ka ini lagii minta waktu ta sedikit nda apa-apa ji?
4. R2 : Iya nda apa-apa ji tunggu ku tutup dulu warung ku nah supaya
5. enak ki cerita
6. P : Ih nda apa apa ji kalo kita tutup warung ta?
7. R2 : Nda apa-apa ji nda lama ji juga toh
8. P : Heheh iyeee nah jadi ini toh mau ja diskusikan ki kembali apa
9. yang kemarin sudah di sampaikan, dan akan ku tanya ki juga
10. sedikit
11. R1 : Iyaa apa itu?
12. P : Kemarin itu kita bilang dua bulan jaki kenalan dengan
13. ayahnya Raya terus memutuskan maki untuk menikah. Nah
14. Apakah di dua bulan itu bagaimana ki perilakunya sama kita?
15. R2 : Ya baik sopan
16. P : Jadi nda ji yang menunjukkan perilaku yang kasar begitu?
17. R2 : Iya dek nda ji
18. P : Terus di awal pernikahan ta kita bilang ada masalah ekomi ta
19. Begitu, mungkin bisa ki jelaskan ki itu bagaiman?
20. R2 : Kalau pertamanya dek belum pi masih normal-normal ji,
21. masih baik-baik ji
22. P : Di berapa tahunn ki menikah baru ada itu?
23. R2 : Eh... ke empat tahun pi itu baru ada masalah perekonomian
24. p : Dan itu mi kadang jadi sumber pertengkaran ta dan masalah

25. pertama yang muncul dalam pernikahan ta dan itu mi juga jadi
26. penyebab adanya kekerasan begitu?
27. R2 : Nda ji kalau itu palingan cekcok ji tapi sampe memukul nda ji
28. P : Iye kan yang namanya rumah tangga toh begitu
29. R2 : Deh.. memang kalo ekonomi ehhh (menghela napas panjang)
30. Kalau anak anak menuntut mi ini ini ini belum lagi beli
31. popoknya bedaknya ahh makanya itu hari gata sama raya nda
32. terlalu pake popok kalo siang malam Pi
33. P : jadi setelah 4 tahun Ki menikah baru Pi muncul itu masalah
34. ekonomi ta. Nah yang kita jelaskan kemarin itu di awal
35. pernikahan 2 tahun itu baru Ki ja kdrt?
36. R2 : tidak dek belum Pi di 2 tahunnya
37. P : di itu Pi 4 tahunnya?
38. R2 : iyaaa
39. P : nah mulai Ki dari 4 tahun Ki menikah dan ada itu mulai Ki
40. kena kdrt ?
41. R2 : nah iyaaa
42. P : yang na lempar Ki hp itu?
43. R2 : hp na lempar tapi nda kena ji
44. P : na lempar begitu saja ke arah lain?
45. R2 : iyaa na lempar saja
46. P : nah itu gara gara apa?
47. R2 : gara gara anak masalah malah kecil perekonomian apa segala
48. macam. Pokoknya pasnya gata (anak kedua) itu pas memang
49. susah-susahanya
50. P : Dan di situ mi juga itu datang semua masalah ta yang kita
51. bilang itu kemarin mohon maaf yang bilang ki ada perempuan
52. Lain?

53. R2 : Iya tapi yah sudah mi lah toh
54. P : Hmmm iye iye jadi nda ji juga di bilang yang hari-hari Ki na
55. kasi begitu?
56. R2 : ndaa ji ada Pi kaya kejadian begitu
57. P : hmmm iye jadi ada Pi kejadian begitu
58. R2 : iyaaa tapi spontan ji juga, siapa juga mau hari hari capek jaki
59. juga malu malu jki juga baku ribut
60. P : dan kalo ada Ki na kasari secara fisik bersamaan Ki juga
61. bilang na Katai Ki begitu?
62. R2 : tidak ji juga biasa itu na pukul ka baru diam mi juga dia, saya.
63. juga diam ma kalo yang na kata Katai begitu nda ji tidak
64. sampe ji kalo sudah ka na pukul ku tinggalkan Ki begitu
65. P : biasa kalo na pukul Ki apata? Na tampar Ki atau apa?
66. R2 : napukul sini ku (lengan) atau sini ku eh (bahu) itu ji
67. P : nda jki yang sampe biru biru begitu?
68. dan kalo ada Ki na kasari secara fisik bersamaan Ki juga
69. bilang na Katai Ki begitu?
70. R2 : ihhh nda ji hahaha nda pernah ji
71. P : dan itu juga kalu bertengkar Ki nda pernah jki mau
72. tinggalkan rumah ta karena sudah mki komitmen memang
73. sama diri ta sendiri bilang apapun nda akan Ki tinggalkan
74. rumah ta?
75. R2 : nda pernah dek apapun itu jalani saja
76. P : dan kita juga nda pernah punya niat untuk balas dendam
77. begitu, kenapa? Maksudnya kan kita ini manusia dan kalo di
78. sakiti Ki mungkin ada rasa sakit hati ta kenapa Ki sampe
79. punya pikiran seperti itu?
80. R2 : Jalani saja karena semuakan ada anunya dek jalan keluarnya,

81. nda bisa ka dek nda sanggup ka
82. P : nda sanggup Ki untuk sakiti orang di'
83. R2 : memang saya watak ku bukan yang kaya orang disini saya itu
84. intinya menangis ja ku tinggalkan Ki merenung menangis
85. saya itu orangnya tidak panjang ji ceritanya karena kalau
86. sudah itu Baik mki kembali nda sampe yang di bilang di
87. bilang mau bagaimana bagaimana apalagi inikan di bilang
88. satu badan mki semua nda bakalan mi dek jalani saja karena
89. semua itu ada jalan keluarnya Tuhan sudah pasti Taulah yang
90. mana yang terbaik buat saya buat dia buat semua keluarga ku
91. jalani mi saja sudah mi akhirnya teratasi ji
92. P : jadi kita ini nda Ki yang mau balas dendam begitu karena nda
93. sampe hari Ki juga untuk melakukan perbuatan seperti itu
94. R2 : iya karena ada anak ku juga toh karena kan masalah pasti ada
95. toh nda selamanya di bilang mau Ki begini terus akhirnya
96. saya bisa mengatasi kaya begini saya diam ji akhirnya sudah
97. itu sudah terlewati apa begitu menangis sudah mi nda ada mi
98. lagi
99. P : seberat apapun itu sebesar apapun itu masalah ta kita pendam
100. ji sendiri?
101. R2 : saya pendam ji saya nda pernah itu mau ke rumah ku ke
102. Pelita toh inikan (mertua) pasti na tau Ki Krn dekat rumah ka
103. diam diam ma saja na bilang ji diam mko nda ji karena ada
104. juga anak ku dua toh nda enak juga kalo mau Ki baku ribut
105. diam saja toh jalani saja akhirnya. Karena sudah di tentukan
106. mi lah bahwa semua itu ada masalahnya bahkan ada yang
107. lebih parah dari kita juga
108. P : dan pikiran pikiran itu ta yang selalu buat Ki kuat

- .09. R2 : ada tuhan dek yang bantu Ki akhirnya apa saya bisa jalani
.10. semua sampe sekarang Alhamdulillah nda pernah ja sampe
.11. pergi begini sama orang (berutang) kalau masalah
.12. perekonomian nda sampe pergi Ki berutang sama tetangga
.13. kalo ada yang tidak ada Sabari saja tutup pintu saja pergi
.14. tidur, daripada pergi duduk duduk di situ nanti Bebe Bebe
.15. anak anak ka. Jalani saja karena kita punya prinsip jalani
.16. Sabari saja. Kan semua orang beda beda dek caranya tapi
.17. mungkin karena saya sudah pahami saya baca semua buku
.18. Alhamdulillah jalani saja.
- .19. P : jadi kita jalani saja apa yang di takdirkan?
- .20. R2 : jalani saja ikhlas sama semua apa yang di berikan
- .21. P : nda Ki yang neko neko bertanya kenapa begini begini?
- .22. R2 : ah tidak dek saya itu prinsip ku belajar belajar dari anunya
.23. orang banyak membaca juga, karena sebelumnya saya
.24. menikah juga saya sudah pahami semuanya jalani syukuri
.25. jangan suka menuntut apa yang tidak ada akhirnya tidak ji
.26. semua rintangan semua saya bisa hadapi saya jalani tidak mi
- .27. P : nda menuntut Ki harus begini begini
- .28. R2 : Iyaa ndaaa
- .29. P : Oh iyeee tante mungkin sampai di sini mi dulu wawancara ta
.30. Mungkin ada juga mau di kerjakan ini lagi
- .31. R2 : Ohhh iyaa dek iyaaa
- .32. P : Eh hh mungkin masih mau ka lagi tanya-tanya ki ini tante, bisa
.33. ji nda apa-apa ji?
- .34. R2 : Iya nda apa-apa ji ke sini mi saja ada ja toh selalu



LAMPIRAN 3

BOSUWA

HASIL KODING WAWANCARA 1 RESPONDEN 1

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
20	Rasa sakit hati ku daripada ku pendam terus ki	Subjek menyatakan dirinya merasa sakit hati	Merasa sakit Hati	Sedih	Sakit hati
24	Pertama kali ka itu ketemu dengan Bapaknya Dika baik sekali, semua yang ku mau na turuti semua	Subjek menyatakan awalnya suaminya berpelakuan baik	Awal perlakuan	Perlakuan suami	Perlakuan suami
25	sekalnya sudah ka menikah na siksa ma	Subjek seringkali di siksa selama pernikahan	Kekerasan Fisik	Perlakuan suami	Sakit hati
25-30	Masalah sepele ji misalnya kayak anak ku kaya mau uang baru minta ka juga sama dia, baru langsung na bilang “masa biar uang seribu tidak ada uang mu?” Jadi ku bilang “ih dimana ka saya mau ambil uang na tidak kerja ka”. Baru na bilang lagi “ih masa tidak ada sama sekali uang mu” bilang ka “ih tidak ada betulka”. Biasa langsung mi lagi marah.	Subjek menyakatkan dirinya seringkali disiksa hanya karena masalah sepele misalnya masalah ekonomi	Sumber pertengkaran	Kekerasan	Sakit hati
30-34	Kadang juga dalu masalah	Subjek mengaku di siksa karena kecemburuan suami	Sumber pertengkaran	Kekerasan	Sakit hati

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	sepeli ji, kaya cemburu. Pernah ada orang disisni kutemani bicara langsung ka na pukul. Jdi bilang ka “ih kenapa tawwa kita kasi begitui ka teman ta ji”, na blng mi “ih biar lagi ka tidak ku suka ki”. Jadi bilang ka “deh kalau mau ka itu sama dia bukan kita ku suamikan”.				
35-36	itu hari hamil ka na pukul ka sampe mau jatuh mata ku sampe kaya mau jatuh mata ku	Subjek mengaku di pukul saat sedang hamil	Kekerasan fisik	Kekerasan	Sakit hati
36-37	na kana mi tetangga “kenapai itu mata ta” jadi ku bilang mi “jatuh ka di tangga”, Padahal na jaguru ka	Subjek tidak memberitahu tetangga perihal yang dialami	Menyembunyikan perbuatan suami	Menghadapi sendiri	Berdamai dengan kenyataan
38-41	bawa ki perempuan baru na bilang sama saya teman ku ji itu, tapi masa ada teman mesra begitu. Tidak masu akal perempuan baru tidak ada hubungan baru mesra	Subjek memergoki suaminya berselingkuh sehingga menjadi pemicu pertengkaran yang membuat subjek akhirnya menjadi korban.	Perselingkuhan suami	Kekerasan	Sakit hati

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
41	Masa orang lain nu kasi makan baru saya tidak,	Subjek menjelaskan bahwa suaminya tidak memberi nafkah kepada dirinya	Tidak memberi nafkah	Perlakuan suami	Sakit hati
43-47	Itu juga kalo pulang ki na sembunyi HP na, pernah itu hari ku dapat ki HP itu Tuhan adil kenapa itu kapas jatuh di belang TV tempatnya simpan HP, nah pas mau ku ambil apa yang ku dapat HP baru potonya di situ na cium ki itu perempuan, baru itu ku Tanya baik-baik ih masa itu teman mu nu cium pipinya begitu	Subjek memergoki suaminya berselingkuh sehingga menjadi pemicu pertengkaran yang membuat subjek akhirnya menjadi korban.	Perselingkuhan suami	Perlakuan suami	Sakit hati
47-49	Sedangkan sama saya saja tidak pernah ko baik sama saya, tidak atau apa alasannya ko marah sama saya	Subjek merasa suaminya tidak pernah bersikap baik	Suami bersikap tidak baik	Perlakuan suami	Sakit hati
49-51	Kalo paeng ada perempuan lain bapaknya Dika eh buang ma ka saya tua ma kau masih muda ko, siapa tau dia nu temani baru ko baik ka saya kodong cilaka ka	Subjek mengutarakan kepada suaminya untuk meninggalkannya	Keinginan berpisah	Ingin mengakhiri pernikahan	Memisahkan diri

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
51	Ka sering ka na bilangi cilaka	Subjek mnejelaskan bahwa dirinya suaminya sering mengetakan bahwa dia adalah orang yang tidak beruntung	Hinaan	Perlakuan suami	Sakit hati
52-53	itu mi bertahan ku ji sama di anak ku bilang ada anak ku seandainya kaya kaya dulu itu sifat ku eh berpikir ka masa itu bisa ku buang na ini tidak,	Subjek menjelaskan dirinya bertahan demi anak	Alasan untuk bertahan	Perlakuan suami	Sakit hati
54-56	ini waktu lebaran sakit na hati ku na janji ka mau na kasi uang tapi mau pi lebaran baru ku kasi ko uang tapi tidak na kasi ja uang lebih na kasi ki itu saudara na.	Subjek merasa dibohongi karena di janji untuk diberi uang oleh suaminya	Merasa dibohongi	Merasa tidak dianggap	Rendah diri
61-66	dia tadi ini ada nanti undangan ku tanggal 7 nanti antar ma baru na bilang “laki-laki mau nu datang di sana”, jadi bilang ka “ih masa laki-laki mau ku datangi di sana tidak mungkin, na orang pengantin ini”. Na saya ini 20 tahun lagi baru dating ki di sini na ini baru mau	Subjek dilarang untuk menghadiri acara pernikahan karena suaminya kahwatir bahwa subjek akan bertemu dengan laki-laki lain.	Suami cemburu	Perlakuan suami	Sakit hati

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	ketemu lagi. Na biang seng jangan mko eh marah mi lagi, cemburui selalu na bilang ada laki-laki. Tau-taunya dia ji yang punya selingkuhan.				
67-69	Itu terus perempuan ka nu bawa pergi makan, saya tidak.	Subjek mengatakan bahwa suaminya hanya peduli terhadap selingkuhannya	Suami tidak peduli	Merasa tidak dianggap	Rendah diri
69-74	Itu mi ku bilang ini tadi baru baru, baru ka lagi bertengkar ini barusan. Masalah sepeleji anaknya ji, ku bilang ji masa lama sekali ko bangun mau pako pergi sekolah baru bangun ko, jadi ku bilang mi bangun mako nak pergi mako mandi Baru apa na bilang ka kau tidak nu perhatikan ki, jadi bilang ka in berapa kali ma bilang sama, anak nu memang tidak mau mendengar, itu marah mi seng itu	Subjek mengatakan baru saja bertengkar dengan suaminya hanya karena masalah anak yang sulit untuk di bangunkan	Pemicu pertengkaran	Perlakuan suami	Sakit hati

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
78-79	Itu ku bilang biar mi karena mau ku ji dua-dua jadi jangan ma menyesal.	Subjek mengatakan bahwa dirinya tidak ingin menyesal kerana ini keingannnya untuk menikah dengan suaminya	Tidak ingin menyesal	Pasrah	Berdamai dengan kenyataan
81	Waktu pertamanya memang mau sama saya tapi memang kasar ki	Subjek mengatakan bahwa diawal hubungan suaminya memiliki perilaku yang kasar	Suami berperilaku kasar	Harapan	Berdamai dengan kenyataan
82	pikir berubah ji ini.	Subjek berharap suaminya akan berubah	Berharap suami berubah	Harapan	Berdamai dengan kenyataan
83-85	tapi sekalinya sudah ka menikah deh na pukul ma, baik ini na pukul ja baru tidak hamilnya ja. Deh dulu na pukul ka itu, ka kikis ki perut ku papan baru na lemparkan ka papan	Subjek menjelaskan setelah menikah dirinya sering dipukuli oleh suami	Di pukuli oleh suami	Kekerasan	Sakit Hati
85-87	Dulu na pukul ka tidak melawan ka, tapi ini melawan ka karena ku pikir dating tong ma baik, dulu tidak datang ka baik.	Subjek menjelaskan bahwa dirinya melawan apabila di pukuli oleh suaminya	Perlawanan	Balas dendam	Balas dendam

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
87-88	Ini bapaknya Dika anu sekali, baru ta sebentar ji dia mau marah	Subjek mengutarakan bahwa emosi suaminya cepat berubah	Suami tempramen	Menerima kondisi emosional suami	Berdamai dengan kenyataan
96	jangkalan dipukul di ludahi saja muka ku pernah	Subjek mengutarakan dirinya pernah diludahi oleh suaminya	Kekerasan fisik	Kekerasan	Sakit Hati
97	mungki na liat ka bahagia, tapi tidak ji di dalamnya tidak	Subjek mengutarakan dirinya tidak bahagia	Merasa tidak bahagia	Kesedihan	Rendah diri
98	sebentar marah ta sebentar baik itu mi ku bilang sama dia. Oh sibuntulu ki inne siagang karaeng atala na baji seng ri nakke, na anui a seng tapi punna anu potepote mi seng. Kaya bilang apa di kaya sebntar marah, sebentar baik begitu mi. itu tadi marah seng, eh baik mi biasa masalah sepele ji.	Subjek mengatakan bahwa emosi suaminya berubah-ubah	Suami tempramen	Kondisi semosioan suami	Berdamai dengan kenyataan
102-103	Apalagi kaya ada kertas na simpan atau pakean yang sudah di laundry baru ku kasi lain tempat ki, potepote ki	Subjek mengutarakan bahwa hal-hal sepele bisa memicu amarah suaminya.	Suami mudah marah	Kondisi emosional suami	Berdamai dengan kenyataan
104-105	Gelangnya pun ini baru-baru ku bilang na pukulkan mi muka ku,na	Subjek menjelaskan dirinya dipukuli karena suaminya mencari gelang	Kekerasan Fisik	Kekerasan	Sakit Hati

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	bilang mana itu gelang, jadi bilangka gelang apa.				
116	Ke Daya ka ke Kakak ku.	Subjek mengatakan dirinya memisahkan diri dari suami dan pergi ke rumah kakaknya	Menghindari suami ke rumah saudara	Menghindar ke rumah saudara	Memisahkan diri
118	Pernah juga itu 5 hari ka	Subjek mengatkan pernah meninggalkan suami selama 5 hari	Menghindari suami ke rumah saudara	Menghindar ke rumah saudara	Memisahkan diri
122	Jadi itu hari lagi waktu pengantin ki anak ku mau ka na parangi	Subjek mengatakan dirinya ingin di parangi oleh suaminya	Kekerasan fisik	Kekerasan	Sakit Hati
123-124	bilang tente Banso “Dg Ero alle sai injo lalang jintu karna mau di parangi sama harun” Tapi bilang ka tidak ji	Subjek tidak menceritakan kepada siapapun tindakan suaminya	Memendam sendiri masalah yang dihadapi	Menghadapi sendiri	Berdamai dengan kenyataan
129	biasa kadang ada niat ku bilang mau tinggalkan	Subjek merasa sakit hati dan timbul keinginan utnuk meninggalkan suaminya	Sakit hati	Ingin mengakhiri pernikahan	Memisahkan diri
130-132	tapi kalo ku liat ki lagi anak ku tidak jadi ka lagi tinggalkan ki Ka itu dua orang ka siapa seng mau jagai, coba di bilang besar mi	Subjek memikirkan dampaknya apabila ia meninggalkan suaminya	Alasan untuk bertahan	Pasrah	Berdami dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	semua, itukah masih kecil ki tidak ada mau liat ki adakah pukul ki sudah mi kah				
138	iya ada, baku pukul ka kalo na tumbu ka ku tumbu tongi	Subjek mengaku dirinya membalas perbuatan suami	Balas dendam	Membalas tindakan suami	Balas dendam
140	anu tong ma baik baik perasaan	Subjek merasa dirinya lega setelah membalas perbuatan suami	Merasa puas	Membalas tindakan suami	Balas dendam
146	Ku siapkan ji tapi begitu mi bicara tidak	Subjek mengaku tetap menyiapkan keperluan suami namun tidak mengajaknya bicara	Tetap mengurus suami	Tidak melakukan komunikasi	Memisahkan diri
150-153	na kasi tong ja uang, di mana pernah ada perempuan bilang begini kasi ma uang 30 rb satu hari tapi selingkuh mki, saya ku biarkan ji begitu. Boleh nu Tanya Karena masih hidup orangnya karena capek ma juga anui	Subjek mengutarakan bahwa tidak apa-apa suaminya untuk berselingkuh asalkan diberi uang walau hanya 30 ribu rupiah	Pasrah dengan keadaan	Pasrah	Berdamai dengan kenyataan
155	ih dimana ka paeng mau ambil uang kalau kita tidak kasi ka	Subjek mengutarakan dirinya tidak punya penghasilan sendiri	Keterbatasan ekonomi	Kondisi ekonomi	Kondisi ekonomi

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
156-157	perempuan lain kita kasi makan enak-enak saya tidak. Selingkuh mki 30 ribu mo satu hari kita kasikan ka, selingkuh mki kalo mau ki	Subjek merasa pasrah suaminya berselingkuh asal diberi uang walau hanya 30 ribu rupiah	Pasrah dengan keadaan	Pasrah menjalani pernikahan	Berdamai dengan kenyataan
169-170	Biasa kalo ada kata-katanya yang menusuk di hati ku,biasa dia na bilang ku lupa mi, tau-taunya ini saya masih ku ingat ki apa na bilang	Subjek merasa sakit hati dengan perkataan suaminya	Kekerasan Verbal	Kekerasan	Sakit hati
171	kata-katai ka, “ anasundala kau, perempuan anu anu anu”	Subjek mendapatkan kata-kata kasar dari suaminya	Kekerasan verbal	Kekerasan	Sakit hati
172	biasa kata katanya biasa ku bawa ki satu minggu sakit na hati ku	Subjek memendam rasa sakit hatinya	Memendam sakit hati	Menghadapi sendiri	Berdamai dengan kenyataan

HASIL KODING WAWANCARA 2 RESPONDEN 1

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
11-12	Ya itu masih ada, masih sakit hati ka pastinya, tapi mau mi di apa anak ku kodong ku pikirkan yang dua orang kalau ku tinggalkan ki	Subjek mengungkapkan merasa sakit hati terhadap perlakuan suami	Alasan bertahan	Pasrah	Berdamai dengan kenyataan
13-16	seumpama dia pukul ka baru biru muka ku atau apakah, ku lapor ki na masih sama ka kan tidak baek ki. Apa nanti na bilang orang ih na laporki suaminya baru masih mau ki, jadi apa ku bilang bertahan tong	Subjek mengatakan tidak ingin melaporkan perbuatan suami kepada pihak yang berwajib karena khawatir akan pandangan masyarakat	Tidak ingin melaporkan tindakan suami	Mengahapi sendiri	Berdamai dengan kenyataan
16	Jadi ku bilang siapa tau kedepannya akan berubah ji.	Subjek berharap suami akan berubah	Berharap berubah	Harapan	Berdamai dengan kenyataan
19-20	jangan sapa diapun yang bilang sebenarnya nda mau ma sama kau	Subjek mengatakan bahwa suaminya juga pernah mengatakan bahwa ingin berpisah	Ingin berpisah	Ingin mengakhiri pernikahan	Memisahkan diri
21-22	jadi ku bilang kalau kita tidak mau sama sapa eh biar mi tidak	Subjek mengatakan bawah tidak apa-apa	Pasrah jika suaminya ingin	Pasrah menjalani pernikahan	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	apa-apa ji. Karana kalau saya itu biar tidak diceraikan ka kalau mau ki kawin kawin mki	jika suaminya sudah tidak ingin bersamanya dan mempersilahkan suaminya untuk menikah lagi meskipun dirinya tidak diceraikan	berpisah dan menikah lagi		
26	begitu mi siapa tau besok lusa berubah ji	Subjek mengatakan dirinya berharap suaminya akan berubah	Berharap suaminya berubah	Harapan	Berdamai dengan kenyataan
26-33	Karena saya pernah mengalami yang begituan berpisah dari suami ku yang jadi korban itu anak ku. Anak ku yang dulu kan maksudnya saya ini suami ku suami yuang kedua ini. Saya tidak mau ka terulang lagi masa lalu ku yang kaya anak ku dulu. Saya yang bertengkar dengan suami anak ku yang manjadi korban. Kaya bengini toh berpisah k korban mi anak ku	Subjek mengatakan merasa takut untuk berpisah dengan suami karena khawatir anaknya akan terlantar seperti pernikahan yang sebelumnya	Takut berpisah dan anak menjadi terlantar	Mempertahankan rumah tangga	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	terlantar mi ceritanya. Jadi itu yang saya pikirkan juga.				
36-38	ku pikir toh siapa tau kedepannya akan berubah ji, lagian anak ku bukan makin hari makin kecil tapi makin besar, siapa juga yang mau anui liati kodong.	Subjek mengatakan ia berharap suami akan berubah mengingat anak mereka yang mulai tumbuh dewasa	Berharap suaminya berubah	Harapan	Berdamai dengan kenyataan
40	ku pendam mami, sakit ji juga hati ku biasa menangis ka dalam hati ku.	Subjek mengatakan memendam rasa sakit hatinya dan memendamnya sendiri	Memendam rasa sakit hati	Menghadapi sendiri	Berdamai dengan kenyataan
41	saya ini sebagai istri tidak pernah ka di bilang bahagia dengan dia	Subjek mengatakan tidak bahagia dalam pernikahannya	Tidak bahagia	Merasa sedih	Sakit hati
47-49	Pernah ka, bilang ka jangan maki kasi begitu ka, ka saya ini sebagai perempuan butuh ka juga tidak ji mau dibilang mau di sayang sayang na mau ki di anu maksudnya butuh ki juga perhatian	Subjek mengatakan pernah memberitahu suaminya untuk tidak bertindak kasar karena ia juga membutuhkan kasih sayang dari suaminya.	Menguatarakan keinginan	Harapan	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
53-55	saya yang liat dengan mata kepala ku sendiri. Itu HP mu bukan perempuan ka yang cium ko tapi kau yang cium ki itu perempuan.	Subjek mengatakan melihat bukti perselingkuhan suaminya pada layar hp suami	Bukti perselingkuhan suami	Perlakuan suami	Sakit hati
61	iyaa saya masih kupendam ki masih sakit hati ku dia na lupa mi	Subjek mengtakan dirinya masih sakit hati terhadap perlakuan suami, namun suaminya sudah melupakan peristiwa tersebut	Suami mudah melupakan tindakan kekerasan yang dilakukan	Perlakuan suami	Sakit hati
62	ringan tangan ki sering memukul	Subjek mnejelaskan bahwa suaminya sering memukul	Kekerasan Fisik	Kekerasan	Sakit hati
63	dia katai ka “sundala kau naya begini begini...”	Subjek mengatakan suaminya sering menghina dengan kata-kata kotor	Kekerasan Verbal	Kekerasan	Sakit hati
68-70	ih masih masih sakit hati ki ini, ih dalam hati ku ini saya masih sakit hati ku yang mu perlakuan sama saya itu masih menusuk di hati ku kau	Subjek mengatakan dirinya masih merasakan sakit hati terhadap perlakuan suami, namun	Suami mudah melupakan tindakan kekerasan yang dilakukan	Kekerasan	Sakit hati

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	mau mako baik.	suaminya telah melupakan peristiwa tersebut.			
72	ku maafkan ki	Subjek mengaku memaafkan perbuatan suami	Memaafkan suami	Memaafkan	Memaafkan
79-81	Tapi ku pikir ini tidak ji tidak bakalan berubah ki ku bilang itu mati pi kapang na berubah kah atau bagaimana atau pisah pa sama dia na berubah atau bagaimana	Subjek mengatakan dirinya biasa putus asa melihat tindakan suami yang belum juga berubah	Putus asa melihat tindakan suami	Putus asa melihat tindakan suami	Prasangka
82-83	kalaupun mau ka tinggalkan ki itu anak ku seng baru lagian nu tau mi juga tidak ada saya penghasilan ku.	Subjek mengatakan dirininya tidak berani meninggalkan suami karena takut anak mereka terlantar dan juga subjek tidak memiliki penghasilan sendiri	Takut meninggalkan suami karena belum mandiri secara finansial	Alasan bertahan	Berdamai dengan kenyataan
86	Iyaa mau ki juga tinggalkan ki tidak ada saya apa-apa ku	Subjek mengaku tidak mandiri secara	Takut meninggalkan suami karena belum	Alasan untuk bertahan	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
		finansial sehingga takut untuk berpisah	mandiri secara finansial		
86-88	Pergi ka juga di keluarga ku na bilang kenapa ko lagi dengan suami nu, karena mau dua-dua nu ji kau ji yang pilih sendiri.	Subjek mengutarakan ia takut akan pandangan keluarganya apabila ia berpisah dari suaminya	Takut meninggalkan suami karena khawatir akan pandangan orang lain	Alasan untuk bertahan	Berdamai dengan kenyataan
99-101	Tapi sabar ku ji saya karena itu ji anak ku ku bilang nanti kaya dulu sengsara anak ku kaya yang lalu masa mau ku kasi begitu lagi anak ku.	Subjek mengatakan dirinya bertahan karena merasa takut anaknya sengsara seperti pernikahan yang sebelumnya	Tidak meninggalkan suami karena takut anaknya sengsara	Pasrah menjalani pernikahan	Berdamai dengan kenyataan
103	Pasrah mami ka sama keadaan mau mi di apa karena.....	Subjek mengatakan terpaksa menjalani rumah tangga yang seperti ini karena tidak ada pilihan lain.	Terpaksa menjalani pernikahan	Pasrah menjalani pernikahan	Berdamai dengan kenyataan
106-107	Ku tau mi bagaimana rasanya baru ini ada anakku, coba tidak ada ji anak ku	Subjek mengatakan takut berpisah apalagi telah memiliki anak	Takut berpisah karena sudah memiliki anak	Pasrah menjalani pernikahan	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
112-116	<p>Biasa saya mau ungkapkan ki dari alam hati ku, Bilang Dg Kulle berubah maki itu karena besar mi semua anak ta masa mau ki begini terus Bukan makin hari makin muda ki tapi makin tua ki ini tidak selamanya ki ini begini. Tapi nda pernah ka Tanya ki begitu, di dalam hati ku ji. Ku pikir ji nanti ka bicara begitu ka na langsung marah lagi.</p>	<p>Subjek mengatakan dirinya ingin mengungkapkan apa yang ia inginkan namun takut jika suaminya akan marah</p>	<p>Ingin mengungkapkan harapannya agar suami berubah</p>	<p>Harapan</p>	<p>Berdamai dengan kenyataan</p>
119-122	<p>Tidak, pernah ji waktunya dia tidak pulang melalui Hp ji saya chat ki ku bilang sama dia, “eeh Kita bilang tidak mau maki sama saya, jadi bawa ma pulang ke orang tua ku bilang ki baik-baik bahwa saya ini dengan mamaknya Dika sudah tidak anu mi lagi”</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa dirinya pernah mengatakan keinginannya untuk berpisah lewat HP</p>	<p>Mengungkapkan keinginan untuk berpisah</p>	<p>Ingin mengakhiri pernikahan</p>	<p>Memisahkan diri</p>

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
126-127	Sering sekali bilang ku tinggalkan ko ku tinggalkan ko, bilang ja tinggalkan ma	Subjek mengatakan bahwa suaminya sering ingin berpisah	Ingin berpisah dengan suami	Ingin mengakhiri pernikahan	Memisahkan diri
133-134	biasa tong ji kubilang sama bapak na Dika dalam hati ku mau ku Tanya bilang berubah mako itu, besar mi anak ta mau mi gadis apa.	Subjek mengatakan ingin memberitahu kepada suaminya untuk berubah menjadi lebih baik	Ingin mengungkapkan harapannya agar suami berubah	Menerima kondisi emosional suami	Berdamai dengan kenyataan
138	Cepat ki paemosiang dia	Subjek mengatakan suaminya tempramen	Suami tempramen	Menerima kondisi emosional suami	Berdamai dengan kenyataan
140-141	Jadi diam-diam ma saya pasrah mami ka ku hadapi mami, bagaimana bisa di anuuu mau mi di apaaa	Subjek mengatakan dirinya pasrah dan tidak mampu berbuat apa-apa	Merasa tidak berdaya	Pasrah menjalani pernikahan	Berdamai dengan kenyataan
143	Berharap ka bisa berubah	Subjek berharap suaminya berubah menjadi lebih baik	Berharap suaminya berubah	Harapan	Berdamai dengan kenyataan
145	Tetap ja uruski makannya pakeannya	Subjek mengatakan walaupun ia bertengkar ia tetap menyiapkan keperluan suami	Tetap mengurus suami	Menyiapkan keperluan suami	Melayani suami

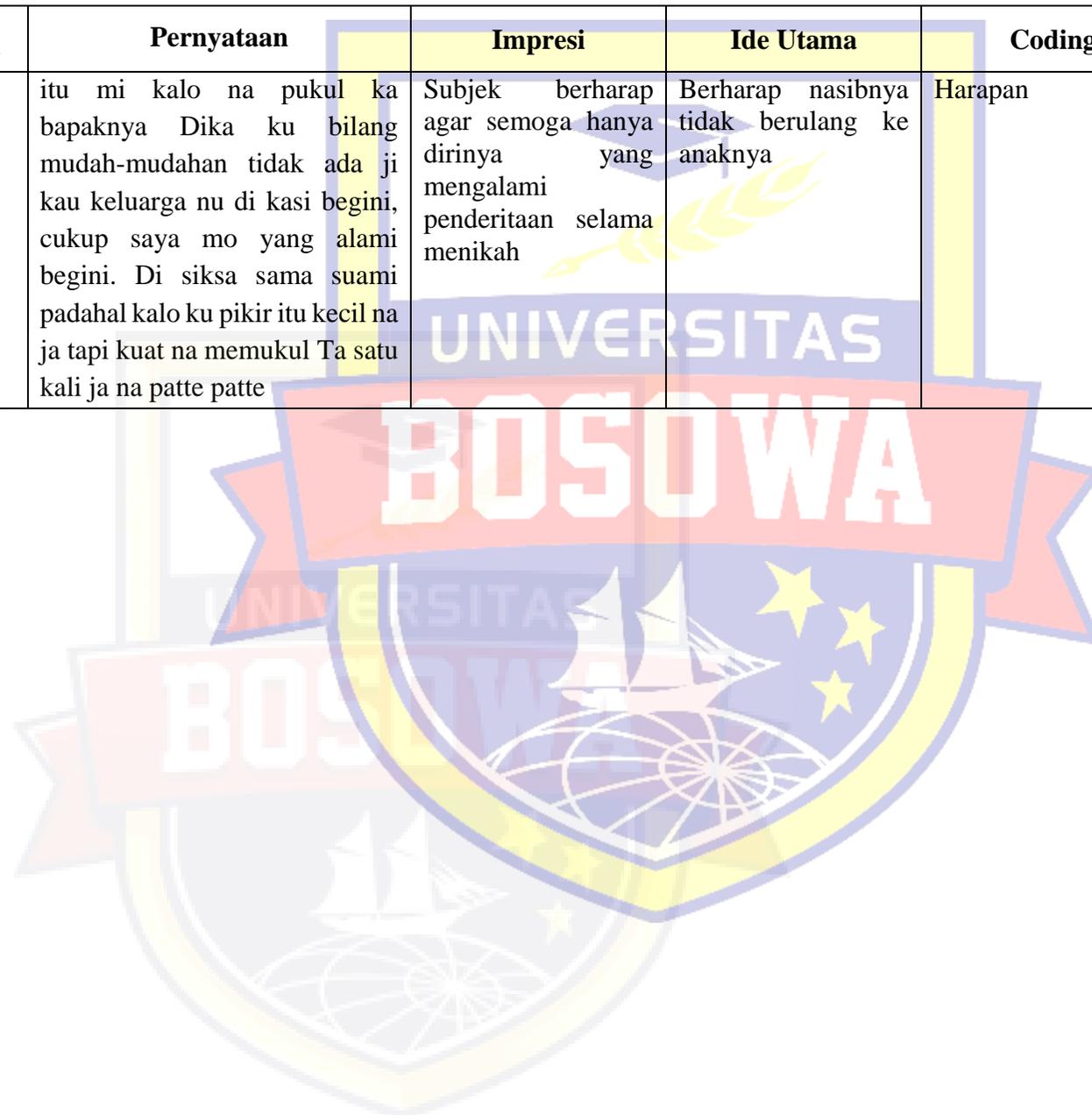
Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
151-153	Kalau bertengkar ka bilang ka tidak mau ja masak kan ko, tapikahirnya ku masak kan ji. Tidak mau na urus ki paekan mu apa tapi akhirnya ku urus ji	Subjek mengatakan saat bertengkar meskipun mengatakan tidak ingin mengurus suami, namun ia tetap melakukannya	Tetap mengurus suami	Menyiapkan keperluan suami	Melayani suami
158-160	Tapi ku bilang mudah-mudahan saya mi yang alami yang begituan ka, tidak ada bakalan orang lain alami yang kaya begitu. Mudah-mudahan anak ku tidak na alami ji cukup saya mi	Subjek mengatakan bahwa semoga hanya dirinya yang mengalami pernikahan yang seperti ini dan tidak berlanjut ke anaknya	Berharap kejadian yang menimpnaya tidak terulang ke anaknya	Harapan	Berdamai dengan kenyataan
168-169	Deeeh... baru pa ini tidak na kasi benjol-benjol eh, dulu itu deh hamil ka saja na pukul ka	Subjek mengatakan saat ini suaminya sudah tidak sering memukul dan juga ia pernah di pukul saat hamil	Berkurangnya perilaku kekerasan	Menerima tindakan suami	Berdamai dengan kenyataan
187-189	Saya ini, saya ini bukan di bilang apa. Dari dalam hati ku ini memang. Seandainya mungkin bisa ku ulang kembali	Subjek mengatakan apabila ia mampu memutar waktu ia tiak ingin menikah bersama suaminya	Menyesal menikahi suami	Penyesalan	Penyesalaan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	ku putar ki waktu kaya dulu tidak mau ja sama dia.				
189-190	Tapi ka terlanjur mi ada mi anak dua, mau mi dia apa di anu mami siapa tau nanti berubah	Subjek mengatakan bahwa sumua yang di alami sudah terlanjur apalagi mereka telah memili anak	Pasrah dengan keadaan	Pasrah menjalani pernikahan	Berdamai dengan kenyataan
196-198	Jadi ku bilang jangan mi deh, tabah mami ka, pasrah mami ka ku jalani mami kehidupan ku begini, mau mi di apa . Mau di anu na masih di anu tong ji.	Subjek mengatakan dirinya saat ini pasrah dalam menjalai kehidupannya apapun yang terjadi	Pasrah dengan keadaan	Pasrah menjalani pernikahan	Berdamai dengan kenyataan
243-244	na pukul ma ember apa pecah itu ember ka di kepala	Subjek mengatakan dirinya pernah di pukuli dengan ember hingga pecah	Dipukuli dengan ember	Kekerasan fisik	Sakit Hati
247-248	Pernah juga kipas angin tangan yang kecil, na pukulkan ki ini ku (menunjuk pipi kiri) baru alasan ka juga bilang mau ka pingsan	Subjek mengatakan bahwa dirinya juga pernah dipukuli dengan kipas angina tangan	Dipukuli dengan kipas tangan	Kekerasan fisik	Sakit Hati

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
250	Waktu na cekek leher ku juga.	Subjek mengatakan dirinya pernah di cekik	Kekerasan Fisik	Kekerasan	Sakit Hati
326-326	Na pegang ji kaki ku na bilang “tidak bakalan begitu ma, tidak bakalan main perempuan ma tidak mi maafkan ka tidak mi” jadi ku maafkan mi.	Subjek mengatakan bahwa suaminya meminta maaf sambil memegang kakinya saat ketahuan berselingkuh	Suami meminta maaf atas tindakan peselingkuhan	Suami minta maaf	Pemaafan
328-330	Ku maafkan ki kan na bilang “tidak akan begitu ma, tidak mi ini” eh anu mi juga tidak na sembunyi mi HP na, biasakan na sembunyi HP na eh ini tidak mi na kasi anu mi na kasi.... Eh na simpan mi di meja apa	Subjek mengatakan memafakan suaminya yang telah meinta maaf dan berjanji untuk tidak lagi mengulangi perbuatannya	Memaafkan suami yang berselingkuh	Suami minta maaf	Pemaafan
352	ih waktunya malam takbiran, lebaran yang ini . na lempari ka burasa	Subjek mangatakan dirinya di lempar dengan burasa	Kekerasan fisik	Kekerasan	Sakit hati
378-379	Pernah ka ku bilang kalo ku bunuh ini di jakkala ka, anak ku seng siapa mau anui.	Subjek mengatakan pernah memiliki niat untuk membunuh suami	Ingin membunuh suami	Balas dendam	Balas dendam

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
382-383	itu mi berpikir ja juga bilang ih pasti ada ini sidik jari ku kalo ku bunuh ki atau mungkin ku kasi masuki racun kopi na.	Subjek mengatakan ingin meracuni kopi suami	Mengurungkan niat membunuh suami	Balas dendam	Balas dendam
386-387	karena nanitu itu kalo sampe mi juga waktunya bakalan berubah mi.	Subjek mengatakan berharap agar suaminya berubah suatu saat nanti	Berharap suaminya berubah	Harapan	Berdami dengan kenyataan
394-398	ku suka ji cerita begini daripada saya pendam ki bikin sakit hati ja lagi mending ku kasi keluar ki. Kapan itu waktu malam minggu yang lalu ku bilang seandainya tau ka naik motor ini pergi ka di pantai di situ maki berteriak supaya hilang semua itu rasa-rasa stress ta.	Subjek mengatakan dirinya senang untuk bercerita dengan peneliti agar memiliki tempat untuk curhat. Subjek mengatakan terkadang ingin pergi pantai untuk berteriak agar lega	Merasa lega telah menyampaikan isi hatinya	Perasaan lega	Puas
400-401	ku bilang banyak ji orang berumah tangga tapi mungkin saya ji yang begini	Subjek menganggap pernikahnya yang paling kurang beruntung	Merasa kurang beruntung	Pasrah menjalani pernikahan	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
438-441	itu mi kalo na pukul ka bapaknya Dika ku bilang mudah-mudahan tidak ada ji kau keluarga nu di kasi begini, cukup saya mo yang alami begini. Di siksa sama suami padahal kalo ku pikir itu kecil na ja tapi kuat na memukul Ta satu kali ja na patte patte	Subjek berharap agar semoga hanya dirinya yang mengalami penderitaan selama menikah	Berharap nasibnya tidak berulang ke anaknya	Harapan	Berdami dengan kenyataan



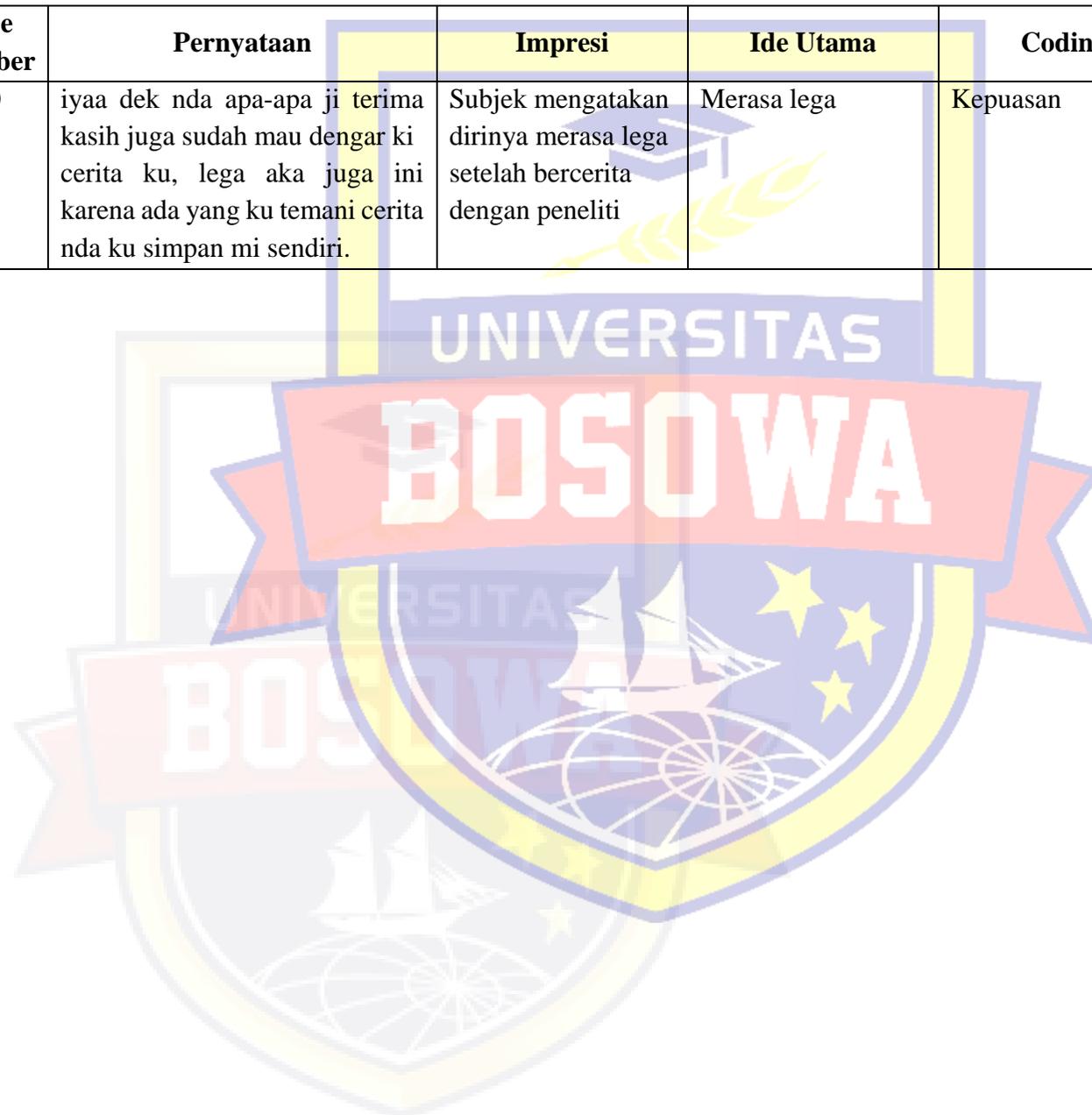
HASIL KODING TRIANGULASI WAKTU RESPONDEN 1

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
14	untuk saat ini sedikit-sedikit ku maafkan ki	Subjek mengatakan mulai ssuami	Memaafkan	Pemaafan	Pemaafan
21-24	Marah mi sama saya tapi tidak ku peduli ji ku bilang biar mi deh karena ta sebentar ji Tapi lama-lama baik mi eh anu ma seng bercanda ma sama dia ketawa ma Ku bilang “ih ku kira marah ko sama saya” na bilang ji “ih tidak ka kau tadi nu bilang tidak nu anui anak nu” begitu ji.	Subjek mengatakan ia mengabaikan suaminya apabila memarahi dirinya	Mengabaikan	Tindakan	Tindakan
25-26	Tidak terlalu kaya dulu mi juga toh bilang sering memukul tidak mi.	Subjek mengatakan perilaku suaminya mulai berubah	Perubahan suami	Perilaku suami	Perilaku suami
28-29	berkurang mi mungkin juga na bilang ka anaknya mau tong mi gadis.	Subjek mengatakan perilaku suaminya mulai berubah	Perubahan suami	Perilaku suami	Perilaku suami

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
31-34	Sadar mi mungkin sedikit-sedikit yah di maklumi mami ka mau di apa kita yang pisah sama suami anak yang jadi korban. Jadi ku bilang ku maafkan mi deh, sedikit-sedikit pasti bakalan berubah ji itu	Subjek mengatakan suaminya mulai berubah dan tidak mungkin dirinya untuk berpisah karena telah memiliki anak	Perubahan suami	Perilaku suami	Perilaku suami
48-51	Iyaaa ada mi juga di rumah, sering mi dirumah dulu-dulunya itu kalo anu bertengkar ka sama dia keluar ki nda na peduli ka biarbicara ka nda na peduli. Ini tidak mi mungkin juga dia na tau tomme.	Subjek mengatakan bahwa suaminya mulai berubah dan tidak lagi sering meninggalkan rumah	Perubahan suami	Perilaku suami	Perilaku suami
55-56	ku terima mi karena mulai mi juga berubah sedikit demi sedikit jadi...	Subjek mengatakan mulai memaafkan suaminya	Memaafkan	Pemaafan	Pemaafan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
62-64	Iyaaa itu mami sabar ma saja berharap ka berubah ji toh, dan sekarang kurasa alhamdulillah mulai mi berkurang nda kaya dulu mi.	Subjek mengatakan dirinya pasrah dan bersabar menghadapi suaminya	Pasrah menjalani rumah tangga	Alasan untuk bertahan	Tidak berdaya
64-68	Dan saya juga sedikit-sedikit mulai mi anu perasaan ku, maksudnya Nda kaya dulu mi yang sakit sekali hati ku. Mulai ma bisa terima Kembali karena itu ku pikir juga mulai mi berubah mau sampai Kapan juga toh dia begitu terus, jadi yaaaaah begitu saja jalani	Subjek menjelaskan mulai mencoba untuk memaafkan suaminya karena periilaku suaminya mulai berubah	Mencoba memaafkan suami	Memaafkan suami	Memaafkan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
78-80	iyaa dek nda apa-apa ji terima kasih juga sudah mau dengar ki cerita ku, lega aka juga ini karena ada yang ku temani cerita nda ku simpan mi sendiri.	Subjek mengatakan dirinya merasa lega setelah bercerita dengan peneliti	Merasa lega	Kepuasan	Kepuasan



HASIL KODING MEMBER CHECK RESPONDEN 1

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
19-20	Iya pernah tapi ku bilang ku tinggalkanki ini bapaknya Dika yang jadi korban ini anak ku karena kaya dulu itu Yaya	Subjek menegaskan pernah ingin meninggalkan suami	Meninggalkan suami	Mengakhiri pernikahan	Memisahkan diri
22-23	Iyaa kalau na pukul ka sakit sekali mi ku rasa ku pukul tong mi melawan ka	Subjek menegaskan membalas tindakan suami	Balas dendam	Membalas tindakan suami	Balas dendam

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
25-29	<p>Tidak, membalas ka kalu na terek ki rambut ku ku tarek ki jugaSembarang ku dapat kalu bisa juga ku terek ki bajunya biasa anu Juga kepalanya juga ku tarek ki juga yang penting membalas ka Kalau sakit sekali mi ku rasa kalau na pukul ka apalagi kau Dibilang tidak salah ja.</p>	<p>Subjek menegaskan tindakan yang ia lakukan kepada suaminya</p>	<p>Membalas tindakan suami</p>	<p>Membalas tindakan suami</p>	<p>Balas dendam</p>

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
33-37	Untuk sekarang nda mi karena itu toh takut ja juga kalo di bilang mau ka begitu karena pasti di dapat ka baru anak ku juga kodong bagaimana mi nanti. Nda mi sekarang dulu ji itu waktu na kasi begitu ka toh ada niat ku begitu tapi kalo sekarang tidak mi karena ku liat ki juga berubah mi toh.	Subjek menegaskan bahwa keinginan untuk membunuh suaminya sudah tidak ada lagi	Keinginan membunuh suami	Ingin membunuh suami	Balas dendam
33-34	Tetap ki ku siapkan bajunya makanannya semua ku masakkan ji	Subjek menegaskan bahwa tetap menyiapkan keperluan suaminya	Mengurus suami	Menyiapkan keperluan suami	Melayani suami

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
36-39	Ku pikir toh ka sebentar ini baku baik ja ka nanti juga kalau Nda ku siapkan ki tambah jadi masalah ji tambah marah ji kalau Tidak ku urus ki misalnya kalau tidak ku masak kan ki marah ji Lagi.	Subjek menjelaskan tetap menyiapkan keperluan suami karena takut akan menimbulkan masalah yang baru	Mengurus suami	Menyiapkan keperluan suami	Melayani suami
44-46	Bagaimana kedepannya kaya ini kodong Yaya eh terlantar mi Begini anak ku, kawin ki bukan mi di saya di kakak ku mi karna Nda ku ambil ki	Subjek menjelaskan dampak yang di timbulkan apabila dirinya bercerai dengan suami	Meninggalkan suami	Mengakhiri pernikahan	Memisahkan diri
49-50	Begitu mi ku bilang biar mi deh bertahan ma saja bakalan berubah ji itu.	Subjek menjelaskan bahwa dirinya berharap bahwa suaminya akan berubah	Harapan	Menerima keadaan suami	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
59-60	Mulai mi kadang cepat ki pulang biasa itu dulu kalau cepat ki Pulang kerja nda tau dimanai nda langsung ki pulang	Subjek menjelaskan bahwa suaminya sudah mulai berubah	Harapan	Menerima keadaan suami	Berdamai dengan kenyataan
62-63	Mulai mi berubah kalo di bilang hampir 100% lah karena na pikir anaknya juga mau mi gadis	Subjek menjelaskan bahwa suaminya sudah mulai berubah	Harapan	Menerima keadaan suami	Berdamai dengan kenyataan
75	Eh baik mi juga tidak kaya dulu mi bilang ka berubah mi ini	Subjek menjelaskannya suami mulai berubah	Harapan	Menerima keadaan suami	Berdamai dengan kenyataan
77-81	Masih anu iya, masih itu kata-katanya dengan itu anunya masih terngiang juga di pendengaran ku di hati ku juga bilang ka dehDulu na kasi begitu ku na kata-katai begini ka nda enak na ku rasa baru kalo dia katai ka itu nda	Subjek menjelaskan masih mengingat kata-kata hinaan dari suaminya	Perilaku suami	Perilaku suami	Sakit hati

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	memandang ada orang atau tidak ada orang edd				
83	Dia mungkin na lupa mi toh tapi saya nda ku lupai	Subjek menjelaskan bahwa masih mengingat perlakuan suaminya	Perilaku suami	Memendam kesedihan	Merasa tidak bahagia
102-104	deh dulu itu kalo na kasari ka biasa langsung ka bilang mau sekali ka tinggalkan Ki tapi itu lagi ku ingat Ki kalau misalnya ku tinggalkan Ki anak ku lagi terlantar Ki.	Subjek menjelaskan bahwa dirinya merasa ingin berpisah apabila di aniaya oleh suaminya	Perilaku suami	Merasa tidak beruntung	Ingin mengakhiri pernikahan
109-110	iyaa saya gampang ji saya banyak ji saudara ku mau ku tinggali tapi itu lagi anak ku kodong sekolahnya bagaimana	Subjek menjelaskan bahwa mudah baginya untuk berpisah namun memikirkan anaknya	Meninggalkan suami	Mengakhiri pernikahan	Memisahkan diri

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
115-116	iyaa saya gampang ji saya banyak ji saudara ku mau ku tinggali tapi itu lagi anak ku kodong sekolahnya bagaimana	Subjek menjelaskan bahwa mudah baginya untuk berpisah namun memikirkan anaknya	Meninggalkan suami	Mengakhiri pernikahan	Memisahkan diri
121-124	deh masih ku ingat Ki ituu ku ingat sekali. Deh itu waktu ku na pukul ember deh sampe pecah. Itu mi biasa kalo ku ingat ki lagi sakit sekali hati itu mi juga kasi berpikir ka mau pisah biasa sama dia kalo na kassi begitu ka	Subjek menjelaskan bahwa mudah baginya untuk berpisah namun memikirkan anaknya	Meninggalkan suami	Merasa sedih	Tidak bahagia
139	tidak mi biasa ji marah tapi tidak mi kaya dulu	Subjek menjelaskan suaminya mulai berubah	Perilaku suami	Menerima keadaan suami	Berdamai dengan kenyataan
145-146	tahun ini tapi mungkin kayanya ada 4 bulan terakhir ini berubahnya	Subjek menjelaskan suaminya mulai berubah	Perilaku suami	Menerima keadaan suami	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
164-165	bah ku maafkan ji iya tapi begitu mi masih ada itu di hati ku waktu na kasi begitu ka	Subjek menjelaskan bahwa dirinya memaafkan suaminya namun masih sakit hati	Memaafkan suami	Menerima keadaan suami	Berdamai dengan kenyataan
167-168	iyaaa nda bisa ka di bilang mau di lupakan langsung begitu saja nda bisa ka lama juga pasti	Subjek menjelaskan bahwa dirinya memaafkan suaminya namun masih sakit hati	Memaafkan suami	Menerima keadaan suami	Berdamai dengan kenyataan
173	ikhlas ja karena lama ma juga bersama toh jalan 15 tahun mi	Subjek menjelaskan bahwa dirinya memaafkan suaminya namun masih sakit hati	Memaafkan suami	Menerima keadaan suami	Berdamai dengan kenyataan
176-178	nda mi dulu ji nda mau ma juga jalani mi saja karena berubah mi juga anak ku juga makin hari makin besar mi makin Gadis Ki masa mau Ki begini terus	Subjek menjelaskan suaminya mulai berubah	Memaafkan suami	Menerima keadaan suami	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
183-184	iya kaya ini toh waktu lebaran ini lebaran haji dia ji langsung minta maaf ke saya bukan saya yang minta maaf	Subjek menjelaskan suaminya mulai berubah	Memaafkan suami	Menerima keadaan suami	Berdamai dengan kenyataan
186-188	tidak pernah ka salaman ini selama jalan 15 tahun ka menikah baru ji lebaran ini salaman sama saya dulu dulunya tidak pernah	Subjek menjelaskan suaminya mulai berubah	Memaafkan suami	Menerima keadaan suami	Berdamai dengan kenyataan
190-191	bilang ja iya ku maafkan Ki tapi jangan maki kaya dulu lagi begitu na bilang tidak mi	Subjek mengutarakan isi hati kepada suami	Memaafkan suami	Menerima keadaan suami	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
210-213	<p>mudah mudahan kodong berubah mi nda kaya dulu mi lagian ini berubah mi juga kaya na telpon ma misalnya kaya bilang mi dimana ko ini bilang ka rumah ja na bilang mi lagi oh iyoo tunggu ma mau pulang. Begitu mi nda kaya dulu mi.</p>	<p>Subjek menjelaskan suaminya mulai berubah</p>	<p>Memaafkan suami</p>	<p>Menerima keadaan suami</p>	<p>Berdamai dengan kenyataan</p>

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
215-219	<p>na kabari ma juga dulu dulunya kalau ku telepon Ki tidak pernah aktif hpnya terus kalo misalnya na angkat Ki ku bilang di mana Ki na bilang mi kenapa ka mau nu tau Ku bilang mi kau iya ku tau karena jam berapa mi ini waktu pulang mi baru marah dulu itu kalo ku telepon Ki ini tidak mi</p>	<p>Subjek menjelaskan suaminya mulai berubah</p>	<p>Memaafkan suami</p>	<p>Menerima keadaan suami</p>	<p>Berdamai dengan kenyataan</p>
223-224	<p>nda kaya dulu mi juga berubah mi sedikit sedikit. Itu juga ku bilang berubah mi karena tidak pernah mi marah sama saya</p>	<p>Subjek menjelaskan suaminya mulai berubah</p>	<p>Memaafkan suami</p>	<p>Menerima keadaan suami</p>	<p>Berdamai dengan kenyataan</p>

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
234-238	<p>iya biasa juga di dalam hati ku merasa lega lega ma ini karena anu mi berubah tong mi bapak na Dika nda kaya dulu mi setiap kali ku telepon na tolak Ki telepon ku chat Ki tidak pernah na balas ku telpon Ki kalo na angkat Ki marah marah ji. Sekarang tidak mi hpnya juga na simpan mi.</p>	<p>Subjek menjelaskan suaminya mulai berubah</p>	<p>Memaafkan suami</p>	<p>Menerima keadaan suami</p>	<p>Berdamai dengan kenyataan</p>

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
246-248	iyaa lega lega mi sedikit hati ku tidak terlalu anu ma biasa itu di bilang, biasa itu dulu di bilang maksudnya mau ka curhat sama orang tidak bisa ka juga. Ku bilang biar curhat ka ini nda na bantu ja, jadi ku pendam mi biasa dalam hati ku biasa menangis dalam hati ka.	Subjek merasa lega terhadap permasalahan hidupnya	Memaafkan suami	Menerima keadaan suami	Berdamai dengan kenyataan
260-261	siapa mau anu di kasi begitu deh sakit nya ku rasa menderita ku sama dia.	Subjek menjelaskan sangat menderita bersama suaminya	Memaafkan suami	Menerima keadaan suami	Berdamai dengan kenyataan
274	coba ma juga untuk maafkan ki	Subjek menjelaskan bahwa ia mencoba memaafkan	Memaafkan suami	Menerima keadaan suami	Berdamai dengan kenyataan
276	ikhlas ma saja sabar ma ku jalani pernikahan ku sabar ma	Subjek pasrah terhadap pernikhannya	Memaafkan suami	Mempertahankan rumah tangga	Berdamai dengan kenyataan

HASIL KODING WAWANCARA 1 RESPONDEN 2

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
44-45	awal-awal ka menikah itu yaaah masalah perekonomian tapi ya bisa ji dihadapi dengan ikhlas ji, jadi bisa ji berjalan dengan lancar.	Subjek menjelaskan bahwa diawal mnya mengalami masalah ekonomi	Masalah ekonomi	Kondisi ekonomi	Kondisi ekonomi
48-51	ya begini mi dek, buka warung kecil-kecil. Yah pokoknya di hadapi saja dengan ikhlas dan sabar karena itu rejeki sudah mi diatur toh. Nda bisa ki juga bilang mau bagaimana di hadapi saja ikhlas mi saja di hadapi karena sudah ketentuannya mi toh	Subjek menjelaskan bahwa ia membuka warung untuk mengatasi masalah ekonomi yang dihadapinya dan ikhlas menjalani kehidupannya	Mengatasi masalah ekonomi	Kondisi ekonomi	Kondisi ekonomi

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
54-56	yah itu masalah perekonomian anak deh macam-macam lah. Dia itukan apaji bisa di bilang nda ada ji na kerja baru anak-anak mau sekolah apa segala macam itu mi biasa yang jadi pemicu	Subjek menjelaskann bahwa suaminya tidak bekerja	Kondisi rumah tangga	Keadaan rumah tangga	Keadaan rumah tangga
58	iya biasa karena anak jatuh atau apakah, saya mi lagi yang kena marah.	Subjek menjelaskan bahwa dirinya kadang dimarahi oleh suami karena masalah anak	Sumber pertengkaran	Masalah	Masalah
68	Biasa pake anu, pake HP langsung ka na lempar.	Subjek menjelaskan bahwa dirinya pernah di lempar menggunakan HP	Kekerasan menggunakan HP	Kekerasan	Kekerasan
71	Na bilangi mki nda tau urus anak nda tau bagaimana	Subjek menjelaskan bahwa dirinya kadang di marahi	Kekerasan Verbal	Kekerasan	Kekerasan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
		hanya karena masalah anak			
73	Nda sering ji juga adapi kejadian-kejadi yang seperti itu terjadi.	Subjek menjelaskan dirinya tidak sering mendapatkan tindakan kekerasan	Intesitas kekerasan	Kekerasan	Kekerasan
78	Nda pernahka saya, diam saja saya hadapi sendiri.	Subjek menjelaskan idak pergi dari rumah saat bertengkar	Tidak meninggalkan rumah	Menghindari suami	Memisahkan diri
81	Nda ji juga, tetap ja satu kamar walaupun bertengkar bagaimanaka tetap ji	Subjek menjelaskan dirinya tidak memisahkan diri dengan suami saat bertengkar	tidak memisahkan diri	Menghindari suami	Memisahkan diri
84	nda ji dek ndada niat ku mau begitu, saya serahkan saja sama yang yang kuasa.	Subjek menjelaskan tidak ada niat balas dendam	tidak ada niat balas dendam	Niat balas dendam	Balas dendam
88-89	iya tetap ki kusiapkan keperluannya makannya apa	Subjek menjelaskan dirinya tetap menyiapkan	tetap menyiapkan keperluan suami	Menyiapkan keperluan suami	Melayani suami

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	segala macam semuanya tetap ku siapkan	keperluan suami meski bertengkar			
92	iya tetap ji ku urus	Subjek menjelaskan tetap mengurus suami	tetap mengurus suami	Menyiapkan keperluan suami	Melayani suami
94	nda pernah	Subjek menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah memilikin niat membalas dendam	tidak ada niat balas dendam	Niat balas dendam	Balas dendam
96-97	yaah demi anak kita harus bertahan jalani pokoknya sabar dijalani saja ada saja itu jalannya	Subjek menjelaskan bahwa ia mempertahankan rumahtangganya demi anak	mempertahankan rumah tangga	mempertahankan rumah tangga	Menjaga Hubungan
100-101	menangis ji dan merenung tapi tidada ji terjadi bilang mau ki bgaimana-bagaimana merenung saja menangis diam sudah mi	Subjek menjelaskan bahwa dirinya menangis dan merenung saat mendapatkan	Menangis dan merenung	Menghadapi Sendiri	Menjaga Hubungan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
		tindakan kekerasan dari suaminya			
103-104	tidak ada tidak pernah ka curhat saya simpan ki sendiri nda pernah ka saya melapor atau apa diam saja.	Subjek menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah bercerita mengenai kondisinya kesiapapun.	dirinya tidak pernah bercerita mengenai kondisinya	Menghadapi sendiri	Menjaga hubungan
106	nda ada dek karena semua saya jalani dengan ikhlas sudah ketentuan mi toh	Subjek menjelaskan tidak memiliki keinginan untuk balas dendam	tidak memiliki keinginan untuk balas dendam	Niat balas dendam	Balas dendam
108-109	ikhlas ka karena semua sudah takdir nda bisa ka mau benci atau bagaimana (sambil menahan tangis)	Subjek menjelaskan dirinya ikhlas menjalani pernikahannya	ikhlas menjalani pernikahannya	Prinsip Hidup	Berdamai dengan kenyataan
111-112	masih ada sakit tapi harus ka jalani tidak ada dendam karena sudah adami anak juga	Subjek menjelaskan bahwa dirinya masih merasa sakit hati dengan	masih merasa sakit hati	Niat balas dendam	Balas dendam

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
		perlakuakn suami dan tidak memiliki dendam			
116-117	ku sabari saja ada ji juga hasil ku dapat. Pokoknya toh intinya sabar dan ikhlas	Subjek menjelaskan bahwa dirinya sabar menjalani pernikahannya	sabar menjalani pernikahannya	Prinsip Hidup	Berdamai dengan kenyataan
119-120	ini toh buka ka warung menghiibur diri dengan berjualan banyak urusan sudah mi lama-lama hilang sendiri mi.	Subjek menjelaskan bahwa selain mencari nafkah dirinya membuka warung untuk menghibur dirinya	mencari nafkah	Pelajaran Hidup	Berdamai dengan kenyataan
126-128	aih nda dek nda pernah saya ada niat ku untuk begitu apalagi ada mi anak ku kasian karena ku pikir juga mau mi di apa sudah jalan ku mi begini ikhlas ma saja jalani sabar ma nda pernah	Subjek menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah memiliki niat untuk mengakhiri pernikahannya	Tidak memiliki niat untuk berpisah	Mengakhiri pernikahan	Memisahkan diri

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	ada niat ku mau begitu nda pernah				
142-144	Saya maafkan ki dengan ikhlas karena ku pikir dia ayahnya anak ku toh itu yang lalu-lau nda usah mi di pikir, kita jalani mi saja yang sekarang itu yang lalu sudah dilupa mi toh, jangan mi lagi diingat.	Subjek mengaku memaafkan suaminya karena ia adalah ayah dari anak-anaknya	memaafkan suaminya	Mempertahankan rumah tangga	Menjaga hubungan
148-152	semua demi anak dek terus sudah ka juga komit sama diri ku sendiri apapun yang terjadi jalani saja, pokonya diterima saja semua yang terjadi karena masalah pasti akan datang. Tapi semua demi anak karena semua sudah takdir mi kita jalani saja,	Subjek menjelaskan alasannya mempertahankan rumah tangga adalah karena anak dan juga telah berkomitmen dalam dirinya akan mempertahankan rumah tangganya apapun yang terjadi	Selalu berusaha mempertahankan rumah tangga demi anak dan komitmen	Mempertahankan rumahtangga	Menjaga hubungan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	karena semua itu sudah ada jalannya ditermia karena demi anak semua itu demi anak ji.				
155-156	iya apapun yang terjadi dalam rumah tangga ku akan bertahan ka, bertahan ka seumur hidup tetap satu.	Subjek mengatakan akan terus mempertahankan rumah tangganya	mempertahankan rumah tangga	mempertahankan rumah tangga	Mempertahankan Hubungan
158	Iya ikhlas dan sabar jalani semuanya insyaallah dengan sabar ada ji itu jalannya, buktinya eh begini ji.	Subjek menjelaskan dirinya sabar dan ikhlas menjelakan rumah tangganya	sabar dan ikhlas menjalankan rumah tangganya	Prinsip Hidup	Berdamai dengan kenyataan
163-165	aiah nda diam ja saja karena memang saya orangnya nda banyak bicara, ada yang tidak ku suka diam saja. Kalau hilang mi itu rasa marah ku jengkel kuu barupi temani lagi bicara	Subjek menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah mengutarakan perasaan sedihnya kepada siapapun termasuk suaminya.	Memendam perasaan sedih	Menghadapi sendiri	Mempertahankan Hubungan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	diam ji daripada bicara ka nanti salah ka lebih baik saya diam				
167-168	nda pernah diam saja daripada bicara salah ka lagi lebih baik diam. Nda mau ka banyak bicara saya	Subjek menjelaskan dirinya memilih diam dan tidak mengutarakan isi hatinya kepada suaminya	Memendam perasaan sedih	Menghadapi sendiri	Mempertahankan Hubungan
170	nda ada mi lepas mi	Subjek mengatakan saat ini dirinya sudah merasa lega	Merasa lega	Pelajaran Hidup	Berdamai dengan kenyataa
172	Ikhlas ka sabar ka, anak ku baik semua ji	Subjek menjelsakan dirinya tetap bersabar	bersabar	Pelajaran Hidup	Berdamai dengan kenyataa
174-178	ikhlas ma kalo yang dulu ku bilang bagaimana di' ah yang penting ikhlas sabar saja karena tuhan sudah atur toh semua itu ada jalannya Alhamdulillah ku jalani sabar ka rejeki ku ada	Subjek menjelaskan bahwa dirinya tidak lagi ingin memngiat yang sudah berlalu dan berusaha untuk selalu bersabar terhadap apa yang sudah di takdirkan.	Melupakan masa lalu dan tetap bersabar	Pelajaran Hidup	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	<p>tong ji. Nda ji memang saya sudah pahami itu semua toh pernikahan itu begini hadapi karena siapa yang hadapi dengan sabar ujung-ujungnya kita bahagia akhirnya ku dapat mi dek (sambil menangis)</p>				
180-183	<p>berat memang awalnya ku akui, tapi kita pahami itu semua sudah di takdirkan toh ditermia ikhlas sabar ada semua itu himanya makanya saya pahami itu semua toh itu semua yang ada di hp itu toh. Dihadapi di sabari ikhlas insyaallah ada balasannya tapi ku dapat mi ku</p>	<p>Subjek menjelaskan bahwa dirinya juga merasa sulit menjalani permasalahan yang ada pada awalnya namun ia selalu tetap bersabar menjalani semuanya</p>	bersabar	Pelajaran Hidup	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	dapat semua mi (sambil menangis)				
185	tenang ma jalani nda kaya dulu mi yang sakit hati sekali ku rasa	Subjek menjelaskan dirinya saat ini sudah tidak merasa sakit hati	sudah tidak merasa sakit hati	Pelajaran Hidup	Berdamai dengan kenyataa
187	iya dulu itukan sakit sekali ku rasa dan saya orangnya nda mau bicara dek.	Subjek menjelaskan dahulu dirinya sangat merasa sakit hati atas tindakan suaminya	Dahulu merasa sakit hati	Pelajaran Hidup	Berdamai dengan kenyataa
188-190	Tapi ini kah di sebelah (mertua) mungkin na tau bilang ada masalah ku tapi sya nda pernah sama sekali cerita ini itu. Tapi kalo yang di sana (orang tua) nda bakalan saya kasi tau ki masalah ku saya nda mau kasi tau susah ku	tidak pernah menceritakan masalahnya kepada siapapun termasuk orang tuanya sendiri dan mertuanya	Memendam perasaan sedih	Menghadapi sendiri	Mempertahankan Hubungan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
192	Ku simpan saja sendiri Alhamdulillah tuhan angkat saya punya derajat	Subjek menjelaskan dirinya menghadapi semuanya sendiri		Menghadapi sendiri	Mempertahankan Hubungan
194-198	Sabar ikhlas menerima karena itu semua sudah mki ditentukan apakah kita sabar jalani atau tidak. Sabar ikhlas menerima jalani semua ketentuan yang sudah ditentukan sama tuhan insyaallah ada balasannya toh. Itu mi sekarang ku dapat mi semua Alhamdulillah tidak ada mi susah ku tinggal kasi besar itu dua anak (sambil menangis)	Subjek menjelaskan dirinya ikhlas menjalani semua ketentuan dalam hidupnya termasuk ketentuan dalam kehidupan pernikahannya	sabar dan ikhlas menjalankan rumah tanganya	Prinsip hidup	Berdamai dengan kenyataan
202	iya intinya ikhlas saja dek	Subjek mengaku ikhlas menjelani	sabar dan ikhlas menjalankan rumah tanganya	Prinsip Hidup	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
		kehidupan rumah tangganya			
204-208	<p>Begini karena memang sudah begini mi takdirnya toh makanya kita harus pahami yang namanya berumah tangga. Ikhlas terima jalani karena kita itu orang baik belum tentu dapat orang baik. Orang jahat belum tentu dapat orang jahat yah jalani saja toh jangan mi berpikir bagaimana-bagaimana. Intinya itu sabar ikhlas termia semua ketentuan.</p>	Subjek mengaku ikhlas menjalani kehidupan rumah tangganya	sabar dan ikhlas menjalankan rumah tangganya	Prinsip Hidup	Berdamai dengan kenyataan
210	Terima saja karena sudah ketentuan bagaimana kita jalani kita pemenangnya	Subjek mengaku ikhlas menjalani kehidupan rumah tangganya	sabar dan ikhlas menjalankan rumah tangganya	Prinsip Hidup	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
212-216	<p>nda bisa dek semua pasti ada jalannya dulu ada prosesnya nanti ujung-ujungnya kita berpikirmi ikhlas sabar menerima sabar dan ikhlas. Semua pasti syok beda-beda ki. Tuhanlah yang tentukan ki tapi bagaimana kita menyikapi semuanya. Kalo kita mau ambil jalan pintas gampang ji, tapi kita piir lagi bagaiman kedepannya kasian anak-anak.</p>	<p>Subjek mengaku bahwa dirinya tidak langsung mengikhhlaskan begitu saja tetapi ada proses yang harus ia lalui</p>	<p>tidak langsung mengikhhlaskan</p>	<p>Pelajaran Hidup</p>	<p>Berdamai dengan kenyataan</p>
218-219	<p>Iya gampang ji, banyak itu terjadi artis-artis biar bukan artis di sini saja banyak ji, tapi saya tidak begitu ka anak ku</p>	<p>Subjek mengaku mudah untuk berpisah namun memikirkan anak-anaknya</p>	<p>Alasan bertahan</p>	<p>Mempertahankan rumah tangga</p>	<p>Berdamai dengan kenyataan</p>

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
221-223	Jalani saja daripada kita pergi jalan salah juga masa suami begitu kita juga pergi begitu bukan jalan keluarnya terima saja ikhlas saja ada semua itu jalannya ada ji, ada tonji itu ku dapat mi sekarang	Subjek mengaku ikhlas menjalani kehidupan rumah tangganya	sabar dan ikhlas menjalankan rumah tangganya	Prinsip hidup	Berdamai dengan kenyataan
226-228	bukan hal yang mudah tapi harus ka jalani. Lihat mi itu orang didepan rumah ta perkara sepele ji na besar-besarkan mi. Nda mau ka saya dilihat orang diam saja dirumah dek merenungi bahwa oh begini mi rumah tangga	Subjek menjelaskan bahwa apa yang ia jalani bukanlah hal yang mudah	Hal yang sulit	Pelajaran	Berdamai dengan kenyataan
230-232	iya diam saja daripada berkoar-koar ka diluar na tau semua	Subjek menjeleskan ia menghadapi segalanya sendiri	Menghadapi sendiri	Menghadapi sendiri	Mempertahankan Hubungan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	<p>orang ku rasakan saja kalo keluar ka begitu senyum-senyuum ja saja tapi kau nda tau saja diam saja orang tidak atau masalah ku bagaimana. Lagian saya tenang mi sekarang nda mi yang bagaimana.</p>	<p>dan berusaha untuk terlihat baik-baik saja</p>			
235-237	<p>Nda mi tenang ma sekarang dek kita sudah tua mi sekarang toh jalani mi saja ikhlas mi semua takdir intinya kita saja jalaini mi ini sekarang kasi besar mi anak dengan baik. Intinya sabarlah</p>	<p>Subjek menjelaskan untuk saat ini dirinya sudah merasa tenang dan selalu ikhlas atas ketetapan yang ditetapkan untuknya</p>	<p>Merasa lega</p>	<p>Pelajaran Hidup</p>	<p>Berdamai dengan kenyataan</p>
239-241	<p>begitupun dengan rumah tangga sabari hadapi sama-sama jangan kasi orang lain dengar ki karena</p>	<p>Subjek menjelaskan harus selalu bersabar dalam menjalankan rumah tangga</p>	<p>sabar dan ikhlas menjalankan rumah tangganya</p>	<p>Menghadapi sendiri</p>	<p>Mempertahankan Hubungan</p>

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	nda na bantu ki itu malah na kasi anu jki				
234-245	Karena sudah ada perjanjiannya maka saya jalani. Sudah ada perjanjiannya sudah di tentukan toh di hadist dan Al quran barang siapa yang sabar hadapi masalah akan diangkat derajat	Subjek menjelaskan bahwa dirinya berpegang pada al qur an untuk selalu bersabar dan ikhlas	sabar dan ikhlas menjalankan rumah tangganya	Prinsip Hidup	Berdamai dengan kenyataan
248	Itu dek, pokonya begitu saja di jalani	Subjek menjelaskan bahwa dirinya ikhlas menjalani pernikahannya	sabar dan ikhlas menjalankan rumah tangganya	Prinsip Hidup	Berdamai dengan kenyataan
257	Iyaa begitu mi dek ikhlas saja toh sabar insyaallah ada ji itu jalannya.	Subjek menjelaskan bahwa dirinya ikhlas menjalani pernikahannya		Prinsip Hidup	Berdamai dengan kenyataan

HASIL KODING TRIANGULASI WAKTU RESPONDEN 2

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
10-11	Iye sudah prinsip ku memang kujalani karena kan saya menikah karena ku tau memang tidak ada kerjanya makanya	Subjek menjelaskan dirinya ikhlas menjalani pernikahannya	Ikhlas menjelaskan pernikahan	Prinsip hidup	Berdamai dengan kenyataan
15-18	saya mau apa, saya jalani saja karena sudah pilihan ku memang toh jalani dan ada tong ji toh pokoknya kita harus mengerti pasangan jangan Ki menuntut tidak sesuai kemampuannya jadi saya itu tidak mau menuntut	Subjek menjelaskan dirinya pasrah menjalani pernikahannya karena itu adalah pilihannya sendiri	Pasrah menjalani pernikahan	Mempertahankan rumah tangga	Berdamai dengan kenyataan
26	Perekonomian pokoknya ada semua	Subjek menjelaskan masalah dalam pernikahannya	Masalah perekonomian	Pemicu pertengkaran	Sakit hati

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
27-28	Tidak mengadu ke pelita (rumah orang tua) karena takut ka saya dek nanti ribut Ki baru nanti saya baku Baek ji sama dia nanti	Subjek menjelaskan tidak mengadu ke orang tuanya karena takut	Tidak menceritakan kepada orang lain	Menghadapi sendiri	Berdamai dengan kenyataan
32	iyaaa jangan jangan sampai dia tau	Subjek menjelaskan tidak ingin orang tuanya mengetahui kondisinya	Tidak menceritakan kepada orang lain	Menghadapi sendiri	Berdamai dengan kenyataan
34-35	karena banyak orang begitu dek sedikit sedikit lari saya nda mau ka malu ka kasian juga anak ku	Subjek menjelaskan bahwa dirinya merasa malu apabila orang lain mengetahui permasalahannya	Tidak menceritakan kepada orang lain	Menghadapi sendiri	Berdamai dengan kenyataan
61-62	tidak jangan nda mau saya terlalu banyak menuntut karena	Subjek menjelaskan dirinya tidak ingin	Tidak menuntu terlalu banyak	Mempertahankan rumah tangga	Berdami dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	kalau menuntut Ki belum tentu ada ribut ujung ujungnya	terlalu banyak menuntut			
64-67	iyaaa betul saya mi itu paling nda pernah menuntut kalau nda percaya ko tanya mi puang Kiki pernah itu ibunya Raya menuntut sama kita, saya nda pernah menuntut dek bahkan saya cari sendiri ji juga ini untuk diri ku ini lagi sakit Ki itu	Subjek menjelaskan dirinya tidak pernah menuntut apapun kepada suaminya			
80-84	Alhamdulillah ku jalani itu semua itu yang Facebook itu kata kata motivasi itu semua ku jalani Alhamdulillah ku jalani ku terapkan Ki itu jangan di bilang kemauan banyak	Subjek menjelaskan dirinya menjalani pernikahannya dan belajar dari quotes yang ada di media social facebook	Pelajaran hidup	Pelajaran hidup	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	pemasukan sedikit kasian anak anak kalo saya gampang ji bisa ja tahan lapar tapi anak anak kasian				
85-92	ku bilang jalani saja ada waktunya kita susah ada waktunya kita senang Alhamdulillah kita jalani saja. Initnya begini saja ana ikhlas saja sabar menerima takdir tuhan jangan Ki melanggar dari Al Qur'an dan hadits karena ini sudah ketentuan Nya. Saya itu begitu prinsip ku ana kalau tidak ada dalam Al-Qur'an dan hadits saya nda akan ku ikuti mereka	Subjek menjelaskan dirinya pasrah menjalani kehidupannya karena yakin kepada Tuhan	Ikhlas dan sabar menjalani pernikahan	Prinsip Hidup	Berdami dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	ada dalam Al-Qur'an dan hadits saya ikuti karena hidup ta sudah ada yang atur toh				
95-96	iyaaaa begitu jangan Ki melanggar karena kalau melanggar Ki saja sedikit pasti rejeki ta seret	Subjek menjalankan bahwa dirinya berusaha taat kepada aturan Tuhan agar rejekinya lancar	Berusaha taat kepada Tuhan	Pelajaran hidup	Pedoman
117-118	iyaa dek nda bicarakan mi saja dulu kalau misalnya ada ribut satu mengalah yang satu ribut satu mengalah	Subjek menjelaskan apabila ia bertengkar dengan suaminya lebih baik dirinya mengalah	Memilih utnuk mengalah	Menghinndari pertengkaran	Berdamai dengan kenyataan
120-121	iyaa hancur ko ituuu begitu ji kalo kita berumah tangga jangan ki asal nikah kalau asal nikah gampang ji	Subjek menjelaskan akan tidak baik jika tidak ada yang ingin	Memilih utnuk mengalah	Menghinndari pertengkaran	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
		mengalah dalam rumah tangga			
127-129	kalau saya prinsip ku sudah mi ketentuan Tuhan tapi memang intinya sabar kita mau jodoh ta begini tapi tuhan kasi Ki yang begini	Subjek menjelaskan bahwa apa yang ia alami semuanya sudah ketentuan tuhan	Subjek ikhlas dan sabar	Prinsip Hidup	Berdamai dengan kenyataan
133-134	Jangan mi kasi tau orang karena belum tentu juga dia selesaikan nanti kasi tau ji orang	Subjek menjelaskan bahwa dirinya tidak ingin menceritakan apapun kepada orang lain karena tidak menyelesaikan masalah	Tidak menceritakan kepada orang lain	Menghadapi sendiri	Berdamai dengan kenyataan
149-151	kita kan semua punya kekurangan dan kelebihan nya masing masing kalau mau Ki	Subjek menjelaskan bahwa setiap orang		Pelajaran hidup	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	cari yang sempurna nda ada mi nda di dapat mi	tidak ada yang sempurna			
154-157	kalo ku liat perekonomiannya suami mu begini ya begini mo bantu kalo kau bisa bantu bikin ko apa bantu mi kalo tidak bisa ya diam mko Jangan suka liat apa apa mau beli ini itu.	Subjek menjelasakn bahwa istri harus selalu memahami kondisi ekonomi suami	Berusaha selalu memahami suami	Prinsip Hidup	Berdamai dengan kenyataan
158-162	Ada itu dari Gorontalo na ajar Ki semua anggota anggota kemauan sama kebutuhan beda, kebutuhan itu yang harus di penuhi tapi itu kemauan jangan mi bisa ji di tunda tunda. Kalau nda cukup uang ta simpan mi saja dulu jangan mau cicil cicil	Subjek menjelasakn dirinya mendapat pelatihan dari Gorontalo utuk memisahkan antara kebutuhan dan keinginan	Mendapatkan pelajaran	Pelajaran hidup	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	kalo nda sanggup Pi hancur Ki ituuu				
164-166	iyaaa itu makanya saya juga ku tabung ku tabung kalau ada mau na beli anak ku tapi tunggu dulu ini ku simpankan ko nak akhirnya bisa ma beli ini tanpa pinjam ke sana kemari	Subjek menjelaskan bahwa ia mengatur keuangan dengan menabung dan mengajarkannya kepada anaknya	Mengatur keuangan	Pelajaran hidup	Berdamai dengan kenyataan
174-175	iyaa ku pisahkan Ki Alhamdulillah dengan hasil begini ku hidupi anak ku.	Subjek menjelaskan bahwa dirinya mengatur keuangan untuk menghidupi anaknya	Mengatur keuangan	Pelajaran hidup	Berdamai dengan kenyataan
176-178	Ku bilang ada saatnya itu semua ada tuhan di belakang ku temani Ki kalau saya mengeluh banyak	Subjek menjelaskan bahwa dirinya yakin ada Tuhan yang	Keyakinan pada Tuhan	Prinsip hidup	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	keluhan ku tapi ku bilang sampai kapan ini	selalu mendampinginya			
179-180	tapi mungkin karena ku sabari Ki jalani apa yang di takdirkan Alhamdulillah akhirnya ada tong ji. Makanya saya pahami	Subjek menjelaskan dirinya mendapatkan balasan berkat kesabarannya selama ini	Keyakinan pada Tuhan	Pelajaran hidup	Berdamai dengan kenyataan
183-185	Alhamdulillah. Ku bilang toh mungkin ini semua hasil kesabaran ku keikhlasan ku menerima saya juga tidak menyangka hasil ini ku ada bisa ku penuhi semua kebutuhan	Subjek menjelaskan dirinya mendapatkan balasan berkat kesabarannya selama ini	Keyakinan pada Tuhan	Pelajaran hidup	Berdamai dengan kenyataan
200-203	sakit masih ada tapi serahkan sama yang di atas jangan mki mau membalas karena apa bedanya kita sama dia kalo di	Subjek menjelaskan bahwa dirinya masih sakit hati terhadap perilaku suaminya	Menyerahkan kepada tuhan	Prinsip Hidup	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	<p>balas ji juga? Jadi sudah mi serahkan saja sama yang di atas tidak pernah ka saya ada niat ku balas dendam</p>	<p>namun menyerahkan segala kepada Tuhan</p>			
204-206	<p>Alhamdulillah sekarang begini ka sekarang biar sakit ka tapi tetap ka tegar karena mau di apa anak ku mau makan di jalani saya mau di apa juga</p>	<p>Subjek menjelaskan bahwa dirinya berusaha selalu kuat demi anak-anaknya</p>	<p>Selalu berusaha untuk kuat</p>	<p>Mempertahankan Rumah tangga</p>	<p>Menjaga hubungan</p>
209-212	<p>adaaa biasa muncul tapi bilang ka ah jangan mi deh mau di ingat ingat kembali nanti stres jaki setidaknya bahagia ma sama hidup ku sendiri jangan mi lagi mau di ingat itu yang lalu lalu toh nda mau ma ingat Ki nda ada untungnya</p>	<p>Subjek menejelaskan bahwa terkadang muncul ingatan tentang apa yang telah dilakukan oleh suaminya namuan dirinnya</p>	<p>Menepis ingatan akan perbuatan suami</p>	<p>Menghadapi sendiri</p>	<p>Berdamai dengan kenyataan</p>

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
		menepis ingatan tersebut			
216	iya jalani saja	Subjek menjelaskan untuk menjalani kehiidupannya saja	Ikhlas menjalani kehidupan	Prinsip hidup	Berdamai dengan kenyataan
218-220	biasa itu na bilang orang deh sabar ta ku bilang mau mi ku apa harus ka saya berteriak supaya di dengar ka? Jangan mi cukup mi kita saja yang tau	Subjek menjelaskan bahwa dirinya tidak memiliki pilihan selain bersabar	Ikhlas menjalani kehidupan	Prinsip hidup	Berdamai dengan kenyataan
222-223	saya sendiri itu mi ku bilang pegang itu Al Qur'an dan hadis kita terapkan yang ada di situ insyaallah	Subjek menjelaskan dirinya selalu berpegang pada Alquran dan Hadist	Keyakinan kepada Tuhan	Prinsip hidup	Berdamai dengan kenyataan
225-229	mungkin Tuhan kasi ka kesabaran mungkin ini saya mahluk pilihan karena nda	Subjek menjelaskan bahwa dirinya mungkin adalah	Keyakinan kepada Tuhan	Pelajaran hidup	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	semua orang di kasi yang begini berat memang ku akui berat tapi mau ku apa nda bisa ka juga mengamuk jadi ku jalani saja sabar ikhlas itu mi keluar ma dari zona terburuk dalam hidup ku ikhlas ma sabar saja	mahluk pilihan tuhan sehingga diberikan cobaan sebesar ini namun mampu melewatinya			
230-233	di kasi ka anak yang mendengar tidak pernah di bilang mau macam macam Alhamdulillah jalani saja mungkin Tuhan kasi ka ini cobaan tuhan angkat derajat ku dengan kesabaran.	Subjek menjelaskan bahwa dirinya diberi cobaan agar Tuhan mengangkat derajatnya	Keyakinan kepada Tuhan	Pelajaran hidup	Berdamai dengan kenyataan
234-236	Begitu juga saya prinsip ku dan ku terapkan sama anak anak ku jangan mi membalas kalau ada	Subjek menjelaskan bahwa itu adalah prinsip hidupnya dan juga	Mengambil pelajaran dari setiap peristiwa hidup	Pelajaran hidup	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	yang sakiti Ki tinggalkan saja sabar mi saja karena ada tuhan.	menerapkan kepada anak-anaknya			
238-241	berat sekali memang tapikan semua sudah ada mi takarannya jadi syukuri saja karena nda selamanya Ki mau begini toh ada itu hikmahnya jugaaa kita mami apakah kita sabar atau apa ada semua jalannya itu ada balasannya.	Subjek menjelaskan bahwa apa yang dialami merupakan sesuatu yang tidak mudah namun harus tetap dijalani	Ikhlas menjalani kehidupan	Prinsip hidup	Berdamai dengan kenyataan
242-245	Makanya itu kita harus pedoman sama Al Qur'an dan hadis jalani Jagan Ki juga duakan tuhan intinya pedoman mki semua sama itu jangan Ki melanggar. Intinya itu ikuti mi Al-	Subjek menjelaskan dirinya selalu berpegang pada Alquran dan Hadist	Keyakinan kepada Tuhan	Pelajarah Hidup	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
	Qur'an dan hadis itu mi saya Alhamdulillah ku dapat ji				
252-255	ikhhlaskan karena semua ada balasannya karena semua rumah tangga itu ada masalahnya tapi cara ta saja bagaimana apakah kita ikhlas atau bagaimana pokoknya itu saja ikuti yang saya bilang karena yang namanya rumah tangga toh	Subjek menjelaskan ihkhalas akan segala ketentuan dalam hidupnya karena semua akan ada balasannya	Keyakinan kepada Tuhan	Pelajarah Hidup	Berdamai dengan kenyataan
259-261	ku maafkan Ki dek ikhlas ka tidak ada sama sekali dendam di hati ku karena kan tuhan tau yang terbaik untuk saya. Tuhan saja pemaaf masa kita tidak	Subjek menjelaskan bahwa dirinya ikhlas untuk memaafkan suaminya dan tidak memiliki dendam	Tidak memiliki niat balas dendam	Niat balas dendam	Balas dendam

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
263-265	tidak dek karena saya itu kalau marah ka diam ka nda ku temani orang bicara kalau lepas mi itu baru ku temani tapi kalau saya mau musuhi orang nda mi dek jauh ituu	Subjek menjelaskan dirinya tidak pernah ingin membalas perbuatan suaminya	Tidak memilki niat balas dendam	Niat balas dendam	Balas dendam
267-261	nda mi sudah mi lah berlalu mi kalau ada masalah toh jadikan saja pelajaran dan akan ku kasi tau juga sama anak anak ku kalau ada masalah nda usah ribut jalani saja nda usah mau bagaimana bagaimana sabar saja jalani karena sudah ada mi dalam Al-Qur'an dan hadits sudah na janjika tuhan.	Subjek menjelaskan bahwa apa yang dialami cukup di jadikan sebuah pembelajaran	Menjadikan pelajaran dari setiap kejadian dalam hidup	Pelajaran hidup	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
272-274	Kaya bagaimana di Sabari ikhlas menerima insyaallah tidak ji ituu. Memang sakit sakit sekali tapi kalau kita kembalikan ke yang punya masalah	Subjek menjelaskan bahwa dirinya ikhlas menjalani semuanya	Ikhlas menjalani pernikahan	Pelajaran hidup	Berdamai dengan kenyataan
279-280	pasti ada itu dek Lika likunya nanti juga. Kau akan ke sana makanya terapkan mi itu sabar ikhlas menerima	Subjek menjelaskan bahwa dalam rumah tangga harus selalu bersabar	Ikhlas menjalani pernikahan	Pelajaran hidup	Berdamai dengan kenyataan

HASIL KODING MEMBER CHECK RESPONDEN 2

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
15	Ya baik sopan	Subjek menjelaskan perilaku suaminya baik di awal pertemuan	Perilaku suami	Perilaku suami	Perilaku suami
20-21	Kalau pertamanya dek belum pi masih normal-normal ji, masih baik-baik ji	Subjek menjelaskan rumah tangganya masih berjalan dengan baik di awal pernikahan	Perilaku suami	Perilaku suami	Perilaku suami
23	Eh... ke empat tahun pi itu baru ada masalah perekonomian	Subjek menjelaskan bahawa seteah 4 tahun pernikahan muncul lah masalah ekonomi	Permasalahan ekonomi	Pemicu pertengkaran	Sakit hati
27	Nda ji kalau itu palingan cekcok ji tapi sampe memukul nda ji	Subjek menjelaskan bahwa dirinya hanya cekcok biasa dan tidak sampai di pukuli oleh suaminya	Perilaku suami	Perilaku suami	Perilaku suami

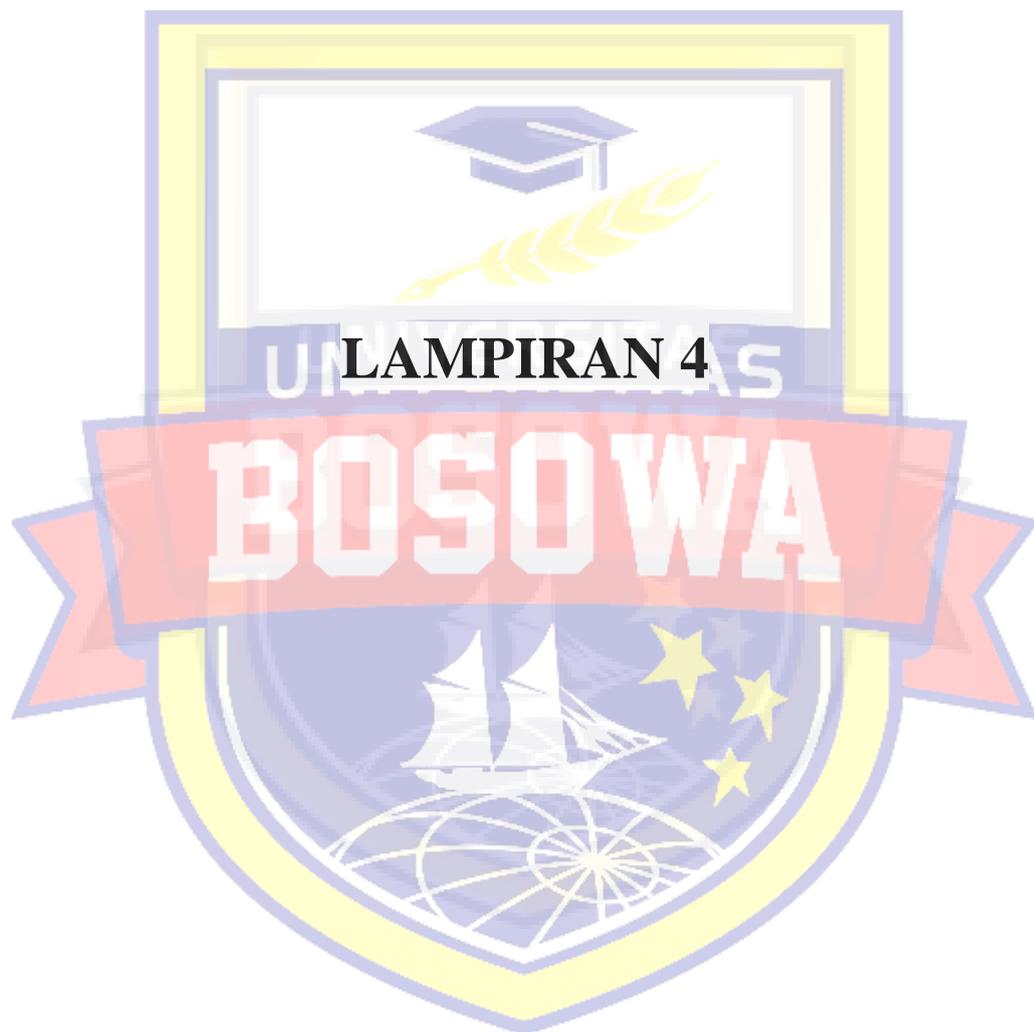
Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
29-30	Deh.. memang kalo ekonomi eehhh (menghela napas panjang) Kalau anak anak menuntut mi ini ini ini belum lagi beli ini itu	Subjek menjelaskan bahwa ia memiliki permasalahan ekonomi	Permasalahan ekonomi	Pemicu pertengkaran	Pertengkaran
42	hp na lempar tapi nda kena ji	Subjek menjelaskan suaminya pernah melempar Hp ke arahnya	Perilaku suami	Kekerasan	Sakit hati
47-49	gara gara anak masalah malah kecil perekonomian apa segala macam. Pokoknya pasnya gata (anak kedua) itu pas memang susah-susahnya	Subjek menjelaskan alasan pertengkaran mereka mulai dari masalah perekonomian hingga masalah anak	Permasalahan ekonomi	Pemicu pertangkaran	Pertengkaran
53	Iya tapi yah sudah mi lah toh	Subjek tidak ingin menjelaskan terkait permasalahan yang ada dalam pernikahannya	Perilaku suami	Perilaku suami	Sakit hati

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
56	ndaa ji ada Pi kaya kejadian begitu	Subjek menjelaskan bahwa tidak sering terjadi KDRT hanya sesekali	Intensitas kekerasan	Kekerasan	Sakit hati
58-59	iyaaa tapi spontan ji juga, siapa juga mau hari hari capek jaki juga malu malu jki juga baku ribut	Subjek menjelaskan bahwa tidak sering terjadi KDRT hanya sesekali	Intensitas kekerasan	Kekerasan	Sakit hati
62-64	tidak ji juga biasa itu na pukul ka baru diam mi juga dia, saya. juga diam ma kalo yang na kata Katai begitu nda ji tidak sampe ji kalo sudah ka na pukul ku tinggalkan Ki begitu	Subjek menjelaskan bahwa dirinya pernah di pukul dan di caci maki namun hanya tetap diam	Kekerasan fisik dan verbal	Kekerasan	Sakit hati
66	napukul sini ku (lengan) atau sini ku eh (bahu) itu ji	Subjek menejaskan bahwa dirinya pernah di pukuli di bagian bahu dan lengan	Kekerasan fisik	Kekerasan	Sakit hati
75	nda pernah dek apapun itu jalani saja	Subjek menjelaskan tidak pernah memilki keinginan untuk berpisah	Niat berpisah	Mengakhiri pernikahan	Menghindar

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
80-81	Jalani saja karena semuanya ada anunya dek jalan keluarnya, nda bisa ka dek nda sanggup ka	Subjek menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah berniat untuk balas dendam karena merasa tidak tega	Niat berpisah	Mengakhiri pernikahan	Menghindar
83-84	memang saya watak ku bukan yang kaya orang disini saya itu intinya menangis ja ku tinggalkan Ki merenung menangis	Subjek menjelaskan dirinya hanya menangis apabila mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan	Menangis	Sedih	Merasa sedih
86-91	sudah itu Baik mki kembali nda sampe yang di bilang di bilang mau bagaimana bagaimana apalagi inikan di bilang satu badan mki semuanya nda bakalan mi dek jalani saja karena semua itu ada jalan keluarnya Tuhan sudah pasti Taulah yang mana yang terbaik buat saya buat dia buat semua keluarga ku jalani mi saja sudah mi akhirnya teratasi ji	Subjek menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah memiliki niat untuk balas dendam	Tidak memiliki niat balas dendam	Niat Balas dendam	Balas dendam

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
94-98	iya karena ada anak ku juga toh karena kan masalah pasti ada toh nda selamanya di bilang mau Ki begini terus akhirnya saya bisa mengatasi kaya begini saya diam ji akhirnya sudah itu sudah terlewati apa begitu menangis sudah mi nda ada mi lagi	Subjek menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah ingin balas dendam karena menganggap masalah pasti ada dan harus di jalani	Tidak memiliki niat balas dendam karena memikirkan anak	Niat balas dendam	Balas dendam
101-102	saya pendam ji saya nda pernah itu mau ke rumah ku ke Pelita toh inikan (mertua) pasti na tau Ki Krn dekat rumah ka	Subjek juga menjelasakn bahwa dirinya memendam semua permasalahan yang dia alami	Memendam permasalahan yang dialami	Menghadapi sendiri	Berdamai dengan kenyataan
109-112	ada tuhan dek yang bantu Ki akhirnya apa saya bisa jalani semua sampe sekarang Alhamdulillah nda pernah ja sampe pergi begini sama orang (berutang) kalau masalah perekonomian nda sampe pergi Ki berutang sama tetangga	Subjek menjelaskan bahwa dirinya yakin ada tuhan yang menolongnya dan berusaha menjalani semuanya	Yakin ada Tuhan yang menolong	Prinsip Hidup	Berdamai dengan kenyataan
118	Alhamdulillah jalani saja.	Subjek menjelaskan bahwa dirinya	Pasrah pada kenyataan	Pelajaran Hidup	Berdamai dengan kenyataan

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide Utama	Coding	Tema
		pasrah menjalani kehidupannya			
120	jalani saja ikhlas sama semua apa yang di berikan	Subjek menjelaskan bahwa dirinya ikhlas terhadap semua yang diberikan	Ikhlas terhadap semua ketetapan yang diberikan	Pelajaran Hidup	Berdamai dengan kenyataan
125-125	ah tidak dek saya itu prinsip ku belajar belajar dari anunya orang banyak membaca juga, karena sebelumnya saya menikah juga saya sudah pahami semuanya jalani syukuri jangan suka menuntut apa yang tidak ada akhirnya tidak ji semua rintangan semua saya bisa hadapi saya jalani tidak mi	Subjek menjelaskan bahwa dirinya tidak banyak menuntut apapun dan banyak mengambil pelajaran dari pengalaman orang lain dan selalu berusaha mensyukuri hidupnya	Mengambil pelajaran dari pengalaman orang lain	Pelajaran Hidup	Berdamai dengan kenyataan



LAMPIRAN 4

BOSOWA

HASIL OBSERVASI RESPONDEN PERTAMA

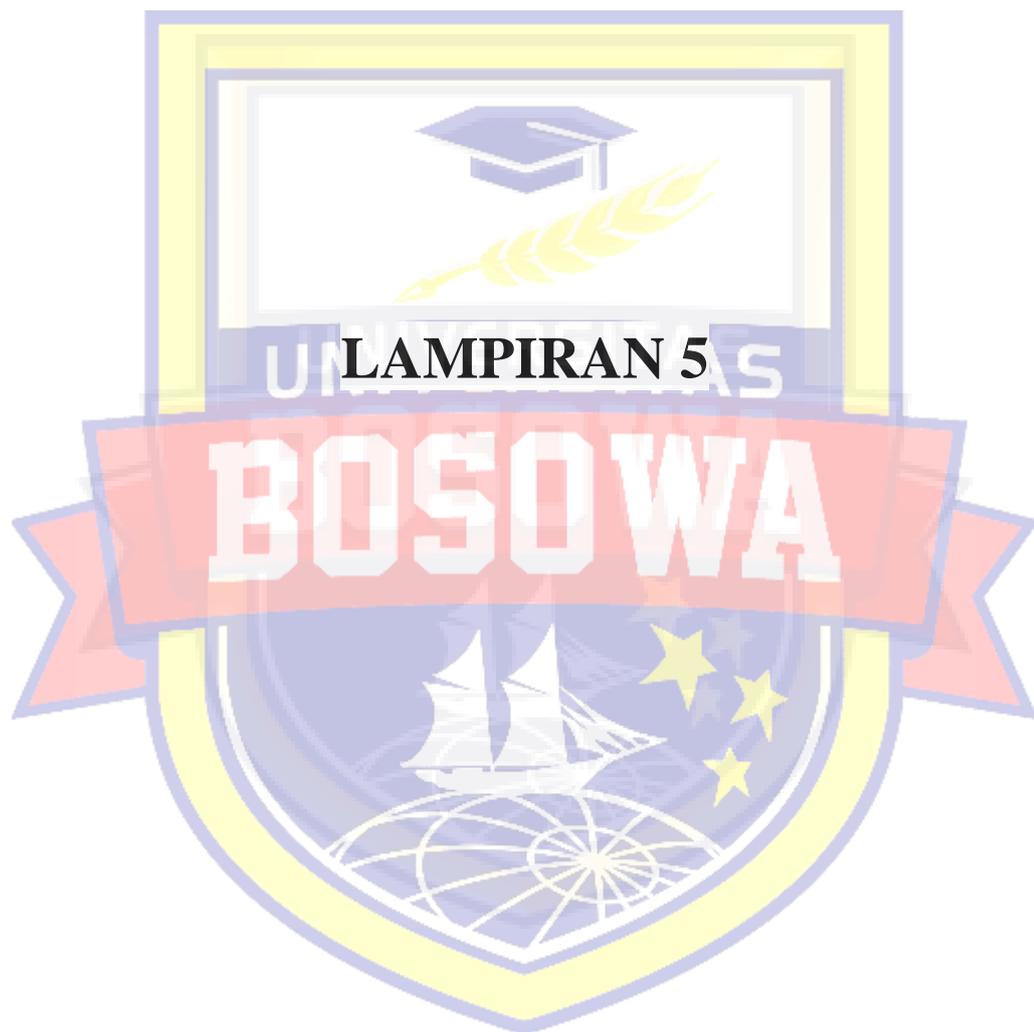
Wawancara ini dilakukan di rumah kontrakan subjek, dimana sebelum melakukan wawancara subjek dan peneliti sudah melakukan kesepakatan waktu dan tempat dilakukannya wawancara. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menginformasikan maksud dan tujuan dilakukannya wawancara tersebut. Subjek terlihat cukup antusias selama proses wawancara berlangsung, hal ini ditandai dengan gesture subjek yang luwes dan dengan nada yang ramah saat berbicara dengan peneliti. Subjek juga memiliki komunikasi yang baik dengan peneliti dimana ia antusias dalam menjawab pertanyaan dari peneliti, hal ini dibuktikan dengan subjek yang langsung menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tanpa berpikir panjang.

Subjek terlihat sedih saat menceritakan bagaimana kondisi rumah tangganya ditandai dengan subjek yang meneteskan air mata dan menangis sesegukan. Meskipun demikian subjek masih komunikatif dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Subjek juga terlihat sesekali meninggikan nada bicarannya saat menceritakan bagaimana perlakuan suaminya. Subjek juga menggunakan nada suara yang rendah dan menundukkan pandangan saat bercerita seberapa sulit rumah tangganya yang harus di lewati. Meskipun demikian peneliti dan subjek mampu melaksanakan wawancara hingga selesai.

HASIL OBSERVASI RESPONDEN KEDUA

Wawancara ini dilakukan di rumah subjek, dimana sebelum melakukan wawancara subjek dan peneliti sudah melakukan kesepakatan waktu dan tempat dilakukannya wawancara. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menginformasikan maksud dan tujuan dilakukannya wawancara tersebut. Subjek terlihat cukup antusias selama proses wawancara berlangsung, hal ini ditandai dengan gesture subjek yang luwes dan dengan nada yang ramah saat berbicara dengan peneliti. Subjek juga memiliki komunikasi yang baik dengan peneliti dimana ia antusias dalam menjawab pertanyaan dari peneliti, hal ini dibuktikan dengan subjek yang langsung menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tanpa berpikir panjang.

Subjek terlihat sedih saat menceritakan bagaimana kondisi rumah tangganya ditandai dengan subjek yang meneteskan air mata dan menangis sesegukan. Meskipun demikian subjek masih komunikatif dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Subjek juga terlihat sesekali meninggikan nada bicarannya saat menceritakan bagaimana perlakuan suaminya. Subjek juga menggunakan nada suara yang rendah dan menundukkan pandangan saat bercerita seberapa sulit rumah tangganya yang harus di lewati. Subjek saat menceritakan bagaimana perjuangannya mencari nafkah dan membesarkan anak-anaknya subjek terlihat bersemangat ditandai dengan nada suara subjek yang tinggi dibarengi dengan gerakan tangan.



UNIVERSITAS

BOSOWA

Wawancara bersama Responden 1



Wawancara bersama Responden 2

